



**KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DALAM
INTERAKSI SOSIAL USIA 4-5 TAHUN DI TK INKLUSI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Arti Mayasari

NIM 160210205106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DALAM
INTERAKSI SOSIAL USIA 4-5 TAHUN DI TK INKLUSI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Arti Mayasari

NIM 160210205106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Rasa terimakasih dengan penuh ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Arifin dan Alm. Ibu Arbaiyah, terimakasih atas curahan kasih sayang, kepercayaan dan dukungan serta doa yang selalu terpanjatkan demi masa depan saya yang cerah dan penuh berkah;
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Jangan bersedih sesungguhnya Allah bersama kita”
(Q.S At-Taubah ayat 40)*)



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al Jumanatul Ali (Al-Quran dan Terjemahannya Seuntai Mutiara yang Maha Luhur)*. Bandung: J-ART.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arti Mayasari

NIM : 160210205106

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial Usia 4-5 Tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Arti Mayasari

NIM 160210205106

SKRIPSI

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DALAM INTERAKSI
SOSIAL USIA 4-5 TAHUN DI TK INKLUSI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Arti Mayasari

NIM 160210205106

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.

PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DALAM INTERAKSI
SOSIAL USIA 4-5 TAHUN DI TK INKLUSI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Arti Mayasari
NIM : 160210205106
Angkatan : 2016
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 November 1997
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.
NIP. 19770502 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial Usia 4-5 Tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Rabu

tanggal : 29 Januari 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Wevara D. Saputri, S.Psi., M.A.

NIP. 19770502 200501 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP. 19561003 198212 2 001

Laily Nur Aisivah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19800718 201504 2 001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial Usia 4-5 Tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Arti Mayasari; 160210205106; 80 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial. Interaksi sosial akan terwujud dengan adanya kontak sosial dan komunikasi. Komunikasi perlu dilatih sejak dini, karena dapat menjadikan anak mampu melakukan interaksi secara baik dengan lingkungannya. Namun, beberapa orang terkadang mengalami gangguan dalam berkomunikasi salah satunya yaitu pada anak autis.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi yang terjadi pada anak autis di TK Cahaya Nurani Jember tidak semua anak autis mengalami gangguan dalam bidang komunikasi dan interaksi sosial. Melalui pengamatan pertama, bahwa terdapat anak autis yang mampu merespon komunikasi dalam bentuk senyuman.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial usia 4-5 tahun di TK Inklusi Jember? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial usia 4-5 tahun di TK Inklusi Jember.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di TK Cahaya Nurani Jember dari bulan Oktober-November 2019. Sumber data yang diperoleh dari informan yaitu tiga anak autis dengan kategori autis berat, autis sedang, dan autis ringan, guru pendamping khusus, dan orang tua. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi (catatan *tally* dan catatan lapangan), wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Cahaya Nurani Jember, tentang kemampuan komunikasi dalam interaksi sosial usia 4-5 tahun, menunjukkan

bahwa kemampuan komunikasi anak autis berbeda-beda. Pada anak autis tingkat berat dengan inisial A, bentuk komunikasi verbal yang dimiliki yaitu dia mampu melakukan komunikasi dengan mengucapkan 1-2 kata, dengan dibantu melalui bantuan fisik seperti mengarahkan wajahnya ke wajah komunikannya. Secara artikulasi, kata yang diucapkan sudah jelas, namun masih terdapat kata yang tidak memiliki fungsi dalam hal berkomunikasi. Sedangkan bentuk komunikasi non verbal yang dimiliki yaitu dia akan menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat untuk membukakan bekal, memakai sepatu dan kaos kaki. Fungsi komunikasi terhadap interaksi sosial yaitu untuk merespon panggilan, pertanyaan dan menirukan perkataan orang lain.

Pada anak autis kategori sedang dengan inisial S, bentuk komunikasi verbal yang dimiliki yaitu anak sudah mampu dalam melakukan komunikasi. Secara artikulasi, kata yang diucapkan jelas, namun masih ada beberapa bahasa yang diucapkan secara bergumam. Sedangkan bentuk komunikasi non verbalnya yaitu dia akan melakukan sentuhan berupa pelukan ketika dia merasa sedih, dia akan menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat dalam hal memakai celana dan sepatu. Fungsi komunikasi terhadap interaksi sosial yaitu untuk merespon panggilan, perintah, pertanyaan dan menirukan perkataan orang lain. Suka bermain dengan teman sebaya, namun masih sering mendorong atau memukul temannya, hal ini dilakukan karena ketika teman yang diajak bermain terlihat diam saja maka otomatis dia akan mendorongnya.

Pada anak autis kategori ringan dengan inisial K, bentuk komunikasi verbal yang dimiliki yaitu anak sudah mampu melakukan komunikasi dua arah. Secara artikulasi, kata yang diucapkan masih kurang tepat. Fungsi komunikasi terhadap interaksi sosial yaitu untuk merespon panggilan, perintah, pertanyaan, menirukan perkataan orang lain, dan bertanya kembali untuk memperoleh jawaban dari orang lain.

Saran yang dapat diberikan kepada guru hendaknya guru dapat memberikan tambahan stimulus pada pembelajaran seperti mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak salah satunya yaitu aspek bahasa agar perkembangan komunikasi dan interaksi anak autis dapat berkembang secara optimal.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial Usia 4-5 Tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena ini dengan segala ketulusan hati saya menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas beasiswa bidikmisi yang telah membantu saya sejak awal hingga masa akhir kuliah;
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember, juga selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan saran serta masukan selama penulisan skripsi ini;
6. Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd. selaku dosen wali saya yang telah membimbing selama saya menjadi mahasiswa;
7. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan bermanfaat terkait perbaikan skripsi ini;
8. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku Ketua Komisi Bimbingan Skripsi, dan selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam membimbing penulisan skripsi ini;
9. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta perhatian dalam membimbing penulisan skripsi ini;
10. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember.

11. Kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik di TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang telah bersedia memberikan bantuan dalam pengumpulan data terkait penelitian ini;
12. Bapak Arifin dan Alm. Ibu Arbaiyah tercinta yang telah memberikan doa terbaik, dukungan, dan semangat selama saya kuliah;
13. Kakak saya Yuliana, Yudianto, Ariyanto, Rizky Septian yang senantiasa mendoakan, memberikan kepercayaan, dukungan, dan motivasi untuk saya;
14. Adik saya Yuyun Nofitasari yang senantiasa mendoakan, memberikan kepercayaan, dukungan beserta motivasi untuk saya;
15. Teman terbaik saya Nur Achmad Asyari yang senantiasa mengingatkan, memberi motivasi, memberi semangat serta selalu menemani saya dalam keadaan suka maupun duka;
16. Sahabat kecil saya Gatra Prihatmoko, Dinda Nor Sella Rahma, Siti Mutmainatul Jannah, Rika Dwi Irjayanti, Risca Masrulainy yang telah memberi semangat dan doa;
17. Teman seperjuangan saya sekaligus saudara di perantauan, Kumila, Intan, Nurul, Nabila, yang senantiasa memberikan dukungan dan memberi semangat;
18. Teman-teman PURNA sekaligus saudara di perantauan, Beni, Ghafiruna, Isa, Ade, Hengky yang telah membantu dan memberi semangat;
19. Kakak tingkat dan adik tingkat tersayang, Mareta Indah Lestari, Vindi Vegi Siswanto, Thania Tri Pitaloka, Vivin Ainurrohmah Agustin yang telah memberi semangat dan doa;
20. Teman-teman pengurus HMP *Golden Age* yang telah menjadi penyemangat saya untuk terus berkarya selama masa kuliah;
21. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PG PAUD angkatan 2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan memberi semangat;
22. Teman-teman KKPLP TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kaliwates Jember, Igra, Puzai, Trista, Ilviah, Dwindi, dan Ahmad yang telah membantu dan memberi semangat;

23. Teman-teman kelompok riset RG perkembangan, Betrie, Novia, Vanessa, Tutut Aprilia, Tutut Maimunah, Febrisyella yang telah membantu dan memberi semangat;
24. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak diharapkan dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 16 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Anak Autis	6
2.1.1 Pengertian Anak Autis	6
2.1.2 Karakteristik Anak Autis.....	7
2.1.3 Jenis Autis dan Gejalanya	10
2.1.4 Penyebab Anak Autis	16
2.1.5 Cara Penanganan Anak Autis.....	20
2.2 Sekolah Inklusi	27
2.2.1 Pengertian Pendidikan Inklusi.....	27

	Halaman
2.2.2 Tujuan Pendidikan Inklusi	27
2.2.3 Model-Model Sekolah Inklusi.....	29
2.2.4 Ruang Lingkup Inklusi.....	31
2.2.5 Interaksi Sosial dalam Pendidikan Inklusi	34
2.3 Interaksi Sosial	35
2.3.1 Pengertian Interaksi Sosial	35
2.3.2 Bentuk Interaksi Sosial.....	35
2.3.3 Interaksi Sosial Anak Autis.....	37
2.4 Komunikasi	38
2.4.1 Pengertian Komunikasi	38
2.4.2 Fungsi Komunikasi	39
2.4.3 Bentuk Komunikasi.....	41
2.4.4 Komunikasi Anak Autis	45
2.5 Karakteristik Komunikasi Anak Autis	48
BAB 3. METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	50
3.2.1 Waktu Penelitian	50
3.2.2 Tempat Penelitian.....	50
3.3 Subjek Penelitian.....	50
3.4 Definisi Operasional.....	51
3.4.1 Kemampuan Komunikasi Anak Autis.....	51
3.4.2 Interaksi Sosial Anak Autis.....	51
3.5 Pengumpulan Data.....	51
3.6 Instrumen Penelitian.....	53
3.7 Teknik Analisis Data	54
3.8 Kredibilitas Penelitian	56
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Jadwal Penelitian.....	58

	Halaman
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	61
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	62
4.2 Pembahasan	68
BAB 5. PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77
5.2.1 Bagi Pendidik	77
5.2.2 Bagi Orang Tua	77
5.2.3 Bagi Lembaga Sekolah.....	78
5.2.4 Bagi Peneliti Lain.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Penelitian	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
K.1 Kegiatan Belajar Subjek A (Autis Berat) di Kelas Terapi (Kelas Anak Berkebutuhan Khusus)	624
K.2 Kegiatan Belajar Subjek S (Autis Sedang) di Kelas Sensori Integrasi.....	624
K.3 Kegiatan Belajar Subjek K (Autis Ringan) di Kelas Reguler	625
K.4 Kegiatan bermain bersama Subjek A (Autis Berat) di halaman sekolah	625
K.5 Kegiatan bermain bersama Subjek S (Autis Sedang) di halaman sekolah	626
K.6 Kegiatan bermain bersama Subjek K (Autis Ringan) di halaman sekolah	626
K.7 Kegiatan Interaksi Subjek A (Autis Berat) dengan Guru	627
K.8 Kegiatan Interaksi Subjek S S (Autis Sedang) dengan Guru.....	627
K.9 Kegiatan Interaksi Subjek K (Autis Ringan) dengan Guru	628
K.10 Kegiatan Interaksi Subjek A (Autis Berat) dengan Teman Sebaya	628
K.11 Kegiatan Interaksi Subjek S S (Autis Sedang) dengan Teman Sebaya ..	629
K.12 Kegiatan Interaksi Subjek K (Autis Ringan) dengan Teman Sebaya	629
K.13 Kegiatan Wawancara dengan Guru Pendamping A (Autis Berat).....	630
K.14 Kegiatan Wawancara dengan Guru Pendamping S (Autis Sedang)	630
K.15 Kegiatan Wawancara dengan Guru Pendamping K (Autis Ringan).....	630
K.16 Kegiatan Wawancara dengan Orang Tua A (Autis Berat)	631
K.17 Kegiatan Wawancara dengan Orang Tua S (Autis Sedang)	631
K.18 Kegiatan Wawancara dengan Orang Tua K (Autis Ringan).....	631

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIKS PENELITIAN	81
B. PEDOMAN PENELITIAN	82
B.1 Pedoman Observasi	82
B.2 Pedoman Wawancara	82
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	82
C. KISI-KISI INSTRUMEN	83
C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	83
C.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	84
D. LEMBAR WAWANCARA	85
D.1 Lembar Instrumen Wawancara untuk Orang tua	85
D.2 Lembar Instrumen Wawancara untuk Guru	87
E. LEMBAR OBSERVASI	89
E.1 Lembar Instrumen Tally	89
E.2 Lembar Instrumen Catatan Lapangan.....	91
F. DOKUMENTASI	92
F.1 Profil Lembaga	92
F.2 Data Riwayat Anak Autis	94
F.3 Catatan Perilaku Anak Autis	96
A. Subjek A.....	96
B. Subjek S.....	101
C. Subjek K.....	106
G. LEMBAR HASIL OBSERVASI (TALLY)	111
G.1 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S	111
G.2 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A.....	121
G.3 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	125

	Halaman
G.4 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	135
G.5 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A.....	138
G.6 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	143
G.7 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	148
G.8 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S	156
G.9 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S	172
G.10 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A.....	178
G.11 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A.....	180
G.12 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S	182
G.13 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K.....	192
G.14 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A.....	195
G.15 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S	201
H. LEMBAR HASIL CATATAN LAPANGAN	205
H.1 Lembar Instrumen Catatan Lapang S.....	205
H.2 Lembar Instrumen Catatan Lapang A.....	212
H.3 Lembar Instrumen Catatan Lapang K.....	216
H.4 Lembar Instrumen Catatan Lapang K.....	220
H.5 Lembar Instrumen Catatan Lapang A.....	223

	Halaman
H.6 Lembar Instrumen Catatan Lapang K.....	227
H.7 Lembar Instrumen Catatan Lapang K.....	230
H.8 Lembar Instrumen Catatan Lapang S.....	233
H.9 Lembar Instrumen Catatan Lapang S.....	238
H.10 Lembar Instrumen Catatan Lapang A.....	241
H.11 Lembar Instrumen Catatan Lapang A.....	243
H.12 Lembar Instrumen Catatan Lapang K.....	245
H.13 Lembar Instrumen Catatan Lapang S.....	249
H.14 Lembar Instrumen Catatan Lapang A.....	251
H.15 Lembar Instrumen Catatan Lapang S.....	255
I. LEMBAR HASIL WAWANCARA	257
I.1 Lembar Wawancara dengan Orang Tua	257
I.1.1 Wawancara Orang Tua Subjek A	257
I.1.2 Wawancara Orang Tua Subjek S.....	261
I.1.3 Wawancara Orang Tua Subjek K	264
I.2 Lembar Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus	268
I.2.1 Wawancara Guru Pendamping Khusus Subjek A	268
I.2.2 Wawancara Guru Pendamping Khusus Subjek S.....	271
I.2.3 Wawancara Guru Pendamping Khusus Subjek K	274
J. TRANSKIP IDENTIFIKASI TEMA	277
K. FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....	624
L. SURAT IJIN PENELITIAN	632
M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	633
N. BIODATA MAHASISWA	634

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 1.1 latar belakang; 1.2 rumusan masalah; 1.3 tujuan penelitian; 1.4 manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Menurut Sulismadi & Sofwani (2011:5), interaksi sosial adalah dasar dari proses sosial dan merupakan kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan ada kehidupan bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan dasar yang paling penting dalam suatu bentuk proses sosial, karena tanpa interaksi sosial, maka aktivitas antar satu individu dengan individu yang lain tidak dapat disebut dengan interaksi. Interaksi sosial perlu dibiasakan pada anak sejak usia dini. Hal tersebut secara tidak langsung mengajarkan pada anak bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari lingkungan sosial di sekitarnya dengan beragam aktivitas yang ada.

Menurut Lestari (2013:75), interaksi sosial akan terwujud dengan adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi yang biasa dilakukan oleh manusia adalah komunikasi. Menurut Effendy (dalam Khairani, 2015:06), komunikasi adalah suatu proses penyampaian perasaan atau pikiran seseorang ke orang lain melalui lambang-lambang yang bermakna dan media tertentu untuk merubah tingkah laku seseorang sehingga menimbulkan efek yang diharapkan. Menurut Djamarah (2004:02), komunikasi perlu dilatih sejak dini, karena melalui komunikasi yang baik akan tercipta pola asuh yang baik. Sehingga pendidikan yang akan diterapkan oleh orang tua dapat tercapai. Selain itu, komunikasi yang dilatih sejak dini menjadikan anak dapat melakukan interaksi secara baik dengan lingkungannya. Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini bahwa kemampuan komunikasi anak usia dini masuk dalam aspek perkembangan bahasa meliputi lingkup perkembangan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Komunikasi akan terus ada selama interaksi sosial berlangsung. Namun, beberapa orang terkadang akan mengalami gangguan atau hambatan dalam berkomunikasi. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa orang mengalami gangguan dalam berkomunikasi. Menurut Ni'matuzahroh & Nurhamida (2016:31), salah satu orang yang mengalami gangguan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal dalam berinteraksi sosial adalah anak autis.

Menurut Hardiono (dalam Atmaja, 2018:196), gangguan anak autis ditandai dengan tiga gejala utama, yaitu gangguan komunikasi, gangguan interaksi sosial, serta perilaku. Menurut Supratiknya (dalam Atmaja, 2018:198), penyandang autis mempunyai ciri-ciri, yaitu penderita suka menyendiri, sibuk dengan dunianya dan bersikap dingin sejak kecil atau bahkan sejak bayi, misalnya dengan tidak menunjukkan respon (tersenyum dan sebagainya), apabila diberi makanan atau diberi sesuatu yang lainnya. Serta tidak memberikan perhatian terhadap lingkungan sekitar, sedikit berbicara atau bahkan ada yang tidak mau berbicara, hanya mau mengatakan ya atau tidak, atau ucapan lain yang tidak jelas, tidak senang dengan stimuli pendengaran (apabila mendengarkan suara orang tua terkadang menangis), suka melakukan stimulasi diri, suka memukul-mukul kepala atau gerakan-gerakan aneh yang lainnya, kadang-kadang pandai memanipulasi objek, namun sulit menangkap.

Menurut Rahayu (2014:03-04), anak autis mempunyai beberapa permasalahan, akan tetapi pada dasarnya setiap anak mempunyai hak yang sama dalam hal pendidikan. Sekolah Luar Biasa bukanlah lembaga satu-satunya yang digunakan dalam hal menuntut ilmu. Hal ini tidak hanya ditujukan kepada mereka anak-anak reguler melainkan juga diwajibkan bagi mereka anak yang mengalami kebutuhan khusus. Sekolah yang dapat menerima anak berkebutuhan khusus yaitu sekolah yang menyelenggarakan inklusi, dimana pada lembaga ini anak berkebutuhan khusus akan mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak reguler.

Menurut Stubbs (dalam Ni'matuzahroh & Nurhamida, 2016:43), pendidikan inklusi adalah sebuah cara untuk menciptakan pendidikan yang menyeluruh guna mewujudkan sekolah yang bersifat responsif terhadap berbagai

kebutuhan aktual anak maupun masyarakat. Sekolah inklusi harus dilaksanakan berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Di sekolah inklusi terdapat anak berkebutuhan khusus dan juga anak reguler. Tentunya dalam hal komunikasi anak berkebutuhan khusus akan berbeda dengan anak yang reguler. Salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu anak autis. Anak autis di sekolah inklusi akan sering melakukan interaksi sosial terutama dalam bidang komunikasi dengan anak reguler. Sekolah inklusi pada dasarnya akan sering melakukan komunikasi baik secara verbal ataupun non verbal. Penjelasan tersebut tentunya akan mengacu dengan kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial dengan anak reguler yang lain di sekolah inklusi. Salah satu sekolah inklusi di kota Jember yang terdapat siswa yang mempunyai gangguan autis yaitu TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember.

Dalam observasi pertama, peneliti melakukan wawancara terhadap guru di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani terkait kondisi anak autis. Jumlah siswa keseluruhan yang ada di TK Cahaya Nurani sebanyak 47 siswa, dengan siswa reguler 23 dan siswa berkebutuhan khusus 24. Jumlah keseluruhan anak autis sebanyak 8 siswa. Sedangkan sisanya merupakan anak berkebutuhan khusus *down syndrome*, *ADHD*, *ADD*, *slow learner*, *speech delay*, dan *global development delay*. Pada kenyataannya tidak semua anak autis yang berada di TK Cahaya Nurani mengalami gangguan dalam bidang komunikasi dan interaksi sosial. Setelah peneliti melakukan wawancara di TK Cahaya Nurani terdapat anak yang mampu melakukan komunikasi dan interaksi sosial dengan lingkungannya, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Melalui pengamatan pertama, bahwa terdapat anak autis di sana mampu merespon komunikasi yang diberikan oleh peneliti, misalnya dalam bentuk senyuman. Ketika diajak berkomunikasi anak autis pada tingkat rendah mampu merespon terdapat kontak mata dan mampu berinteraksi meskipun suara yang diucapkan kurang jelas. Sedangkan pada anak autis tingkat sedang, dia mampu melakukan komunikasi namun hanya 2-3 kata saja yang mampu mereka ucap dan sesekali dia mampu merespon ketika

dipanggil. Pada anak autis tingkat berat, mereka sama sekali tidak mampu merespon ketika peneliti mengajak berkomunikasi, tidak ada kontak mata sama sekali dan mereka asyik dengan dunianya sendiri tanpa menghiraukan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial, di mana sudah dijelaskan bahwa anak autis mempunyai gangguan dalam hal komunikasi dan interaksi sosial. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember yang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial Usia 4-5 Tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah bentuk kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial usia 4-5 tahun di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial usia 4-5 tahun di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian mengenai kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan mengenai kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bentuk komunikasi dan interaksi sosial anak autis.

- b. Bagi pendidik

Sebagai referensi untuk menemukan peluang mengenai potensi-potensi maupun masalah komunikasi dan interaksi sosial dan dapat mengetahui wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bentuk komunikasi dan interaksi sosial anak autis.

- c. Bagi orang tua

Dapat memberikan gambaran mengenai problematika anak autis, khususnya dalam kemampuan komunikasi serta interaksi sosial dan dapat mengetahui wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bentuk komunikasi dan interaksi sosial anak autis.

- d. Bagi lembaga sekolah

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai bentuk komunikasi dan interaksi sosial anak autis usia 4-5 tahun di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

- e. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian mengenai bentuk komunikasi dalam interaksi sosial anak autis di sekolah inklusi selanjutnya dan dapat menambah wawasan mengenai bentuk komunikasi dalam interaksi sosial anak autis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka penelitian yang meliputi: 2.1 anak autis; 2.2 sekolah inklusi; 2.3 interaksi sosial; 2.4 komunikasi; 2.5 karakteristik komunikasi anak autis. Masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut.

2.1 Anak Autis

2.1.1 Pengertian Anak Autis

Menurut Atmaja (2018:195-196), istilah autisme berasal dari kata *autos* yang memiliki arti diri sendiri sedangkan *isme* yang memiliki arti aliran. Autisme memiliki arti suatu perilaku yang asyik pada dunianya sendiri. Autisme merupakan gangguan perkembangan pada anak yang mengalami situasi atau gejala menutup diri. Gangguan yang dimaksud mengakibatkan anak akan mengalami keterbatasan dalam hal komunikasi, interaksi sosial, serta perilaku.

Menurut Ni'matuzahroh & Nurhamida (2016:31), autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi verbal, non verbal serta interaksi sosial. Anak autis pada umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun yang mempengaruhi *performance* anak.

Menurut Wikasanti (2014:24), autis merupakan gejala perkembangan yang muncul pada anak sebelum anak berusia 3 tahun. Gangguan neurologi pervasif terjadi pada aspek neurobiologis otak dan menghambat proses perkembangan pada anak. Sehingga, gangguan ini mengakibatkan anak tidak dapat melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang yang ada di sekitar dan seolah-olah dia hanya hidup dalam dunianya sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa autis merupakan gangguan yang terjadi pada anak sehingga akan menghambat perkembangan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal, interaksi sosial, serta perilakunya. Anak autis akan cenderung asyik dalam dunianya sendiri tanpa memperdulikan lingkungan di sekitarnya.

2.1.2 Karakteristik Anak Autis

Menurut Atmaja (2018:200-201), anak autis setidaknya mempunyai enam karakter, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Masalah di bidang komunikasi
 - a. Mengoceh secara berulang-ulang
 - b. Berbicara tanpa menggunakan alat bantu
 - c. Suka menirukan lagu atau kata-kata meskipun tidak mengerti artinya
 - d. Suka menarik tangan orang yang ada di sekitarnya hanya untuk melakukan apa yang anak autis inginkan
 - e. Anak autis tidak berbicara ataupun sedikit berbicara
 - f. Perkembangan bahasanya sangat lambat, atau bahkan sama sekali tidak ada, tampak seperti anak tuli atau sulit berbicara
2. Masalah di bidang interaksi sosial
 - a. Suka tempat sepi atau menyendiri
 - b. Menjauhi kontak mata dengan orang secara langsung
 - c. Tidak suka bermain dengan teman sebayanya
 - d. Menolak untuk bermain dengan teman sebayanya
3. Masalah di bidang sensoris
 - a. Kurang merasakan sentuhan
 - b. Kurang merasakan rasa sakit
 - c. Tidak suka dengan suara keras, sehingga langsung menutup telinga
 - d. Suka mengobrak-abrik benda-benda yang ada di sekitarnya
4. Masalah di bidang pola bermain
 - a. Tidak bermain seperti temannya
 - b. Tidak dapat memainkan mainannya secara baik
 - c. Sangat lekat pada benda tertentu
 - d. Suka melihat benda yang berputar
 - e. Kurang mempunyai kreativitas dan imajinasi
 - f. Tidak senang bermain bersama teman sebayanya
5. Masalah di bidang perilaku
 - a. Terkadang berperilaku secara berlebihan atau bahkan tampak sebaliknya

- b. Senang melakukan sesuatu secara berulang-ulang
 - c. Mampu terdiam dengan pandangannya yang kosong
6. Masalah di bidang emosi
- a. Sering marah, menangis, atau bahkan tertawa tanpa alasan
 - b. Mampu bersikap agresif dan merusak benda yang ada di sekitarnya
 - c. Terkadang suka marah dan tidak dapat terkendalikan
 - d. Dapat menyakiti dirinya sendiri
 - e. Kurang mempunyai rasa empati

Sedangkan menurut Pratiwi dan Murtiningsih (2013:50-52), karakteristik penyandang autisme sebagai berikut:

1. Hambatan dalam komunikasi

Anak autisme memiliki hambatan dalam hal berkomunikasi yaitu mengalami keterlambatan di bidang verbal, memiliki kosa kata yang sedikit, serta melalui pembicaraan anak autisme kurang mampu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pemahaman bahasa anak autisme sangat rendah, sehingga mereka sulit untuk memahami orang-orang yang ada di sekitarnya.

2. Sulit menjalin hubungan sosial

Anak autisme sulit menjalin hubungan sosial, karena mereka memiliki pemahaman bahasa dan verbal yang rendah. Anak autisme mengalami kesulitan melakukan kontak mata dengan orang di sekitarnya sehingga sulit bagi mereka memahami dan mengerti bahasa tubuh.

3. Melakukan pola permainan dengan tidak wajar

Berbeda dengan anak biasanya, anak autisme dalam bermain akan melakukan sesuatu yang dikiranya itu sangat menyenangkan. Ketika dia bermain mobil-mobilan, maka dia akan suka memaju-mundurkan mobilnya dan menikmati gerakan roda yang berjalan kedepan dan kebelakang tanpa bermaksud menjalankan mobil tersebut seperti umumnya anak yang lain.

4. Bersifat statis

Anak autisme akan sulit menerima perubahan yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Apabila mereka mengalami suatu perubahan misalnya perbedaan warna, suara, dan kebiasaan, maka mereka akan mengalami

penolakan. Anak akan sulit mengembangkan dirinya karena ketakutan terhadap perubahan yang terjadi tersebut.

5. Gerakan dan perilaku impulsif

Anak autis sering melakukan sesuatu yang berulang-ulang. Misalnya mengulang-ulang lambaian tangan, mengepakkan tangan seperti halnya burung, kata-kata lucu yang mereka senangi, serta perilaku lain seperti mencuci tangan, mandi, atau menata mainannya sampai tinggi merupakan ciri khas anak autis. Walaupun ada beberapa anak yang mengalami hal demikian, biasanya hal tersebut tidak akan melekat layaknya anak autis.

6. Memberikan respon tidak wajar pada suatu kejadian

Anak autis memiliki pengindraan yang berbeda dengan lainnya. Anak autis lebih sensitif dan mengembangkan respon sendiri terhadap hal yang dianggap biasa oleh orang lain. Misalnya, ketika ada suara alat musik berupa gitar anak autis akan sangat marah karena hal tersebut begitu bising bagi mereka.

7. Membeo, bernyanyi tak bernada, dan suka menggerak-gerakkan tangan orang dewasa

Anak autis suka menirukan kata-kata atau gerakan yang dianggapnya menarik. Selain itu, bagi anak autis tangan orang dewasa merupakan salah satu permainan yang mengasyikkan sehingga sering digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan keinginannya. Apabila anak autis bernyanyi, maka nada yang dikeluarkan akan datar meskipun syair yang dilantunkan sama persis dengan lagu aslinya. Daya ingat anak autis mayoritas cukup tinggi.

Berdasarkan karakteristik yang disampaikan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa anak autis mempunyai karakteristik yaitu, ketidakpeduliannya terhadap lingkungan sekitar, senang bermain sendiri atau lebih menyukai dunianya sendiri tanpa memedulikan lingkungan sekitar, melakukan pengulangan dalam reaksi, cenderung suka melukai diri sendiri, bersikap agresif, sulit menerima perubahan, serta kurang atau kadang berlebihan dalam merespon stimulus.

2.1.3 Jenis Autis dan Gejalanya

Menurut Meranti (2017:16-20), secara garis besar autis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu autis masa kanak (*childhood autism*) dan jenis autis yang lainnya.

1. Autis masa kanak

Orangtua akan malu, rih dan bahkan berusaha menyembunyikan keberadaannya dari lingkungan sekitar apabila menemui anaknya yang mengalami gejala autis. Namun, kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan terlalu lama karena anak autis juga membutuhkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Perlu adanya dukungan dan bimbingan yang baik dari lingkungan yang ada di sekitar terutama lingkungan keluarga sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Autis biasanya terjadi pada masa perkembangan yang terjadi pada anak-anak. Autis yang demikian disebut dengan autis masa kanak atau *childhood autism*. *Childhood autism* yaitu ragam autis yang mengganggu perkembangan anak yang mampu dideteksi pada usia tiga tahun.

Adapun gejala yang terjadi meliputi gangguan komunikasi, interaksi sosial dan juga perilakunya. Anak autis akan mengalami kesulitan dalam bidang komunikasi. Pada jenis ini, anak autis akan berbicara dengan lambat, tidak ada kemauan untuk belajar berbicara, dan tidak dapat berbicara dua arah dengan baik.

Penyandang autis biasanya tidak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang menunjukkan tanda tertentu ketika berkomunikasi dengan orang lain. Gerak tubuhnya juga tidak memiliki arti sama sekali. Hal ini menjadikan anak autis sulit dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain terutama teman sebayanya, karena dia belum mampu menunjukkan emosi maupun melakukan kegiatan bersama ketika bermain.

Perilaku anak autis juga tidak sama dengan perilaku anak normal. Semua aktivitas yang dilakukan anak autis akan menunjukkan suatu ketertarikan yang sangat terbatas. Misalnya, ketika anak autis tertarik akan bermain boneka, maka dia akan memainkan boneka tersebut secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang relatif lama.

2. Jenis autis lainnya

Ada beragam jenis autis yang diderita oleh anak autis. Beragam jenis tersebut tentunya akan mempengaruhi cara penanganan dan terapi yang harus dilakukan. Jenis autis lainnya yaitu:

a. Gangguan pada kemajuan pervasif YTT atau PDD-NOS

Jenis autis ini biasanya akan muncul gejala pada gangguan komunikasi, interaksi sosial dan juga perilakunya namun tidak begitu parah daripada autis masa kanak. Anak autis pada jenis ini masih bisa melakukan tatapan muka, menunjukkan ekspresi melalui rona muka, dan mampu berinteraksi dengan memberi respon ketika diajak berbicara.

b. Sindroma rett

Pada usia enam bulan, jenis autis ini akan nampak terlihat pada anak. Gejala yang muncul yaitu perkembangan ukuran kepala yang tidak normal, tangan sering melakukan tindakan yang tidak terkendali dan kontrol yang hilang. Anak juga sering menyendiri dan akan mengalami gangguan pernapasan dan tubuhnya menjadi kaku. Setelah itu, anak autis bisa kejang dan akan mengalami pertumbuhan yang tidak normal.

c. Disintegrasi masa kanak

Gejala yang sering terlihat pada anak autis jenis ini akan muncul pada usia tiga tahun. Pada usia ini, anak dapat berbicara dengan lancar. Namun, anak akan mengalami kemunduran dengan cepat dan dramatis.

d. Sindrom asperger

Anak autis pada jenis ini akan terdeteksi pada usia 6-11 tahun. Penderita autis ini anak dapat berbicara dengan lancar namun belum dapat melakukan komunikasi timbal balik dengan baik. Dia dapat mengutarakan pendapatnya, namun belum dapat mencerna apa yang dibicarakan oleh temannya. Anak autis harus belajar menyimpulkan makna dari ekspresi orang lain. Misalnya ketika orang lain tersenyum berarti orang tersebut bahagia. Jika orang itu cemberut, berarti orang itu marah.

Dengan terbiasa menyimpulkan sendiri, anak autis akan semakin pandai mengetahui apa yang dirasakan orang lain terhadap dirinya. Keadaan fisik

anak autis tidak jauh berbeda dengan keadaan fisik anak normal. Terkadang orang lain sulit membedakan mana anak autis dan mana anak normal. Tidak seperti anak autis yang lain, anak autis pada jenis asperger memang tidak menunjukkan keterlambatan dalam bidang komunikasi, mempunyai kosa kata yang sangat baik. Mereka memiliki intelegensi yang cukup baik bahkan di atas rata-rata. Maka dari itu, dalam bidang akademik anak autis tidak bermasalah dan mampu mengikuti pelajaran di sekolah umum dengan baik.

Sementara berdasarkan respons yang ditunjukkan oleh anak, autis dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Autis ringan

Penderita autis ringan, masih merespon pada rangsangan ringan yang ada di lingkungan sekitar. Apabila dia dipanggil, maka dia akan menoleh ke arah si pemanggil meskipun sebentar. Akan tetapi, dia akan kembali asyik pada dunianya sendiri.

2. Autis sedang

Penderita autis sedang, penderita akan merespon pada rangsangan atau stimulus yang kuat. Misalnya, jika ada seseorang yang memaksanya untuk mengarahkan kepala untuk menatap matanya dia akan melakukannya.

3. Autis berat

Penderita autis berat merupakan jenis autis paling parah di antara yang lain. Penderita tidak dapat menerima rangsangan atau stimulus yang diberikan. Dia akan asyik pada dunianya sendiri tanpa menghiraukan orang yang ada di sekitarnya. Dia akan diam saja seolah-olah dia tidak melihat, merasakan dan mendengar apapun.

Berdasarkan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak, autis dibedakan menjadi empat tipe, yaitu:

1. Tipe penyendiri, menghindari kontak fisik dengan lingkungan sekitar. Meskipun pada awalnya kelihatan biasa dan nyaman dalam bermain dengan teman-temannya, akan tetapi hal ini terjadi dalam waktu yang singkat karena dirinya tidak mampu berada pada suasana yang akrab dan hangat lebih lama.

2. Tipe yang bertendensi kurang menggunakan kata-kata dan kadang sulit merubah meskipun sudah berusia lanjut.
3. Tipe yang menghabiskan hari berjam-jam untuk dirinya sendiri. Apabila anak autis sesuatu maka dia akan melakukannya secara berulang-ulang.
4. Tipe yang sangat tergantung pada kegiatan sehari-hari, dengan gangguan perilaku yang terjadi termasuk bunyi-bunyi aneh, Gerakan tangan, tabiat yang mudah marah, melukai dirinya sendiri, menyerang teman bergaul, merusak dan menghancurkan mainannya sendiri.

Klasifikasi autis berdasarkan faktor penyebabnya, jenis autis yaitu sebagai berikut:

1. Autis klasik

Autis klasik terjadi manakala kerusakan saraf sudah terdapat sejak lahir. Kerusakan dapat terjadi pada saat berada di dalam kandungan. Ibu terinfeksi virus, seperti rubella atau terpapar logam berat berbahaya seperti merkuri dan timbal yang berdampak mengacaukan proses pembentukan sel-sel saraf di otak janin.

2. Autis regresif

Autis pada jenis ini akan muncul pada usia antara 12 sampai 24 bulan. Sebelumnya perkembangan anak autis pada jenis ini akan berkembang secara normal, namun secara tiba-tiba saat usia menginjak 2 tahun kemampuan anak merosot. Yang tadinya anak sudah mampu membuat kalimat 2 sampai 3 kata berubah diam dan tidak lagi berbicara. Anak terlihat acuh dan tidak mampu melakukan kontak mata.

Gejala atau bentuk gangguan yang terjadi pada anak autis menurut Wikasanti (2014:26), yaitu antara lain:

- a. Gangguan dalam bidang komunikasi verbal maupun non verbal
 - 1) Kemampuan dalam berbahasa mengalami gangguan keterlambatan atau bahkan sama sekali tidak ada atau tidak dapat berbicara. Menggunakan beberapa kata yang tidak memiliki arti.
 - 2) Melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh serta hanya mampu melakukan komunikasi dalam waktu yang singkat.

- 3) Menggunakan kata-kata yang tidak memiliki arti dan tidak mampu dipahami oleh orang lain (bahasa planet).
 - 4) Tidak menggunakan kata-kata dalam konteks yang sesuai.
 - 5) Sering menirukan perkataan orang lain, menirukan kalimat atau lagu yang tidak tahu artinya, ekolalia (membeo atau meniru).
 - 6) Berbicara yang seperti robot atau monoton.
 - 7) Bicara yang tidak memiliki fungsi berkomunikasi.
 - 8) Mimik wajah yang datar.
- b. Gangguan dalam bidang interaksi sosial
- 1) Menghindari tatap muka langsung atau menolak ketika diajak berinteraksi dengan orang lain.
 - 2) Tidak menoleh ketika dipanggil atau cuek, sehingga anak autis sering dianggap tuli.
 - 3) Menolak ketika dipeluk atau dia merasa tidak nyaman atau tidak senang.
 - 4) Jika anak autis menginginkan sesuatu, maka anak autis akan menggunakan tangan dewasa sebagai alat dengan maksud agar orang yang berada di sekitarnya melakukan sesuatu untuknya.
 - 5) Tidak suka berbagi kesenangan dengan orang yang ada di sekitarnya.
 - 6) Ketika bermain dengan teman, anak autis akan menjauh apabila dia didekati oleh teman sebaya.
- c. Gangguan dalam bermain
- 1) Melakukan permainan yang sangat monoton dan aneh, misalnya menderetkan sabun secara memanjang menjadi satu deretan yang panjang, memutar bola yang ada pada mainan mobil, dan mengamatinya secara seksama dalam jangka waktu yang panjang.
 - 2) Mempunyai kelekatan pada benda tertentu, seperti contoh kertas, gambar, kartu, ataupun guling, dia akan terus memegangnya dan akan selalu membawanya kemana pun dia pergi.
 - 3) Apabila anak autis menyukai satu mainan, maka dia tidak akan menyukai mainan yang lainnya.

- 4) Anak autis tidak menyukai boneka, namun anak autis lebih menyukai benda yang kurang menarik seperti contoh botol, baterai, gelang karet, atau benda-benda yang lainnya.
 - 5) Anak autis tidak spontan atau tidak refleks dan tidak dapat berimajinasi ketika melakukan kegiatan bermain. Dia tidak dapat menirukan tindakan yang dilakukan oleh temannya serta tidak dapat memulai permainan yang sifatnya pura-pura.
 - 6) Anak autis sering memperhatikan jari-jarinya sendiri atau sesuatu yang berputar seperti kipas angin yang berputar atau angin yang bergerak.
 - 7) Perilaku yang sering terjadi yaitu perilaku yang ritualistik, anak autis sulit merubah rutinitas sehari-hari, misalnya dalam hal bermain harus melakukan urutan tertentu. Jika anak autis sedang bepergian, maka dia harus melewati rute yang sama.
- d. Gangguan dalam perilaku
- 1) Anak autis dianggap sebagai anak yang menyukai kerapian, karena dia harus menempatkan benda tertentu pada tempatnya.
 - 2) Anak autis cenderung hiperaktif ketika dia masuk kedalam rumah yang baru pertama kali dia dating, dia akan membuka semua pintu yang ada dirumah, berjalan-jalan ke sana kemari, dan berlari-lari tak tentu arah.
 - 3) Suka mengulang suatu gerakan tertentu (melakukan gerakan dengan mengepakkan tangannya seperti burung terbang). Dia sering melukai diri sendiri ataupun orang lain, seperti memukul kepala atau membenturkan kepalanya ke dinding.
 - 4) Anak autis dapat menjadi anak yang hiperaktif atau bahkan anak yang pasif (pendiam), suka duduk diam dan bengong dengan tatapan mata yang kosong. Suka marah tanpa alasan yang masuk akal. Sangat menaruh perhatian pada benda, ide, aktifitas, ataupun orang. Tidak mampu menunjukkan akal sehatnya. Anak autis sangat agresif kepada orang lain ataupun dirinya sendiri.
 - 5) Gangguan makan, gangguan kognitif tidur serta perilaku gangguan lainnya.

- e. Gangguan perasaan dan emosi
 - 1) Sering tertawa sendiri, menangis atau marah tanpa sebab.
 - 2) Sering mengamuk tak terkendali (tantrum) jika keinginannya tidak terkabulkan bahkan bisa menjadi agresif dan merusak.
 - 3) Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, tidak dapat berbagi perasaan (empati) dengan anak lain.
- f. Gangguan dalam persepsi sensoris
 - 1) Peka terhadap pendengaran, penciuman, cahaya, sentuhan dan rasa (lidah) mulai dari ringan hingga berat.
 - 2) Suka menjilat, menggigit, atau mencium benda atau mainan apa saja.
 - 3) Ketika anak autis mendengarkan suara yang keras maka dia akan menutup telinganya.
 - 4) Anak autis akan menangis setiap kali dicuci rambutnya.
 - 5) Merasakan tidak nyaman ketika diberi pakaian tertentu.
 - 6) Tidak menyukai pelukan atau rabaan. Jika digendong sering melepaskan diri dari pelukan.

2.1.4 Penyebab Anak Autis

Menurut Pratiwi dan Murtiningsih (2013:54), faktor penyebab dari autis adalah sebagai berikut:

1. Faktor genetik, kecenderungan anak autis terbukti terjadi pada anak kembar dibandingkan dengan saudara kandung.
2. Faktor lingkungan, dinyatakan autis karena disebabkan oleh pemberian vaksinasi MMR pada saat bayi. Dimana MMR tersebut mengandung bahan pengawet thimerosal. Namun, hal ini perlu diulas kembali karena ketika bahan pengawet sudah ditiadakan atau dihapuskan dari vaksin, jumlah anak autis semakin meningkat.

Menurut Atmaja (2018:205-207), autisme terjadi pada anak karena disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, seperti faktor genetik atau keturunan serta lingkungan yang mengelilinginya. Dalam teori biologis, beberapa faktor

semuanya merujuk pada aktivitas atau kejadian dari biologis manusia. Beberapa faktor tersebut, antara lain:

1. Faktor genetik

Keturunan atau keluarga yang menderita gejala autis akan memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena autisme pada anak.

2. Faktor prenatal, natal, dan postnatal

Faktor prenatal, natal, dan postnatal, yaitu seperti pendarahan pada kehamilan awal, penggunaan obat-obatan, tangis bayi dalam kelahiran awal yang terlambat, gangguan pernapasan dan anemia.

3. Faktor neuro anatomi

Keadaan bayi ketika masih di dalam kandungan sangat penting sehingga harus dijaga dengan baik. Gangguan atau fungsi pada sel-sel otak selama masih di dalam kandungan yang bisa jadi disebabkan oleh terjadinya hambatan oksigenasi dan perdarahan atau infeksi.

4. Faktor kelainan struktur dan biokimiawi otak serta darah

Kelainan/abreguleritas yang terdapat pada cerebellum dengan sel-sel purkinje mempunyai kandungan serotonin dengan kadar tinggi. Dimungkinkan juga karena tingginya kandungan dopamine dan opioids dalam darah.

5. Teori psikososial penyebab autis

Hubungan yang dingin atau tidak dekat dan akrab antara orang tua dan anak akan mengakibatkan anak menjadi autis. Cara mengasuh anak yang terlalu kaku secara obsesif, emosional, dan bersikap tidak hangat dapat mengakibatkan anak yang diasuhnya menjadi autis

6. Teori faktor keracunan logam berat penyebab autis

Anak yang tinggal dekat dengan tambang mineral bumi, seperti batubara, emas, dan sebagainya. Keracunan yang dikonsumsi ibu pada saat hamil dapat menyebabkan autis pada anak yang di kandungnya.

7. Teori autoimun tubuh

Teori autoimun tubuh menyebutkan bahwa autoimun pada anak mampu merugikan perkembangan pada tubuhnya sendiri karena zat-zat yang bermanfaat malah dihancurkan oleh dirinya sendiri. Imun adalah kekebalan

tubuh terhadap bakteri/virus pembawa penyakit. Sedangkan autoimun adalah kekebalan yang dikembangkan oleh tubuh sendiri yang justru kebal terhadap zat-zat penting dalam tubuh dan menghancurkannya.

Menurut Wikasanti (2014:24-25), faktor penyebab anak autis yaitu :

a. Faktor genetik

Kurang lebih sekitar 20% penyebab anak autis yaitu dari faktor genetik. Beberapa penyakit yang sering dihubungkan dengan autisme yaitu tuberous sclerosis (17-58%) dan sindrom fragile-X (20-30 %).

b. Gangguan yang terjadi pada sistem saraf

Dari hasil penelitian, bahwa anak autis memiliki kelainan pada hampir seluruh struktur otak. Namun, kelainan yang terjadi pada anak autis konsisten pada bagian otak kecil. Otak kecil ini memiliki fungsi sebagai mengontrol fungsi luhur dan kegiatan motorik, serta sebagai sirkuit yang mengatur perhatian dan bagian penginderaan. Jadi, apabila sirkuit ini rusak atau terganggu fungsi bagian yang lain dari sistem pusat pun juga akan terganggu, misalnya system limbik yang mengatur emosi dan perilaku.

c. Faktor pemicu autis yang dapat terjadi selama masa kehamilan usia -0 hingga 4 bulan.

- 1) Polutan logam berat, seperti Pb (timbal), Hg (air raksa), dan Cd (cadmium).
- 2) Pendarahan berat.
- 3) Alergi berat.
- 4) Muntah-muntah berat (hiperemesis).
- 5) Infeksi, seperti toksoplasma, candida, dan rubella.
- 6) Zat aditif, seperti pengawet, perwarna, dan MSG.
- 7) Folic Acid, yang biasanya diberikan kepada wanita yang sedang hamil agar tidak terjadi cacat fisik pada janin. Namun, diduga folic acid ini dapat pula menjadi salah satu penyebab munculnya autis pada anak. Namun, penelitian mengenai hal ini masih terus dilakukan. Oleh karena itu, disarankan ibu yang sedang hamil tetap mengonsumsi folic acid, tetapi tidak pada dosis yang sangat tinggi.

d. Zat aditif yang mencemari otak

- 1) MSG.
- 2) Zat pewarna.
- 3) Bahan pengawet.
- 4) Polutan logam berat.
- 5) Protein tepung terigu (gluten) dan protein susu (kasein).

e. Zat vaksin yang mengandung thimerosal

Thimerosal merupakan zat pengawet yang digunakan di berbagai vaksin yang terdiri dari etilmerkuri yang menjadi salah satu penyebab utama sindrom Autisme Spectrum Disorder. Tetapi, hubungan antara keduanya yaitu imunisasi dan autisme masih diperdebatkan oleh pakar ahli hingga saat ini.

f. Televisi

Televisi diduga sebagai salah satu penyebab autisme karena dengan terus-menerus berada di depan televisi maka anak jarang melakukan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitar.

g. Penggunaan antibiotik yang berlebihan

Pemakaian antibiotik yang sangat berlebihan dapat menyebabkan munculnya jamur di usus anak. Jamur ini dapat menyebabkan kebocoran pada usus anak dan tidak terserapnya kasein dan gluten dengan baik, sehingga protein yang ada tidak akan terpecah dengan sempurna dan terserap dalam aliran darah ke otak, serta akan memicu gangguan pada otak anak.

h. Kekacauan interpretasi dari sensori yang menyebabkan stimulus dipersepsi secara berlebihan oleh anak sehingga dapat menimbulkan kebingungan pada anak.

i. Faktor psikologis. Misalnya, pekerjaan orang tua yang terlalu padat sehingga menjadikan orang tua sibuk dan tidak memiliki waktu untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan anak secara lebih intens, atau bahkan anak sejak kecil sudah tidak diajak berbicara oleh orang tua. Hal ini mengakibatkan anak menderita autisme.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab autisme yaitu dari beberapa faktor antara lain faktor genetik atau keturunan, faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan yang ada di sekitar serta faktor kelainan yang dialami pada saat masa prenatal, natal dan postnatal.

2.1.5 Cara Penanganan Anak Autis

1. Menunjukkan kasih sayang yang tulus

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam menangani anak autisme adalah kasih sayang. Menangani anak autisme memang sulit, namun seberat apapun sulitnya menangani anak autisme, orang tua tetap harus menunjukkan kasih sayang yang tulus dan perhatian yang lebih. Anak autisme tetaplah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT bagi orang tua, yang berhak mendapatkan kasih sayang layaknya anak normal pada umumnya.

2. Kesabaran

Satu kunci keberhasilan dalam menangani anak autisme adalah dengan kesabaran dan ketelatenan. Orang tua ataupun pendamping anak autisme harus bersabar dalam menghadapi segala tingkah polah anak autisme yang terkadang di luar kewajaran. Seperti kita ketahui bahwa anak autisme akan hidup sesuai dengan keinginannya tanpa memperdulikan lingkungan yang ada di sekitar. Terkadang anak autisme suka marah, teriak, mengamuk, dan melakukan sesuatu yang berulang-ulang sehingga membuat orang yang ada di sekitarnya frustrasi. Oleh sebab itu, kita sebagai orang tua harus memahami kondisi anak autisme sehingga mereka dapat belajar untuk lebih baik.

3. Mengajak anak untuk bergaul dan bersosialisasi

Anak autisme cenderung lebih suka menyendiri. Dia akan merasa gelisah dan takut jika bertemu dengan orang lain apalagi orang yang baru dia kenal. Menghadapi hal tersebut, sebaiknya orang tua membiasakan anak untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitar. Dengan bersosialisasi, maka anak autisme dapat dilatih untuk melakukan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Meskipun anak autisme ketika berbicara masih belum

mempunyai makna dan kurang nyambung. Namun, hal ini tetap harus dilakukan dengan tujuan untuk membangun rasa percaya diri kepada anak autis.

4. Latihan mandiri

Teknik penanganan lain yang dapat diterapkan kepada anak autis yaitu melatihnya untuk mandiri. Sebaiknya orang tua atau pendamping anak autis memberikan pengajaran agar anak mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri terutama saat dia menginjak remaja atau dewasa. Latihan bisa diberikan mulai dari hal-hal yang sederhana yang berkaitan dengan dirinya sendiri, seperti menentukan barang yang ingin dibelinya di toko. Kemudian, ketika dia sudah hafal jalannya dia dapat dibiarkan untuk pulang sekolah sendiri atau bersama teman-temannya.

5. Mencarikan anak autis teman

Teknik ini dapat menjadikan anak autis untuk mengembangkan kepribadiannya. Orang tua harus mencarikan teman bagi anak autis sebanyak mungkin yang usianya setara dengan usia anak tersebut. Sebelumnya, orang tua harus memberikan penjelasan kepada teman-temannya tentang kondisi yang sedang di alami oleh anak tersebut. Dengan mempunyai banyak teman, anak autis akan merasakan kegembiraan dan semangat dalam menjalani hidup. Setelah itu anak autis akan belajar dan berusaha agar mampu menyeimbangkan kondisinya dengan teman yang lainnya.

6. Terapi untuk anak autis

Anak autis memiliki karakter yang berbeda-beda, terapi yang diberikan pun juga tentunya akan berbeda pada masing-masing individu. Terapi yang diberikan kepada anak autis tergantung pada kondisi anak tersebut. Apabila anak autis memiliki keterbatasan dalam bidang komunikasi, terapi yang lebih cocok digunakan atau lebih intensif yaitu terapi wicara. Sementara untuk anak autis yang mengalami keterbatasan dalam bidang perilaku, maka terapi yang digunakan pun juga akan berbeda. Secara garis besar, terapi anak autis yang dapat dilakukan dalam menangani anak autis akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Terapi fisik

Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif. Anak autis banyak mengalami gangguan dalam bidang motorik kasarnya. Terkadang, tonus ototnya lembek sehingga anak autis ketika berjalan akan kurang kuat. Keseimbangan yang dimiliki anak autis juga masih kurang baik. Fisioterapi dan terapi integrasi sensori akan sangat banyak membantu untuk menguatkan otot-ototnya dan memperbaiki keseimbangan tubuhnya.

Terapi integrasi sensori yaitu teraoi yang baik digunakan untuk memulihkan kemampuan anak dalam mengintegrasikan sinyal yang dia terima dari dunia luar. Integrasi setiap anak juga berbeda-beda. Terdapat anak yang proses integrasi sensoriknya tidak bekerja dengan baik. Apabila otak tidak dapat memproses input secara baik, otak juga tidak akan bisa mengatur perilaku anak autis secara efektif. Padahal, tanpa integrasi sensorik yang baik, maka proses belajar juga akan sulit dan anak juga akan merasa tidak nyaman pada dirinya sendiri. Akibatnya, anak akan merasa sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Sebaliknya, apabila dia mampu mengintegrasikan berbagai input dengan baik, otaknya mampu berkembang dengan baik juga. Hasilnya, dia akan menunjukkan perkembangan motorik, kognitif, emosi dan sosialisasi sesuai usianya. Terapi ini ditujukan untuk meningkatkan kematangan susunan saraf pusat, sehingga anak lebih mampu untuk memperbaiki struktur dan fungsinya. Aktivitas integrasi sensorik merangsang koneksi sinaptik yang lebih kompleks, dengan begitu anak akan mampu meningkatkan kapasitas untuk belajar.

2) Terapi sosial

Terapi ini, anak autis diajarkan untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak akan dibimbing bagaimana cara bergaul dengan orang lain, terutama dengan teman sebayanya. Sistem terapi sosial ini sangat mendasar untuk dilaksanakan karena seperti kita ketahui bahwa anak autis cenderung tidak peduli dengan orang lain dan akan asyik pada dunianya sendiri. Melalui terapi ini, anak diharapkan akan lebih peka dan dapat melakukan interaksi dengan orang lain.

3) *Applied Behavioral Analysis* (ABA)

ABA merupakan salah satu jenis terapi yang paling banyak dipakai di Indonesia. Terapi ini telah diteliti dan didesain khusus untuk anak autis. Terapi ini diciptakan langsung oleh O.Ivar Lovaas PhD dari University of California Los Angeles (UCLA). Pada tahun 1967, Lovaas telah membuktikan bahwa ABA bisa memperbaiki ketidaknormalan yang terjadi pada anak autis dan tingkat keberhasilan sampai 89 persen. Melalui metode ini, telah terbukti bahwa anak dapat meningkatkan pada kemampuan bahasa, sosial, akademis, dan kemampuan membantu dirinya sendiri. System yang dipakai pada terapi ini yaitu, dengan memberikan anak hadiah atau pujian. Terapi ini diharapkan dapat menambah keyakinan dan kepercayaan dirinya sendiri supaya anak dapat menerima dengan apa yang telah terjadi pada dirinya sendiri. Terapi ini dapat diukur kemajuannya. ABA sangat baik untuk meningkatkan kepatuhan dan fungsi kognitif atau kepandaian.

4) Terapi wicara

Anak autis sebagian besar akan mengalami gangguan keterlambatan dalam bidang bicara dan berbahasa. Biasanya, keterlambatan berbicara ini cukup menonjol dialami oleh anak penderita autis. Bahkan juga terdapat anak autis yang kemampuan bicaranya masih sangat kurang. Terkadang anak autis kemampuan bicara sudah cukup berkembang. Namun, mereka tidak mampu memakainya dalam hal berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan terapi wicara dan berbahasa yang sangat menolong bagi anak autis. Terapi wicara dimulai dengan melakukan hal-hal yang sederhana, seperti meniup lilin, tisu, atau melafalkan huruf A dan melafalkan huruf konsonan.

Seperti yang kita ketahui, gangguan komunikasi pada anak autis bersifat: (1) Verbal; (2) Non-Verbal; (3) Kombinasi. Adapun area bantuan dan terapi yang dapat diberikan oleh terapis yaitu:

1. Organ bicara dan sekitarnya (*Oral Peripheral Mechanism*), yang memiliki sifat fungsional, maka terapi ini akan mengikut sertakan

latihan-latihan *Oral Peripheral Mechanism Exercises; Oral Motor Activities* disesuaikan dengan organ bicara yang mengalami gangguan.

2. Artikulasi atau pengucapan

Artikulasi menjadi kurang sempurna karena adanya gangguan. Kesulitan pada artikulasi dibagi menjadi: *substitution* (penggantian), misalnya rumah menjadi lumah, l/r; *omission* (penghilangan), misalnya sapu menjadi apu; *indistinct* (tidak jelas); *distortion* (pengucapan untuk konsonan terdistorsi); dan *addition* (penambahan). *Articulatory Apraxia*, latihan yang bisa diberikan yaitu: *Proprioceptive Neuromuscular*.

3. Bahasa

Beberapa aktivitas yang menyangkut tahapan bahasa di bawah: 1. *Phonology* (bahasa bunyi); 2. *Semantics* (kata), termasuk pengembangan kosa kata; 3. *Morphology* (perubahan yang terjadi pada kata); 4. *Syntax* (kalimat), termasuk tata bahasa; 5. *Discourse* (pemakaian bahasa dalam konteks yang lebih luas); 6. *Metalinguistics* (bagaimana cara bekerjanya suatu bahasa); 7. *Pragmatics* (bahasa dalam konteks sosial).

4. Suara

Hambatan yang terjadi pada suara adalah penyimpangan dari nada, kualitas, intensitas, atau penyimpangan yang lain dari atribut dasar pada suara yang mengganggu komunikasi, dan membawa dampak negative pada si pembicara, mempengaruhi si pembicara maupun si pendengar, tidak pantas untuk umur, jenis kelamin, atau bahkan budaya dari individu itu sendiri.

5. Pendengaran

Terapi yang baik digunakan untuk penyembuhan pendengaran anak autis yaitu, 1). Alat bantu maupun yang lain yang bersifat medis akan dirujuk ke dokter yang terkait; 2. Terapi; penggunaan sensori yang lain untuk dapat membantu dalam bidang komunikasi.

5) Terapi okupasi

Dalam terapi ini anak autis diberikan aktivitas yang berupa aktivitas perencanaan gerak motoric pada lantai seperti merayap seperti binatang. Terapi ini dapat meningkatkan keterampilan pada motorik halus anak.

6) Terapi perkembangan

Pada terapi ini anak akan dipelajari minatnya, kekuatan dan tingkat perkembangannya, kemudian ditingkatkan kembali kemampuan sosial, emosional, dan intelektualitasnya. Pada terapi ini berbeda dengan terapi perilaku yang lain seperti ABA karena pada terapi ini lebih mengajarkan pada keterampilan yang lebih spesifik.

7) Terapi visual

Kemampuan visual anak lebih baik dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Anak akan lebih mudah belajar dengan melihat. Hal ini yang menjadikan metode PECS (*Picture Exchange Communication System*) sebagai salah satu metode untuk belajar komunikasi melalui gambar-gambar.

8) Terapi biomedik

Terapi ini dikembangkan langsung oleh kelompok dokter yang tergabung dalam DAN (*Defeat Autism Now*). Para dokter bekerja keras untuk meneliti dan menemukan bahwa gejala-gejala anak autis diperparah oleh adanya gangguan metabolisme yang akan berdampak pada gangguan fisik otak. Oleh karena itu, anak-anak autis akan diperiksa secara intensif oleh para dokter, seperti pemeriksaan darah, urine, feses, dan rambut.

9) Terapi bermain

Bermain dengan teman menjadikan anak mampu dalam belajar berkomunikasi, belajar berbicara, dan juga berinteraksi sosial. Tetapi bermain ini dapat digabungkan dengan terapi lain, yaitu terapi berbicara, terapi okupasi dan terapi fisik. Terapi ini memiliki tujuan untuk mengendalikan perilaku agresif anak, mengembangkan keterampilan berbicara dan bersosialisasi, serta menumbuhkan kesadaran akan keberadaan orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar.

10) Terapi perilaku

Terapi ini berupaya untuk melakukan perubahan pada anak autis dalam artian pada perilaku yang berlebihan akan dikurangi dan perilaku yang kurang (belum ada) akan ditambah.

11) Terapi makanan

Terapi makanan diberikan pada anak autis, karena pada umumnya anak autis sangat alergi pada makanan tertentu. Perhatian dan pengalaman dari orang tua dalam mengatur makanan dan gejala yang ditimbulkan dari makanan tersebut akan menentukan jenis terapi selanjutnya. Terapi ini disesuaikan dengan gejala utama yang timbul akibat makanan yang dikonsumsi anak.

12) Terapi musik

Terapi ini diberikan ke anak autis dengan tujuan untuk mempertajam atau meningkatkan daya konsentrasinya dan membantu menggali kemampuan berkomunikasi anak autis. Perkembangan kecerdasan emosional dan intelegensi anak-anak autis yang diberi terapi musik sejak dini akan lebih baik dibandingkan dengan anak autis yang tidak diberikan terapi musik sama sekali. Bahkan melalui terapi ini, anak autis juga akan berprestasi dan menjadi idola di tengah keterbatasannya.

13) Terapi lumba-lumba

Terapi ini dikatakan dapat meningkatkan kemampuan verbal dan keahlian motorik anak autis dan *sindroma down*. Menurut para ahli bahwa terapi ini baik untuk penderita gangguan syaraf. Lumba-lumba mempunyai gelombang sonar yaitu gelombang suara dengan frekuensi tertentu. Gelombang dapat merangsang otak manusia untuk memproduksi energi yang ada dalam tulang tengkorak, dada, dan tulang bagian belakang pasien sehingga dapat membentuk keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri.

14) Terapi berkuda

Dengan menunggangi kuda, anak autis akan dilatih konsentrasinya, kepekaan, perasaan, keseimbangan, dan emosi. Selain membutuhkan keseimbangan dan konsentrasi, memperlakukan kuda juga butuh perasaan dan pengendalian emosi. Hal ini dapat mengurangi kesulitan anak autis dalam

menjalin hubungan sosial. Dibutuhkan waktu yang sangat intensif untuk melakukan terapi ini. Dampak yang akan dirasakan ketika anak autis menunggangi kuda sekurang-kurangnya 40 jam. Waktu itu didapatkan dengan cara menunggang kuda minimal sekali dalam seminggu selama satu jam.

2.2 Sekolah Inklusi

2.2.1 Pengertian Pendidikan Inklusi

Menurut Ni'matuzahroh & Nurhamida (2016:43), pendidikan inklusi merupakan suatu konsep yang muncul untuk memberikan solusi terhadap persoalan pendidikan yang sepenuhnya belum dapat diakses atau dijangkau oleh setiap orang karena berbagai keterbatasan atau hambatan yang mereka miliki, baik fisik, sosial ekonomi, kognitif, atau individu berkebutuhan khusus (IBK).

Menurut Kustawan (2012:7), pendidikan inklusi merupakan sebuah pola atau metode pendidikan yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mampu memfasilitasi seluruh anak sesuai dengan kebutuhannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi adalah upaya lembaga dalam memberikan pendidikan terhadap anak, baik anak berkebutuhan khusus ataupun anak reguler sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

2.2.2 Tujuan Pendidikan Inklusi

Menurut Stubbs (dalam Ni'matuzahroh dan Nurhamida, 2016:46), tujuan utama dari pendidikan inklusi yaitu untuk memberikan pendidikan yang sama dan layak ke anak berkebutuhan khusus pada kelas reguler bersama-sama dengan anak reguler yang lainnya melalui dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhannya dan tanpa adanya sikap diskriminatif.

Menurut Kustawan (2012:9), tujuan pendidikan inklusi adalah:

1. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang memiliki kelainan fisik, mental, sosial, dan emosional, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat

istimewa untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

2. Menyelenggarakan pendidikan yang menghargai perbedaan dan tidak ada perilaku diskriminatif bagi seluruh siswa.

Menurut Tarmansyah (dalam Rahayu, 2014:17-19), tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan inklusi antara lain: tujuan yang mampu dirasakan langsung oleh orang tua, guru, anak, dan masyarakat.

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai orang tua yaitu:

1. Orang tua akan belajar lebih tentang bagaimanakah cara mendidik anak-anaknya, cara membimbing anaknya yang lebih baik di rumah, dengan menggunakan teknik yang telah digunakan guru di sekolah.
2. Orang tua secara pribadi akan terlibat langsung dan merasakan keberadaannya menjadi lebih penting dalam membantu anak-anaknya untuk belajar.

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai guru yaitu:

1. Guru akan mendapatkan kesempatan belajar dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.
2. Guru mampu mengatasi berbagai masalah atau tantangan dalam memberikan bantuan atau layanan kepada seluruh anak.

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai anak dalam mengikuti kegiatan belajar yaitu:

1. Meningkatnya kepercayaan di dalam diri anak, anak akan merasa bangga pada dirinya sendiri atas prestasi yang didapatkan.
2. Anak mampu belajar secara mandiri, dengan belajar mencoba memahami serta menerapkan berbagai pelajaran yang telah didapatkan di sekolah ke dalam kehidupan anak sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

Tujuan yang dapat dicapai oleh masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi yaitu:

1. Masyarakat dapat merasakan suatu kebanggaan pada anak berkebutuhan khusus karena lebih banyak anak yang mengikuti pendidikan di sekolah yang berada di sekitar lingkungannya.

2. Seluruh anak yang ada di lingkungan masyarakat akan terangkat serta menjadi sumber daya yang potensial. Masyarakat juga akan lebih terlibat di lingkungan sekolah dalam rangka menjalin dan menciptakan hubungan yang lebih baik lagi antara sekolah dan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan umum diselenggarakannya pendidikan inklusi ini adalah untuk memberikan layanan pendidikan keseluruhan anak baik anak yang berkebutuhan khusus maupun anak reguler secara bersama-sama dengan dukungan atau fasilitas yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya serta tidak melakukan diskriminatif bagi seluruh peserta didik baik anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler.

2.2.3 Model-model Sekolah Inklusi

Menurut Rahayu (2014:28-30), model sekolah inklusi yang dilakukan di berbagai negara, pada umumnya memiliki kesamaan dalam implementasinya. Pelaksanaan sekolah inklusi di negara Indonesia mengacu pada pendapat dari Vaughn, Bos & Schumn dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (2007: 6-10) yang menyatakan bahwa dalam praktik, arti inklusi digunakan secara bergantian dengan istilah "*mainstreaming*" yang artinya sebagai penyediaan layanan pendidikan yang berguna dan layak bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Penempatan anak berkebutuhan khusus tidak permanen, namun sifatnya sementara, oleh karena itu siswa yang berkelainan atau berkebutuhan khusus dimungkinkan secara fleksibel akan pindah dari satu alternatif layanan ke alternatif layanan yang lainnya, hal itu dikarenakan bahwa intensi kebutuhan khususnya akan berubah-ubah.

Menurut Vaughn, Bos & Schumn (dalam Rahayu, 2014:28-30), penempatan anak berkebutuhan khusus di lembaga inklusi di Indonesia dapat dilaksanakan dengan berbagai model, antara lain:

a. Kelas reguler “*full inclusion*”

Siswa berkebutuhan pendidikan khusus akan belajar bersama dengan anak yang lain di sepanjang harinya yang akan dilaksanakan di kelas reguler/inklusi dengan menggunakan kurikulum yang sama.

b. Kelas reguler dengan *cluster*

Siswa berkebutuhan pendidikan khusus akan belajar bersama dengan anak yang lain di kelas reguler/inklusi dalam kelompok yang khusus.

c. Kelas reguler dengan *pull out*

Siswa berkebutuhan pendidikan khusus akan belajar bersama dengan siswa yang lain di kelas reguler/inklusi, tetapi dalam waktu-waktu tertentu akan ditarik atau keluar dari kelas reguler/inklusi ke kelas atau ruang sumber untuk siswa belajar serta akan mendapatkan layanan bimbingan dari Guru Pembimbing Khusus anak autis.

d. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*

Siswa berkebutuhan pendidikan khusus akan belajar bersama dengan anak yang lain di kelas reguler/inklusi dalam kelompok khusus, namun dalam waktu-waktu tertentu akan ditarik atau keluar dari kelas reguler/inklusi ke kelas atau ruang sumber untuk siswa belajar dan mendapatkan layanan bimbingan dari Guru Pembimbing Khusus.

e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Siswa berkebutuhan pendidikan khusus akan belajar dan mendapatkan layanan bimbingan dari guru Pembimbing Khusus di dalam ruang kelas khusus pada sekolah reguler/inklusi, namun dalam bidang tertentu siswa mampu belajar bersama dengan anak yang lain di dalam kelas reguler/inklusi.

f. Kelas khusus penuh

Siswa berkebutuhan pendidikan khusus belajar akan mendapatkan layanan bimbingan dari Guru Pembimbing Khusus di dalam ruang kelas khusus pada sekolah reguler/inklusi.

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi akan dapat memilih model yang mana yang akan diterapkan atau diberikan ke siswa secara fleksibel, dengan artian bahwa suatu saat sekolah akan dapat berganti model, dikarenakan

pertimbangan dengan berbagai hal, tergantung pada hal-hal antara lain yaitu: jumlah siswa berkebutuhan pendidikan khusus yang dilayani, jenis dan tingkat kelainan anak, ketersediaan sumber daya manusia termasuk Guru Pembimbing Khusus anak autis, dan sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga.

2.2.4 Ruang Lingkup Inklusi

a. Implementasi inklusi

Ruang lingkup meliputi berbagai komponen di mana antara satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Menurut Befring (dalam Rahayu, 2014:24-27), ada enam aspek yang mendukung yaitu:

1) Landasan hukum kebijakan

Ideologi negara diimplementasikan melalui berbagai kebijakan, oleh karena itu, satu payung hukum dapat digunakan untuk semuanya karena hal ini merupakan suatu dasar dalam pelaksanaan inklusi: undang-undang akan disusun sesuai dengan akomodasi kebutuhan pada setiap orang, petunjuk pelaksanaan, mengaplikasikan dengan alokasi dana yang mencukupi.

2) Pembentukan sikap

Sikap, pengetahuan, pengalaman, merupakan suatu konsep yang saling mendukung dan mempengaruhi. Sikap akan terus berkembang apabila dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman itu sendiri. Hal tersebut akan mempengaruhi pengetahuan yang selanjutnya akan dapat membentuk sikap. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam suatu proses orientasi dibutuhkan sikap untuk lebih mengarahkan ke pembentukan sikap yang positif.

3) Kurikulum

Pada masa dahulu, kurikulum telah dijadikan sebagai suatu pedoman yang kaku. Kurikulum ditetapkan oleh pemerintah pusat dan kurikulum harus diikuti sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Terdapat penilaian pada skala tingkat nasional, tanpa melihat situasi dan kondisi di daerah tersebut, di pelosok desa yang beberapa gurunya

hanya bisa berangkat ke sekolah dua hari sekali karena ada kendala atau masalah pada transportasi, tidak memperdulikan atau memperhatikan situasi dan kondisi kemampuan anak yang berbeda-beda. Maka perlu adanya analisis kurikulum yang bertujuan untuk memastikan bahwa apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan kebijakan dan undang-undang.

4) Perubahan dalam pendidikan

Reorientasi di lapangan akan mendukung adanya pelaksanaan pendidikan inklusi. Dalam hal ini perubahan yang terjadi harus diperkenalkan dan ditampilkan dalam bidang pendidikan guru, serta dalam penelitian. Hal yang dimaksud yaitu adanya perubahan pendidikan yang potensial. Perubahan harus terjadi melalui sistem ujian. Pertanyaan-pertanyaan yang ada harus mencakup berbagai mata pelajaran secara terintegrasi serta menuntut alasan bagi jawaban yang telah diberikan. Dengan begitu, kita tidak hanya menguji jumlah informasi yang diingat oleh siswa saja, melainkan juga dapat memotivasi siswa untuk dapat berfikir secara lebih holistik.

5) Kerjasama lintas sektoral

Pentingnya pendidikan inklusi, oleh karena itu kerjasama lintas sektoral pada berbagai tingkat level memiliki peranan yang penting dan strategis. Saat ini pelaksanaan pendidikan inklusi berada di bawah naungan dinas pendidikan atau departemen. Kerjasama lintas sektoral ini pada dasarnya tidak akan menghambat dengan adanya bantuan atau dukungan dari departemen lain. Guru-guru juga perlu mengadakan kerjasama pada mata pelajaran yang ada. Guru dan orang tua pun juga perlu menjalin kerjasama yang baik, hal ini akan memperkaya proses penyelenggaraan pendidikan inklusi bagi semua aspek perkembangan anak yang terlibat.

6) Adaptasi lingkungan

Penyesuaian dalam menciptakan pendidikan inklusi yang ramah terhadap pembelajaran, perlu adanya adaptasi dengan lingkungan.

Melalui adaptasi dengan lingkungan, akan meningkatkan dorongan belajar pada siswa. Hal ini juga terkait pada masalah kesadaran diri tentang kebutuhan anak yang dimiliki akan berbeda-beda. Pengetahuan tentang bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya penyesuaian lingkungan dan termasuk ketersediaan material.

b. Tantangan menuju inklusi

1) Tantangan dalam pengelolaan

Perubahan tidak langsung mampu merubah suatu kondisi secara cepat. Menurut Berrit (dalam Rahayu, 2014:27), perubahan akan bergerak melalui proses yang dinamis untuk menuju ke suatu tujuan, melalui tahapan-tahapan tersebut dan setelah berjalan dengan berbagai hambatan dan kendala untuk menjadikan perubahan tersebut menjadi sempurna.

Adapun beberapa faktor kendala yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pendidikan inklusi yaitu: sosialisasi, provokasi, struktur organisasi, guru yang profesional, pedoman guru dalam mengelola dan mengatur kelas, peningkatan mutu pendidikan, kegiatan belajar mengajar atau KBM yang efektif, sarana dan prasarana, fleksibilitas kurikulum, kerja sama kemitraan, serta, identifikasi dan asesmen.

2) Tantangan dalam pengembangan

Tantangan atau hambatan dari dalam antara lain yaitu, adanya personal yang tidak menyukai dengan adanya suatu perubahan. Mereka tidak terima apabila harus melaksanakan sesuatu yang berlawanan. Mereka akan melaksanakan sabotase atau mencoba mencegah usaha untuk mengubah pendidikan yang sedang berlaku. Penolakan tersebut bisa dilaksanakan secara terbuka atau juga secara sembunyi-sembunyi, atau bersikap pasif dengan berbagai perubahan dan berbagai alasan. Adapun alasan-alasan untuk menolak perubahan bervariasi berdasarkan

intrepretasi dari masing-masing sesuai dengan teori yang dipegang oleh masing-masing individu.

2.2.5 Interaksi Sosial dalam Pendidikan Inklusi

Menurut Bronfenbener (dalam Ni'matuzahroh & Nurhamida, 2016:50), lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan tersebut meliputi tetangga, keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman, masyarakat, sekolah, dan bangsa. Sedangkan menurut Thomas dan Hanlon menyatakan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya melakukan pencampuran antara siswa ABK dengan siswa non ABK melainkan juga menyiapkan pembelajaran dan prosedur secara khusus.

Menurut Kustawan (2012:10), pendidikan inklusi mempunyai manfaat bagi siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler yaitu bagi siswa berkebutuhan khusus anak mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu menghargai perbedaan dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga menjadikan anak autis mampu melakukan interaksi dengan teman sebayanya baik dengan anak sesama autis maupun dengan anak reguler. Sedangkan manfaat bagi siswa reguler yaitu anak akan dapat belajar tentang keterbatasan dan kelebihan tertentu pada teman-temannya, menumbuhkan rasa kepeduliannya terhadap keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, mampu berempati terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus, serta mampu membantu siswa berkebutuhan khusus dan siswa pada umumnya yang mengalami kesulitan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi memiliki manfaat bagi siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler, salah satunya yaitu mereka mampu melakukan interaksi sosial. Pendidikan inklusi akan mengajarkan kepada anak bagaimana melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, baik interaksi antara anak dengan anak maupun anak dengan guru.

2.3 Interaksi Sosial

2.3.1 Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Sulismadi & Sofwani (2011:5), interaksi sosial adalah dasar dari proses sosial dan merupakan kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan ada kehidupan bersama.

Menurut Soekanto (dalam Bungin, 2009:55), interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, hubungan yang terjadi antara orang perorangan, kelompok dengan kelompok, maupun antara orang perorangan dengan kelompok.

Jadi dari pendapat teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud interaksi sosial adalah proses kejadian atau tindakan yang dilakukan antara individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Karena pada dasarnya setiap individu pasti membutuhkan bantuan individu yang lain.

2.3.2 Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2002:70), bentuk interaksi sosial dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*).

Sedangkan menurut Muslim (2013:486-488), bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif. Asosiatif merupakan interaksi sosial yang mengarah pada bentuk penyatuan. Asosiatif terdiri dari kerja sama (*cooperation*), akomodasi, asimilasi, akulturasi. Sedangkan disosiatif merupakan interaksi sosial yang mengarah pada bentuk pemisahan. Disosiatif terdiri dari persaingan atau kompetisi, kontravensi, konflik.

Menurut Ramadhian (dalam Rahayu, 2014:31-33), bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua bentuk yaitu interaksi sosial asosiatif (hubungan atau gabungan) dan interaksi sosial disosiatif (perpecahan).

1. Interaksi sosial asosiatif (hubungan atau gabungan)

- a. Kerjasama merupakan bentuk utama dalam interaksi sosial, karena pada dasarnya individu atau kelompok melakukan interaksi sosial dalam rangka memenuhi kepentingan bersama.
 - b. Akomodasi merupakan upaya untuk menyelesaikan suatu konflik serta keadaan selesainya suatu konflik tersebut.
 - c. Asimilasi merupakan suatu proses sosial yang muncul apabila ada kelompok dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul dalam jangka waktu yang lama dan secara intensif sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru.
 - d. Akulturasi merupakan proses sosial yang muncul apabila suatu kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan berbagai unsur dari kebudayaan asing, sehingga lambat laun kebudayaan itu diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya ciri khas dari kebudayaan tersebut.
2. Interaksi sosial disosiatif (perpecahan)
- a. Persaingan atau *competition* merupakan suatu perjuangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sosial agar memperoleh kemenangan atau hasil tertentu tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik dari pihak lawannya.
 - b. Kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial berada diantara persaingan dan pertentangan. Wujudnya meliputi sikap tidak senang yang muncul melalui penolakan, makian, penghasutan, intimidasi provokasi, dan penyebaran rahasia.
 - c. Konflik merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak yang lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.

Dari pendapat teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu interaksi sosial asosiatif atau juga bisa disebut dengan interaksi sosial positif yang mengarah pada bentuk kerjasama dalam hal berbagi, membantu, menghormati, dan sebagainya serta

interaksi sosial disosiatif atau interaksi sosial negatif yang mengarah pada bentuk pemisahan bisa berupa makian, pemukulan, ejekan, dan sebagainya.

2.3.3 Interaksi Sosial Anak Autis

Menurut Thompson (2012:86), interaksi sosial anak autis terganggu, anak autis tidak mampu membaca bahasa wajah, bahasa tubuh, serta kontak mata, sehingga anak autis akan merasa kebingungan akan sesuatu hal yang tampak sederhana bagi sebagian besar orang. Setiap individu anak autis dalam melakukan interaksi sosial memiliki cara yang berbeda dalam melakukan kontak mata. Anak autis terkadang memandang seseorang dengan tatapan hampa dan sebagian anak autis tidak bisa menangkap tanda-tanda samar yang ditunjukkan orang untuk mengungkapkan perasaannya secara emosional.

Menurut Wing & Gould (dalam Hadis, 2006:52), mengklasifikasikan anak autis menjadi tiga kelompok, yaitu *group aloof*, grup pasif, dan grup aktif tetapi aneh.

a. *Group Aloof*

Anak autis pada *group aloof* sangat menutup diri untuk melakukan interaksi sosial, anak autis merasa dirinya tidak nyaman dan akan marah. Mereka menghindari kontak sosial dan fisik, walaupun kadang-kadang mereka masih mau bermain secara fisik. Sejak usia dini, anak autis sudah tidak menunjukkan perilaku berinteraksi sosial dengan orang yang ada di sekitarnya. Anak autis yang berusia kurang dari satu tahun, memperlihatkan perilaku yang tidak membutuhkan orang lain, sangat menyukai dan merasa nyaman jika berada di tempat tidurnya, sedikit melaksanakan komunikasi dua arah dan tidak mau menjulurkan kedua tangannya untuk dipeluk. Anak autis pada *group aloof* sangat sulit dalam meniru suatu gerakan yang bermakna, seperti halnya mengganggu, melambai, dan sebagainya.

b. Grup Pasif

Anak autis pada grup pasif merupakan jenis anak autis yang tidak melakukan interaksi sosial secara spontan, tetapi tidak menolak upaya interaksi dari yang lain, atau bahkan menunjukkan rasa senang. Pada kelompok ini, anak autis

dapat diajak bermain, namun tanpa berimajinasi, terbatas, dan berulang. Dalam kelompok ini, anak autis sangat mudah ditangani. Kemampuan yang dimiliki anak autis pada grup pasif lebih tinggi dari pada anak autis di *group aloof*. Ciri anak autis pada grup ini tidak adanya interaksi sosial yang spontan dan gangguan komunikasi non verbal, sehingga anak autis pada grup ini sering tidak dikenal secara dini.

c. Grup Aktif

Pada grup aktif namun aneh merupakan kelompok anak autis yang mampu mendekati orang lain, ingin mencoba bertanya atau berkata namun tidak untuk kesenangan atau tujuan interaksi sosial secara timbal balik. Kemampuan anak autis dalam mendekati orang lain biasanya berbentuk fisik, sangat dekat dengan orang lain, walaupun orang lain tidak menyukainya. Kemampuan bicara anak autis pada grup ini sangat lebih baik dibandingkan dengan kedua grup lainnya. Anak autis pada kelompok ini sangat senang terhadap komputer dan lebih senang menonton televisi, sehingga mengakibatkan anak autis pada kelompok ini sering mengabaikan yang lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu gangguan anak autis yaitu dalam melakukan interaksi sosial. Anak autis sulit sekali untuk melakukan kontak mata dengan orang lain, sehingga mengakibatkan anak autis sulit dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.

2.4 Komunikasi

2.4.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Hardjana (dalam Harapan & Ahmad, 2016:01), komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu "*communicare*" yang artinya membagikan sesuatu bersama orang lain, membagikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, menginformasikan sesuatu kepada orang, berbincang-bincang, bertukar ide, berteman, berhubungan, dan lain sebagainya.

Menurut Effendy (dalam Khairani, 2015:06), komunikasi adalah suatu proses penyampaian perasaan atau pikiran seseorang ke orang lain melalui

lambang-lambang yang bermakna dan media tertentu untuk merubah tingkah laku seseorang sehingga menimbulkan efek yang diharapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian ide, gagasan, informasi, pikiran dan perasaan kepada individu satu ke individu lain baik secara verbal maupun non verbal.

2.4.2 Fungsi Komunikasi

Menurut Gorden (dalam Mulyana, 2007:5-38), di mana telah dipaparkan bahwa ada empat fungsi komunikasi, yaitu:

1. Fungsi sosial komunikasi

Apabila terdapat orang yang tidak melakukan komunikasi dengan orang lain maka orang tersebut dikatakan tersesat dalam pergaulan sosial. Dengan berkomunikasi, manusia mendapatkan pedoman untuk mengartikan situasi apa yang akan dia hadapi dalam kehidupan. Dalam fungsi sosial komunikasi, terdapat tiga subfungsi, yaitu:

a. Pembentukan konsep diri

Konsep diri merupakan cara pandang kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya diperoleh melalui informasi atau dari penilaian orang lain. Dengan kita sering melakukan komunikasi dengan orang lain, maka akan banyak masukan dan penilaian dari orang lain terkait diri kita yang bisa dijadikan sebagai bahan utama membentuk konsep diri.

b. Pernyataan eksistensi diri

Berkomunikasi juga merupakan ajang untuk menunjukkan eksistensi diri. Dengan kita sering berkomunikasi maka orang akan mengerti keberadaan kita. Seperti hanya dalam suatu seminar. Apabila terdapat orang yang bertanya pada saat seminar berlangsung, maka mereka telah melakukan komunikasi yang lama. Hal tersebut menjadikan pusat perhatian orang lain kepadanya. Maka dengan berkomunikasi menjadikan orang bisa menunjukkan eksistensi dirinya.

c. Untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan, dan memperoleh kebahagiaan

Salah satu fungsi komunikasi adalah untuk kepentingan sosial dan penerusan budaya dan norma. Dengan berkomunikasi, maka orang akan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan akan memperoleh suatu kebahagiaan. Apabila kita sering berkomunikasi maka akan menjadikan kita untuk hidup lebih lama.

2. Fungsi ekspresif

Fungsi ekspresif komunikasi merupakan cara untuk menyampaikan dan menyalurkan emosi, pikiran dan perasaan seseorang. Perasaan-perasaan seseorang dapat disalurkan atau disampaikan melalui simbol-simbol verbal maupun non verbal. Misalnya, seorang ibu menunjukkan rasa kasih sayangnya terhadap anaknya dengan membelai kepala anaknya.

3. Fungsi ritual

Fungsi ritual tidak lepas dari fungsi ekspresif. Pelaksanaannya biasa dilakukan secara bersamaan dan kolektif, seperti perayaan, upacara dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu oleh komunitas maupun umat beragama tertentu.

4. Fungsi instrumental

Fungsi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yakni mengajar, menginformasikan, mendorong, mengubah keyakinan, perilaku dan sikap atau menggerakkan tindakan dan betujuan untuk menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi dapat digunakan untuk membangun atau mempertahankan suatu hubungan namun juga bisa sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari komunikasi adalah untuk kelangsungan hidup seseorang baik dalam kelangsungan hidup diri sendiri maupun kelangsungan hidup bermasyarakat, dan menjalin serta memelihara hubungan baik dengan orang lain yang ada di lingkungan masyarakat.

2.4.3 Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi verbal

1. Pengertian komunikasi verbal

Menurut Mulyana (2007:261), bahasa verbal merupakan sarana utama mengungkapkan, menyampaikan, mengutarakan pikiran dan perasaan yang kita maksud.

Menurut Harapan & Ahmad (2016:25), komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal yang dimaksud berupa bahasa, yang merupakan pencapaian manusia yang *impresif* dalam berkomunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol baik lisan maupun tulisan kata-kata. Komunikasi verbal akan efektif apabila pada saat berkomunikasi berlangsung orang yang berinteraksi mengerti bahasa yang digunakan.

2. Jenis-jenis komunikasi verbal

Menurut Nofrion (2016:87-88), komunikasi verbal terdiri dari:

a) Komunikasi lisan (*oral communication*)

Komunikasi yang dilakukan oleh komunikator melalui pengucapan kata-kata lewat mulut. Komunikasi lisan merupakan sebuah proses interaksi lisan dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu. Contoh, orang tua yang sedang berbicara kepada anaknya atau sedang memberi nasihat.

b) Komunikasi tulisan (*written communication*)

Komunikasi yang dilakukan dalam hal penyampaian kata-kata pesan melalui tulisan. Komunikasi tulisan juga memiliki fungsi dan peran yang tidak kalah penting dengan komunikasi lisan. Komunikasi lisan lebih bersifat terstruktur, tertata, dan ada aturan serta kaidah yang harus dipatuhi bersama. Dalam menyampaikan informasi melalui komunikasi tulisan, maka harus memperhatikan kaidah bahasa yang baik dan benar sesuai dengan *Ejaan Yang Disempurnakan* (EYD) serta kalimat-kalimat yang baku dan formal.

3. Fungsi komunikasi verbal

Menurut Larry (dalam Mulyana, 2007:266), bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu: penanaman, interaksi, dan transmisi informasi.

1. Fungsi penanaman atau penjurukan merujuk pada upaya dalam hal mengidentifikasi tindakan, objek, atau orang dengan memanggil namanya sehingga dapat dirujuk dalam hal komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagai emosi dan gagasan, yang mampu mengundang simpati, pengertian, kemarahan dan kebingungan.
3. Melalui bahasa, informasi dapat disalurkan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi. Keistimewaan bahasa yaitu sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan mengkaitkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

Sedangkan menurut Book (dalam Mulyana, 2007:243), agar komunikasi dapat dikatakan berhasil, setidaknya bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk mengenal dunia di lingkungan sekitar kita, berhubungan dengan orang di sekitar lingkungan dan mewujudkan keutuhan dalam kehidupan kita.

b. Komunikasi non verbal

1. Pengertian komunikasi non verbal

Menurut Harapan & Ahmad (2016:30), komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang memerlukan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau melukiskan seluruh peristiwa yang terjadi di luar kata-kata yang terucap dan tertulis. Secara teoritis, komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dapat dipisahkan. Namun kenyataannya, kedua bentuk komunikasi ini saling berhubungan dan melengkapi dalam komunikasi yang sering kita gunakan sehari-hari.

Menurut Larry & Richard (dalam Mulyana, 2007:343), komunikasi non verbal mencakup seluruh rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh tiap individu serta penggunaan

lingkungan oleh tiap individu, yang memiliki nilai pesan potensial untuk penerima atau pengirim pesan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal merupakan komunikasi atau penyampaian informasi yang dilakukan melalui isyarat dengan tidak menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan yang dilakukan secara disengaja ataupun tidak disengaja kepada orang lain agar pesan yang kita sampaikan tertuju pada orang tersebut.

2. Jenis-jenis komunikasi non verbal

Menurut Mulyana (dalam Nofrion, 2016:96), jenis-jenis komunikasi non verbal adalah sebagai berikut:

a) Vokalik

Vokalik merupakan unsur non verbal dalam suatu ucapan, yakni berbicara. Contohnya adalah nada pada saat berbicara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

b) Bahasa tubuh atau bahasa badan

Kinesika merupakan bidang yang membahas tentang bahasa tubuh diartikan sebagai gerakan-gerakan tubuh. Bentuk-bentuk bahasa tubuh sebagai simbol/kode/isyarat dalam komunikasi non verbal adalah sebagai berikut:

1) Gerakan badan, tangan serta kaki

Gerakan badan, tangan serta kaki merupakan gerakan yang dilakukan untuk memberikan isyarat tertentu. Sehingga dalam penyampaian pesan atau informasi melalui komunikasi non verbal kepada orang lain dapat menggunakan badan, tangan serta kaki agar apa yang ingin kita sampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.

2) Gerakan mata (*eye gaze*)

Mata merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam menyampaikan isyarat tanpa kata. Banyak yang mengungkapkan bahwa mata merupakan elemen yang paling penting dalam

berkomunikasi. Dari pandangan mata, mampu terlihat apakah orang yang akan kita ajak berinteraksi siap, berminat, dan membuka diri atau tidak.

3) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah atau muka yaitu sumber informasi yang mencerminkan kondisi emosional seseorang seperti perasaan marah, takut, benci, jijik, sedih, muak, gembira, dan minat.

4) Sentuhan (*touching*)

Sentuhan merupakan salah satu kode atau isyarat dalam melakukan komunikasi non verbal. Sentuhan dapat mengomunikasikan beberapa pesan yang menunjukkan rasa sosial, kehangatan, kesopanan serta kasih sayang.

5) Postur dan sikap tubuh

Postur tubuh seseorang dapat memberikan informasi non verbal terhadap orang lain dan dapat mempengaruhi cara seseorang dalam berkomunikasi. Terkait dengan sikap tubuh seseorang, erat kaitannya dengan emosi, pikiran dan perasaan.

c) Fungsi komunikasi non verbal

Menurut Muhammad (dalam Nofrion, 2016:94), mengutarakan bahwa fungsi komunikasi non verbal meliputi:

a) Fungsi pengulangan

Dalam berkomunikasi kita sering melakukan pengulangan. Diawali dengan melakukan komunikasi verbal kemudian diulang dengan komunikasi non verbal.

b) Fungsi pelengkap

Komunikasi non verbal mempunyai fungsi sebagai pelengkap komunikasi verbal.

c) Fungsi pengganti

Komunikasi non verbal terjadi apabila terdapat kondisi yang mengakibatkan komunikasi verbal sulit dilakukan dalam kondisi tertentu yang menghalangi.

d) Fungsi penekanan

Fungsi penekanan erat kaitannya dengan keinginan besar seseorang dalam menyampaikan pesan yang akan diberikan, agar pesan yang disampaikan dapat diterima lebih cepat dan bermakna oleh penerima pesan.

e) Fungsi memperdayakan

Fungsi memperdayakan erat hubungannya dengan pemaknaan yang kontradiktif di mana pesan verbal dicoba artikan dengan pesan non verbal.

2.4.4 Komunikasi Anak Autis

Menurut Susman (dalam Yuwono, 2009:07), perkembangan anak autis dipengaruhi beberapa faktor antara lain cara anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan alasan di balik komunikasi yang dilakukan dan tingkat pemahaman anak autis. Kemudian dia berpendapat bahwa perkembangan komunikasi anak autis melalui empat tahap, yaitu:

1. *The own agenda stage*

Pada tahap pertama, anak autis cenderung asyik dengan dunianya, mereka akan senang bermain sendiri dan tidak tertarik pada orang yang ada di sekitarnya. Anak autis belum memahami bahwa dengan melakukan komunikasi dapat mempengaruhi orang lain yang ada di sekitar. Anak autis dapat melakukan interaksi dengan orang yang sudah lama dikenal dirinya, sedangkan pada orang yang baru dikenal dia akan nampak sulit dalam berinteraksi. Untuk mengetahui keinginan anak autis, kita dapat melihat dan memperhatikan gerak tubuh dan ekspresi wajah mereka. Anak autis akan berteriak dan menangis, jika dia merasa terganggu aktivitasnya.

2. *The requester stage*

Pada tahap kedua, anak autis sudah mulai menyadari bahwa perilakunya dapat mempengaruhi orang lain yang ada di sekitar. Apabila anak autis menginginkan sesuatu, maka anak autis akan menarik tangan dan mengarah ke benda yang diinginkannya. Aktivitas yang disukai anak autis masih bersifat

fisik, yaitu: ciluk ba, lari, bergulat, lompat, dan sebagainya. Anak autis mampu merespon sederhana namun konsisten, anak autis juga mampu melakukan kegiatan yang bersifat rutinitas.

3. *The early communication stage*

Pada tahap ketiga, anak autis memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik karena melibatkan *gesture*, gambar dan suara. Anak autis mampu berinteraksi cukup lama serta dapat menggunakan satu bentuk komunikasi meski dalam situasi khusus. Inisiatif anak autis dalam berkomunikasi masih terbatas, misalnya dalam makan, minum, dan sebagainya. Pada tahap ketiga, anak autis mulai mengulang-ulang sesuatu yang mereka dengar, mulai memahami isyarat gambar atau visual serta mampu memahami kalimat-kalimat sederhana yang diucapkan.

4. *The partner stage*

Pada tahap keempat, anak autis memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, maka anak autis berkemungkinan mampu melakukan percakapan sederhana. Anak mampu menceritakan kejadian yang sudah terjadi, meminta keinginan yang belum terpenuhi, serta mengekspresikan perasaannya. Namun demikian anak autis masih cenderung menghafal kalimat dan sangat sulit menemukan topik yang baru dalam melakukan percakapan.

Kemampuan komunikasi yang baik dapat membantu anak autis memahami dan menyampaikan informasi serta mengekspresikan keinginannya. Anak autis mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi. Anak autis akan kesulitan dalam menerima dan menyampaikan pesan.

Anak autis yang sudah mampu berbicara, sebageian besar hanya menggunakan beberapa kalimat pendek dengan kosakata yang sederhana, namun kosakata yang digunakan terbatas dan bicaranya pun sulit dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Anak autis seringkali menirukan ucapan orang lain yang ada di sekitarnya dan mengulang-ulang kata.

Pengembangan keterampilan komunikasi anak autis dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a) Sikap
 - 1) Wajah harus sejajar dengan wajah anak.
 - 2) Mencari posisi duduk yang nyaman bagi anak.
 - 3) Ekspresi wajah yang ramah, namun tidak berlebihan.
 - 4) Memperlihatkan sikap menunggu jawaban.
- b) Situasi yang menyenangkan
 - 1) Situasi yang santai, memberi waktu yang cukup sebelum anak memberikan respon.
 - 2) Menciptakan situasi untuk melakukan komunikasi.
 - 3) Intonasi suara yang menarik.
 - 4) Memberikan pujian untuk usaha anak.
 - 5) Menggunakan benda-benda yang disukai oleh anak dan peraga visual yang menarik anak untuk melakukan komunikasi.
- c) Penggunaan bahasa
 - 1) Menggunakan kalimat yang singkat, sederhana, dan jelas.
 - 2) Memberikan penjelasan pada setiap kegiatan.
 - 3) Menggunakan isyarat tubuh atau badan untuk memperjelas suatu pembicaraan atau perintah.
 - 4) Tetap mengajak anak berkomunikasi, meskipun anak belum bisa bicara.
 - 5) Memilih satu bahasa yang digunakan di rumah dan di tempat terapi/ sekolah.

Dalam mengembangkan kemampuan komunikasi pada anak ada beberapa hal yang harus dihindari, yaitu :

- 1) Memaksakan kontak mata.
- 2) Terlalu banyak bertanya dengan pertanyaan yang terbuka.
- 3) Mengulang-ulang pertanyaan jika anak tidak segera menjawabnya.
- 4) Mengajak anak berkomunikasi pada saat anak asyik melakukan aktivitasnya.
- 5) Menggunakan tangan secara berlebihan.
- 6) Berbicara dengan cepat dan nada tinggi.

2.5 Karakteristik Komunikasi Anak Autis

Menurut Atmaja (2018:200-201), anak autis setidaknya memiliki enam karakter, yaitu salah satunya dalam bidang komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kata yang diucapkan tidak sesuai dengan artinya
- b. Mengoceh secara berulang-ulang
- c. Berbicara tanpa menggunakan alat bantu
- d. Suka menirukan lagu atau kata-kata meskipun tidak mengerti artinya
- e. Suka menarik tangan orang yang ada di sekitarnya hanya untuk melakukan apa yang anak autis inginkan
- f. Anak autis tidak berbicara ataupun sedikit berbicara
- g. Perkembangan bahasanya sangat lambat, atau bahkan sama sekali tidak ada, tampak seperti anak tuli atau sulit berbicara

Menurut Pratiwi dan Murtiningsih (2013:50-52), karakteristik penyandang autis dalam bidang komunikasi adalah anak autis memiliki keterlambatan dalam hal komunikasi di bidang verbal, memiliki kosa kata yang sedikit, serta melalui pembicaraan anak autis kurang mampu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pemahaman bahasa anak autis sangat rendah, sehingga mereka sulit untuk memahami orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dari pemaparan teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik umum anak autis dalam bidang komunikasi adalah sulitnya anak autis dalam berkomunikasi serta anak autis mengalami keterlambatan dalam bidang komunikasi atau bahkan ada yang tidak melakukan komunikasi dengan orang lain karena anak autis jarang berbicara dan memiliki percakapan yang terbatas.

Anak autis yang sudah mampu berbicara, sebagian besar hanya menggunakan beberapa kalimat pendek dengan kosakata yang sederhana, namun kosakata yang digunakan terbatas dan bicaranya pun sulit dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Anak autis seringkali menirukan ucapan orang lain yang ada di sekitarnya dan mengulang-ulang kata.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang 3.1 jenis penelitian; 3.2 waktu dan tempat penelitian; 3.3 subjek penelitian; 3.4 definisi operasional; 3.5 pengumpulan data; 3.6 instrumen penelitian; 3.7 teknik analisis data; 3.8 kredibilitas penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:15), metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, di mana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilaksanakan secara sengaja dan semakin bertambah, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat kualitatif atau induktif dan hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Bungin (2015:6), penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang mana seorang peneliti berpikir secara induktif, yaitu peneliti akan menangkap berbagai fakta dan fenomena sosial melalui pengamatan yang terjadi di lapangan, kemudian akan dianalisis oleh peneliti dan kemudian berusaha melakukan teorisasi terhadap apa yang sudah diamati itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengamati gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di lapang, hubungan dan kondisi yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan dampak yang akan terjadi tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran serta memaparkan mengenai kemampuan komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang tepat untuk digunakan peneliti dalam mengambil data karena peneliti akan mengamati gejala atau fenomena tentang kemampuan komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial yang terjadi secara langsung di TK Cahaya Nurani.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tentang kemampuan komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial usia 4-5 tahun di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Setiap minggunya, peneliti melakukan pengamatan setiap hari senin sampai sabtu. Di mana pada setiap subjek akan peneliti amati selama satu hari.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari penelitian di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

- a. Adanya ketersediaan lembaga TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember untuk dijadikan tempat penelitian.
- b. Adanya siswa autisme yang berusia 4-5 tahun di TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember sesuai dengan kebutuhan data penelitian.
- c. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kemampuan komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial di TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2005:152), subjek penelitian merupakan sumber data atau sumber informasi untuk mencari data-data dalam mengungkapkan masalah penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud pada umumnya merupakan manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian merupakan suatu sumber pendukung penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian.

Pengambilan subjek penelitian ini sesuai dengan kriteria subjek yaitu anak autisme bersama dengan anak reguler yang bersekolah di TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Peneliti mengambil siswa di TK

Cahaya Nurani karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Subjek yang menjadi fokus penelitian ini adalah anak autis yang berusia antara 4-5 tahun. Peneliti mengambil 3 subjek anak autis dengan kategori autis ringan, sedang dan berat.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang telah didefinisikan dan diamati dalam penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat dalam penelitian ini. Berikut masing-masing penjelasannya.

3.4.1 Kemampuan Komunikasi Anak Autis

Kemampuan komunikasi anak autis adalah bentuk komunikasi yang terjadi pada anak autis baik secara verbal maupun non verbal yang diamati selama penelitian berlangsung di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember.

3.4.2 Interaksi Sosial Anak Autis

Interaksi sosial anak autis adalah proses interaksi yang terjadi pada anak autis baik interaksi sosial secara positif yang mengarah pada bentuk kerjasama dalam hal berbagi, membantu, menghormati, dan sebagainya dan interaksi sosial secara negatif yang mengarah pada bentuk pemisahan bisa berupa makian, pemukulan, ejekan, dan sebagainya dengan orang yang ada di sekitar yaitu antara anak dengan anak dan anak dengan guru yang diamati selama penelitian berlangsung di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember.

3.5 Pengumpulan Data

Beberapa macam teknik yang digunakan tentunya akan mendukung agar data yang diperoleh dapat terkumpul dengan lengkap, tepat serta valid. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Dimiyati (2014:92), metode observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi yang digunakan berupa observasi pengamatan secara langsung. Data observasi yang digunakan berupa data faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana keadaan kegiatan itu terjadi, data dapat diperoleh karena adanya penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan.

Observasi ini dilaksanakan untuk mengamati kemampuan komunikasi anak autis dalam berinteraksi sosial di TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, lalu mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti hanya melakukan pengamatan bukan terlibat secara langsung ke lapangan dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Dimiyati (2014:89), instrumen pengumpulan data salah satunya wawancara yaitu dalam pelaksanaannya mengharuskan terjadinya pertemuan langsung antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewee* (responden yang diwawancarai). Metode wawancara dilakukan terhadap guru ataupun orang tua dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara tatap muka, sehingga akan memperoleh informasi secara langsung dari sumber subjek yang terdekat. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur, penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan yang sudah peneliti siapkan dan pertanyaan yang lebih luas dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Melalui metode wawancara ini, peneliti akan memperoleh data tentang kemampuan komunikasi anak autis dalam

berinteraksi sosial di TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Menurut Dimiyati (2014:100), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian terkait hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, catatan, surat, buku, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan sumber sekunder atau pendukung dalam proses penyusunan penelitian. Teknik dari metode dokumentasi ini diawali dengan cara menghimpun, memilih, dan mengkategorikan dokumen-dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian mulai menjelaskan, mencatat, dan menafsirkan sekaligus menghubungkan dengan fenomena atau kejadian yang lain dengan tujuan untuk memperkuat status data.

Data yang peneliti cari berupa kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial di TK Cahaya Nurani, sedangkan dokumen yang peneliti butuhkan berupa profil sekolah, data riwayat anak, catatan perilaku anak dari guru, foto kegiatan interaksi anak autis baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas, foto saat melakukan wawancara dengan narasumber di TK Cahaya Nurani.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang mendeskripsikan mengenai interaksi anak autis. Langkah-langkah yang diambil untuk menyusun instrumen dengan mendefinisikan variabel penelitian. Selain menggunakan lembar observasi, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial secara lebih jelas.

1. Observasi

Lembar observasi, sebagai lembar pengamatan kemampuan interaksi anak autis dan dianalisa secara naratif yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan terkait kemampuan interaksi anak autis. Kisi-kisi observasi dapat dilihat pada lampiran C.1 (hal 83).

2. Wawancara

Lembar wawancara, sebagai penguat pengumpulan data dari subjek penelitian. Lembar wawancara disusun sebagai alat pengumpul data yang akan digunakan peneliti sebagai pedoman mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada lampiran C.2 (hal 84).

3. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data yang telah peneliti peroleh, bentuk dari dokumentasi ini bervariasi meliputi: profil sekolah, data riwayat anak, catatan perilaku anak, foto kegiatan interaksi anak autis baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas, foto saat melakukan wawancara dengan narasumber dan bentuk dokumentasi lain yang tentu akan mendukung penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam menganalisis data yaitu deskriptif kualitatif yaitu digambarkan dengan data-data yang didapat selama penelitian berlangsung atau kalimat penjelas yang berbentuk narasi. Setelah data penyusun kumpulkan dan diurutkan, kemudian data tersebut diedit dan disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan atau disusun. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi secukupnya dalam upaya memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:247-253), memaparkan bahwa dalam menganalisis data selama di lapangan teknik yang digunakan yaitu:

1. Reduksi data

Teknik reduksi data merupakan teknik awal dalam melakukan suatu penelitian. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan memberikan data yang jelas. Teknik reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap reduksi data di TK Cahaya Nurani

dengan memfokuskan data temuan di lapangan yang berkaitan tentang kemampuan komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember yang dilakukan dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, teknik selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam melakukan penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan melalui bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan *flowchart*. Dalam penelitian kualitatif, proses penyajian data yang sering digunakan yaitu dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Tujuan dari teknik penyajian data yaitu untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang sudah dipahami. Tahap penyajian data ini menjelaskan data-data berkaitan dengan kemampuan komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember berdasarkan data hasil yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi teks.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga ketika sudah diteliti data tersebut akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, teori atau hipotesis. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang bagaimanakah kemampuan

komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

Ketiga teknik analisis data tersebut saling berhubungan atau berkaitan. Analisis data dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan pada saat data sudah terkumpul. Maksudnya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data yang diperoleh akan terus berkembang dan bertambah. Jadi, ketika data yang didapat masih kurang atau belum memadai maka dapat segera dilengkapi.

3.8 Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:185), dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Afifuddin & Saebani (2012:143), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Kemampuan komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial di sekolah inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember” maka pengumpulan data dan pengujian data dilakukan kepada anak autisme, orang tua siswa penyandang autisme dan

guru. Dari ketiga sumber tersebut akan dikategorisasikan dan dideskripsikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan penelitian, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian merupakan salah satu cara mengecek apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan kecermatan dalam penelitian, peneliti melakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen berupa data riwayat anak, catatan perilaku anak dari guru dan foto kegiatan interaksi anak autis di TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan penelitian yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan tentang kemampuan komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial usia 4-5 tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab 4 mengenai kemampuan komunikasi anak autisme dalam interaksi sosial usia 4-5 tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa bentuk kemampuan komunikasi yang dapat dilakukan pada subjek penelitian berbeda-beda. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa subjek yang diteliti termasuk dalam kategori anak autisme tingkat berat, sedang, dan ringan. Bentuk kemampuan komunikasi verbal anak autisme pada tingkat berat yaitu dia mampu melakukan komunikasi dengan mengucapkan 1-2 kata, dengan dibantu melalui bantuan fisik seperti mengarahkan wajahnya ke wajah komunikan. Secara artikulasi, kata yang diucapkan sudah jelas, namun masih terdapat kata yang tidak memiliki fungsi dalam hal berkomunikasi yaitu kata “yakdiya” dan “adadiya”. Sedangkan bentuk komunikasi non verbal yang dimiliki yaitu dia akan menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat untuk membukakan bekal, memakai sepatu dan kaos kaki. Fungsi komunikasi terhadap interaksi sosial yaitu untuk merespon panggilan, pertanyaan dan menirukan perkataan orang lain.

Bentuk kemampuan komunikasi verbal anak autisme pada tingkat sedang, yaitu anak sudah mampu dalam melakukan komunikasi. Secara artikulasi, kata yang diucapkan jelas, namun masih ada beberapa bahasa yang diucapkan secara bergumam. Sedangkan bentuk komunikasi non verbalnya yaitu dia akan melakukan sentuhan berupa pelukan ketika dia merasa sedih, dia akan menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat dalam hal memakai celana dan sepatu. Fungsi komunikasi terhadap interaksi sosial yaitu untuk merespon panggilan, perintah, pertanyaan dan menirukan perkataan orang lain. Suka

bermain dengan teman sebaya, namun masih sering mendorong atau memukul temannya, hal ini dilakukan karena ketika teman yang diajak bermain terlihat diam saja maka otomatis dia akan mendorongnya.

Sedangkan bentuk kemampuan komunikasi verbal anak autis pada tingkat ringan yaitu anak sudah mampu melakukan komunikasi dua arah. Secara artikulasi, kata yang diucapkan masih kurang tepat. Fungsi komunikasi terhadap interaksi sosial yaitu untuk merespon panggilan, perintah, pertanyaan, menirukan perkataan orang lain, dan bertanya kembali untuk memperoleh jawaban dari orang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial usia 4-5 tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pendidik

- a. Hendaknya guru perlu memberikan tambahan stimulus seperti, dengan mengembangkan pembelajaran yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak yang salah satunya yaitu aspek bahasa agar perkembangan komunikasi anak akan semakin meningkat.
- b. Hendaknya guru lebih memberikan bimbingan secara intensif pada anak autis untuk melakukan interaksi sosial dan berkomunikasi dengan benar sehingga anak autis dalam melakukan kemampuan komunikasi dan interaksi sosialnya akan menjadi lebih baik lagi.

5.2.2 Bagi Orang Tua

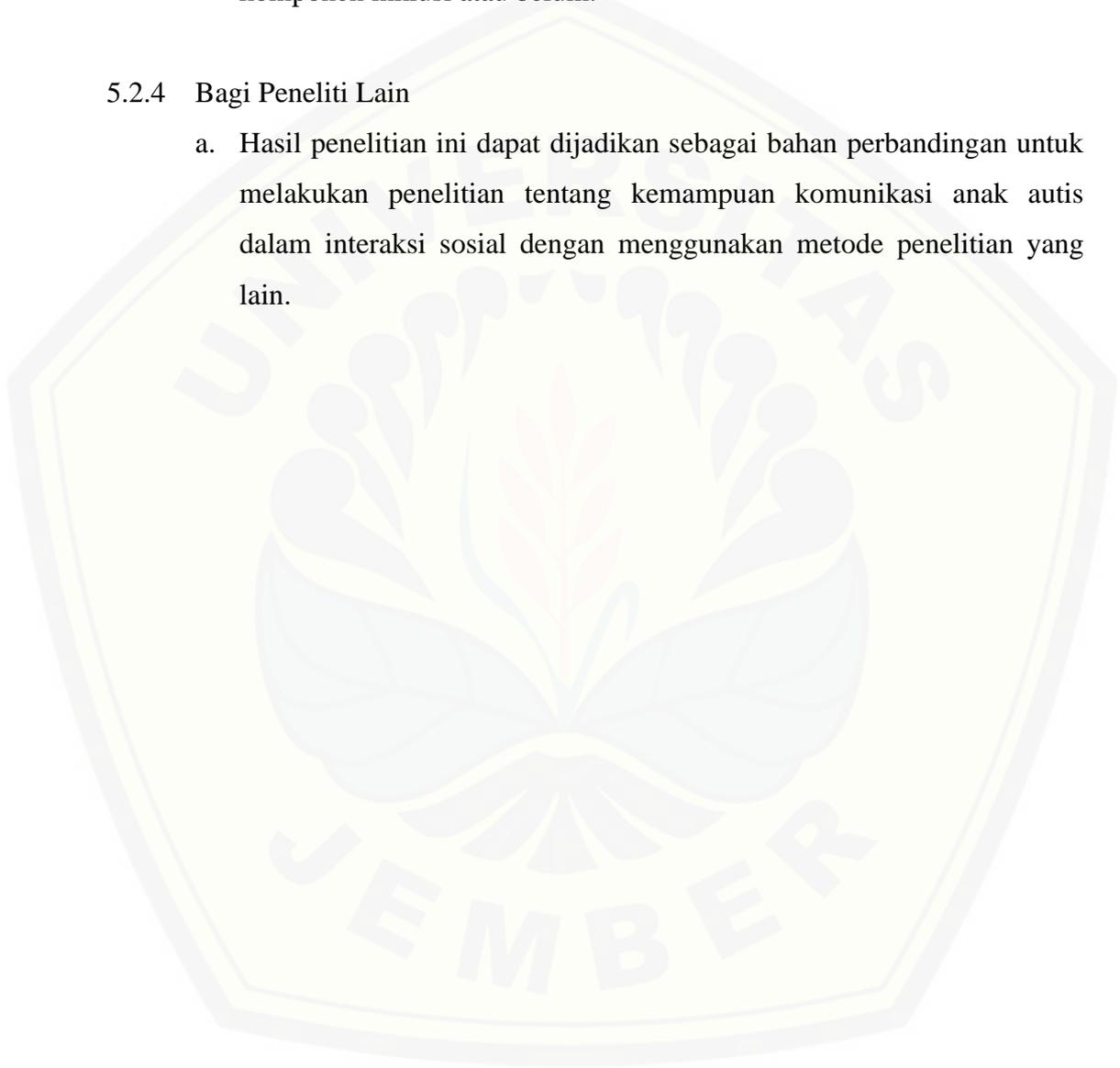
- a. Perlu adanya tambahan pembelajaran yang diadakan di rumah terkait perkembangan anak usia dini, agar anak dapat belajar dan meningkatkan aspek perkembangannya tidak hanya di sekolah saja melainkan juga di rumah, dengan begitu perkembangan anak terkait kemampuan komunikasi dan interaksi sosial akan lebih optimal lagi.

5.2.3 Bagi Lembaga Sekolah

- a. Perlu adanya evaluasi mengenai pembelajaran yang diberikan ke anak autis, apakah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan prinsip dan komponen inklusi atau belum.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian tentang kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial dengan menggunakan metode penelitian yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan B.A. Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, J. R. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. 2009. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Surabaya: Prenada Media Group.
- _____. 2015. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dimiyati, J. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Djamarah, S. B. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadis, A. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Harapan, E. dan S. Ahmad. 2016. *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairani, M. 2015. *Psikologi Komunikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kustawan, D. 2012. *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Lestari, I. P. 2013. Interaksi sosial komunitas Samin dengan masyarakat sekitar. *Jurnal Komunitas*. 5(1): 74-86.
- Meranti, T. 2017. *Psikologi Anak Autis*. Yogyakarta: Familia.
- Mulyana, D. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. 2013. Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*. 1(3): 484-494.
- Ni'matuzahroh, dan Y. Nurhamida. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan (Penerapan Teori & Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, R. P. dan A. Murtiningsih. 2013. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rahayu, F. 2014. Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial (Kasus Anak Autis di Sekolah Inklusi, SD Negeri Giwangan Kotamadya Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulismadi, dan A. Sofwani. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: UMM Pers.
- Thompson, J. 2012. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Erlangga Group.
- Wikasanti, E. 2014. *Kupas Tuntas Terapi Air untuk Anak Autis dan Cerebral Palsy*. Yogyakarta: Maxima.
- Yuwono, J. 2009. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS PENELITIAN

Nama : Arti Mayasari
 NIM : 160210205106
 Kelompok Riset : Perkembangan
 Judul penelitian : Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial Usia 4-5 Tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimanakah Bentuk Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember	Untuk Mengetahui Bentuk Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember	Variabel Bebas : Kemampuan Komunikasi Variabel Terikat : Interaksi Sosial	1. Kemampuan Komunikasi a. Komunik asi Verbal b. Komunik asi Non Verbal 2. Interaksi Sosial a. Interaksi sosial positif b. Interaksi sosial negatif	1. Sumber data primer: a. Anak penyandang autis di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember b. Guru di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember c. Orang tua siswa penyandang autis 2. Sumber data sekunder : a. Literatur yang relevan b. Dokumen / catatan medis anak autis	1. Desain penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi penelitian: Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN**B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial.	Anak autis usia 4-5 tahun di TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang kemampuan komunikasi anak autis dalam interaksi sosial.	Guru pendamping khusus dan orang tua peserta didik autis di TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil sekolah	Dokumen
2.	Data riwayat anak autis	Dokumen
3.	Catatan perilaku anak autis	Dokumen
4.	Foto kegiatan interaksi anak autis	Dokumen
5.	Foto saat melakukan wawancara dengan narasumber	Dokumen

LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN**C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

Kisi-kisi observasi untuk siswa tentang penelitian Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

No	Variabel	Indikator
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan Nada suara saat berkomunikasi Lemah kuatnya suara yang keluar Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi Kecepatan berkomunikasi Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya Gerak-gerak yang kurang tertuju Menolak untuk dipeluk Tidak menengok ketika dipanggil (cuek) Menangis atau tertawa tanpa sebab Tidak tertarik pada mainan Bermain dengan benda yang bukan mainan Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain

C.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Kisi-kisi wawancara tentang penelitian Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	1
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	2
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	3
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	4
		Nada suara saat berkomunikasi	5
		Lemah kuatnya suara yang keluar	6
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	7
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	8
		Kecepatan berkomunikasi	9
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	10
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	11
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	12
		Gerak-gerak yang kurang tertuju	13
		Menolak untuk dipeluk	14
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	15
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	16
		Tidak tertarik pada mainan	17
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	18
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	19

LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA**D.1 Lembar Instrumen Wawancara untuk Orang tua**

Lembar wawancara untuk orang tua tentang penelitian Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

Nama Subjek :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Apakah anak mampu berkomunikasi dengan berbicara ?
2. Apakah anak sering menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang? Seperti apa bahasa yang sering diucapkan anak?
3. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan kontak mata?
4. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan sentuhan?
5. Bagaimana nada suara anak saat berkomunikasi?
6. Bagaimana lemah kuatnya suara anak yang dikeluarkan?
7. Bagaimana ekspresi wajah anak pada saat berkomunikasi?
8. Bagaimana bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi?
9. Bagaimana kecepatan anak pada saat berkomunikasi?
10. Bagaimana aktivitas yang dilakukan anak pada saat berkomunikasi?
11. Apakah anak menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat?
12. Apakah anak tidak mau bermain dengan teman sebaya?
13. Apakah anak sering melakukan gerak-gerik yang kurang tertuju?
14. Apakah anak menolak untuk dipeluk?
15. Apakah anak tidak menengok ketika dipanggil (cuek)?
16. Apakah anak menangis atau tertawa tanpa sebab?
17. Apakah anak tidak tertarik pada mainan?
18. Apakah anak bermain dengan benda yang bukan mainan?
19. Apakah anak tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain?

20. Bagaimana cara anak menyampaikan keinginannya?
21. Bagaimana sikap anak ketika bertemu dengan orang yang baru dia kenal?
22. Bagaimana sikap anak ketika bersama anak yang lain? Baik dengan anak reguler maupun dengan anak autis?



D.2 Lembar Instrumen Wawancara untuk Guru Pendamping Khusus

Lembar wawancara untuk guru pendamping khusus tentang penelitian Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Nama Subjek :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apakah anak mampu berkomunikasi dengan berbicara ?
2. Apakah anak sering menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang? Seperti apa bahasa yang sering diucapkan anak?
3. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan kontak mata?
4. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan sentuhan?
5. Bagaimana nada suara anak saat berkomunikasi?
6. Bagaimana lemah kuatnya suara anak yang dikeluarkan?
7. Bagaimana ekspresi wajah anak pada saat berkomunikasi?
8. Bagaimana bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi?
9. Bagaimana kecepatan anak pada saat berkomunikasi?
10. Bagaimana aktivitas yang dilakukan anak pada saat berkomunikasi?
11. Apakah anak menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat?
12. Apakah anak tidak mau bermain dengan teman sebaya?
13. Apakah anak sering melakukan gerak-gerik yang kurang tertuju?
14. Apakah anak menolak untuk dipeluk?
15. Apakah anak tidak menengok ketika dipanggil (cuek)?
16. Apakah anak menangis atau tertawa tanpa sebab?
17. Apakah anak tidak tertarik pada mainan?
18. Apakah anak bermain dengan benda yang bukan mainan?
19. Apakah anak tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain?
20. Bagaimana cara anak menyampaikan keinginannya?

21. Bagaimana sikap anak ketika bertemu dengan orang yang baru dia kenal?
22. Bagaimana sikap anak ketika bersama anak yang lain? Baik dengan anak reguler maupun dengan anak autis?



LAMPIRAN E. LEMBAR OBSERVASI**E.1 Lembar Instrumen Tally**

Lembar observasi untuk siswa tentang penelitian Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara		
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang		
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata		
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan		
		Nada suara saat berkomunikasi		
		Lemah kuatnya suara yang keluar		
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi		
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi		
		Kecepatan berkomunikasi		
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi		
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat		
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya		
		Gerak-gerik yang kurang tertuju		
		Menolak untuk dipeluk		
		Tidak menengok		

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		ketika dipanggil (cuek)		
		Menangis atau tertawa tanpa sebab		
		Tidak tertarik pada mainan		
		Bermain dengan benda yang bukan mainan		
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain		



E.2 Lembar Instrumen Catatan Lapangan

Lembar observasi untuk siswa tentang penelitian Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial di Sekolah Inklusi TK Cahaya Nurani Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Nama Subjek :

Kegiatan :

Deskripsi :



LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F.1 Profil Lembaga****A. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : KB & TK ISLAM CAHAYA NURANI
2. NPSN : 69784903
3. Jenjang Pendidikan : KB & TK
4. Status Sekolah : Swasta
5. Waktu Penyelenggaraan : Senin s/d Sabtu Pkl. 07:30 s/d 10.00 WIB

B. Lokasi Sekolah

1. Alamat : Jl. Riau Gang Paving 14
2. Desa/Kelurahan : Sumpersari
3. Kecamatan : Kec. Sumpersari Kode Pos. 68121
4. Kabupaten : Jember

C. Data Pelengkap Sekolah

1. Nomor SK Pendirian : 503 / A.1/P/P /0014/35.09.325/2017
2. Tanggal SK. Pendirian : 14 – Maret – 2017
3. Status Kepemilikan : Yayasan
4. Nomor SK Izin Operasional : 503 / A.1/PAUD.P/0120/35.09.325/2019
5. Tanggal SK Izin Operasional : 03 Mei 2019
6. Tanggal Masa Berlaku : 09 Sempتمبر 2019 s.d 25 September 2021
7. SK Akreditasi : -
8. Tanggal SK Akreditasi : -
9. Akreditasi : -
10. Nomor Rekening Sekolah : 0032778402
11. Nama Bank : BANK JATIM
12. Cabang / KCP Unit : Jember
13. Rekening Atas Nama : KB ISLAM CAHAYA NURANI
14. Luas Tanah : -

D. Data Kepsek/Pengelola

1. Nama : **Sisilia Agustin, S.Pd**
2. Alamat : DSN Darungang RT/RW:005/002
Kemuning Lor Arjasa Jember
3. Nomor Tlp/HP. : 081333891789

E. Data Yayasan /Organisasi

1. Nama Yayasan : Yayasan Islam Cahaya Nurani
2. Alamat : Jl. Riau Gang Paving Sumbersari
3. Nama Ketua Yayasan : **Dra. Senda Ike Listiyawati**
4. Alamat : Jl. Riau Gang Paving 15 Sumbersari Jember
5. Nomor Tlp/HP. : 08533841253

F. Data Pendidik TK Cahaya Nurani

No	Nama	Gelar	Pendidikan	Jabatan
1	Dra. Festa Yumpi, M.Si	M.Si	S2	Konsultan
2	Anita Izzatul M., S.Psi	S.Psi	S1	Asisten Konsultan dan Co.S, ABK
3	Sisilia Agustin, S.Pd	S.Pd	S1	Kepala Sekolah
4	Lina Agussiwi Ekawati, S.Pd	S.Pd	S1	Wakil Kepala Sekolah
5	Windy Tusilowati, S.Psi	S.Psi	S1	Bendahara
6	Sri Puji Lestari	-	-	Administrasi
7	Darmanti Dewi P.S.Km	S.Km	S1	Guru PG
8	Ika Mentari Panduwita, S.P	S.P	S1	Guru PG
9	Fitri Sekar Rahmadiyahanti, S.S	S.S	S1	Guru TK
10	Rizqi Dias Kurniawati, S.Si	S.Si	S1	Guru TK
11	Mega Herdia Shanti, S.Pd	S.Pd	S1	Guru Sentra ABK
12	Evi Puji Lestari	-	-	Guru Sentra ABK
13	Dewi Intan Permatasari	-	-	Guru Sentra ABK
14	Rahadian Widya Ledy P, S.H	S.H	S1	Guru Sentra ABK
15	Putri Sukma Wijaya, S.Pd	S.Pd	S1	Guru Sentra ABK
16	Mauludah	-	-	Guru Sentra ABK
17	Nur Aisyah Haeriyanti	-	-	Guru Sentra ABK
18	Juariyah	-	-	Kebersihan

F.2 Data Riwayat Anak Autis**A. Identitas Anak Autis Tingkat Berat**

1. Nama Siswa
 - a. Nama Lengkap : C.A.A
 - b. Nama Panggilan : A
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Agustus 2014
4. Usia : 5 Tahun
5. Alamat : Jl. Kertanegara VIII/149 Jember
6. Anak Ke : 2
7. Jumlah Saudara
 - a. Saudara Kandung : 1
 - b. Saudara Tiri/Angkat : -
8. Bahasa Sehari-hari : Indonesia
9. Warga Negara : WNI
10. Agama : Islam

B. Identitas Anak Autis Tingkat Sedang

1. Nama Siswa
 - a. Nama Lengkap : S.R.A.Z
 - b. Nama Panggilan : S
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Juli 2015
4. Usia : 4 Tahun
5. Alamat : Jl. Semeru X No. 11
6. Anak Ke : 1
7. Jumlah Saudara
 - a. Saudara Kandung : 1
 - b. Saudara Tiri/Angkat : -
8. Bahasa Sehari-hari : Indonesia
9. Warga Negara : WNI
10. Agama : Islam

C. Identitas Anak Autis Tingkat Ringan

1. Nama Siswa
 - a. Nama Lengkap : Y.R.A.W
 - b. Nama Panggilan : K
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 November 2014
4. Usia : 5 Tahun
5. Alamat : Jl. Sumatra II No. 12
6. Anak Ke : 1
7. Jumlah Saudara
 - a. Saudara Kandung : 1
 - b. Saudara Tiri/Angkat : -
8. Bahasa Sehari-hari : Indonesia dan Jawa
9. Warga Negara : WNI
10. Agama : Islam

F.3 Catatan Perilaku Anak Autis

A. Lembar Kegiatan Harian Subjek A

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Senin, 21. 10. 19
 Terapis : B. Dian

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
motorik kasar	: meluncur di seluncuran			
	: berjalan di jembatan gantung			
	: Naik turun garis labo. labo	✓		
motorik halus	: menebakkan garis putus tegak lurus		✓	
kognitif	: memasukan kancing ke lubang celengan			✓
	: mengurutkan angka 1-10			
kontak mata	: memanggil nama adri		✓	
	: menyebutkan nama bunda "Dian"		✓	
	: mengenal nama teman dikelas ex: Harys, Dewi, Lyaga	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid () Terapis (*Fau*)

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Selasa
 Terapis : B. Svi

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
M. kasar	- Haluk jaring laba-laba			
	- Berjalan di tekstil box			
	- Berjalan di jembatan gantung			
	- Bermain ayunan			
	- Bermain di gelas putar.			
	- Berjalan di tekstil box kerucil			
	- Berjalan di tangga setengah lingkaran			
Kognitif	- membaca pa - pi			
	ma - mi			
	ba - bi			
	mengenai angka 1-10			
	11-15			
M. Halus	- menyelesaikan puzzle			

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

()

(*E. Svi*)

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Senin, 4 NOV '19
 Terapis : B. D

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Motorik Kasar	: berjalan di jembatan gantung			✓
	: Melompat pd ban 1/2 lingk		✓	
	: berjalan mengikuti garis di lantai	✓		
Motorik Halus	: Menulis garis tegak lurus		✓	
	: mewarnai	✓		
	: mengenal bentuk lingk	✓		
kognitif	: Menjel warna kuning & hitam	✓		
	: Mengenal nama benda ex: Karpas, mangkuk	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid _____ Terapis _____
 (B. D)

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Rabu, 6 Nov '19
 Terapis : B. Dian

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Motorik kasar	: Meluncur di seluncuran			✓
	= Naik turun Jaring laba-laba	✓		
	= Melompat di ban 1/2 lingk	✓		
	= Melompat di trampolin			✓
	= Melempar & menangkap bola	✓		
Motorik halus & kognitif	= Mewarnai	✓		
	= Mengenal warna	✓		
	= Memasukkan kancing ke lubang celengan			✓
	= Menyebutkan benda di sekitar dgn media gbr. ex: (yg muncul buku) ex: mobil, mangkuk.	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

()

(B. Dian)

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Selasa ¹⁰ 2019
 Terapis : B. ENI

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
M. Kasar	- Main gemboran gantung - Berjalan di tax ti box - Berjalan diatas ban. - melompat di trampolin - Berjalan 20-20g - menangkis			
Kognitif	- mengenal warna, merah, putih, hitam - mengenal huruf vokal a, i, u, e, o - membaca ba-bi, bu, be, bo		✓	✓
Bantu diri	- membuka bekal - merapikan bekal - memakai sepatu dan kaos kaki	✓	✓	✓

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid _____ Terapis *Eni*

B. Lembar Kegiatan Harian Subjek S

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Senin, 21-10-2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Dembiasaan	- Berdoa	✓		
	- Mengaji T, U	✓		
Kognitif	- Menyebut & Menunjuk warna merah, biru, kuning		✓	
	- Menyebut nama Kiri		✓	
	- Menyebut nama lumba		✓	
	- paham instruksi sederhana		✓	
	- masuk kelas		✓	
	- paham kata larangan		✓	
M. halus	- Menyelesaikan puzzle		✓	
	- Mencoret menggunakan pulpen	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid () Terapis (B. Intan)

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Sabtu, 2 - 11 - 2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	- Berdoa			
	- Sholat Dhuhur berjamaah			
	- Senam			
	- Motorik kasar			
kognitif	- membaca (ba bi)	✓		
	- Menyebut angka (1-5)		✓	
	(6-10)	✓		
	- Menyebut nama ² hewan			
	- Gajah, buaya, monyet, beruang, zebra			✓
	- jerapah, burung cunta, singa	✓		
Okupasi	- Melepas Celana dg mandiri (dgn stimulasi)			
	- Memakai Celana dg mandiri (dgn stimulasi)			

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid _____ Terapis _____

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Selasa
 Hari/tanggal : ~~Senin~~, 5 - 11 - 2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	- Berdoa			
	- Sholat			
	- Murojahan			
	- Motorik kasar			
Kognitif	- Mengetal warna jingga & coklat	✓		
M. halus	- Mewarnai		✓	

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

()

Terapis

()

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Rabu, 6-11-2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	- Berdoa			
	- Motorik kasar	✓		
Kognitif	- Membaca (ba bi)			✓
	- Menulis (Menghubungkan titik)	✓		
	- Berhitung 1-10			
Bantu Diri	- Melepas Celana dg mandiri	✓		
	- Memakai celana dg mandiri	✓		
	- Melepas sepatu	✓		
	- Memakai sepatu	✓		

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan: Membaca untuk kata ba butuh stimulasi berulang

Wali Murid ()
 Terapis *[Signature]*

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Rabu, 14-11-2019
 Terapis : B. Intan

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Pembiasaan	Berdoa			
	Mem baca Ikrar	✓		
	Motorik kasar	✓		
Kognitif	- Pakham warna merah, biru, kuning, hijau			✓
	- Mengenal konsep hitung 1, 2, 3, 4, 5,			✓
	- Membaca ba - bi	✓		✓
	- Mengeja ba - bi	✓		
	- Mengenal tulisan (nama bilangan) angka satu, dua	✓		✓

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid _____ Terapis *[Signature]*

C. Lembar Kegiatan Harian Subjek K

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Kamis - 24 - 10 - 2019
 Terapis :

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
SI	- engklek & angkat 1 kaki	✓		
Motorik halus	- mengurutkan angka dari kecil - besar		✓	
	- melangkahkan angka 20 - 50		✓	
	- menghitung mundur 24 - 15, 30 - 26		✓	
	- penjumlahan		✓	
Kognitif	- membaca alkitab U fu & saca tu ku & saca tu gu — bu lu — su sv — tu	✓		
	- mengenal hewan yg bisa terbang		✓	
	- mengenal hewan yg hidup di air		✓	

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid _____ Terapis _____

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Selasa - 22 - 10 - 2019
 Terapis :

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Kognitif	- membaca an-in-un-en-on, ban-gin-gun-ben-bon, En-an un-cen-cu	✓		
motorik halus	- menguntan besar-kecil - menguntan kecil-besar - mengunting mundur & buku	✓	✓	

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid
Terapis

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Selasa - 29 - 10 - 19
 Terapis :

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Kognitif	- membaca akhiran 4 & mengulang kembali	✓		
Motorik halus	- menguntakan dr kecil - besar	✓		
	- detekt	✓		
	- penjumlahan		✓	

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid () Terapis ()

LEMBAR KEGIATAN HARIAN

Hari/tanggal : Kamis, 31, 10, 19
 Terapis :

ASPEK	KEGIATAN	CAPAIAN		
		DB	MM	M
Motorik halus	- mengurutkan dari besar - kecil		✓	
	- mengurutkan dari kecil - besar		✓	
	- dekete		✓	
	- mengurutkan huruf a - z		✓	
	- mengurutkan angka 1 - 50		✓	
	- penjumlahan		✓	
Kognitif	- membaca akhiran u, e		✓	

Keterangan: DB: Dengan Bantuan, MM: Mulai Muncul, M: Mahir

Catatan:

Wali Murid

Terapis

()

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL OBSERVASI (TALLY)**G.1 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S**

Nama Subjek : S
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2019
 Waktu : 10.30-12.30 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	15	<ul style="list-style-type: none"> - Saat dia bermain ayunan, dia mengatakan kata “agi”. - Ketika guru mengatakan “hay” dia menjawab “hay”. - Ketika guru bertanya, “siapa namamu?” dia menjawab “papa”. - Menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10. - Mengeluarkan kata “ya” dan “no” ketika diajak berkomunikasi dengan guru. - Menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10. - Menyebutkan warna “uning, biru, meyah” pada saat belajar dengan guru. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S mau pipis. - Menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S takut. - Ketika ditanya guru tentang suara hewan, S mampu menirukan suara ayam dan kucing, yaitu “uuruyuk” dan “miyong miyong”. - Ketika ditanya guru tentang bagian anggota tubuh, S mampu menyebutkan anggota bagian tubuh, yaitu “ata”, “idun”, “uut”, “gigi”. - Menirukan kata yang diucapkan oleh guru pada saat kegiatan mengaji, yaitu “a” dan “ba”. - Mengucapkan kata “mama” ketika S merasa tidak mampu dalam hal menggunting kertas. - Mengucapkan kata “mama”, “papa”, “susu”, “moto” dan “iya” pada saat guru menanyakan beberapa pertanyaan ke S.
		Mengguna	1	Mengajak komunikasi dengan guru menggunakan

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		kan bahasa yang diciptakan nya sendiri dan diulang-ulang		bahasa yang tidak ada artinya, bahasa yang digunakan seperti bergumam.
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	13	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat mengatakan “agi” dia menatap wajah guru. - Ketika guru mengatakan “hay” dia menjawab “hay”, dia menatap wajah guru. - Ketika guru bertanya, “siapa namamu?” dia menjawab “papa”, dia menatap wajah guru. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, dia menatap wajah guru. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, dia menatap wajah guru. - Menyebutkan warna “uning, biru, meyah” pada saat belajar dengan guru, dia menatap wajah guru. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S mau pipis, dia menatap wajah guru. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, dia menatap wajah guru. - Ketika ditanya guru tentang suara hewan, S mampu menirukan suara ayam dan kucing, yaitu “uuruyuk” dan “miyong miyong”, dia menatap wajah guru. - Ketika ditanya guru tentang bagian anggota tubuh, S mampu menyebutkan anggota bagian tubuh, yaitu “ata”, “idun”, “uut”, “gigi”, dia menatap wajah guru. - Menirukan kata yang diucapkan oleh guru pada saat kegiatan mengaji, yaitu “a” dan “ba”, dia menatap wajah guru. - Mengucapkan kata “mama” ketika S merasa tidak mampu dalam hal menggunting kertas, dia menatap wajah guru. - Mengucapkan kata “mama’, “papa”, “susu”,

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				“moto” dan “iya” pada saat guru menanyakan beberapa pertanyaan ke S, dia menatap wajah guru.
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Nada yang dikeluarkan ketika mengatakan kata “agi” yaitu sedang. - Ketika guru mengatakan “hay” dia menjawab “hay”, nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika guru bertanya, “siapa namamu?” dia menjawab “papa”, nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, nada yang dikeluarkan sedang. - Mengeluarkan kata “ya” dan “no” ketika diajak berkomunikasi dengan guru, nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, nada yang dikeluarkan sedang. - Menyebutkan warna “uning, biru, meyah” pada saat belajar dengan guru, nada yang dikeluarkan sedang. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S mau pipis, nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, nada yang dikeluarkan sedang. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S takut, nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika ditanya guru tentang suara hewan, S mampu menirukan suara ayam dan kucing, yaitu “uuruyuk” dan “miyong miyong”, nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika ditanya guru tentang bagian anggota tubuh, S mampu menyebutkan anggota bagian tubuh, yaitu “ata”, “idun”, “uut”, “gigi”, nada yang dikeluarkan sedang. - Menirukan kata yang diucapkan oleh guru pada saat kegiatan mengaji, yaitu “a” dan “ba”, nada

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata “mama” ketika S merasa tidak mampu dalam hal menggunting kertas, nada yang dikeluarkan sedang. - Mengucapkan kata “mama”, “papa”, “susu”, “moto” dan “iya” pada saat guru menanyakan beberapa pertanyaan ke S, nada yang dikeluarkan sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	15	<ul style="list-style-type: none"> - Suara yang dikeluarkan ketika mengatakan kata “agi” yaitu sedang. - Ketika guru mengatakan “hay” dia menjawab “hay”, suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika guru bertanya, “siapa namamu?” dia menjawab “papa”, suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, suara yang dikeluarkan sedang. - Mengeluarkan kata “ya” dan “no” ketika diajak berkomunikasi dengan guru, suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, suara yang dikeluarkan sedang. - Menyebutkan warna “uning, biru, meyah” pada saat belajar dengan guru, suara yang dikeluarkan sedang. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S mau pipis, suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, suara yang dikeluarkan sedang. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S takut, suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika ditanya guru tentang suara hewan, S mampu menirukan suara ayam dan kucing, yaitu “uuruyuk” dan “miyong miyong”, suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika ditanya guru tentang bagian anggota tubuh, S mampu menyebutkan anggota bagian tubuh, yaitu “ata”, “idun”, “uut”, “gigi”, suara yang dikeluarkan sedang. - Menirukan kata yang diucapkan oleh guru pada saat kegiatan mengaji, yaitu “a” dan “ba”,

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>suara yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata “mama” ketika S merasa tidak mampu dalam hal menggunting kertas, suara yang dikeluarkan kuat. - Mengucapkan kata “mama”, “papa”, “susu”, “moto” dan “iya” pada saat guru menanyakan beberapa pertanyaan ke S, suara yang dikeluarkan sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Saat dia bermain ayunan, dia mengatakan kata “agi”, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang. - Ketika guru mengatakan “hay” dia menjawab “hay”, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang. - Ketika guru bertanya, “siapa namamu?” dia menjawab “papa”, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang. - Mengeluarkan kata “ya” dan “no” ketika diajak berkomunikasi dengan guru, ekspresi yang dikeluarkan datar. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang. - Menyebutkan warna “uning, biru, meyah” pada saat belajar dengan guru, ekspresi yang dikeluarkan yaitu datar. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S mau pipis, ekspresi yang dikeluarkan yaitu menahan pipis. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S takut, ekspresi yang dikeluarkan yaitu takut. - Ketika ditanya guru tentang suara hewan, S mampu menirukan suara ayam dan kucing, yaitu “uuruyuk” dan “miyong miyong”, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang. - Ketika ditanya guru tentang bagian anggota tubuh, S mampu menyebutkan anggota bagian tubuh, yaitu “ata”, “idun”, “uut”, “gigi”, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang. - Menirukan kata yang diucapkan oleh guru pada

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>saat kegiatan mengaji, yaitu “a” dan “ba”, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata “mama” ketika S merasa tidak mampu dalam hal menggunting kertas, ekspresi yang dikeluarkan yaitu sedih. - Mengucapkan kata “mama”, “papa”, “susu”, “moto” dan “iya” pada saat guru menanyakan beberapa pertanyaan ke S, ekspresi yang dikeluarkan yaitu senang.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak komunikasi dia dengan guru ketika mengatakan kata “agi” yaitu sedang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. - Ketika guru mengatakan “hay” dia menjawab “hay”, jarak komunikasinya sedang. - Ketika guru bertanya, “siapa namamu?” dia menjawab “papa”, jarak komunikasinya sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, jarak komunikasinya sedang. - Mengeluarkan kata “ya” dan “no” ketika diajak berkomunikasi dengan guru, jarak komunikasinya sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, jarak komunikasinya sedang. - Menyebutkan warna “uning, biru, meyah” pada saat belajar dengan guru, jarak komunikasinya sedang. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S mau pipis, jarak komunikasinya sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, jarak komunikasinya sedang. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S takut, jarak komunikasinya sedang. - Ketika ditanya guru tentang suara hewan, S mampu menirukan suara ayam dan kucing, yaitu “uuruyuk” dan “miyong miyong”, jarak komunikasinya sedang. - Ketika ditanya guru tentang bagian anggota tubuh, S mampu menyebutkan anggota bagian tubuh, yaitu “ata”, “idun”, “uut”, “gigi”, jarak komunikasinya sedang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan kata yang diucapkan oleh guru pada saat kegiatan mengaji, yaitu “a” dan “ba”, jarak komunikasinya sedang. - Mengucapkan kata “mama” ketika S merasa tidak mampu dalam hal menggunting kertas, jarak komunikasinya sedang. - Mengucapkan kata “mama”, “papa”, “susu”, “moto” dan “iya” pada saat guru menanyakan beberapa pertanyaan ke S, jarak komunikasinya sedang.
		Kecepatan berkomunikasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat mengatakan kata “agi” intonasi yang diucapkan pelan. - Ketika guru mengatakan “hay” dia menjawab “hay”, intonasi yang diucapkan pelan. - Ketika guru bertanya, “siapa namamu?” dia menjawab “papa”, intonasi yang diucapkan pelan. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, intonasi yang diucapkan pelan. - Mengeluarkan kata “ya” dan “no” ketika diajak berkomunikasi dengan guru, intonasi yang diucapkan pelan. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, intonasi yang diucapkan pelan. - Menyebutkan warna “uning, biru, meyah” pada saat belajar dengan guru, intonasi yang diucapkan sedang. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S mau pipis, intonasi yang diucapkan sedang. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, intonasi yang diucapkan pelan. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S takut, intonasi yang diucapkan pelan. - Ketika ditanya guru tentang suara hewan, S mampu menirukan suara ayam dan kucing, yaitu “uuruyuk” dan “miyong miyong”, intonasi yang diucapkan sedang. - Ketika ditanya guru tentang bagian anggota tubuh, S mampu menyebutkan anggota bagian tubuh, yaitu “ata”, “idun”, “uut”, “gigi”, intonasi yang diucapkan sedang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan kata yang diucapkan oleh guru pada saat kegiatan mengaji, yaitu “a” dan “ba”, intonasi yang diucapkan sedang. - Mengucapkan kata “mama” ketika S merasa tidak mampu dalam hal menggunting kertas, intonasi yang diucapkan cepat. - Mengucapkan kata “mama”, “papa”, “susu”, “moto” dan “iya” pada saat guru menanyakan beberapa pertanyaan ke S, intonasi yang diucapkan sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas yang dilakukan pada saat mengatakan kata “agi” yaitu sambil memegang ayunan. - Ketika guru mengatakan “hay” dia menjawab “hay”, sambil bermain ayunan. - Ketika guru bertanya, “siapa namamu?” dia menjawab “papa”, sambil bermain ayunan. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, aktivitas yang dilakukan yaitu menghitung angka dengan menggunakan jari tangannya. - Mengeluarkan kata “ya” dan “no” ketika diajak berkomunikasi dengan guru, aktivitas yang dilakukan yaitu dengan bermain puzzle. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, aktivitas yang dilakukan yaitu menghitung angka dengan menggunakan jari tangannya dan sambil melompat di atas trampolin. - Menyebutkan warna “uning, biru, meyah” pada saat belajar dengan guru, duduk diam menatap wajah guru. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S mau pipis, aktivitas yang dilakukan yaitu S memegang celananya. - Ketika menirukan suara guru dengan menyebutkan angka 1-10, aktivitas yang dilakukan yaitu menghitung angka dengan menggunakan jari tangannya dan sambil melompat di atas trampolin. - Mengatakan “ya” ketika ditanya guru S takut, aktivitas yang dilakukan yaitu berusaha turun dari tangga. - Ketika ditanya guru tentang suara hewan, S mampu menirukan suara ayam dan kucing,

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>yaitu “uuruyuk” dan “miyong miyong”, aktivitas yang dilakukan yaitu sambil bermain puzzle.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika ditanya guru tentang bagian anggota tubuh, S mampu menyebutkan anggota bagian tubuh, yaitu “ata”, “idun”, “uut”, “gigi”, aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil menatap wajah guru. - Menirukan kata yang diucapkan oleh guru pada saat kegiatan mengaji, yaitu “a” dan “ba”, aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil menatap wajah guru. - Mengucapkan kata “mama” ketika S merasa tidak mampu dalam hal menggunting kertas, aktivitas yang dilakukan yaitu memegang gunting dan kertas. - Mengucapkan kata “mama”, “papa”, “susu”, “moto” dan “iya” pada saat guru menanyakan beberapa pertanyaan ke S, aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam melihat wajah guru.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-	-
		Gerak-gerak yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil	1	Dia menengok pada saat guru memanggil nama “S”

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		(cuek)		
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-

G.2 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A

Nama Subjek : A
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019
 Waktu : 10.30-12.30 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	3	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata “apa” ketika dipanggil guru. - Ketika guru mengatakan, “mama?” A mampu menjawab “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “adek?” A menjawab “apa”, “kakak?” A menjawab “Adri”. - A mau merespon ketika bu guru memanggil namanya “A”, A pun menjawab “apa”.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	5	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata “hm hm hm”. - A mengucapkan “awaawa” “dududu”. - A mengucapkan kata “heyyya”. - A tiba-tiba mengeluarkan kata “yadiya” dan kata tersebut diulang berkali-kali. - A mengatakan “uwauwauwa” tetapi hanya sekali saja
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	3	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata “apa” ketika dipanggil guru dengan nada yang pelan. - Ketika guru mengatakan, “mama?” A mampu menjawab “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “adek?” A menjawab “apa”, “kakak?” A menjawab “Adri” dengan nada yang sedang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<ul style="list-style-type: none"> - A mau merespon ketika bu guru memanggil namanya "A", A pun menjawab "apa" dengan nada yang sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	3	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata "apa" ketika dipanggil guru dengan intonasi suara yang sedang. - Ketika guru mengatakan, "mama?" A mampu menjawab "Ati", "papa?" A menjawab "Ony", "adek?" A menjawab "apa", "kakak?" A menjawab "Adri" dengan intonasi suara yang sedang. - A mau merespon ketika bu guru memanggil namanya "A", A pun menjawab "apa" dengan intonasi suara yang sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	3	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata "apa" ketika dipanggil guru dengan ekspresi wajah datar. - Ketika guru mengatakan, "mama?" A mampu menjawab "Ati", "papa?" A menjawab "Ony", "adek?" A menjawab "apa", "kakak?" A menjawab "Adri" dengan ekspresi wajah yang datar. - A mau merespon ketika bu guru memanggil namanya "A", A pun menjawab "apa" dengan ekspresi wajah yang datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	3	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata "apa" ketika dipanggil guru dengan bahasa ruang yang sangat dekat. - Ketika guru mengatakan, "mama?" A mampu menjawab "Ati", "papa?" A menjawab "Ony", "adek?" A menjawab "apa", "kakak?" A menjawab "Adri" dengan bahasa ruang yang sangat dekat. - A mau merespon ketika bu guru memanggil namanya "A", A pun menjawab "apa" dengan bahasa ruang yang sangat dekat.
		Kecepatan	3	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata "apa" ketika

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		berkomunikasi		<p>dipanggil guru dengan nada yang pelan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru mengatakan, “mama?” A mampu menjawab “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “adek?” A menjawab “apa”, “kakak?” A menjawab “Adri” dengan nada sedang. - A mau merespon ketika bu guru memanggil namanya “A”, A pun menjawab “apa” dengan nada suara lambat.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	3	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kata “apa” ketika dipanggil guru, aktivitas yang dilakukan yaitu asyik pada mainannya. - Ketika guru mengatakan, “mama?” A mampu menjawab “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “adek?” A menjawab “apa”, “kakak?” A menjawab “Adri”, aktivitas yang dilakukan yaitu asyik pada mainannya. - A mau merespon ketika bu guru memanggil namanya “A”, A pun menjawab “apa”, aktivitas yang dilakukan yaitu asyik pada mainannya.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	2	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika di halaman sekolah A tidak bermain dengan teman. - Ketika di kelas SI, A tidak mau bermain dengan teman, dia lebih asyik sendiri.
		Gerak-gerik yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	4	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika bermain di jembatan bergoyang, A tidak merespon guru ketika memanggil namanya. - Ketika di dalam jaring laba-laba, guru mengajak komunikasi A namun tidak

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>merespon sama sekali.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika di jembatan bergoyang, guru memanggil nama A dan ada tidak respon sama sekali. - Di kelas SI guru mencoba memanggil namanya berulang-ulang namun A tidak merespon.
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	1	- Ketika bermain puzzle, A tertawa sendiri sambil memegang puzzle.
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-

G.3 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K

Nama Subjek : K
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019
 Waktu : 08.00-10.00 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	13	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?”. - K menirukan kata yang diucapkan Memey, “bikin roti”. - K mampu merespon apa yang dikatakan oleh peneliti. “K mau bikin roti?” dan K menjawab, “roti apa?”. - K asyik bermain balok dengan teman-temannya, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali”. - Ketika balok yang disusun oleh salah satu teman K itu terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh”. - Ketika K asyik bermain, sering kali K mengatakan “apa”. - K mengatakan ke guru kata “gosong” dengan menunjuk roti yang dimakannya. - K mengatakan lagi “bukan totat rasa tobery” sambil menunjuk rotinya di depan guru. - K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kaalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E. - Tutup bekal K tidak ada, guru bertanya, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya”. - Komunikasi peneliti dengan K, “K sudah kenyang?” dan K menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya lagi, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery”. - K mengatakan “keyeta api” sambil menunjuk balok yang dibawanya. - Peneliti mencoba bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” dia menjawab, “tu tu tu”.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		Menggunakan bahasa yang diciptakan sendiri dan diulang-ulang	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	7	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?”. Terdapat kontak mata dengan peneliti. - K mampu merespon apa yang dikatakan oleh peneliti. “K mau bikin roti?” dan K menjawab, “roti apa?”. Terdapat kontak mata dengan peneliti. - K mengatakan ke guru kata “gosong” dengan menunjuk roti yang dimakannya. Terdapat kontak mata dengan guru. - K mengatakan lagi “bukan totat rasa tobery” sambil menunjuk rotinya di depan guru. Terdapat kontak mata dengan guru. - K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E. Terdapat kontak mata dengan guru. - Tutup bekal K tidak ada, guru bertanya, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya”. Terdapat kontak mata dengan guru. - Komunikasi peneliti dengan K, “K sudah kenyang?” dan K menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya lagi, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery”. Terdapat kontak mata dengan peneliti.
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	1	K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		Nada suara saat berkomunikasi	13	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?”. Nada yang dikeluarkan sedang. - K menirukan kata yang diucapkan Memey, “bikin roti”. Nada yang dikeluarkan sedang. - K mampu merespon apa yang dikatakan oleh peneliti. “K mau bikin roti?” dan K menjawab, “roti apa?”. Nada yang dikeluarkan sedang. - K asyik bermain balok dengan temannya, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika balok yang disusun oleh salah satu teman K itu terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika K asyik bermain, sering kali K mengatakan “apa”. Nada yang dikeluarkan sedang. - K mengatakan ke guru kata “gosong” dengan menunjuk roti yang dimakannya. Nada yang dikeluarkan sedang. - K mengatakan lagi “bukan totat rasa tobery” sambil menunjuk rotinya di depan guru. Nada yang dikeluarkan sedang. - K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E. Nada yang dikeluarkan sedang. - Tutup bekal K tidak ada, guru bertanya, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Komunikasi peneliti dengan K, “K sudah kenyang?” dan K menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya lagi, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery”. Nada yang dikeluarkan sedang. - K mengatakan “keyeta api” sambil menunjuk balok yang dibawanya. - Peneliti mencoba bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” dia menjawab, “tu tu tu”. Nada yang dikeluarkan sedang.
		Lemah	13	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “K, mau main apa?

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		kuatnya suara yang keluar		<p>Bikin rumah ya?” dan K langsung merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - K menirukan kata yang diucapkan Memey, “bikin roti”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - K mampu merespon apa yang dikatakan oleh peneliti. “K mau bikin roti?” dan K menjawab, “roti apa?”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - K asyik bermain balok dengan teman-temannya, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika balok yang disusun oleh salah satu teman K itu terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika K asyik bermain, sering kali K mengatakan “apa”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - K mengatakan ke guru kata “gosong” dengan menunjuk roti yang dimakannya. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - K mengatakan lagi “bukan totat rasa tobery” sambil menunjuk rotinya di depan guru. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Tutup bekal K tidak ada, guru bertanya, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Komunikasi peneliti dengan K, “K sudah kenyang?” dan K menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya lagi, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - K mengatakan “keyeta api” sambil menunjuk balok yang dibawanya. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mencoba bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” dia menjawab, “tu tu tu”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	13	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - K menirukan kata yang diucapkan Memey, “bikin roti”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - K mampu merespon apa yang dikatakan oleh peneliti. “K mau bikin roti?” dan K menjawab, “roti apa?”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - K asyik bermain balok dengan teman-temannya, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan senang. - Ketika balok yang disusun oleh salah satu teman K itu terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - Ketika K asyik bermain, sering kali K mengatakan “apa”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - K mengatakan ke guru kata “gosong” dengan menunjuk roti yang dimakannya. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - K mengatakan lagi “bukan totat rasa tobery” sambil menunjuk rotinya di depan guru. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - Tutup bekal K tidak ada, guru bertanya, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - Komunikasi peneliti dengan K, “K sudah kenyang?” dan K menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya lagi, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery”.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	13	<p>Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - K mengatakan “keyeta api” sambil menunjuk balok yang dibawanya. Ekspresi wajah yang dikeluarkan senang. - Peneliti mencoba bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” dia menjawab, “tu tu tu”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - Ketika peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K menirukan kata yang diucapkan Memey, “bikin roti”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K mampu merespon apa yang dikatakan oleh peneliti. “K mau bikin roti?” dan K menjawab, “roti apa?”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K asyik bermain balok dengan teman-temannya, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika balok yang disusun oleh salah satu teman K itu terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika K asyik bermain, sering kali K mengatakan “apa”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K mengatakan ke guru kata “gosong” dengan menunjuk roti yang dimakannya. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K mengatakan lagi “bukan totat rasa tobery” sambil menunjuk rotinya di depan guru. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Tutup bekal K tidak ada, guru bertanya, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi peneliti dengan K, “K sudah kenyang?” dan K menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya lagi, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K mengatakan “keyeta api” sambil menunjuk balok yang dibawanya. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Peneliti mencoba bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” dia menjawab, “tu tu tu”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang.
		Kecepatan berkomunikasi	13	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?”. Ketika berkomunikasi sedang. - K menirukan kata yang diucapkan Memey, “bikin roti”. Ketika berkomunikasi sedang. - K mampu merespon apa yang dikatakan oleh peneliti. “K mau bikin roti?” dan K menjawab, “roti apa?”. Ketika berkomunikasi sedang. - K asyik bermain balok dengan teman-temannya, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali”. Ketika berkomunikasi sedang. - Ketika balok yang disusun oleh salah satu teman K itu terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh”. Ketika berkomunikasi sedang. - Ketika K asyik bermain, sering kali K mengatakan “apa”. Ketika berkomunikasi sedang. - K mengatakan ke guru kata “gosong” dengan menunjuk roti yang dimakannya. Ketika berkomunikasi sedang. - K mengatakan lagi “bukan totat rasa tobery” sambil menunjuk rotinya di depan guru. Ketika berkomunikasi sedang. - K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E. Ketika berkomunikasi sedang. - Tutup bekal K tidak ada, guru bertanya, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya”. Ketika berkomunikasi sedang. - Komunikasi peneliti dengan K, “K sudah

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>kenyang?” dan K menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya lagi, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery”. Ketika berkomunikasi sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - K mengatakan “keyeta api” sambil menunjuk balok yang dibawanya. Ketika berkomunikasi sedang. - Peneliti mencoba bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” dia menjawab, “tu tu tu”. Ketika berkomunikasi sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	13	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?”. Aktivitas yang dilakukan yaitu sambil bermain balok. - K menirukan kata yang diucapkan Memey, “bikin roti”. Aktivitas yang dilakukan yaitu sambil bermain balok. - K mampu merespon apa yang dikatakan oleh peneliti. “K mau bikin roti?” dan K menjawab, “roti apa?”. Aktivitas yang dilakukan yaitu sambil bermain balok. - K asyik bermain balok dengan teman-temannya, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali”. Aktivitas yang dilakukan yaitu sambil bermain balok. - Ketika balok yang disusun oleh salah satu teman K itu terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh”. Aktivitas yang dilakukan yaitu sambil bermain balok. - Ketika K asyik bermain, sering kali K mengatakan “apa”. Aktivitas yang dilakukan yaitu sambil bermain balok. - K mengatakan ke guru kata “gosong” dengan menunjuk roti yang dimakannya. Aktivitas yang dilakukan yaitu memakan roti. - K mengatakan lagi “bukan totat rasa tobery” sambil menunjuk rotinya di depan guru. Aktivitas yang dilakukan yaitu memakan roti. - K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E. Tidak melakukan aktivitas apapun, dia hanya berdiri menghadap ke guru.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<ul style="list-style-type: none"> - Tutup bekal K tidak ada, guru bertanya, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya”. Aktivitas yang dilakukan yaitu mencari tutup bekal yang hilang. - Komunikasi peneliti dengan K, “K sudah kenyang?” dan K menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya lagi, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery”. Aktivitas yang dilakukan yaitu duduk. - K mengatakan “keyeta api” sambil menunjuk balok yang dibawanya. Aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok. - Peneliti mencoba bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” dia menjawab, “tu tu tu Aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-	-
		Gerak-gerak yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	-	-
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak	-	-

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		tertarik pada mainan		
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	1	- K mengatakan “keyeta api” sambil menunjuk balok yang dibawanya.
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-

G.4 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K

Nama Subjek : K
 Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2019
 Waktu : 08.00-10.00 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	2	- Guru menyuruh K untuk melakukan berjalan engklek, namun K tidak bisa dan dia mengatakan “tidak bisa” sambil menatap wajah guru. - K menyuruh guru untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka”.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	2	- Guru menyuruh K untuk melakukan berjalan engklek, namun K tidak bisa dan dia mengatakan “tidak bisa” sambil menatap wajah guru. Terdapat kontak mata dengan guru. - K menyuruh guru untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka”. Terdapat kontak mata dengan guru.
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	2	- Guru menyuruh K untuk melakukan berjalan engklek, namun K tidak bisa dan dia mengatakan “tidak bisa” sambil menatap wajah guru. Nada yang dikeluarkan sedang. - K menyuruh guru untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka”.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				Nada yang dikeluarkan sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh K untuk melakukan berjalan engklek, namun K tidak bisa dan dia mengatakan “tidak bisa” sambil menatap wajah guru. Suara yang dikeluarkan sedang. - K menyuruh guru untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka”. Suara yang dikeluarkan sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh K untuk melakukan berjalan engklek, namun K tidak bisa dan dia mengatakan “tidak bisa” sambil menatap wajah guru. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi sedih. - K menyuruh guru untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh K untuk melakukan berjalan engklek, namun K tidak bisa dan dia mengatakan “tidak bisa” sambil menatap wajah guru. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K menyuruh guru untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang.
		Kecepatan berkomunikasi	2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh K untuk melakukan berjalan engklek, namun K tidak bisa dan dia mengatakan “tidak bisa” sambil menatap wajah guru. Ketika berkomunikasi tidak terlalu cepat. - K menyuruh guru untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka”. Ketika berkomunikasi tidak terlalu cepat.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh K untuk melakukan berjalan engklek, namun K tidak bisa dan dia mengatakan “tidak bisa” sambil menatap wajah guru. Aktivitas yang dilakukan yaitu berjalan engklek. - K menyuruh guru untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka”. Aktivitas yang dilakukan yaitu duduk dengan membawa bekal makanan.
		Menggunakan tangan	-	-

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		orang dewasa sebagai alat		
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-	-
		Gerak-gerak yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	-	-
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-

G.5 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A

Nama Subjek : A
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019
 Waktu : 10.30-12.30 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghampiri A dan guru memanggil nama A, A pun menjawab “apa” namun A tidak ada kontak dengan guru. - Guru mencoba berkomunikasi lagi dengan A, “mama?” dan A menjawab “uti”, lalu ketika guru bertanya, “papa?” tiba-tiba A mengucapkan kata “yadiya” sebanyak dua kali. - Pada saat guru memanggil A secara berulang-ulang, A menjawab dengan kata “apa”. - Guru berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” dia menjawab “apa”, “mama?” dia menjawab “eti”, “adek?” dia menjawab “apa”.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	6	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru bertanya, “papa?” tiba-tiba A mengucapkan kata “yadiya” sebanyak dua kali. - A mengeluarkan kata “auauwa” dengan diucapkan secara berulang-ulang. - Tiba-tiba dia mengeluarkan kata “yadiya” lagi. - A bermain jaring laba-laba sambil mengatakan “yadiya”. - A turun dari ayunan dan mendekati piring berputar sambil mengatakan kata “yadiya”. - A memainkan potongan kartu dengan mengeluarkan kata “yadiya” sebanyak tiga kali.
		Ketika berkomunikasi melakukan	-	-

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		kontak mata		
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghampiri A dan guru memanggil nama A, A pun menjawab “apa”. Nada suara yang dikeluarkan sedang. - Guru mencoba berkomunikasi lagi dengan A, “mama?” dan A menjawab “uti”, lalu ketika guru bertanya, “papa?” tiba-tiba A mengucapkan kata “yadiya” sebanyak dua kali. Nada suara yang dikeluarkan sedang. - Pada saat guru memanggil A secara berulang-ulang, A menjawab dengan kata “apa”. Nada suara yang dikeluarkan sedang. - Guru berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” dia menjawab “apa”, “mama?” dia menjawab “eti”, “adek?” dia menjawab “apa”. Nada suara yang dikeluarkan sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghampiri A dan guru memanggil nama A, A pun menjawab “apa”. Suara yang dikeluarkan sedang. - Guru mencoba berkomunikasi lagi dengan A, “mama?” dan A menjawab “uti”, lalu ketika guru bertanya, “papa?” tiba-tiba A mengucapkan kata “yadiya” sebanyak dua kali. Suara yang dikeluarkan sedang. - Pada saat guru memanggil A secara berulang-ulang, A menjawab dengan kata “apa”. Suara yang dikeluarkan sedang. - Guru berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” dia menjawab “apa”, “mama?” dia menjawab “eti”, “adek?” dia menjawab “apa”. Suara yang dikeluarkan sedang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghampiri A dan guru memanggil nama A, A pun menjawab “apa”. Ekspresi yang dikeluarkan datar. - Guru mencoba berkomunikasi lagi dengan A, “mama?” dan A menjawab “uti”, lalu ketika guru bertanya, “papa?” tiba-tiba A mengucapkan kata “yadiya” sebanyak dua kali. Ekspresi yang dikeluarkan datar. - Pada saat guru memanggil A secara berulang-ulang, A menjawab dengan kata “apa”. Ekspresi yang dikeluarkan datar. - Guru berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” dia menjawab “apa”, “mama?” dia menjawab “eti”, “adek?” dia menjawab “apa”. Ekspresi yang dikeluarkan datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghampiri A dan guru memanggil nama A, A pun menjawab “apa”. Jarak pada saat komunikasi dekat. - Guru mencoba berkomunikasi lagi dengan A, “mama?” dan A menjawab “uti”, lalu ketika guru bertanya, “papa?” tiba-tiba A mengucapkan kata “yadiya” sebanyak dua kali. Jarak pada saat komunikasi dekat. - Pada saat guru memanggil A secara berulang-ulang, A menjawab dengan kata “apa”. Jarak pada saat komunikasi dekat. - Guru berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” dia menjawab “apa”, “mama?” dia menjawab “eti”, “adek?” dia menjawab “apa”. Jarak pada saat komunikasi dekat.
		Kecepatan berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghampiri A dan guru memanggil nama A, A pun menjawab “apa”. Kecepatan komunikasi sedang. - Guru mencoba berkomunikasi lagi dengan A, “mama?” dan A menjawab “uti”, lalu ketika guru bertanya, “papa?”

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>tiba-tiba A mengucapkan kata “yadiya” sebanyak dua kali. Kecepatan komunikasi sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada saat guru memanggil A secara berulang-ulang, A menjawab dengan kata “apa”. Kecepatan komunikasi sedang. - Guru berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” dia menjawab “apa”, “mama?” dia menjawab “eti”, “adek?” dia menjawab “apa”. Kecepatan komunikasi sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menghampiri A dan guru memanggil nama A, A pun menjawab “apa”. Aktivitas yang dilakukan asyik bermain. - Guru mencoba berkomunikasi lagi dengan A, “mama?” dan A menjawab “uti”, lalu ketika guru bertanya, “papa?” tiba-tiba A mengucapkan kata “yadiya” sebanyak dua kali. Aktivitas yang dilakukan asyik bermain. - Pada saat guru memanggil A secara berulang-ulang, A menjawab dengan kata “apa”. Aktivitas yang dilakukan asyik bermain. - Guru berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” dia menjawab “apa”, “mama?” dia menjawab “eti”, “adek?” dia menjawab “apa”. Aktivitas yang dilakukan asyik bermain.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	1	Meskipun terdapat banyak anak di kelas, A masih memilih untuk bermain sendiri, A memilih mainannya sendiri dan memainkan mainan tersebut juga sendiri.
		Gerak-gerik yang kurang tertuju	1	Ketika guru mengajak untuk bermain di luar tiba-tiba A menuju ke bagian pojok depan kelas.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	2	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti berusaha untuk memanggil nama dia, A tidak menjawab. A masih sibuk dengan potongan-potongan puzzle yang dibawanya. - Pada saat peneliti berusaha memanggil namanya dengan jarak dekat, A tidak merespon peneliti.
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	3	<ul style="list-style-type: none"> - Menangis ketika ada yang bernyanyi balonku. - Ketika asyik bermain kartu, tiba-tiba A tertawa sendiri namun hanya sebentar. - A tertawa sendiri dan menaruh botolnya sambil melakukan gerakan tangan lagi, yaitu mempertemukan jari tangan kanan ke jari tangan kiri sambil melihat botol susu tersebut.
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	1	Pada saat guru mencoba untuk menyanyikan lagu balonku, tiba-tiba A marah dan dia mencoba untuk memukul guru yang ada di sekitarnya.

G.6 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K

Nama Subjek : K
 Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019
 Waktu : 08.00-10.00 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	3	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika asyik bermain puzzle, K tiba-tiba menunjuk salah satu temannya sebut saja E dan mengatakan “kenapa pasang?”. - Guru melakukan komunikasi dengan K, dengan menanyakan “buah apa ini?”, “warnanya apa?”, “rasanya, ma?” K mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. K menjawab “nanas”, “hijo, tuning”, dan dia melanjutkan kata dari guru tadi bahwa rasa buah nanas yaitu manis. - K menyebut bentuk persegi dan persegi panjang dengan sebutan “kotak” untuk bentuk geometri yang lain K bisa menjawab yaitu “lingkaran dan segi tiga”.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	3	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika asyik bermain puzzle, K tiba-tiba menunjuk salah satu temannya sebut saja E dan mengatakan “kenapa pasang?”. Terdapat kontak mata ketika berkomunikasi. - Guru melakukan komunikasi dengan K, dengan menanyakan “buah apa ini?”, “warnanya apa?”, “rasanya, ma?” K mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. K menjawab “nanas”, “hijo, tuning”, dan dia melanjutkan kata dari guru tadi bahwa rasa buah nanas yaitu manis. Terdapat

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				kontak mata ketika berkomunikasi. - K menyebut bentuk persegi dan persegi panjang dengan sebutan “kotak” untuk bentuk geometri yang lain K bisa menjawab yaitu “lingkaran dan segi tiga”. Terdapat kontak mata ketika berkomunikasi.
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	3	- Ketika asyik bermain puzzle, K tiba-tiba menunjuk salah satu temannya sebut saja E dan mengatakan “kenapa pasang?”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Guru melakukan komunikasi dengan K, dengan menanyakan “buah apa ini?”, “warnanya apa?”, “rasanya, ma?” K mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. K menjawab “nanas”, “hijo, tuning”, dan dia melanjutkan kata dari guru tadi bahwa rasa buah nanas yaitu manis. Nada yang dikeluarkan sedang. - K menyebut bentuk persegi dan persegi panjang dengan sebutan “kotak” untuk bentuk geometri yang lain K bisa menjawab yaitu “lingkaran dan segi tiga”. Nada yang dikeluarkan sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	3	- Ketika asyik bermain puzzle, K tiba-tiba menunjuk salah satu temannya sebut saja E dan mengatakan “kenapa pasang?”. Suara yang dikeluarkan sedang. - Guru melakukan komunikasi dengan K, dengan menanyakan “buah apa ini?”, “warnanya apa?”, “rasanya, ma?” K mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. K menjawab “nanas”, “hijo, tuning”, dan dia melanjutkan kata dari guru tadi bahwa rasa buah nanas yaitu manis. Suara

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - K menyebut bentuk persegi dan persegi panjang dengan sebutan “kotak” untuk bentuk geometri yang lain K bisa menjawab yaitu “lingkaran dan segi tiga”. Suara yang dikeluarkan sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	3	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika asyik bermain puzzle, K tiba-tiba menunjuk salah satu temannya sebut saja E dan mengatakan “kenapa pasang?”. Ekspresi wajah datar. - Guru melakukan komunikasi dengan K, dengan menanyakan “buah apa ini?”, “warnanya apa?”, “rasanya, ma?” K mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. K menjawab “nanas”, “hijo, tuning”, dan dia melanjutkan kata dari guru tadi bahwa rasa buah nanas yaitu manis. Ekspresi wajah datar. - K menyebut bentuk persegi dan persegi panjang dengan sebutan “kotak” untuk bentuk geometri yang lain K bisa menjawab yaitu “lingkaran dan segi tiga”. Ekspresi wajah datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	3	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika asyik bermain puzzle, K tiba-tiba menunjuk salah satu temannya sebut saja E dan mengatakan “kenapa pasang?”. Jarak komunikasi sedang. - Guru melakukan komunikasi dengan K, dengan menanyakan “buah apa ini?”, “warnanya apa?”, “rasanya, ma?” K mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. K menjawab “nanas”, “hijo, tuning”, dan dia melanjutkan kata dari guru tadi bahwa rasa buah nanas yaitu manis. Jarak komunikasi sedang. - K menyebut bentuk persegi dan persegi panjang dengan sebutan “kotak” untuk bentuk geometri yang lain K bisa menjawab yaitu “lingkaran dan segi tiga”. Jarak komunikasi sedang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		Kecepatan berkomunikasi	3	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika asyik bermain puzzle, K tiba-tiba menunjuk salah satu temannya sebut saja E dan mengatakan “kenapa pasang?”. Kecepatan komunikasi sedang. - Guru melakukan komunikasi dengan K, dengan menanyakan “buah apa ini?”, “warnanya apa?”, “rasanya, ma?” K mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. K menjawab “nanas”, “hijo, tuning”, dan dia melanjutkan kata dari guru tadi bahwa rasa buah nanas yaitu manis. Kecepatan komunikasi sedang. - K menyebut bentuk persegi dan persegi panjang dengan sebutan “kotak” untuk bentuk geometri yang lain K bisa menjawab yaitu “lingkaran dan segi tiga”. Kecepatan komunikasi sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	3	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika asyik bermain puzzle, K tiba-tiba menunjuk salah satu temannya sebut saja E dan mengatakan “kenapa pasang?”. Aktivitas yang dilakukan yaitu bermain. - Guru melakukan komunikasi dengan K, dengan menanyakan “buah apa ini?”, “warnanya apa?”, “rasanya, ma?” K mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. K menjawab “nanas”, “hijo, tuning”, dan dia melanjutkan kata dari guru tadi bahwa rasa buah nanas yaitu manis. Aktivitas yang dilakukan yaitu belajar. - K menyebut bentuk persegi dan persegi panjang dengan sebutan “kotak” untuk bentuk geometri yang lain K bisa menjawab yaitu “lingkaran dan segi tiga”. Aktivitas yang dilakukan yaitu belajar.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-	-
		Gerak-gerik yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	-	-
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	1	Ketika asyik bermain, tiba-tiba K merebut mainan temannya yaitu E, sehingga E marah dan merengek.

G.7 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K

Nama Subjek : K
 Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019
 Waktu : 08.00-10.00 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	7	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal kegiatan di kelas SI, K menuju ke tempat balok sambil mengatakan “apa ini” dan “siapa buat rumah?” sambil memegang balok-balok kayu tersebut. - K melihat banyak semut dan menanyakan ke peneliti “siapa semut?”. - K berusaha melakukan komunikasi dengan peneliti dengan bertanya, “apa semut” “makan apa” “waa banyak kali”. - K langsung berlari menuju ke lantai yang terdapat semutnya lagi dan bertanya, “bawa apa?” peneliti pun menjawab “bawa makanan” K langsung menyahut “ini” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. - Dia mengeluarkan kata, “siapa ada lagi, siapa banyak?” ketika K berpindah di tempat lain dan melihat semut yang lebih banyak. - Guru memberikan sebuah kertas dengan diberi angka, K menulis angka sambil mengatakan, “tetil-tetil” maksud K yaitu menulis angkanya kecil-kecil. - Ketika guru meminta K untuk menulis huruf pada bukunya, K sering bertanya, “apa ini” dan guru menjawab, “gak tau apa”.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan	7	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal kegiatan di kelas SI, K menuju ke tempat balok sambil mengatakan “apa ini” dan “siapa buat rumah?” sambil

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		kontak mata		<p>memegangi balok-balok kayu tersebut. Terdapat kontak mata ketika melkauan komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - K melihat banyak semut dan menanyakan ke peneliti “siapa semut?”. Terdapat kontak mata ketika melkauan komunikasi. - K berusaha melakukan komunikasi dengan peneliti dengan bertanya, “apa semut” “makan apa” “waa banyak kali”. Terdapat kontak mata ketika melkauan komunikasi. - K langsung berlari menuju ke lantai yang terdapat semutnya lagi dan bertanya, “bawa apa?” peneliti pun menjawab “bawa makanan” K langsung menyahut “ini” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Terdapat kontak mata ketika melkauan komunikasi. - Dia mengeluarkan kata, “siapa ada lagi, siapa banyak?” ketika K berpindah di tempat lain dan melihat semut yang lebih banyak. Terdapat kontak mata ketika melkauan komunikasi. - Guru memberikan sebuah kertas dengan diberi angka, K menulis angka sambil mengatakan, “tetil-tetil” maksud K yaitu menulis angkanya kecil-kecil. Terdapat kontak mata ketika melkauan komunikasi. - Ketika guru meminta K untuk menulis huruf pada bukunya, K sering bertanya, “apa ini” dan guru menjawab, “gak tau apa”. Terdapat kontak mata ketika melkauan komunikasi.
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	7	- Pada awal kegiatan di kelas SI, K menuju ke tempat balok sambil mengatakan “apa ini” dan “siapa buat rumah?” sambil memegangi balok-balok kayu tersebut.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>Nada suara yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - K melihat banyak semut dan menanyakan ke peneliti “siapa semut?”. Nada suara yang dikeluarkan sedang. - K berusaha melakukan komunikasi dengan peneliti dengan bertanya, “apa semut” “makan apa” “waa banyak kali”. Nada suara yang dikeluarkan sedang. - K langsung berlari menuju ke lantai yang terdapat semutnya lagi dan bertanya, “bawa apa?” peneliti pun menjawab “bawa makanan” K langsung menyahut “ini” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Nada suara yang dikeluarkan sedang. - Dia mengeluarkan kata, “siapa ada lagi, siapa banyak?” ketika K berpindah di tempat lain dan melihat semut yang lebih banyak. Nada suara yang dikeluarkan sedang. - Guru memberikan sebuah kertas dengan diberi angka, K menulis angka sambil mengatakan, “tetil-tetil” maksud K yaitu menulis angkanya kecil-kecil. Nada suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika guru meminta K untuk menulis huruf pada bukunya, K sering bertanya, “apa ini” dan guru menjawab, “gak tau apa”. Nada suara yang dikeluarkan sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	7	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal kegiatan di kelas SI, K menuju ke tempat balok sambil mengatakan “apa ini” dan “siapa buat rumah?” sambil memegang balok-balok kayu tersebut. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - K melihat banyak semut dan menanyakan ke peneliti “siapa semut?”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - K berusaha melakukan komunikasi dengan peneliti dengan bertanya, “apa semut” “makan apa” “waa banyak kali”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - K langsung berlari menuju ke lantai yang terdapat semutnya lagi dan bertanya, “bawa apa?” peneliti pun menjawab “bawa

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>makanan” K langsung menyahut “ini” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dia mengeluarkan kata, “siapa ada lagi, siapa banyak?” ketika K berpindah di tempat lain dan melihat semut yang lebih banyak. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Guru memberikan sebuah kertas dengan diberi angka, K menulis angka sambil mengatakan, “tetil-tetil” maksud K yaitu menulis angkanya kecil-kecil. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika guru meminta K untuk menulis huruf pada bukunya, K sering bertanya, “apa ini” dan guru menjawab, “gak tau apa”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	7	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal kegiatan di kelas SI, K menuju ke tempat balok sambil mengatakan “apa ini” dan “siapa buat rumah?” sambil memegang balok-balok kayu tersebut. Ekspresi wajah saat berkomunikasi datar. - K melihat banyak semut dan menanyakan ke peneliti “siapa semut?”. Ekspresi wajah saat berkomunikasi datar. - K berusaha melakukan komunikasi dengan peneliti dengan bertanya, “apa semut” “makan apa” “waa banyak kali”. Ekspresi wajah saat berkomunikasi senang. - K langsung berlari menuju ke lantai yang terdapat semutnya lagi dan bertanya, “bawa apa?” peneliti pun menjawab “bawa makanan” K langsung menyahut “ini” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Ekspresi wajah saat berkomunikasi senang. - Dia mengeluarkan kata, “siapa ada lagi, siapa banyak?” ketika K berpindah di tempat lain dan melihat semut yang lebih banyak. Ekspresi wajah saat berkomunikasi senang. - Guru memberikan sebuah kertas dengan

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>diberi angka, K menulis angka sambil mengatakan, “tetil-tetil” maksud K yaitu menulis angkanya kecil-kecil. Ekspresi wajah saat berkomunikasi datar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru meminta K untuk menulis huruf pada bukunya, K sering bertanya, “apa ini” dan guru menjawab, “gak tau apa”. Ekspresi wajah saat berkomunikasi datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	7	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal kegiatan di kelas SI, K menuju ke tempat balok sambil mengatakan “apa ini” dan “siapa buat rumah?” sambil memegang balok-balok kayu tersebut. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K melihat banyak semut dan menanyakan ke peneliti “siapa semut?”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K berusaha melakukan komunikasi dengan peneliti dengan bertanya, “apa semut” “makan apa” “waa banyak kali”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - K langsung berlari menuju ke lantai yang terdapat semutnya lagi dan bertanya, “bawa apa?” peneliti pun menjawab “bawa makanan” K langsung menyahut “ini” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Dia mengeluarkan kata, “siapa ada lagi, siapa banyak?” ketika K berpindah di tempat lain dan melihat semut yang lebih banyak. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Guru memberikan sebuah kertas dengan diberi angka, K menulis angka sambil mengatakan, “tetil-tetil” maksud K yaitu menulis angkanya kecil-kecil. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru meminta K untuk menulis huruf pada bukunya, K sering bertanya, “apa ini” dan guru menjawab, “gak tau apa”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang.
		Kecepatan	7	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal kegiatan di kelas SI, K menuju

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		berkomunikasi		<p>ke tempat balok sambil mengatakan “apa ini” dan “siapa buat rumah?” sambil memegang balok-balok kayu tersebut. Kecepatan komunikasi sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - K melihat banyak semut dan menanyakan ke peneliti “siapa semut?”. Kecepatan komunikasi sedang. - K berusaha melakukan komunikasi dengan peneliti dengan bertanya, “apa semut” “makan apa” “waa banyak kali”. Kecepatan komunikasi sedang. - K langsung berlari menuju ke lantai yang terdapat semutnya lagi dan bertanya, “bawa apa?” peneliti pun menjawab “bawa makanan” K langsung menyahut “ini” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Kecepatan komunikasi sedang. - Dia mengeluarkan kata, “siapa ada lagi, siapa banyak?” ketika K berpindah di tempat lain dan melihat semut yang lebih banyak. Kecepatan komunikasi sedang. - Guru memberikan sebuah kertas dengan diberi angka, K menulis angka sambil mengatakan, “tetil-tetil” maksud K yaitu menulis angkanya kecil-kecil. Kecepatan komunikasi sedang. - Ketika guru meminta K untuk menulis huruf pada bukunya, K sering bertanya, “apa ini” dan guru menjawab, “gak tau apa”. Kecepatan komunikasi sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	7	<ul style="list-style-type: none"> - Pada awal kegiatan di kelas SI, K menuju ke tempat balok sambil mengatakan “apa ini” dan “siapa buat rumah?” sambil memegang balok-balok kayu tersebut. Aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok. - K melihat banyak semut dan menanyakan ke peneliti “siapa semut?”. Aktivitas yang dilakukan yaitu duduk sambil melihat semut. - K berusaha melakukan komunikasi dengan peneliti dengan bertanya, “apa semut” “makan apa” “waa banyak kali”. Aktivitas

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>yang dilakukan yaitu duduk sambil melihat semut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - K langsung berlari menuju ke lantai yang terdapat semutnya lagi dan bertanya, “bawa apa?” peneliti pun menjawab “bawa makanan” K langsung menyahut “ini” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Aktivitas yang dilakukan yaitu duduk sambil melihat semut. - Dia mengeluarkan kata, “siapa ada lagi, siapa banyak?” ketika K berpindah di tempat lain dan melihat semut yang lebih banyak. Aktivitas yang dilakukan yaitu duduk sambil melihat semut. - Guru memberikan sebuah kertas dengan diberi angka, K menulis angka sambil mengatakan, “tetil-tetil” maksud K yaitu menulis angkanya kecil-kecil. Aktivitas yang dilakukan yaitu belajar. - Ketika guru meminta K untuk menulis huruf pada bukunya, K sering bertanya, “apa ini” dan guru menjawab, “gak tau apa”. Aktivitas yang dilakukan yaitu belajar.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-	-
		Gerak-gerak yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	-	-
		Menangis atau	-	-

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		tertawa tanpa sebab		
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-



G.8 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S

Nama Subjek : S
 Hari/Tanggal : Sabtu, 2 November 2019
 Waktu : 08.00-10.00 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	11	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru bertanya ke S, “siapa namamu?” dia menjawab “S” dan guru bertanya lagi, “S diantar siapa?” dia menjawab “papa” dan bertanya lagi, “dijemput siapa?” dia menjawab “mama”, guru bertanya lagi “S sudah makan?” dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Guru bertanya lagi “S sudah minum?” lagi-lagi dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. - S memegang celananya dan mengatakan “pipi”, dan dia pun langsung menuju ke kamar mandi bersama guru. - Guru menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, namun S tidak bisa dan dia merengek mengatakan “no”. - Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru. - Kemudian, S membuka buku yang ada di meja dan menunjuk gambar yang terdapat pada buku tersebut. Guru pun mengatakan, “susu” lalu S menirukan kata yang diucapkan oleh gurunya, “susu”. Lalu guru mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S pun menirukannya “susu kotak” dengan suara yang pelan. Kemudian guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan “permen” dia mampu

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>menirukan “emya” lalu guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” lagi-lagi dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan bola, dan dia mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola”.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “warna apa itu S?” dia mampu menjawab “hijo, uning, meyah, biyu”. - Peneliti mengajak komunikasi lagi dengan S, “tadi S dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu peneliti bertanya lagi, “pulangannya sama siapa?” dia menjawab “mama”. - Guru menunjuk huruf yang ada pada gambar dan S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o. - Ketika S ditanya oleh guru, “S mau kemana? Dia menjawab “sana” sambil menunjuk kearah luar dan dengan suara yang kurang jelas. Lalu, guru bertanya, “S mau main kemana?” dan dia menjawab, “luar”. - Dia nampak senang ketika main ayunan dan menunjuk kearah atas sambil mengatakan “upu-upu”. - Ketika guru bertanya, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menjawab “S” lalu guru bertanya lagi, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan guru bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “inta”.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	11	- Ketika guru bertanya ke S, “siapa namamu?” dia menjawab “S” dan guru bertanya lagi, “S diantar siapa?” dia menjawab “papa” dan bertanya lagi, “dijemput siapa?” dia menjawab “mama”,

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>guru bertanya lagi “S sudah makan?” dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Guru bertanya lagi “S sudah minum?” lagi-lagi dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Ketika komunikasi terdapat kontak mata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - S memegang celananya dan mengatakan “pipi”, dan dia pun langsung menuju ke kamar mandi bersama guru. Ketika komunikasi terdapat kontak mata. - Guru menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, namun S tidak bisa dan dia merengek mengatakan “no”. Ketika komunikasi terdapat kontak mata. - Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru. Ketika komunikasi terdapat kontak mata. - Kemudian, S membuka buku yang ada di meja dan menunjuk gambar yang terdapat pada buku tersebut. Guru pun mengatakan, “susu” lalu S menirukan kata yang diucapkan oleh gurunya, “susu”. Lalu guru mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S pun menirukannya “susu kotak” dengan suara yang pelan. Kemudian guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan “permen” dia mampu menirukan “emya” lalu guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” lagi-lagi dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan bola, dan dia mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola”. Ketika komunikasi terdapat kontak mata. - Ketika peneliti bertanya, “warna apa itu S?” dia mampu menjawab “hijo, uning,

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>meyah, biyu”. Ketika komunikasi terdapat kontak mata.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengajak komunikasi lagi dengan S, “tadi S dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu peneliti bertanya lagi, “pulangannya sama siapa?” dia menjawab “mama”. Ketika komunikasi terdapat kontak mata. - Guru menunjuk huruf yang ada pada gambar dan S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o. Ketika komunikasi terdapat kontak mata. - Ketika S ditanya oleh guru, “S mau kemana? Dia menjawab “sana” sambil menunjuk kearah luar dan dengan suara yang kurang jelas. Lalu, guru bertanya, “S mau main kemana?” dan dia menjawab, “luar”. Ketika komunikasi terdapat kontak mata. - Dia nampak senang ketika main ayunan dan menunjuk kearah atas sambil mengatakan “upu-upu”. Ketika komunikasi terdapat kontak mata. - Ketika guru bertanya, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menjawab “S” lalu guru bertanya lagi, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan guru bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “inta”. Ketika komunikasi terdapat kontak mata.
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru bertanya ke S, “siapa namamu?” dia menjawab “S” dan guru bertanya lagi, “S diantar siapa?” dia menjawab “papa” dan bertanya lagi, “dijemput siapa?” dia menjawab “mama”, guru bertanya lagi “S sudah makan?” dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Guru bertanya lagi

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>“S sudah minum?” lagi-lagi dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Nada yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - S memegang celananya dan mengatakan “pipi”, dan dia pun langsung menuju ke kamar mandi bersama guru. Nada yang dikeluarkan sedang. - Guru menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, namun S tidak bisa dan dia merengek mengatakan “no”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru. Nada yang dikeluarkan sedang. - Kemudian, S membuka buku yang ada di meja dan menunjuk gambar yang terdapat pada buku tersebut. Guru pun mengatakan, “susu” lalu S menirukan kata yang diucapkan oleh gurunya, “susu”. Lalu guru mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S pun menirukannya “susu kotak” dengan suara yang pelan. Kemudian guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan “permen” dia mampu menirukan “emya” lalu guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” lagi-lagi dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan bola, dan dia mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika peneliti bertanya, “warna apa itu S?” dia mampu menjawab “hijo, uning, meyah, biyu”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Peneliti mengajak komunikasi lagi dengan S, “tadi S dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu peneliti bertanya lagi,

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>“pulanginya sama siapa?” dia menjawab “mama”. Nada yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk huruf yang ada pada gambar dan S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o. Nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika S ditanya oleh guru, “S mau kemana? Dia menjawab “sana” sambil menunjuk kearah luar dan dengan suara yang kurang jelas. Lalu, guru bertanya, “S mau main kemana?” dan dia menjawab, “luar”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Dia nampak senang ketika main ayunan dan menunjuk kearah atas sambil mengatakan “upu-upu”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Ketika guru bertanya, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menjawab “S” lalu guru bertanya lagi, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan guru bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “inta”. Nada yang dikeluarkan sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	11	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru bertanya ke S, “siapa namamu?” dia menjawab “S” dan guru bertanya lagi, “S diantar siapa?” dia menjawab “papa” dan bertanya lagi, “dijemput siapa?” dia menjawab “mama”, guru bertanya lagi “S sudah makan?” dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Guru bertanya lagi “S sudah minum?” lagi-lagi dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - S memegang celananya dan mengatakan “pipi”, dan dia pun langsung menuju ke kamar mandi bersama guru. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Guru menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, namun S tidak bisa dan dia merengek mengatakan “no”. Intonasi

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>suara yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Kemudian, S membuka buku yang ada di meja dan menunjuk gambar yang terdapat pada buku tersebut. Guru pun mengatakan, “susu” lalu S menirukan kata yang diucapkan oleh gurunya, “susu”. Lalu guru mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S pun menirukannya “susu kotak” dengan suara yang pelan. Kemudian guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan “permen” dia mampu menirukan “emya” lalu guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” lagi-lagi dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan bola, dan dia mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika peneliti bertanya, “warna apa itu S?” dia mampu menjawab “hijo, uning, meyah, biyu”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Peneliti mengajak komunikasi lagi dengan S, “tadi S dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu peneliti bertanya lagi, “pulangannya sama siapa?” dia menjawab “mama”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Guru menunjuk huruf yang ada pada gambar dan S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika S ditanya oleh guru, “S mau kemana? Dia menjawab “sana” sambil menunjuk kearah luar dan dengan suara yang kurang jelas. Lalu, guru bertanya, “S

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>mau main kemana?” dan dia menjawab, “luar”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dia nampak senang ketika main ayunan dan menunjuk kearah atas sambil mengatakan “upu-upu”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Ketika guru bertanya, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menjawab “S” lalu guru bertanya lagi, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan guru bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “inta”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru bertanya ke S, “siapa namamu?” dia menjawab “S” dan guru bertanya lagi, “S diantar siapa?” dia menjawab “papa” dan bertanya lagi, “dijemput siapa?” dia menjawab “mama”, guru bertanya lagi “S sudah makan?” dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Guru bertanya lagi “S sudah minum?” lagi-lagi dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - S memegang celananya dan mengatakan “pipi”, dan dia pun langsung menuju ke kamar mandi bersama guru. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - Guru menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, namun S tidak bisa dan dia merengek mengatakan “no”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan marah. - Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - Kemudian, S membuka buku yang ada di meja dan menunjuk gambar yang terdapat

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>pada buku tersebut. Guru pun mengatakan, “susu” lalu S menirukan kata yang diucapkan oleh gurunya, “susu”. Lalu guru mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S pun menirukannya “susu kotak” dengan suara yang pelan. Kemudian guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan “permen” dia mampu menirukan “emya” lalu guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” lagi-lagi dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan bola, dan dia mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan senang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “warna apa itu S?” dia mampu menjawab “hijo, uning, meyah, biyu”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan senang. - Peneliti mengajak komunikasi lagi dengan S, “tadi S dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu peneliti bertanya lagi, “pulangannya sama siapa?” dia menjawab “mama”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan senang. - Guru menunjuk huruf yang ada pada gambar dan S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - Ketika S ditanya oleh guru, “S mau kemana? Dia menjawab “sana” sambil menunjuk kearah luar dan dengan suara yang kurang jelas. Lalu, guru bertanya, “S mau main kemana?” dan dia menjawab, “luar”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan datar. - Dia nampak senang ketika main ayunan dan menunjuk kearah atas sambil mengatakan “upu-upu”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan senang. - Ketika guru bertanya, “ini siapa?” sambil

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>menunjuk diri S, S menjawab “S” lalu guru bertanya lagi, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan guru bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “inta”. Ekspresi wajah yang dikeluarkan senang.</p>
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru bertanya ke S, “siapa namamu?” dia menjawab “S” dan guru bertanya lagi, “S diantar siapa?” dia menjawab “papa” dan bertanya lagi, “dijemput siapa?” dia menjawab “mama”, guru bertanya lagi “S sudah makan?” dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Guru bertanya lagi “S sudah minum?” lagi-lagi dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Jarak saat berkomunikasi sedang. - S memegang celananya dan mengatakan “pipi”, dan dia pun langsung menuju ke kamar mandi bersama guru. Jarak saat berkomunikasi sedang. - Guru menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, namun S tidak bisa dan dia merengek mengatakan “no”. Jarak saat berkomunikasi sedang. - Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru. Jarak saat berkomunikasi sedang. - Kemudian, S membuka buku yang ada di meja dan menunjuk gambar yang terdapat pada buku tersebut. Guru pun mengatakan, “susu” lalu S menirukan kata yang diucapkan oleh gurunya, “susu”. Lalu guru mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S pun menirukannya “susu kotak” dengan suara yang pelan. Kemudian guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>mengatakan “permen” dia mampu menirukan “emya” lalu guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” lagi-lagi dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan bola, dan dia mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola”. Jarak saat berkomunikasi sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “warna apa itu S?” dia mampu menjawab “hijo, uning, meyah, biyu”. Jarak saat berkomunikasi sedang. - Peneliti mengajak komunikasi lagi dengan S, “tadi S dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu peneliti bertanya lagi, “pulangannya sama siapa?” dia menjawab “mama”. Jarak saat berkomunikasi sedang. - Guru menunjuk huruf yang ada pada gambar dan S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o. Jarak saat berkomunikasi sedang. - Ketika S ditanya oleh guru, “S mau kemana? Dia menjawab “sana” sambil menunjuk kearah luar dan dengan suara yang kurang jelas. Lalu, guru bertanya, “S mau main kemana?” dan dia menjawab, “luar”. Jarak saat berkomunikasi sedang. - Dia nampak senang ketika main ayunan dan menunjuk kearah atas sambil mengatakan “upu-upu”. Jarak saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru bertanya, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menjawab “S” lalu guru bertanya lagi, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan guru bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “inta”. Jarak saat berkomunikasi sedang.
		Kecepatan berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru bertanya ke S, “siapa namamu?” dia menjawab “S” dan guru bertanya lagi, “S diantar siapa?” dia menjawab “papa” dan bertanya lagi,

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>“dijemput siapa?” dia menjawab “mama”, guru bertanya lagi “S sudah makan?” dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Guru bertanya lagi “S sudah minum?” lagi-lagi dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - S memegang celananya dan mengatakan “pipi”, dan dia pun langsung menuju ke kamar mandi bersama guru. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Guru menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, namun S tidak bisa dan dia merengek mengatakan “no”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Kemudian, S membuka buku yang ada di meja dan menunjuk gambar yang terdapat pada buku tersebut. Guru pun mengatakan, “susu” lalu S menirukan kata yang diucapkan oleh gurunya, “susu”. Lalu guru mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S pun menirukannya “susu kotak” dengan suara yang pelan. Kemudian guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan “permen” dia mampu menirukan “emya” lalu guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” lagi-lagi dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan bola, dan dia mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola”. Kecepatan pada saat berkomunikasi

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika peneliti bertanya, “warna apa itu S?” dia mampu menjawab “hijo, uning, meyah, biyu”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Peneliti mengajak komunikasi lagi dengan S, “tadi S dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu peneliti bertanya lagi, “pulangannya sama siapa?” dia menjawab “mama”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Guru menunjuk huruf yang ada pada gambar dan S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika S ditanya oleh guru, “S mau kemana? Dia menjawab “sana” sambil menunjuk kearah luar dan dengan suara yang kurang jelas. Lalu, guru bertanya, “S mau main kemana?” dan dia menjawab, “luar”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Dia nampak senang ketika main ayunan dan menunjuk kearah atas sambil mengatakan “upu-upu”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru bertanya, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menjawab “S” lalu guru bertanya lagi, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan guru bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “inta”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru bertanya ke S, “siapa namamu?” dia menjawab “S” dan guru bertanya lagi, “S diantar siapa?” dia menjawab “papa” dan bertanya lagi, “dijemput siapa?” dia menjawab “mama”, guru bertanya lagi “S sudah makan?” dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Guru bertanya lagi “S sudah minum?” lagi-lagi dia menjawab

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>“ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu diam dan menatap wajah guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - S memegang celananya dan mengatakan “pipi”, dan dia pun langsung menuju ke kamar mandi bersama guru. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu memegang celananya. - Guru menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, namun S tidak bisa dan dia merengek mengatakan “no”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu berlari. - Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam dan menatap wajah guru. - Kemudian, S membuka buku yang ada di meja dan menunjuk gambar yang terdapat pada buku tersebut. Guru pun mengatakan, “susu” lalu S menirukan kata yang diucapkan oleh gurunya, “susu”. Lalu guru mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S pun menirukannya “susu kotak” dengan suara yang pelan. Kemudian guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan “permen” dia mampu menirukan “emya” lalu guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” lagi-lagi dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan bola, dan dia mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam dan menatap wajah guru. - Ketika peneliti bertanya, “warna apa itu

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>S?” dia mampu menjawab “hijo, uning, meyah, biyu”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu belajar bersama guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengajak komunikasi lagi dengan S, “tadi S dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu peneliti bertanya lagi, “pulangannya sama siapa?” dia menjawab “mama”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain. - Guru menunjuk huruf yang ada pada gambar dan S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam dan menatap wajah guru. - Ketika S ditanya oleh guru, “S mau kemana? Dia menjawab “sana” sambil menunjuk kearah luar dan dengan suara yang kurang jelas. Lalu, guru bertanya, “S mau main kemana?” dan dia menjawab, “luar”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam dan menatap wajah guru. - Dia nampak senang ketika main ayunan dan menunjuk kearah atas sambil mengatakan “upu-upu”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain ayunan. - Ketika guru bertanya, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menjawab “S” lalu guru bertanya lagi, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan guru bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “inta”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam dan menatap wajah guru.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman	-	-

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		sebaya		
		Gerak-gerak yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	-	-
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	1	Guru menyuruh S untuk berjalan di tangga setengah lingkaran itu, tiba-tiba S lari dan menuju ke pangkuan peneliti dan dia menangis karena tidak ingin naik di sana.
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-

G.9 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S

Nama Subjek : S
 Hari/Tanggal : Senin, 4 November 2019
 Waktu : 10.30-12.30 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mencoba mengajak berkomunikasi S, guru bertanya, “kamu minum susu kalau di rumah?, dan S menjawab, “ya” dilanjut pertanyaan dari guru, “pakai botol?” S menjawab, “ya”. - Guru bertanya pada S, “mau makan kacang? Tak ambilkan kacang ya?” S pun menjawab, “ya”. - Peneliti akhirnya mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya”. - Guru mencoba untuk mengatakan, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap guru, yaitu “Iba”. Ketika guru bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya lagi, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” guru bertanya lagi, “naik apa?” pertama S menjawab, “papa” lalu guru menegaskan lagi, “naik apa?” dan S menjawab “oto” bu guru bertanya lagi, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	-	-
		Ketika berkomunikasi	1	S marah dan merengek sambil memegang tangan guru, agar yang memimpin doa adalah

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		melakukan sentuhan		gurunya bukan S.
		Nada suara saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mencoba mengajak berkomunikasi S, guru bertanya, “kamu minum susu kalau di rumah?, dan S menjawab, “ya” dilanjut pertanyaan dari guru, “pakai botol?” S menjawab, “ya”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Guru bertanya pada S, “mau makan kacang? Tak ambilkan kacang ya?” S pun menjawab, “ya”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Peneliti akhirnya mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya”. Nada yang dikeluarkan sedang. - Guru mencoba untuk mengatakan, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap guru, yaitu “Iba”. Ketika guru bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya lagi, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” guru bertanya lagi, “naik apa?” pertama S menjawab, “papa” lalu guru menegaskan lagi, “naik apa?” dan S menjawab “oto” bu guru bertanya lagi, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”. Nada yang dikeluarkan sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mencoba mengajak berkomunikasi S, guru bertanya, “kamu minum susu kalau di rumah?, dan S menjawab, “ya” dilanjut pertanyaan dari guru, “pakai botol?” S menjawab, “ya”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Guru bertanya pada S, “mau makan kacang? Tak ambilkan kacang ya?” S pun menjawab, “ya”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang. - Peneliti akhirnya mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya”. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				- Guru mencoba untuk mengatakan, "Ibra, siapa S?" dan S mampu menirukan kata yang diucap guru, yaitu "Iba". Ketika guru bertanya lagi ke S, "S mau main? mau pulang?" dan S menjawab, "iya" lalu guru bertanya lagi, "dijemput siapa?", dan S menjawab "mama" guru bertanya lagi, "naik apa?" pertama S menjawab, "papa" lalu guru menegaskan lagi, "naik apa?" dan S menjawab "oto" bu guru bertanya lagi, "sama siapa?" dan S menjawab "papa". Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mencoba mengajak berkomunikasi S, guru bertanya, "kamu minum susu kalau di rumah?", dan S menjawab, "ya" dilanjut pertanyaan dari guru, "pakai botol?" S menjawab, "ya". Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Guru bertanya pada S, "mau makan kacang? Tak ambilkan kacang ya?" S pun menjawab, "ya". Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Peneliti akhirnya mendekati S, dan menanyakan, "kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?" dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan "ya". Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Guru mencoba untuk mengatakan, "Ibra, siapa S?" dan S mampu menirukan kata yang diucap guru, yaitu "Iba". Ketika guru bertanya lagi ke S, "S mau main? mau pulang?" dan S menjawab, "iya" lalu guru bertanya lagi, "dijemput siapa?", dan S menjawab "mama" guru bertanya lagi, "naik apa?" pertama S menjawab, "papa" lalu guru menegaskan lagi, "naik apa?" dan S menjawab "oto" bu guru bertanya lagi, "sama siapa?" dan S menjawab "papa". Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat	4	- Guru mencoba mengajak berkomunikasi S, guru bertanya, "kamu minum susu kalau di rumah?", dan S menjawab, "ya"

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		berkomunikasi		<p>dilanjut pertanyaan dari guru, “pakai botol?” S menjawab, “ya”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya pada S, “mau makan kacang? Tak ambilkan kacang ya?” S pun menjawab, “ya”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Peneliti akhirnya mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Guru mencoba untuk mengatakan, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap guru, yaitu “Iba”. Ketika guru bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya lagi, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” guru bertanya lagi, “naik apa?” pertama S menjawab, “papa” lalu guru menegaskan lagi, “naik apa?” dan S menjawab “oto” bu guru bertanya lagi, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang.
		Kecepatan berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mencoba mengajak berkomunikasi S, guru bertanya, “kamu minum susu kalau di rumah?, dan S menjawab, “ya” dilanjut pertanyaan dari guru, “pakai botol?” S menjawab, “ya”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Guru bertanya pada S, “mau makan kacang? Tak ambilkan kacang ya?” S pun menjawab, “ya”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Peneliti akhirnya mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Guru mencoba untuk mengatakan, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap guru, yaitu “Iba”. Ketika guru

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya lagi, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” guru bertanya lagi, “naik apa?” pertama S menjawab, “papa” lalu guru menegaskan lagi, “naik apa?” dan S menjawab “oto” bu guru bertanya lagi, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mencoba mengajak berkomunikasi S, guru bertanya, “kamu minum susu kalau di rumah?, dan S menjawab, “ya” dilanjut pertanyaan dari guru, “pakai botol?” S menjawab, “ya”. Aktivitas yang dilakukan yaitu minum susu dalam botol. - Guru bertanya pada S, “mau makan kacang? Tak ambilkan kacang ya?” S pun menjawab, “ya”. Aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil memegang botol minumannya. - Peneliti akhirnya mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya”. Aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil memegang tasnya. - Guru mencoba untuk mengatakan, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap guru, yaitu “Iba”. Ketika guru bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya lagi, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” guru bertanya lagi, “naik apa?” pertama S menjawab, “papa” lalu guru menegaskan lagi, “naik apa?” dan S menjawab “oto” bu guru bertanya lagi, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”. Aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil memandang wajah gurunya.
		Menggunakan tangan orang dewasa	-	-

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		sebagai alat		
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-	-
		Gerak-gerik yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	-	-
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	1	Guru mencoba membersihkan telinga S menggunakan <i>baby oil</i> , namun S menangis dan merengek seperti menolak untuk dibersihkan. S ingin memukul guru, namun guru mencoba untuk mengingatkan agar tidak memukul.

G.10 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A

Nama Subjek : A
 Hari/Tanggal : Selasa, 5 November 2019
 Waktu : 10.30-12.30 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	1	Ketika peneliti memanggil namanya yang kedua, dia mau menjawab "apa".
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	1	Dia menuju ke atas tangga setengah lingkaran sambil mengatikan "a i a" secara berulang-ulang.
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	1	Ketika peneliti memanggil namanya yang kedua, dia mau menjawab "apa". Nada yang dikeluarkan sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	1	Ketika peneliti memanggil namanya yang kedua, dia mau menjawab "apa". Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	1	Ketika peneliti memanggil namanya yang kedua, dia mau menjawab "apa". Ekspresi yang dikeluarkan datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	1	Ketika peneliti memanggil namanya yang kedua, dia mau menjawab "apa". Jarak pada saat berkomunikasi dekat.
		Kecepatan berkomunikasi	1	Ketika peneliti memanggil namanya yang kedua, dia mau menjawab "apa". Kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat	1	Ketika peneliti memanggil namanya yang kedua, dia mau menjawab "apa". Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		berkomunikasi		asyik bermain
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	1	Lalu dia berganti bermain jungkat-jungkit, tidak lama kemudian dia memilih menyendiri dan tidak bergabung oleh teman yang lain
		Gerak-gerik yang kurang tertuju	1	Kemudian, A menuju ke lahan kosong sambil menggerakkan tangannya layaknya bermain pistol-pistolan.
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	2	- Ketika peneliti mencoba untuk memanggil namanya dia, A tidak merespon. - Ketika, peneliti mencoba untuk memanggil nama A, A sama sekali tidak merespon. Dia asyik bermain balok-balok yang dipegangnya.
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-

G.11 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A

Nama Subjek : A
 Hari/Tanggal : Rabu, 6 November 2019
 Waktu : 10.30-12.30 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	1	Ketika guru mengatakan “panjang” dan “pendek” A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	3	<ul style="list-style-type: none"> - A bermain jaring laba-laba, sampai di atas A berhenti dan A turun kembali sambil mengatakan “aaaaa”. - Ketika akan masuk kelas, A diperintah guru untuk melepas sepatu, tiba-tiba A mengatakan “yadiya” dan kata tersebut diucapkan secara berulang-ulang. - Setelah melepas sepatunya, S langsung menuju ke kelas SI dia memegang balok dan mengatakan “yadiya” dan “adadiyah” kata-kata tersebut diucapkan secara berulang-ulang dan secara bergantian.
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	1	Ketika guru mengatakan “panjang” dan “pendek” A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Nada yang dikeluarkan sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	1	Ketika guru mengatakan “panjang” dan “pendek” A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Intonasi suara yang dikeluarkan sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	1	Ketika guru mengatakan “panjang” dan “pendek” A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar.
		Bahasa ruang	1	Ketika guru mengatakan “panjang” dan

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		atau jarak pada saat berkomunikasi		“pendek” A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Jarak pada saat berkomunikasi dekat.
		Kecepatan berkomunikasi	1	Ketika guru mengatakan “panjang” dan “pendek” A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	1	Ketika guru mengatakan “panjang” dan “pendek” A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain balok.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	1	Di tempat bermain banyak anak reguler maupun ABK, namun A cenderung lebih bermain sendiri.
		Gerak-gerak yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	1	Ketika guru berusaha memanggil A, A tidak merespon guru dan tidak ada kontak mata sekali.
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-

G.12 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S

Nama Subjek : S
 Hari/Tanggal : Rabu, 6 November 2019
 Waktu : 10.30-12.30 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	11	<ul style="list-style-type: none"> - S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dan dia pun turun. - Guru memanggil namanya “S” dari jarak jauh, dia mampu menoleh dan mengatakan “ya”. - Guru menghampiri S dan bertanya, “S tadi dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu bu guru bertanya lagi, “naik apa?” S menjawab, “oto” maksudnya yaitu motor. Bu guru menegaskan, “bukan naik motor, S tadi naik mobil, naik apa S?” dan S menjawab, “obi”. - Ketika puzzle belum terselesaikan, S langsung mengatakan “no”. - Guru menyuruh S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S memegang celananya dan mengatakan, “pipi”. - Sebelum belajar, S ditanya oleh guru, “siapa namamu?” dia menjawab, “S” dan guru bertanya lagi sambil menunjuk diri sendiri, “ini siapa ya?” S menjawab, “unda”, guru bertanya lagi, “bunda siapa?” S menjawab, “inta”. - Ketika guru memegang batu dan menunjukkan ke S, guru bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu”. - Ketika guru, menyebut nama S, dia menjawab “apa”. - Ketika asyik bermain, bu guru memanggil nama S dan dia langsung menoleh dan menjawab “apa”. - Ketika guru menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, S terus merengek, dan mengatakan “no”.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				- Guru memanggil nama S, dan S menjawab “apa”. Ketika guru bertanya, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	11	<ul style="list-style-type: none"> - S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dan dia pun turun. Terdapat kontak mata. - Guru memanggil namanya “S” dari jarak jauh, dia mampu menoleh dan mengatakan “ya”. Terdapat kontak mata. - Guru menghampiri S dan bertanya, “S tadi dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu bu guru bertanya lagi, “naik apa?” S menjawab, “oto” maksudnya yaitu motor. Bu guru menegaskan, “bukan naik motor, S tadi naik mobil, naik apa S?” dan S menjawab, “obi”. Terdapat kontak mata. - Ketika puzzle belum terselesaikan, S langsung mengatakan “no”. Terdapat kontak mata. Terdapat kontak mata. - Guru menyuruh S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S memegang celananya dan mengatakan, “pipi”. Terdapat kontak mata. - Sebelum belajar, S ditanya oleh guru, “siapa namamu?” dia menjawab, “S” dan guru bertanya lagi sambil menunjuk diri sendiri, “ini siapa ya?” S menjawab, “unda”, guru bertanya lagi, “bunda siapa?” S menjawab, “inta”. Terdapat kontak mata. - Ketika guru memegang batu dan menunjukkan ke S, guru bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu”. Terdapat kontak mata. - Ketika guru, menyebut nama S, dia menjawab “apa”. Terdapat kontak mata. - Ketika asyik bermain, bu guru memanggil nama S dan dia langsung menoleh dan menjawab “apa”. Terdapat kontak mata.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, S terus merengek, dan mengatakan “no”. Terdapat kontak mata. - Guru memanggil nama S, dan S menjawab “apa”. Ketika guru bertanya, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Terdapat kontak mata.
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dan dia pun turun. Nada pada saat berkomunikasi sedang. - Guru memanggil namanya “S” dari jarak jauh, dia mampu menoleh dan mengatakan “ya”. Nada pada saat berkomunikasi sedang. - Guru menghampiri S dan bertanya, “S tadi dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu bu guru bertanya lagi, “naik apa?” S menjawab, “oto” maksudnya yaitu motor. Bu guru menegaskan, “bukan naik motor, S tadi naik mobil, naik apa S?” dan S menjawab, “obi”. Nada pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika puzzle belum terselesaikan, S langsung mengatakan “no”. Nada pada saat berkomunikasi sedang. - Guru menyuruh S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S memegang celananya dan mengatakan, “pipi”. Nada pada saat berkomunikasi sedang. - Sebelum belajar, S ditanya oleh guru, “siapa namamu?” dia menjawab, “S” dan guru bertanya lagi sambil menunjuk diri sendiri, “ini siapa ya?” S menjawab, “unda”, guru bertanya lagi, “bunda siapa?” S menjawab, “inta”. Nada pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru memegang batu dan menunjukkan ke S, guru bertanya “ini apa

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>S?” dan S menjawab, “batu”. Nada pada saat berkomunikasi sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru, menyebut nama S, dia menjawab “apa”. Nada pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika asyik bermain, bu guru memanggil nama S dan dia langsung menoleh dan menjawab “apa”. Nada pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, S terus merengek, dan mengatakan “no”. Nada pada saat berkomunikasi sedang. - Guru memanggil nama S, dan S menjawab “apa”. Ketika guru bertanya, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Nada pada saat berkomunikasi sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	11	<ul style="list-style-type: none"> - S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dan dia pun turun. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan. - Guru memanggil namanya “S” dari jarak jauh, dia mampu menoleh dan mengatakan “ya”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan. - Guru menghampiri S dan bertanya, “S tadi dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu bu guru bertanya lagi, “naik apa?” S menjawab, “oto” maksudnya yaitu motor. Bu guru menegaskan, “bukan naik motor, S tadi naik mobil, naik apa S?” dan S menjawab, “obi”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan. - Ketika puzzle belum terselesaikan, S langsung mengatakan “no”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan. - Guru menyuruh S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S memegang celananya dan mengatakan, “pipi”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan. - Sebelum belajar, S ditanya oleh guru, “siapa namamu?” dia menjawab, “S” dan guru bertanya lagi sambil menunjuk diri sendiri, “ini siapa ya?” S menjawab,

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>“unda”, guru bertanya lagi, “bunda siapa?” S menjawab, “inta”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru memegang batu dan menunjukkan ke S, guru bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan. - Ketika guru, menyebut nama S, dia menjawab “apa”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan. - Ketika asyik bermain, bu guru memanggil nama S dan dia langsung menoleh dan menjawab “apa”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan. - Ketika guru menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, S terus merengek, dan mengatakan “no”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan. - Guru memanggil nama S, dan S menjawab “apa”. Ketika guru bertanya, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi pelan.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dan dia pun turun. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Guru memanggil namanya “S” dari jarak jauh, dia mampu menoleh dan mengatakan “ya”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Guru menghampiri S dan bertanya, “S tadi dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu bu guru bertanya lagi, “naik apa?” S menjawab, “oto” maksudnya yaitu motor. Bu guru menegaskan, “bukan naik motor, S tadi naik mobil, naik apa S?” dan S menjawab, “obi”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Ketika puzzle belum terselesaikan, S langsung mengatakan “no”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Guru menyuruh S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S memegang celananya dan mengatakan, “pipi”. Ekspresi wajah pada saat

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>berkomunikasi datar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum belajar, S ditanya oleh guru, “siapa namamu?” dia menjawab, “S” dan guru bertanya lagi sambil menunjuk diri sendiri, “ini siapa ya?” S menjawab, “unda”, guru bertanya lagi, “bunda siapa?” S menjawab, “inta”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Ketika guru memegang batu dan menunjukkan ke S, guru bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Ketika guru, menyebut nama S, dia menjawab “apa”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Ketika asyik bermain, bu guru memanggil nama S dan dia langsung menoleh dan menjawab “apa”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Ketika guru menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, S terus merengek, dan mengatakan “no” Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar.. - Guru memanggil nama S, dan S menjawab “apa”. Ketika guru bertanya, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dan dia pun turun. Jarak pada saat komunikasi sedang. - Guru memanggil namanya “S” dari jarak jauh, dia mampu menoleh dan mengatakan “ya”. Jarak pada saat komunikasi jauh. - Guru menghampiri S dan bertanya, “S tadi dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu bu guru bertanya lagi, “naik apa?” S menjawab, “oto” maksudnya yaitu motor. Bu guru menegaskan, “bukan naik motor, S tadi naik mobil, naik apa S?” dan S menjawab, “obi”. Jarak pada saat komunikasi sedang. - Ketika puzzle belum terselesaikan, S langsung mengatakan “no”. Jarak pada saat komunikasi sedang.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S memegang celananya dan mengatakan, “pipi”. Jarak pada saat komunikasi sedang. - Sebelum belajar, S ditanya oleh guru, “siapa namamu?” dia menjawab, “S” dan guru bertanya lagi sambil menunjuk diri sendiri, “ini siapa ya?” S menjawab, “unda”, guru bertanya lagi, “bunda siapa?” S menjawab, “inta”. Jarak pada saat komunikasi sedang. - Ketika guru memegang batu dan menunjukkan ke S, guru bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu”. Jarak pada saat komunikasi sedang. - Ketika guru, menyebut nama S, dia menjawab “apa”. Jarak pada saat komunikasi sedang. - Ketika asyik bermain, bu guru memanggil nama S dan dia langsung menoleh dan menjawab “apa”. Jarak pada saat komunikasi sedang. - Ketika guru menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, S terus merengek, dan mengatakan “no”. Jarak pada saat komunikasi sedang. - Guru memanggil nama S, dan S menjawab “apa”. Ketika guru bertanya, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Jarak pada saat komunikasi sedang.
		Kecepatan berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dan dia pun turun. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Guru memanggil namanya “S” dari jarak jauh, dia mampu menoleh dan mengatakan “ya”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Guru menghampiri S dan bertanya, “S tadi dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu bu guru bertanya lagi, “naik apa?” S menjawab, “oto” maksudnya yaitu motor. Bu guru menegaskan, “bukan naik motor, S tadi naik mobil, naik apa S?” dan S menjawab, “obi”. Kecepatan pada saat

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>berkomunikasi sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika puzzle belum terselesaikan, S langsung mengatakan “no”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Guru menyuruh S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S memegang celananya dan mengatakan, “pipi”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Sebelum belajar, S ditanya oleh guru, “siapa namamu?” dia menjawab, “S” dan guru bertanya lagi sambil menunjuk diri sendiri, “ini siapa ya?” S menjawab, “unda”, guru bertanya lagi, “bunda siapa?” S menjawab, “inta”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru memegang batu dan menunjukkan ke S, guru bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru, menyebut nama S, dia menjawab “apa”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika asyik bermain, bu guru memanggil nama S dan dia langsung menoleh dan menjawab “apa”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, S terus merengek, dan mengatakan “no”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Guru memanggil nama S, dan S menjawab “apa”. Ketika guru bertanya, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	11	<ul style="list-style-type: none"> - S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dan dia pun turun. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain jungkat-jungkit. - Guru memanggil namanya “S” dari jarak jauh, dia mampu menoleh dan mengatakan “ya”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain. - Guru menghampiri S dan bertanya, “S tadi

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu bu guru bertanya lagi, “naik apa?” S menjawab, “oto” maksudnya yaitu motor. Bu guru menegaskan, “bukan naik motor, S tadi naik mobil, naik apa S?” dan S menjawab, “obi”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam sambil menatap wajah guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika puzzle belum terselesaikan, S langsung mengatakan “no”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain. - Guru menyuruh S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S memegang celananya dan mengatakan, “pipi”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu berdiri sambil menatap wajah guru - Sebelum belajar, S ditanya oleh guru, “siapa namamu?” dia menjawab, “S” dan guru bertanya lagi sambil menunjuk diri sendiri, “ini siapa ya?” S menjawab, “unda”, guru bertanya lagi, “bunda siapa?” S menjawab, “inta”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam sambil menatap wajah guru - Ketika guru memegang batu dan menunjukkan ke S, guru bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam sambil menatap wajah guru - Ketika guru, menyebut nama S, dia menjawab “apa”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain. - Ketika asyik bermain, bu guru memanggil nama S dan dia langsung menoleh dan menjawab “apa”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain. - Ketika guru menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, S terus merengek, dan mengatakan “no”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				- Guru memanggil nama S, dan S menjawab “apa”. Ketika guru bertanya, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-	-
		Gerak-gerik yang kurang tertuju	2	- S menuju ke lahan kosong, S menunjuk burung yang berterbangan dan belalang yang ada di sekitar lahan tersebut. - S lari ke lahan kosong lagi, dia mencoba untuk mengejar kupu-kupu yang ada di sekitar lahan.
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	-	-
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-

G.13 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus K

Nama Subjek : K
 Hari/Tanggal : Kamis, 7 November 2019
 Waktu : 08.00-10.00 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	2	- Pada saat guru memberikan soal penjumlahan, K bertanya "apa ini?". - Ketika di sana terdapat banyak peneliti yang datang, K langsung mengucapkan kalimat, "wah ada mbak lagi, mbak namanya siapa?" dengan mendekati salah satu teman peneliti.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang		
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	2	- Pada saat guru memberikan soal penjumlahan, K bertanya "apa ini?". Terdapat kontak mata ketika berkomunikasi. - Ketika di sana terdapat banyak peneliti yang datang, K langsung mengucapkan kalimat, "wah ada mbak lagi, mbak namanya siapa?" dengan mendekati salah satu teman peneliti. Terdapat kontak mata ketika berkomunikasi.
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	2	- Pada saat guru memberikan soal penjumlahan, K bertanya "apa ini?". Nada yang dikeluarkan pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika di sana terdapat banyak peneliti yang datang, K langsung mengucapkan kalimat, "wah ada mbak lagi, mbak namanya siapa?" dengan mendekati salah satu teman peneliti. Nada yang dikeluarkan

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				pada saat berkomunikasi sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	2	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat guru memberikan soal penjumlahan, K bertanya “apa ini?”. Intonasi suara yang dikeluarkan pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika di sana terdapat banyak peneliti yang datang, K langsung mengucapkan kalimat, “wah ada mbak lagi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati salah satu teman peneliti. Intonasi suara yang dikeluarkan pada saat berkomunikasi sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	2	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat guru memberikan soal penjumlahan, K bertanya “apa ini?”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar. - Ketika di sana terdapat banyak peneliti yang datang, K langsung mengucapkan kalimat, “wah ada mbak lagi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati salah satu teman peneliti. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	2	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat guru memberikan soal penjumlahan, K bertanya “apa ini?”. Jarak pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika di sana terdapat banyak peneliti yang datang, K langsung mengucapkan kalimat, “wah ada mbak lagi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati salah satu teman peneliti. Jarak pada saat berkomunikasi sedang.
		Kecepatan berkomunikasi	2	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat guru memberikan soal penjumlahan, K bertanya “apa ini?”. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika di sana terdapat banyak peneliti yang datang, K langsung mengucapkan kalimat, “wah ada mbak lagi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati salah satu teman peneliti. Kecepatan pada saat berkomunikasi sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat	2	<ul style="list-style-type: none"> - Pada saat guru memberikan soal penjumlahan, K bertanya “apa ini?”. Aktivitas yang dilakukan pada saat

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		berkomunikasi		berkomunikasi yaitu belajar. - Ketika di sana terdapat banyak peneliti yang datang, K langsung mengucapkan kalimat, “wah ada mbak lagi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati salah satu teman peneliti. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-	-
		Gerak-gerik yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	-	-
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-

G.14 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus A

Nama Subjek : A
 Hari/Tanggal : Kamis, 7 November 2019
 Waktu : 10.30-12.30 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	4	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika A mengajak komunikasi untuk bertanya, “ini hewan apa A?” dia menjawab, “ayam” namun gambarnya harus didekatkan di depan mata nya A. - Ketika peneliti bertanya, “ini warna apa A? hijau.”, dia menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hijo”. - Ketika guru memanggil nama A dengan jarak komunikasi yang dekat, A mampu menjawab “apa”. - Ketika guru mencoba memanggil nama A sebanyak dua kali, A merespon dengan kata, “apa” lalu guru mencoba bertanya kembali, “bunda?” dan A menjawab “Esi” karena nama guru pendamping A yaitu bunda Evi.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	7	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudian, tiba-tiba A mengeluarkan kata “yadiya” dan “adadiya” sambil bermain balok yang ada di kelas SI. - Masih dengan kegiatan yang sama, A asyik bermain balok balok yang ada di kelas sambil mengeluarkan kata “yadiya” dan “adadiya”. - Lalu, dia menuju ke tempat balok dan mengambil balok-balok lagi sambil mengatakan “yadiya” dan “adadiya” secara berulang-ulang. - A pun bermain di trampolin sendiri dan masih tetap mengeluarkan kata “adadiya”. - Lalu, tiba-tiba dia mengeluarkan kata “yadiya” lagi sebanyak dua kali. - A kembali lagi ke dalam kelas, dia langsung mengambil balok sambil mengeluarkan kata “adadiya” dan “yadiya” yang diucapkan secara berulang-

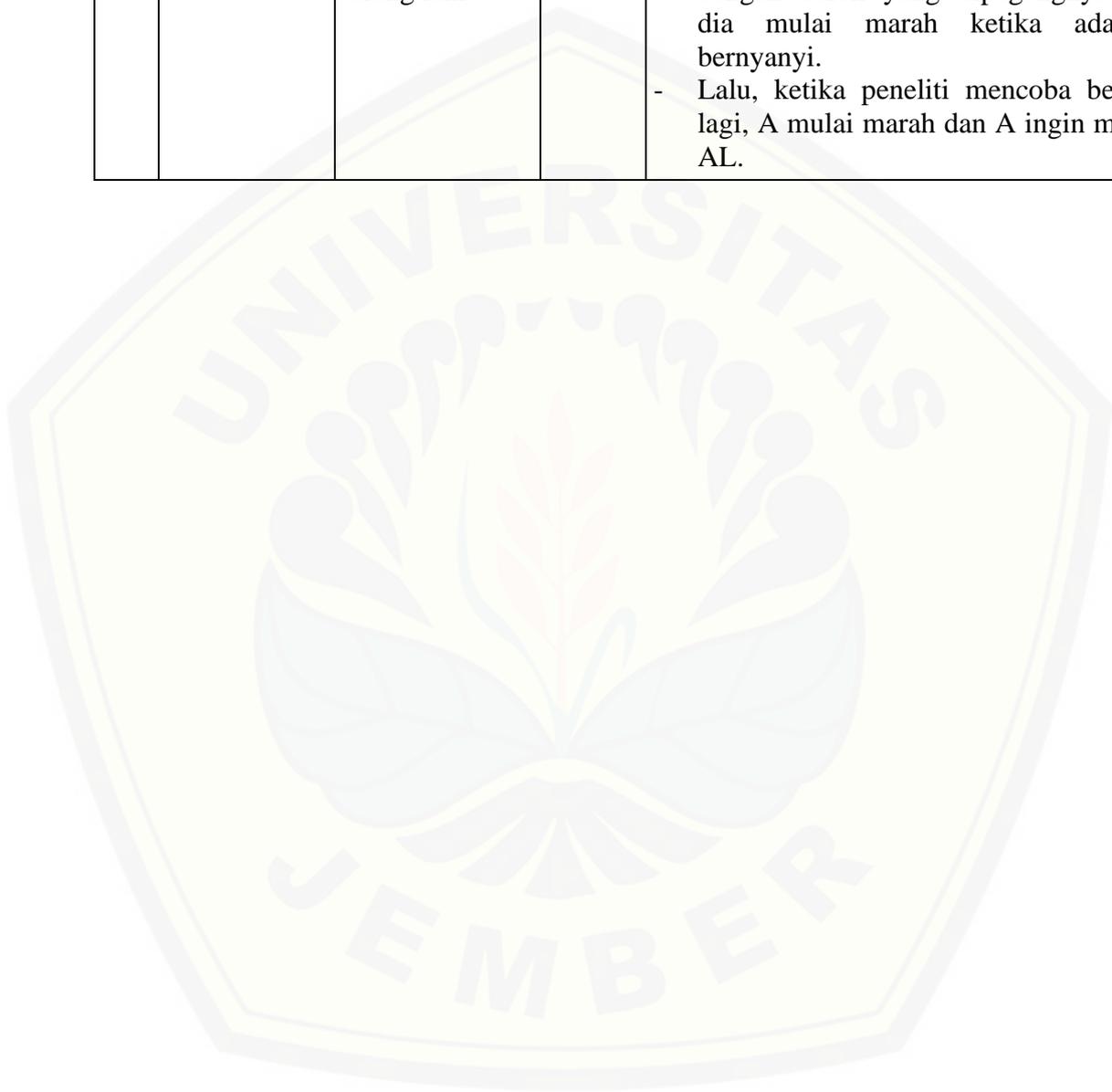
No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>ulang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - A menuju ke tempat balok-balok lagi dan dia mengambil balok-balok tersebut sambil mengeluarkan kata “adadiya” dan “yadiya”.
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika A mengajak komunikasi untuk bertanya, “ini hewan apa A?” dia menjawab, “ayam” namun gambarnya harus didekatkan di depan matanya A. Nada suara pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika peneliti bertanya, “ini warna apa A? hijau.”, dia menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hijo”. Nada suara pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru memanggil nama A dengan jarak komunikasi yang dekat, A mampu menjawab “apa”. Nada suara pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru mencoba memanggil nama A sebanyak dua kali, A merespon dengan kata, “apa” lalu guru mencoba bertanya kembali, “bunda?” dan A menjawab “Esi” karena nama guru pendamping A yaitu bunda Evi. Nada suara pada saat berkomunikasi sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	4	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika A mengajak komunikasi untuk bertanya, “ini hewan apa A?” dia menjawab, “ayam” namun gambarnya harus didekatkan di depan matanya A. Intonasi suara pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika peneliti bertanya, “ini warna apa A? hijau.”, dia menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hijo”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				sedang. <ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru memanggil nama A dengan jarak komunikasi yang dekat, A mampu menjawab “apa”. Intonasi suara pada saat berkomunikasi sedang. - Ketika guru mencoba memanggil nama A sebanyak dua kali, A merespon dengan kata, “apa” lalu guru mencoba bertanya kembali, “bunda?” dan A menjawab “Esi” karena nama guru pendamping A yaitu bunda Evi. Intonasi suara pada saat berkomunikasi sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika A mengajak komunikasi untuk bertanya, “ini hewan apa A?” dia menjawab, “ayam” namun gambarnya harus didekatkan di depan matanya A. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi yaitu datar. - Ketika peneliti bertanya, “ini warna apa A? hijau.”, dia menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hijo”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi yaitu datar. - Ketika guru memanggil nama A dengan jarak komunikasi yang dekat, A mampu menjawab “apa”. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi yaitu datar. - Ketika guru mencoba memanggil nama A sebanyak dua kali, A merespon dengan kata, “apa” lalu guru mencoba bertanya kembali, “bunda?” dan A menjawab “Esi” karena nama guru pendamping A yaitu bunda Evi. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi yaitu datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika A mengajak komunikasi untuk bertanya, “ini hewan apa A?” dia menjawab, “ayam” namun gambarnya harus didekatkan di depan matanya A. Jarak pada saat berkomunikasi yaitu dekat. - Ketika peneliti bertanya, “ini warna apa A? hijau.”, dia menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hijo”. Jarak pada saat berkomunikasi yaitu dekat. - Ketika guru memanggil nama A dengan

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<p>jarak komunikasi yang dekat, A mampu menjawab “apa”. Jarak pada saat berkomunikasi yaitu dekat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru mencoba memanggil nama A sebanyak dua kali, A merespon dengan kata, “apa” lalu guru mencoba bertanya kembali, “bunda?” dan A menjawab “Esi” karena nama guru pendamping A yaitu bunda Evi. Jarak pada saat berkomunikasi yaitu dekat.
		Kecepatan berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika A mengajak komunikasi untuk bertanya, “ini hewan apa A?” dia menjawab, “ayam” namun gambarnya harus didekatkan di depan matanya A. Kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang. - Ketika peneliti bertanya, “ini warna apa A? hijau.”, dia menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hijo”. Kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang. - Ketika guru memanggil nama A dengan jarak komunikasi yang dekat, A mampu menjawab “apa”. Kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang. - Ketika guru mencoba memanggil nama A sebanyak dua kali, A merespon dengan kata, “apa” lalu guru mencoba bertanya kembali, “bunda?” dan A menjawab “Esi” karena nama guru pendamping A yaitu bunda Evi. Kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	4	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika A mengajak komunikasi untuk bertanya, “ini hewan apa A?” dia menjawab, “ayam” namun gambarnya harus didekatkan di depan matanya A. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu belajar bersama guru. - Ketika peneliti bertanya, “ini warna apa A? hijau.”, dia menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hijo”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik pada mainannya.

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				<ul style="list-style-type: none"> - Ketika guru memanggil nama A dengan jarak komunikasi yang dekat, A mampu menjawab “apa”. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik pada mainannya. - Ketika guru mencoba memanggil nama A sebanyak dua kali, A merespon dengan kata, “apa” lalu guru mencoba bertanya kembali, “bunda?” dan A menjawab “Esi” karena nama guru pendamping A yaitu bunda Evi. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik pada mainannya.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	2	<ul style="list-style-type: none"> - Meskipun di halaman terdapat banyak anak-anak, A masih sendiri asyik bermain jaring laba-laba. - Di dalam kelas SI ada salah satu temannya bernama Ikrar, namun A tetap asyik bermain balok sendiri sambil mengeluarkan kata-kata tersebut secara berulang-ulang.
		Gerak-gerik yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	1	Ketika peneliti mencoba memanggil nama A, A diam saja dan tidak merespon sama sekali.
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan mainan	-	-

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	2	<ul style="list-style-type: none">- Pada saat asyik bermain balok, peneliti mencoba untuk menyanyikan lagu “balonku”, namun peneliti ingin dipukul dengan balok yang dipegangnya karena dia mulai marah ketika ada yang bernyanyi.- Lalu, ketika peneliti mencoba bernyanyi lagi, A mulai marah dan A ingin memukul AL.



G.15 Lembar Instrumen Pada Anak Autis dan Guru Pendamping Khusus S

Nama Subjek : S
 Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019
 Waktu : 10.30-12.30 WIB
 Tempat : TK Cahaya Nurani

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
1.	Kemampuan Komunikasi	Berkomunikasi dengan berbicara	1	Setelah itu guru mengajak komunikasi S dengan memberikan beberapa pertanyaan ke S. "mana mata? ada berapa mata? hidung mana? ada berapa hidung? telinga mana? ada berapa? mana tangan? ada berapa tangan? kepala mana? ada berapa kepala?" dan S mampu menjawab semua pertanyaan guru dan mampu menunjukkan ada disebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru.
		Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang	-	-
		Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	1	Setelah itu guru mengajak komunikasi S dengan memberikan beberapa pertanyaan ke S. "mana mata? ada berapa mata? hidung mana? ada berapa hidung? telinga mana? ada berapa? mana tangan? ada berapa tangan? kepala mana? ada berapa kepala?" dan S mampu menjawab semua pertanyaan guru dan mampu menunjukkan ada disebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru. Terdapat kontak mata ketika berkomunikasi.
		Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	-	-
		Nada suara saat berkomunikasi	1	Setelah itu guru mengajak komunikasi S dengan memberikan beberapa pertanyaan ke S. "mana mata? ada berapa mata? hidung mana? ada berapa hidung? telinga mana? ada berapa? mana tangan? ada berapa tangan?"

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				kepala mana? ada berapa kepala?" dan S mampu menjawab semua pertanyaan guru dan mampu menunjukkan ada disebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru. Nada suara pada saat berkomunikasi sedang.
		Lemah kuatnya suara yang keluar	1	Setelah itu guru mengajak komunikasi S dengan memberikan beberapa pertanyaan ke S. "mana mata? ada berapa mata? hidung mana? ada berapa hidung? telinga mana? ada berapa? mana tangan? ada berapa tangan? kepala mana? ada berapa kepala?" dan S mampu menjawab semua pertanyaan guru dan mampu menunjukkan ada disebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru. Intonasi suara pada saat berkomunikasi sedang.
		Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	1	Setelah itu guru mengajak komunikasi S dengan memberikan beberapa pertanyaan ke S. "mana mata? ada berapa mata? hidung mana? ada berapa hidung? telinga mana? ada berapa? mana tangan? ada berapa tangan? kepala mana? ada berapa kepala?" dan S mampu menjawab semua pertanyaan guru dan mampu menunjukkan ada disebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru. Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi datar.
		Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	1	Setelah itu guru mengajak komunikasi S dengan memberikan beberapa pertanyaan ke S. "mana mata? ada berapa mata? hidung mana? ada berapa hidung? telinga mana? ada berapa? mana tangan? ada berapa tangan? kepala mana? ada berapa kepala?" dan S mampu menjawab semua pertanyaan guru dan mampu menunjukkan ada disebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru. Jarak pada saat berkomunikasi sedang.
		Kecepatan berkomunikasi	1	Setelah itu guru mengajak komunikasi S dengan memberikan beberapa pertanyaan ke S. "mana mata? ada berapa mata? hidung mana? ada berapa hidung? telinga mana? ada berapa? mana tangan? ada berapa tangan?

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
				kepala mana? ada berapa kepala?” dan S mampu menjawab semua pertanyaan guru dan mampu menunjukkan ada disebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru. Kecepatan pada saat berkomunikasi pelan.
		Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	1	Setelah itu guru mengajak komunikasi S dengan memberikan beberapa pertanyaan ke S. “mana mata? ada berapa mata? hidung mana? ada berapa hidung? telinga mana? ada berapa? mana tangan? ada berapa tangan? kepala mana? ada berapa kepala?” dan S mampu menjawab semua pertanyaan guru dan mampu menunjukkan ada disebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru. Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam sambil menatap wajah guru.
		Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	-	-
2.	Interaksi sosial	Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	-	-
		Gerak-gerak yang kurang tertuju	-	-
		Menolak untuk dipeluk	-	-
		Tidak menengok ketika dipanggil (cuek)	-	-
		Menangis atau tertawa tanpa sebab	-	-
		Tidak tertarik pada mainan	-	-
		Bermain dengan benda yang bukan	-	-

No	Variabel	Indikator	Frekuensi	Catatan
		mainan		
		Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	-	-



LAMPIRAN H. LEMBAR HASIL CATATAN LAPANGAN**H.1 Lembar Instrumen Catatan Lapang S**

Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2019

Waktu : 10.30-12.30 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : S

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Pada saat pertama kali S datang, S langsung menuju ke halaman sekolah untuk bermain dan S memilih bermain ayunan bersama guru kelasnya. S bermain ayunan bersama teman sesama ABK. Ekspresi S sangat ceria, pada saat asyik bermain tiba-tiba tangan S memegang pegangan ayunan, sehingga guru mengingatkan “S, jangan dipegang nanti tangannya sakit” S langsung menatap wajah guru dengan mengeluarkan kata “agi” yang maksudnya yaitu lagi. Nada suara yang dikeluarkan S sedang, dengan intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah yang ceria, jarak komunikasi yang sedang dan kecepatan berkomunikasi yang sedang. Aktivitas yang dilakukan pada saat itu yaitu bermain ayunan. Guru mengayunkan ayunan dengan keras, dan S nampak senang. Lalu, guru tiba-tiba mencoba menstimulus S dengan mengatakan kata “hay” dan S mampu menjawab “hay”, lalu guru bertanya siapa namamu? S menjawab “papa”, kemudian bu guru menegaskan ke S “kalau bunda tanya S ke sekolah sama siapa, baru jawabnya papa”, dan S langsung menjawab “ya”. Terdapat kontak mata antara S dengan guru, karena ketika berkomunikasi S menatap wajah guru. Nada yang dikeluarkan sedang, intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah yang ceria, jarak komunikasi yang sedang dan kecepatan berkomunikasi yang sedang. Aktivitas yang dilakukan pada saat itu yaitu bermain ayunan. Kemudian S langsung minta turun dari ayunan dan pindah ke jaring laba-laba dan S naik ke atas tanpa ada rasa takut. Lalu S berjalan di atas ban, melompat di atas lantai depan kelas dan S menirukan gerakan tangan guru dengan menatap wajah guru sambil menyebutkan angka 1-10 dan S bisa menirukan meskipun bahasa yang disampaikan S kurang jelas, nada suara yang dikeluarkan sedang, intonasi suara yang lambat, ekspresi wajah yang ceria, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang dan

aktivitas yang dilakukan S pada saat itu yaitu menghitung angka tersebut dengan menggunakan jari tangannya. S sangat patuh dengan perintah yang diberi oleh guru. Setelah selesai berhitung, guru meminta S untuk melakukan gerakan tos dan S mampu melakukan gerakan tos dengan gurunya. Kemudian S pindah ke kelas sensori integrasi atau yang biasa disebut dengan kelas SI. S membawa tasnya untuk menuju ke kelas SI. Pada saat tasnya jatuh, bu guru mengatakan “S, tasnya ditaruh sini” (sambil menunjuk meja). S mendengarkan dan menuruti perintah guru. Kemudian, S menuju ke tempat balok dan memilih balok mana yang akan diambil, ternyata S mengambil puzzle dan S mampu menyelesaikan puzzle-puzzle tersebut dengan dibantu gurunya. Sebelum menyelesaikan puzzle, S melakukan tos dengan gurunya. Ketika akan menyelesaikan puzzle, S melakukan komunikasi dengan guru. Hanya saja, suara yang dikeluarkan tidak terlalu jelas dan tidak ada artinya, seperti bergumam. S melakukan komunikasi sambil menunjuk puzzle-puzzle tersebut. Terdapat kontak mata antara S dengan guru karena S ketika melakukan komunikasi melihat wajah guru. Nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang cepat dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle. Setelah menyelesaikan puzzle, guru menyuruh S untuk merapikan mainannya S mau dan langsung menaruh puzzle ke tempat asalnya. Lalu S menuju ke trampolin, sambil melompat S juga berhitung dari angka 1-10 dengan dibantu oleh guru S mampu menirukan kata yang disampaikan oleh guru. Nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S ceria, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan S yaitu menghitung menggunakan jari tangannya dan melompat-lompat di atas trampolin. Lalu, S langsung berjalan menuju jembatan yang di dalamnya ada batu-batu untuk dilewati. Setelah berjalan di atas jembatan batu, S langsung mengambil bola besar dan memainkannya. Setelah selesai, S langsung menuju meja untuk belajar lagi. Hari ini, S belajar tentang pengenalan warna. Ketika guru bertanya, “ini warna apa?”, S pun menjawab, “uning” kemudian guru mengajak tos dan S mau, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “bilu”

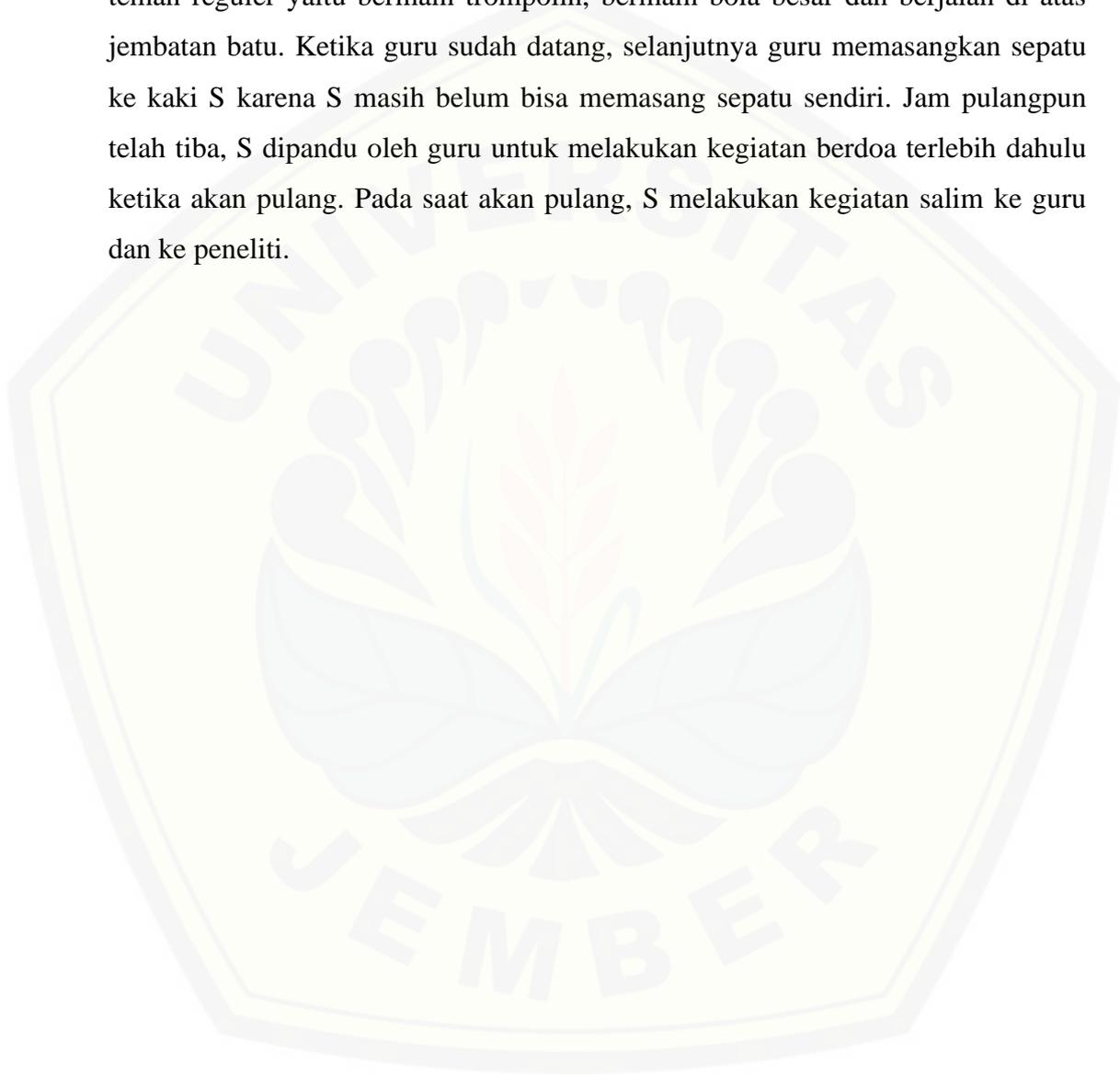
kemudian guru mengajak tos dan S mau lagi, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “meyah” kemudian guru mengajak tos dan S mau lagi. Terdapat kontak mata antara guru dengan S, nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S ceria, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil menatap buku dan sesekali menatap ke guru. Setelah selesai belajar tentang warna, S langsung pergi menuju trampolin lagi untuk melompat-lompat, lalu S melewati jembatan batu dan S menuju ke trampolin lagi. Ketika asyik melompat, guru mengatakan “S, S naik sini” S langsung turun dari trampolin dan menuju ke tangga setengah lingkaran. Namun S hanya sampai ke tangga kedua saja karena S tiba-tiba memegang celananya, dan pada saat guru bertanya “kenapa, mau pipis?” S menjawab “ya”, terdapat kontak mata antara guru dengan S, nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan yaitu S berdiri sambil memegang celananya dan S bersama guru langsung menuju ke kamar mandi. S menunjuk ke arah kamar mandi dengan menggunakan jarinya sambil bersuara namun tidak jelas seperti bergumam. Lalu guru mengatakan “iya, di sana tempat pipisnya” langsung S berlari menuju ke kamar mandi. S belum bisa melepas dan memasang celana sendiri, masih dibantu oleh gurunya. Pada saat guru memasangkan celananya, tiba-tiba S ingin lari, padahal bu guru belum selesai memasangkan celananya, lalu bu guru bilang “no, S sudah” dan S pun mengikuti kata yang diucapkan guru yaitu “no”, terdapat kontak mata antara guru dengan S, nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan S berdiri di depan guru sambil menatap wajah guru. Kemudian S kembali tenang untuk dipasangkan celananya. Setelah itu S langsung lari menuju ke kelas SI dan langsung menuju ke trampolin, sambil melompat S berhitung dari 1-10 dengan dibantu guru dia menggerakkan jemarinya untuk berhitung. Lalu, guru menyuruh S untuk naik ke atas kursi kecil yang telah disiapkan dan S mau serta mampu

menyelesaikan perintah dari guru. Setelah itu, guru menyuruh S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran lagi, namun S hanya sampai di tangga kedua saja dan S langsung turun karena S tidak mau. Kemudian guru masih memaksa S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran, agar S mau melewati rasa takutnya. Akhirnya, S mau naik tapi dengan ekspresi wajah takut, lalu belum sampai atas S sudah berhenti dan turun lagi. Lalu guru bertanya, “S kenapa? takut?” S menjawab “ya”, terdapat kontak mata antara guru dengan S, nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S takut, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan S yaitu berdiri diam di depan guru. Kemudian S berpindah ke tempat lain yaitu berjalan di atas jembatan batu lagi. Kemudian, S belajar lagi bersama gurunya, tentang pengenalan warna. Pada saat guru menyuruh S untuk menunjuk warna merah, biru, kuning dan S mampu melakukan perintah dari guru. Lalu, guru mengambilkan puzzle hewan, ketika guru mengatakan nama-nama hewan yang ada di puzzle S mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru dan S mampu menunjuk jenis hewan yang disebut dengan guru. Puzzle tersebut, dibongkar oleh guru dan S mampu menyusunnya kembali. Ketika guru bertanya, “bagaimana suara ayam?” S menjawab “yamyamyam” dan bu guru mengatakan “no, kukuruku, bagaimana S?” S pun menirukan kata yang diucapkan oleh guru “uuruyuk”. Lalu guru bertanya kembali, “bagaimana suara kucing?” S langsung menjawab, “miyong miyong”. Terdapat kontak mata antara guru dengan S, nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S ceria, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan S yaitu duduk diam sambil menatap wajah guru. Setelah selesai memasang puzzle, guru menyuruh S untuk mengembalikan puzzle pada tempatnya, dan S langsung menaruh puzzle tersebut pada tempatnya. Lalu pembelajaran selanjutnya yaitu, mengenai bagian-bagian anggota tubuh. Pada saat guru menunjuk mata sambil bertanya, “ini apa ini?” S menjawab, “ata” kemudian guru bertanya lagi (sambil menunjuk hidung), “ini apa ini?” S menjawab, “idun”, lalu guru bertanya lagi, “ini?” (sambil menunjuk mulut), S menjawab, “uut”. Kemudian guru bertanya lagi sambil membuka mulutnya, “ini

apa ini?” S menjawab, “gigi”. Terdapat kontak mata antara guru dengan S, nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S ceria, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan S yaitu duduk diam sambil menatap wajah guru. Lalu S lanjut bermain puzzle dan seperti biasanya S mampu menyelesaikan puzzle tersebut tanpa dibantu oleh guru. Selesai bermain puzzle, guru menyuruh S untuk menaruh puzzle di tempatnya lagi dan S pun mau. Lalu, S mengambil lagi balok kecil yang berwarna-warni. Pada saat guru bertanya ini warna apa, S mampu menjawab warna-warna yang ditunjuk oleh gurunya lalu S mampu menyusun balok tersebut sesuai dengan warnanya. Setelah selesai memainkan balok, S langsung mengembalikan ke tempatnya. S langsung menuju pada bola besar dan langsung memainkannya. Setelah memainkan bola, S langsung menuju ke trampolin lagi untuk melompat-lompat. Kemudian, guru menyuruh S untuk menata kursi kecil di sebelah trampolin dan S pun mau dan bisa menatanya dengan rapi. Lalu, S menunjuk ke luar kelas menggunakan jarinya, namun guru masih mengajak S untuk belajar. Masih dengan pembelajaran yang sama yaitu belajar warna, S pun masih tetap mau dan mampu menjawab pertanyaan dari guru terkait warna yang ditunjuk oleh gurunya. Pembelajaran selanjutnya yaitu membuat garis, S berusaha memegang pensil dan mencoba menghubungkan garis pada bukunya. Awalnya, S merengek tidak mau, namun lama-kelamaan S mau mengikuti aturan dari guru. Lalu, S melakukan corat-coret di atas kertas dengan semanya S sendiri. Setelah itu, S diberi bintang oleh gurunya. Kegiatan selanjutnya, yaitu S belajar mengaji. S mampu mengikuti kata yang diucapkan oleh guru. Hari ini S belajar membaca huruf hijaiyah alif dan ba'. Ketika kegiatan mengaji selesai, S langsung mengambil puzzle lagi. Setelah bermain puzzle, S melakukan kegiatan menggunting kertas bersama guru. Awalnya S merengek tidak mau dan menyebut kata “mama” karena S merasa S tidak mampu dalam hal menggunting, nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S marah, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang cepat dan aktivitas yang dilakukan S yaitu duduk sambil merengek. Tetapi, guru memaksa S untuk

memegang gunting dan melakukan kegiatan menggunting kertas dan S menuruti semua perintah guru dan akhirnya S pun mau. Kegiatan selanjutnya yaitu meremas kertas kecil-kecil S pun mampu meremas namun kurang dalam hal penekanan. Tiba-tiba S menunjuk ke luar kelas lagi karena S ingin bermain di luar kelas. Namun, guru memberitahu “kalau belajarnya selesai nanti bermain di luar” S pun diam saja. Lalu bu guru mengajak komunikasi S, guru bertanya ke S, “S, dijemput siapa?” S menjawab “mama” dan guru bertanya lagi, “S dianter siapa?” S menjawab “papa”, lalu guru bertanya lagi, “S minum apa?” dan S menjawab, “susu”. Lalu guru mengucapkan, “S ke sekolah naik motor. Naik apa S?” S menjawab, “moto”. Terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S ceria, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan S yaitu duduk sambil menatap wajah guru. Lalu tiba-tiba S menunjuk ke luar kelas dan mengucapkan bahasa yang kurang jelas seperti menggumam, lalu guru bertanya, “S ingin bermain di luar kelas?” S menjawab, “iya”. Terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan S yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Ekspresi wajah S ceria, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan S yaitu duduk sambil menatap wajah guru. Dan akhirnya, S pun keluar kelas bersama gurunya. S bermain ayunan lagi bersama salah satu teman ABK. Setelah bermain ayunan, S langsung beralih ke permainan selanjutnya yaitu bermain perosotan, dan bermain jungkat jungkit dengan guru. Lalu, S beralih ke permainan yang lain yaitu bermain piring putar bersama teman-teman reguler dan S sangat senang. Kemudian, S beralih lagi ke permainan yang lain yaitu memanjat pada jaring laba-laba dan S berhasil memanjat jaring tersebut. Dan yang terakhir S menuju pada jembatan bergoyang. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah dengan teman-temannya, S tiba-tiba mendorong salah satu temannya sehingga mengakibatkan salah satu temannya itu menangis. Kemudian guru mengajak S untuk kembali ke kelas SI lagi untuk melakukan kegiatan makan siang. Sebelum melakukan kegiatan makan, S dipandu oleh guru untuk melakukan kegiatan berdoa terlebih

dahulu sebelum makan, S mampu melakukan sikap berdoa yaitu menengadahkan tangan dan mengikuti ucapan yang disampaikan oleh guru meskipun suara S agak kurang jelas. Setelah kegiatan makan selesai, S persiapan untuk pulang. Sambil menunggu bu guru mengambilkan sepatu S, S bermain di kelas SI bersama teman-teman reguler yaitu bermain trampolin, bermain bola besar dan berjalan di atas jembatan batu. Ketika guru sudah datang, selanjutnya guru memasangkan sepatu ke kaki S karena S masih belum bisa memasang sepatu sendiri. Jam pulangpun telah tiba, S dipandu oleh guru untuk melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu ketika akan pulang. Pada saat akan pulang, S melakukan kegiatan salim ke guru dan ke peneliti.



H.2 Lembar Instrumen Catatan Lapang A

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019

Waktu : 10.30-12.30 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : A

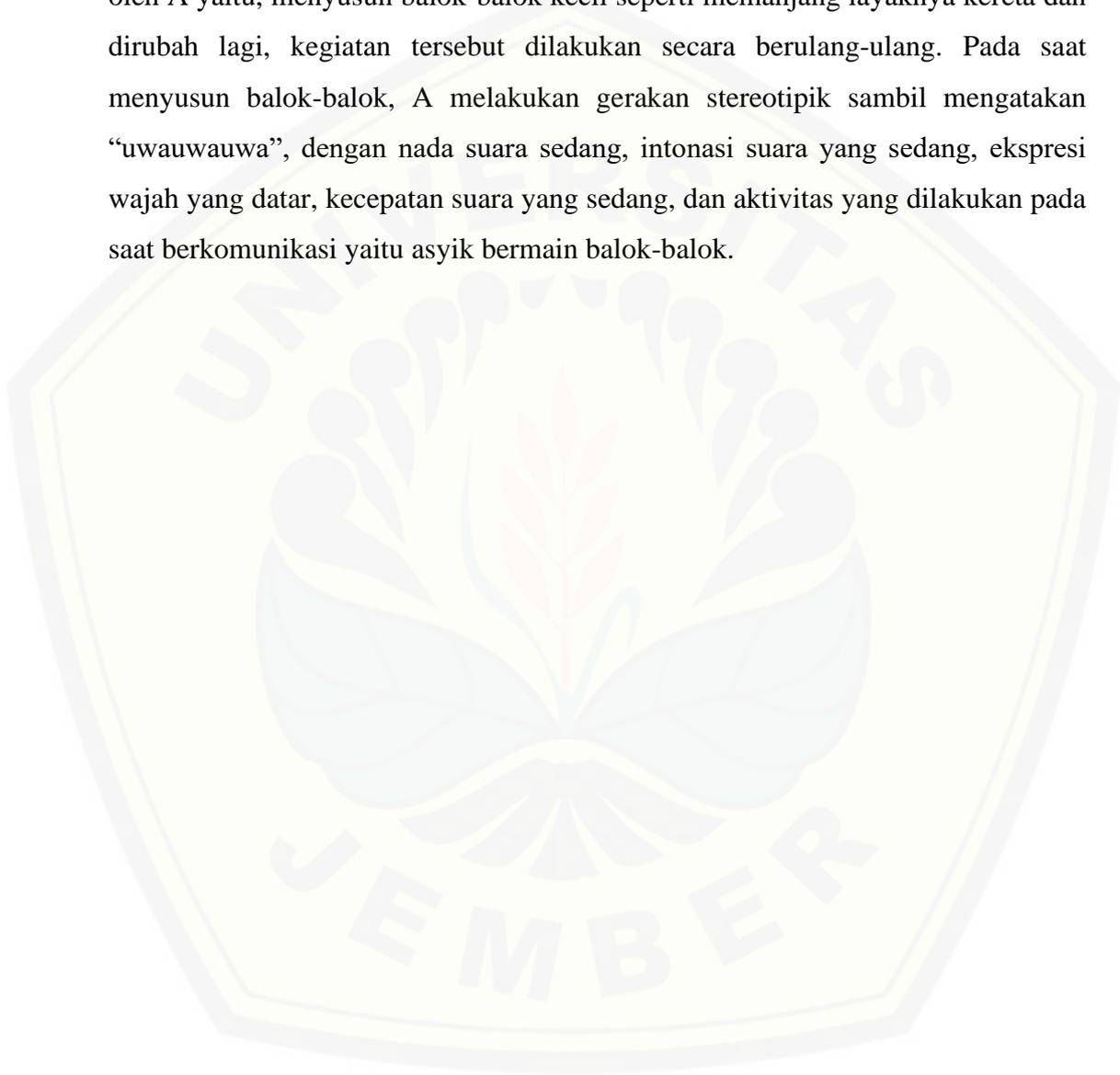
Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Ketika di halaman sekolah, A langsung menuju untuk melakukan bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang. Meskipun di sana banyak teman-teman yang lain, A tidak bermain dengan mereka dan tidak melakukan komunikasi sama sekali dengan mereka, A hanya mampu melihat teman-temannya namun tidak untuk mengajak bermain apalagi berkomunikasi. A lebih asyik pada dunianya sendiri. Ketika A sedang berjalan di atas jembatan bergoyang, salah satu guru di sana memanggil A. Namun A tidak merespon guru sama sekali. Padahal guru telah memanggil A pada jarak yang sangat dekat, namun hasilnya nihil. A tidak mau menoleh bahkan merespon sedikit pun. A langsung melanjutkan bermainnya, A memilih bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang, sendiri tanpa ditemani oleh guru maupun temannya. Ketika asyik bermain, A mengucapkan kata “hm hm hm” dengan nada yang sedang, intonasi suara yang lemah, kecepatan berkomunikasi yang sedang dan ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar. Dia mengeluarkan kata tersebut sambil sesekali melakukan gerakan stereotipik. A mengucapkan kata tersebut hanya untuk menyenangkan diri sendiri. Kemudian, A tiba-tiba masuk ke bagian dalam jaring laba-laba dan dia mondar-mandir sebanyak dua kali, lalu A langsung duduk kembali. Ketika guru mengajak A untuk melakukan interaksi, A sama sekali tidak merespon bu guru. Kemudian, bu guru menyuruh A untuk memanjat ke jaring laba-laba dengan menggendongnya. A mau naik sampai ke atas dan tidak lama kemudian A turun lagi. Dia langsung lari menuju ke jembatan bergoyang. Pada waktu itu, guru pendamping kelas A memanggil dengan sebutan A beberapa kali, namun A tidak menyahut atau tidak merespon. A tidak ada kontak mata ketika guru berusaha mengajak A untuk berkomunikasi. Namun, ketika dirangsang secara terus menerus dengan mengarahkan wajah A ke wajah

bu guru, akhirnya A mau merespon bu guru. Pada saat A dipanggil oleh bu guru, “A” dia mampu menjawab “apa” dengan nada yang sangat pelan. Intonasi nada yang dikeluarkan A yaitu sedang, dan kecepatan berkomunikasi yang sedang dengan ekspresi wajah yang datar serta jarak komunikasi yang sangat dekat dengan guru. Sehingga A mampu melakukan kontak mata dengan guru walaupun sebentar. Aktivitas yang dilakukan A pada waktu itu yaitu dia sedang asyik bermain di atas jembatan bergoyang. A masih di atas jembatan dan A sering menggerakkan tangannya layaknya bermain pistol-pistolan. Pada saat turun dari jembatan bergoyang, A menuju ke salah satu guru di sana. Kemudian, guru tersebut mengajak berkomunikasi A dengan jarak yang sangat dekat dan mencoba mengarahkan wajah A ke wajah bu guru tersebut. Ketika guru mengatakan, “mama?” A mampu menjawab “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “adek?” A menjawab “apa”, “kakak?” A menjawab “Adi”. A mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun A tidak ada kontak mata dengan bu guru tersebut. Pandangan dia tidak fokus ke guru, melainkan sedang menoleh ke langit-langit. Nada suara yang dikeluarkan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu A berdiri diam tepat di depan guru sambil memandang langit-langit. Setelah itu, A langsung berpindah tempat di sekitar jembatan bergoyang, A mengucapkan “awaawa” “dududu” dengan nada yang rendah. Lalu A naik lagi ke jembatan bergoyang dan A mampu naik di atas ban sebanyak 2 kali putaran. Kemudian, A langsung menuju ke kelas SI atau yang bisa disebut dengan kelas sensori integrasi. Guru pendamping A langsung mengarahkan A untuk berjalan di jembatan batu, namun A tidak mau berjalan di atas bebatuan. Tetapi, bu guru tetap memaksa A untuk berjalan di atas jembatan batu tersebut dan akhirnya dia pun mau. Lalu, A menuju ke trampolin untuk melompat-lompat. Di dalam kelas SI terdapat banyak anak reguler, namun A tidak mau bermain dengan mereka dan A lebih asyik bermain sendiri dan tidak menghiraukan teman-temannya. Lalu, bu guru menyediakan kursi kecil dan A mampu berjalan di atas kursi tersebut sebanyak dua kali putaran dan dia langsung

menuju ke trampolin lagi untuk melompat-lompat. Setelah itu, A menuju ke meja untuk belajar, A bermain puzzle hewan bersama gurunya. Namun, A malah ingin merusak puzzle-puzzle tersebut. Kemudian guru langsung mengalihkan aktivitas A dengan mengatakan “ayam” tepat di depan wajah A, namun A sama sekali tidak menghiraukan guru, malah A ingin memukul guru. Lalu, guru memberikan puzzle yang berbentuk jam, ketika guru bertanya tentang warna yang ada pada puzzle tersebut, A sama sekali tidak merespon guru. Pada saat di tengah pembelajaran, A dipanggil oleh guru sebanyak lima kali dengan jarak yang sangat dekat, tetapi A tidak menjawab dan merespon guru. Kemudian, guru menyediakan beberapa permainan puzzle di atas meja dan A asyik dengan mainan-mainan tersebut. Pada saat A asyik bermain puzzle-puzzle tersebut, tiba-tiba A tertawa sendiri sambil mengeluarkan kata “heyyya” secara berulang-ulang. Nada yang dikeluarkan pada saat mengeluarkan kata tersebut yaitu sedang, intonasi suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah pada saat mengeluarkan kata tersebut yaitu senyum, kecepatan suara pada saat berkomunikasi yaitu lambat, dan aktivitas yang sedang dilakukan yaitu sedang asyik bermain puzzle. Guru mencoba untuk memberikan rangsangan ke A dengan menyebutkan angka 1-5, namun ternyata A juga tidak merespon guru. Bahkan sering kali guru memanggil nama A secara berulang-ulang, namun A tidak meresponnya. Namun setelah ke sekian kalinya guru mencoba untuk merangsang A, baru A mau merespon. Ketika bu guru memanggil namanya dengan sebutan “A”, A pun menjawab “aaapa”. Dengan nada suara sedang, intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang dekat, kecepatan suara yang lambat, dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik bermain puzzle. Tidak ada kontak mata ketika melakukan interaksi dengan guru, karena A asyik bermain dengan dunianya sendiri. Setelah itu A kembali asyik pada dunianya yaitu bermain puzzle. Pada saat asyik bermain puzzle sendiri, A tiba-tiba mengeluarkan kata “yakdiya” dan kata tersebut diulang berkali-kali. Dengan nada suara sedang, intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan suara yang lambat, dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik bermain puzzle. Ketika pembelajaran berlangsung, guru terus merangsang A untuk mampu menirukan apa

yang diucapkan oleh guru. Contoh yaitu, kata “ayam”. Namun, A masih tidak merespon guru sama sekali, A tetap sibuk dengan mainan yang ada di depannya. Pada saat pembelajaran berlangsung, A sering kali melakukan gerakan stereotipik pada saat sedang asyik bermain. Kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh A yaitu, menyusun balok-balok kecil seperti memanjang layaknya kereta dan dirubah lagi, kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Pada saat menyusun balok-balok, A melakukan gerakan stereotipik sambil mengatakan “uwauwauwa”, dengan nada suara sedang, intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan suara yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik bermain balok-balok.



H.3 Lembar Instrumen Catatan Lapang K

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : K

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Pada saat pembelajaran di kelas, K sedang asyik bermain balok bersama teman-temannya. K termasuk salah satu subjek yang sudah masuk di kelas inklusi bersama anak reguler yang lain, karena K sudah mampu dalam hal melakukan interaksi terhadap lingkungannya. Ketika peneliti berusaha mengajak komunikasi K, ternyata K mau merespon dan kontak mata antara K dengan peneliti sangat baik. Ketika peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?”. Terdapat kontak mata antara K dengan peneliti, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain balok. Memey adalah salah satu teman satu kelas K yang termasuk ke dalam kategori anak reguler. Lalu, peneliti mencoba untuk melakukan interaksi dengan Memey dengan mengatakan, “Memey lagi bikin rumah” dan Memey pun menyahut pembicaraan peneliti, “enggak, Memey lagi bikin roti”. K langsung menirukan perkataan Memey, “bikin roti”. Terjadilah interaksi antara K dengan Memey. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan peneliti, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain balok. Peneliti mencoba untuk melakukan komunikasi dengan K melalui pertanyaan yaitu, “K mau bikin roti?” dan K menjawab, “roti apa?”. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan peneliti, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi

yaitu bermain balok. Seperti itu komunikasi yang peneliti lakukan dengan K. Setelah itu K asyik bermain balok dengan teman-temannya, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali” sambil memegang balok-balok yang dimainkannya. Ketika balok yang disusun oleh salah satu teman K itu terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh”. Pada saat melakukan komunikasi, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain balok. K lebih cenderung diam duduk dengan tenang bersama teman-temannya dengan bermain balok-balok berwarna. K berusaha menyusun balok-balok tersebut sesuai dengan warnanya. Pada saat guru kelas menyuruh siswa-siswanya untuk merapikan mainan, K juga mau merapikan mainan dengan menaruh balok-balok ke tempat wadahnya dan mengembalikan ke tempat semula. Lalu, K dan teman yang lain berkumpul bersama guru dengan membentuk lingkaran dan menyanyikan lagu tepuk jari satu. Kemudian K bersama anak yang lain melakukan kegiatan berdoa sebelum makan dan minum. K sudah mampu tertib dalam mengikuti perintah guru. K juga mau melakukan doa dengan menengadahkan tangan. Setelah itu K langsung lari ke kamar mandi untuk mencuci tangannya, dan mengambil tas untuk melakukan kegiatan makan bersama di dalam kelas. K sudah mampu membuka tasnya sendiri dan mengambil bekalnya, namun untuk membuka wadah bekalnya, K masih meminta bantuan guru untuk membukakan bungkus dari roti yang dibawa oleh K. K langsung menyodorkan wadah bekalnya ke guru untuk membukakan bekalnya. Lalu, K memakan roti yang dibawanya dengan lahap. Ketika K sedang asyik makan, K juga melakukan interaksi dengan guru melalui komunikasi yang sederhana. Seperti, “gosong” K mengatakan kata tersebut dengan menunjuk roti yang dimakannya ke guru. Kemudian, K mengatakan lagi “bukan totat rasa tobery” sambil menunjuk rotinya di depan guru. Maksudnya, roti tersebut rasa strawberry bukan rasa coklat. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat

berkomunikasi yaitu memakan bekal yang dibawanya. K melanjutkan makannya dengan lahap. Lalu, ada salah satu teman K yang sesama ABK sebut saja E, dia bermain balok ketika teman yang lain asyik makan bersama. K langsung menghampiri E dan merebut balok-balok tersebut untuk diletakkan kembali ke tempat asalnya. “Mungkin, maksud K, kenapa E bermain sendiri ketika yang lain asyik makan bersama” itu kalimat yang disampaikan oleh salah satu guru di sana. Akhirnya, K menghampiri E dan mencoba mengambil balok-balok tersebut untuk diletakkan kembali ke tempat asalnya. E pun marah dan merengek, lalu guru pun memanggil K untuk melanjutkan makannya. K sambil menepuk bahu gurunya mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali K mengatakan kalimat tersebut sambil menunjuk ke arah E. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu berdiri di sebelah guru. Setelah K menghabiskan rotinya, K menyuruh guru untuk membuka botol minumannya, lalu K meminum air tersebut di dalam botol dan akhirnya K telah selesai melakukan makan dan minum. Tiba-tiba K langsung beranjak dari tempat duduknya, namun guru memanggil K dan menyuruh K untuk merapikan tempat makannya, K pun kembali dan membereskan tempat makannya. Namun, tutup bekal K tidak ada, guru bertanya, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya” sambil mencari-cari tutup bekalnya. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu sambil mencari tutup bekal. Akhirnya tutup bekal telah ditemukan dan guru menyuruh K untuk membuang sampah plastik sisa bungkus dari roti yang dimakannya tadi. K mau dan K keluar kelas menuju ke tempat sampah dengan membawa plastik sisa bungkus rotinya. Pada saat kembali ke dalam kelas, K lupa menutup pintunya kembali. Lalu, guru memanggil nama K dan menyuruh K untuk menutup pintunya kembali, K menoleh dan langsung lari menuju ke pintu kelas

untuk ditutup kembali. K kembali duduk dengan tenang, dan peneliti mengajak komunikasi dengan K, K mau dan mampu berkomunikasi lagi dengan peneliti. “K sudah kenyang?” dan K menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya lagi, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery”. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan peneliti, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara sedang, ekspresi wajah yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam. Setelah itu, K langsung lari-lari dan bermain bersama teman-temannya di dalam kelas, K memainkan kursi untuk didorong layaknya kursi dorong. Kemudian, guru menyuruh anak-anak untuk membereskan bekal makanannya dan berkumpul kembali membentuk lingkaran. K membawa dua balok kayu kecil, kemudian K memukulkan kedua benda tersebut sebanyak tiga kali. K juga mengatakan “keyeta api” sambil menunjuk benda tersebut, K mengibaratkan bahwa benda tersebut adalah kereta api, padahal itu hanya balok kayu yang panjangnya kurang lebih 10 cm. Peneliti mencoba bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” dia menjawab, “tu tu tu” dan K tetap asyik bermain balok-balok tersebut. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan peneliti, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara sedang, ekspresi wajah yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik bermain balok. Lalu K dipanggil guru untuk pindah di sebelah guru karena kegiatan berdoa sebelum pulang akan segera dimulai. Setelah itu, K sebelum pulang dia menyempatkan untuk bermain di halaman sekolah bersama teman-temannya dan tiba-tiba ibu K menghampiri K untuk memantau bermainnya K. K mampu bermain dengan teman-teman yang lain. Pada saat asyik bermain, K tiba-tiba memeluk ibunya, tidak lama kemudian K langsung melanjutkan bermainnya lagi bersama teman-temannya.

H.4 Lembar Instrumen Catatan Lapang K

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2019

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : K

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Hari ini sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, K dan anak PG yang lain berpindah kelas di kelas TK B untuk melakukan kegiatan mengaji, yaitu membaca surat an-naba. K mampu tertib dan mengikuti kegiatan berlangsung. K juga mampu menghafal beberapa ayat dari surat an-naba. Saat ini, kegiatan mengaji dilakukan secara bergantian dengan berpasangan untuk menghadap ke guru. Pada saat giliran K, K mendapat pasangan bersama Azri teman satu kelasnya yang masuk dalam kategori anak reguler. Ketika K mengaji, K sudah sedikit mampu menghafal ayat dari surat an-naba, meskipun kata yang diucapkan kurang begitu jelas. K melakukan kontak mata secara langsung dengan guru ketika mengaji. Kegiatan mengaji pun selesai, K berpindah lagi menuju kelas SI, K langsung menuju ke jembatan batu, K mengulangi dengan berjalan di atas jembatan batu tersebut sebanyak dua kali, kemudian guru menyuruh K untuk menuju ke trampolin untuk melompat. K melompat di atas trampolin dengan berhitung 1-10 sebanyak tiga kali dan K mampu menyebutkan angka-angka tersebut tanpa dibantu oleh guru. Setelah selesai, K mencoba untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, dan guru menyuruh K untuk mengulangi hal tersebut, K mau dan mampu tanpa ada rasa takut. Setelah itu, K disuruh berjalan di atas kursi kecil yang telah disediakan oleh guru dan K mau serta mampu melakukannya secara berulang-ulang perintah yang diberikan oleh guru. Lalu, guru menyuruh K untuk merapikan kursi-kursi tersebut, dan K mau merapikan dan menata kursi dengan rapi sesuai tempatnya. Disediakan papan balok kayu yang panjang, guru menyuruh K untuk memasukkan balok-balok tersebut sehingga tersusun memanjang, K mampu menyusun balok tersebut dengan rapi. Setelah tersusun dengan rapi, K berjalan di atas papan balok kayu tersebut sebanyak empat putaran tanpa jatuh. Lalu guru menyuruh K untuk merapikan

balok-balok tersebut. Setelah itu, guru menyuruh K untuk berjalan engklek, namun K tidak bisa dan dia mengatakan “tidak bisa” sambil menatap wajah guru. Pada saat berkomunikasi, K terdapat kontak mata dengan guru, nada suara yaitu sedang, intonasi suara yaitu sedang, ekspresi wajah sedih, jarak komunikasi sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu berdiri dengan menatap wajah guru. Kemudian, guru mengajak K untuk menuju ke meja dan sebelum pembelajaran dimulai K disuruh untuk melakukan doa sebelum belajar, dia mampu namun masih dengan bantuan guru. Kegiatan membaca pun dimulai. K mampu menyebutkan huruf U. K mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Tetapi, sering kali K meskipun tidak dibantu oleh guru K mampu menyebutkan kata yang ada di buku, misal kata “bu” dan kata “pu”. Kemudian, guru menyuruh K untuk mengurutkan angka yang paling kecil, K mampu menyebutkan angka yang paling kecil dari deretan angka yang telah ditulis oleh guru. Kemudian, guru menuliskan angka 24 dan K disuruh untuk mengurutkan angka secara mundur, K mampu menjawab dan menyebutkan angka sebelum 24 dengan kata yang kurang jelas. Pada saat berkomunikasi, K terdapat kontak mata dengan guru, nada suara yaitu sedang, intonasi suara yaitu sedang, ekspresi wajah datar, jarak komunikasi sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu belajar huruf dan angka bersama guru. Setelah bermain angka, K bermain puzzle dia mampu menyusun puzzle-puzzle yang telah disediakan di dalam kelas. Ketika guru menyuruh K untuk mengambil buku yang ada di dalam kelas, K menurutinya dan K juga mau ketika dia disuruh untuk menuju ke kursi. K disuruh untuk meletakkan buku tersebut di atas kursi dan di bawah kursi. K mampu mengerti perintah yang diberikan oleh guru. Kemudian K kembali lagi ke meja, K belajar tentang nama-nama hewan, K mampu menyebutkan hewan yang ada di buku tersebut. Setelah belajar selesai, sekarang waktunya makan. K membawa bekal roti dan susu. Tidak lupa, K membaca doa sebelum makan terlebih dahulu dengan guru. K menyuruh guru untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka”. Pada saat berkomunikasi, K terdapat kontak mata dengan guru, nada suara yaitu sedang, intonasi suara yaitu sedang, ekspresi wajah datar, jarak

komunikasi sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu makan bersama teman-teman. Setelah selesai makan, K lanjut bermain di dalam kelas yaitu bermain trampolin, berjalan di atas jembatan batu dan naik di tangga setengah lingkaran untuk menunggu bel pulang tiba. Ketika bel berbunyi, K pun bergegas untuk pulang, namun sebelum pulang K melakukan doa dengan dibantu guru pendampingnya.



H.5 Lembar Instrumen Catatan Lapang A

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2019

Waktu : 10.30-12.30 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : A

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Kegiatan awal yang dilakukan di kelas ABK yaitu A sedang asyik bermain puzzle. Ketika peneliti berusaha untuk memanggil nama dia, A tidak menjawab. A masih sibuk dengan potongan-potongan puzzle yang dibawanya. Lalu, A berpindah ke kelas SI. Di dalam kelas terdapat banyak anak-anak yang lain baik anak yang reguler maupun anak yang berkebutuhan khusus. Meskipun terdapat banyak anak di sana, A masih memilih untuk bermain sendiri, A memilih mainannya sendiri dan memainkan mainan tersebut juga sendiri. Lalu, guru menghampiri A dan guru memanggil nama A, A pun menjawab “aaapa” namun A tidak ada kontak mata dengan guru atau cuek. Lalu guru mencoba berkomunikasi lagi dengan A, “maaama?” dan A menjawab “uuuti”, lalu ketika guru bertanya, “paaapa?” tiba-tiba A mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak dua kali. Pada saat berkomunikasi, A tidak melakukan kontak mata dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu dekat, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu lambat, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu sedang asyik memainkan mainannya. Kemudian, dia langsung menuju ke tempat balok untuk mengambil balok-balok berwarna. Tiba-tiba pada saat asyik bermain A melakukan gerakan stereotipik dan gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Lalu, A langsung melanjutkan bermain balok. A mencoba memainkan balok-balok warna tersebut dan menyusunnya secara memanjang. Kemudian, guru mencoba untuk menghidupkan suara bacaan ayat suci al-qur’an, A tidak marah dan merasa tenang. Berbeda ketika guru menyanyikan lagu balonku, A pasti akan marah. Lalu, disediakan kartu angka oleh guru, A diminta untuk menyebutkan angka-angka yang terdapat pada kartu tersebut dan A mampu mengatakan angka 1-4 saja tanpa dibantu oleh guru,

dengan suara yang kurang jelas, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu dekat, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu lambat, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu sedang asyik memainkan kartu. Tiba-tiba, A mengeluarkan kata “auauwa” yang diucapkan secara berulang-ulang. nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu dekat, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu lambat, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu sedang asyik memainkan kartu. Lalu, disediakan kartu yang terdapat kata ba dan bi. Ketika guru bertanya pada A, A mampu menjawab kata “ba” untuk kata “bi” A hanya mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Pada saat berkomunikasi, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu dekat, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu sedang asyik memainkan kartu. Kemudian, guru menyuruh A untuk berjalan di atas jembatan batu dan dia mau. Lalu, tiba-tiba dia mengeluarkan kata “yakdiya” secara berulang-ulang lagi, dengan nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu berjalan di atas jembatan batu. Guru mencoba menstimulus A dengan mencoba memanggil A secara berulang-ulang dan akhirnya A mampu menjawab dengan kata “aaapa”. Pada saat berkomunikasi, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi dengan guru yaitu dekat, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik bermain balok. Pada saat guru mencoba untuk menyanyikan lagu balonku, tiba-tiba A marah dan dia mencoba untuk memukul guru yang ada di sekitarnya. A lari menuju trampolin dan A mencoba untuk mengejar guru yang menyanyikan lagu tersebut. Setelah guru selesai menyanyi, A juga langsung

berhenti menangis. Dia langsung menuju ke meja dengan mengeluarkan kata “auauwa” sebanyak dua kali. Setelah itu, guru mencoba untuk bernyanyi lagi dan A masih menangis dan marah. Setelah lagu berhenti, dia juga berhenti menangis dan marah. Lalu, A melanjutkan bermain balok-balok berwarna dan dia langsung berpindah tempat ke trampolin, dia melompat dengan salah satu temannya. Salah satu guru berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” dia menjawab “aaapa”, “mama?” dia menjawab “eeti”, “adek?” dia menjawab “aaapa”, untuk kali ini dia ada kontak mata dengan guru ketika berbicara, karena dengan bantuan fisik dari guru dengan mengarahkan wajah A tepat di depan wajah guru. Pada saat berkomunikasi, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu lambat, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi dengan guru yaitu dekat, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu lambat, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik bermain trampolin. Lalu, A kembali lagi ke meja untuk bermain balok-balok berwarna. A mencoba menyusun balok-balok tersebut sesuai warnanya. Tiba-tiba A menguap, dia merasa bahwa dirinya mengantuk karena ketika belajar dia mencoba untuk tiduran di dalam kelas. Akhirnya, guru mengajak dia untuk melompat di atas trampolin, berjalan di atas jembatan batu, dan naik di atas tangga setengah lingkaran dan A bermain bola besar. Kemudian, ketika guru mengajak untuk bermain di luar tiba-tiba A menuju ke bagian pojok depan kelas SI. Setelah itu guru mengajak dia untuk bermain di halaman sekolah. A bermain jaring laba-laba sambil mengatakan “yakdiya”, dengan nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain jaring laba-laba. Pada saat peneliti berusaha memanggil namanya dengan jarak dekat, ternyata A tidak merespon peneliti. Lalu dia berpindah tempat yaitu berjalan di atas jembatan bergoyang, lalu berpindah di perosotan dan A menuju ke ayunan bersama guru. Namun dalam mendorong ayunan harus pelan, karena ketika ayunan didorong dengan keras, maka dia akan marah. Lalu A turun dari ayunan dan mendekati piring berputar sambil

mengatakan kata “yakdiya”, dengan nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain piring berputar. Dia bermain piring berputar sendiri, tanpa ada teman yang menemani. Lalu, dia berpindah ke kelas SI dan bermain balok-balok berwarna. Lalu, guru mengambilkan puzzle gambar, A diminta untuk memasang puzzle-puzzle tersebut dan dia mampu menyelesaikan namun dengan bantuan guru. Lalu, dia berpindah lagi ke kelas ABK untuk melakukan makan siang. Namun sebelum itu guru menyiapkan potongan kartu berbentuk persegi. A memainkannya dengan mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak tiga kali, dengan nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik bermain potongan kartu. Ketika asyik bermain kartu, tiba-tiba A tertawa sendiri namun hanya sebentar. Lalu, guru menghampiri A dan melakukan doa sebelum makan dan minum. Ketika guru memulai untuk berdoa, A sama sekali tidak mau mengikuti atau menirukan guru. A hari ini membawa susu di dalam botol dot. Ketika minum berlangsung, A tatapan matanya kosong, seperti orang yang sedang melamun. Namun setelah itu, A tersadar dan A tertawa sendiri dan menaruh botolnya sambil dilihat terus botol tersebut dan juga sambil melakukan gerakan stereotipik.

H.6 Lembar Instrumen Catatan Lapang K

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : K

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Sebelum masuk kelas, K berbaris di depan kelas membentuk kereta. Di depan kelas disediakan simbol sebagai syarat untuk masuk kelas, terdapat simbol peluk, tos, tinju, dan salam. Ketika K disuruh menunjuk simbol mana yang K pilih, ternyata K memilih simbol tangan bersalaman dan K melakukan gerakan bersalaman dengan gurunya. Setelah itu, K dan teman-teman yang lain membentuk lingkaran dan membaca surat an-naba secara bersama-sama. K mampu mengikuti dengan baik bacaan surat an-naba. Seperti biasanya, ketika mengaji untuk menghadap ke guru K ditemani oleh salah satu temannya dan K mampu membaca surat tersebut meskipun suara yang diucapkan kurang begitu jelas. Untuk mendapatkan bintang, K dan teman yang lain menghadap ke guru satu per satu, dan K telah selesai mengaji sehingga K mendapatkan bintang dari guru. Ketika teman yang lain mendapat giliran untuk mengaji, K tidak seperti biasanya, dia hari ini berjalan-jalan di kelas dan tidak bisa duduk diam. Setelah kegiatan mengaji selesai, K berpindah ke kelas SI. Di sana K bermain menyusun bentuk geometri yang terdiri dari bentuk persegi, lingkaran, segi tiga dan persegi panjang. Kemudian, K menyusun puzzle hewan, tanpa bantuan guru. K sudah mampu menyusun puzzle tersebut dengan benar. Lanjut pada permainan lain, yaitu memasang puzzle berbentuk helikopter. Nampaknya, untuk memasang puzzle ini, K membutuhkan bantuan guru karena K sangat kebingungan sekali dalam memasangnya, K memukul puzzle tersebut agar guru melihat K, sehingga K dibantu oleh guru untuk menyusun puzzle yang berbentuk helikopter ini. Selanjutnya, K bermain puzzle geometri lagi dengan bentuk persegi, lingkaran, segi tiga, dan persegi panjang. Ketika guru bertanya, “ini bentuk apa K?” K mampu menjawab, “kotak, lingkaran, segi tiga, dan persegi panjang”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan guru, nada suara yang

dikeluarkan sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak pada saat berkomunikasi yaitu sedang, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam melihat wajah guru. Namun, ketika guru menyuruh K untuk menempel puzzle tersebut, K tidak bisa dan masih dibantu oleh guru. K sudah mengerti dan mampu menyebutkan warna yang ada pada bentuk geometri tersebut, yaitu ada warna merah, kuning, hijau, dan biru. Ketika asyik bermain, tiba-tiba K merebut mainan temannya yaitu E, sehingga E marah dan merengek. Namun itu tidak berlangsung lama, K langsung kembali ke tempat awal K bermain dengan guru. Guru memberikan puzzle buah nanas ke K, dengan dibantu guru K mampu menyusun puzzle tersebut. K tiba-tiba menunjuk E dengan menatap wajah guru, K mengatakan “kenapa pasang?” K menanyakan hal tersebut ke gurunya. Maksud K, kenapa E memasang puzzle-puzzle yang dibawanya itu. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan guru, nada suara yang dikeluarkan sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak pada saat berkomunikasi yaitu sedang, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle. Kegiatan menempel puzzle buah nanas masih berlanjut, K masih berusaha untuk menyelesaikan puzzle tersebut. Setelah K berhasil menyelesaikan puzzle, dia beranjak untuk berpindah tempat. Namun, guru masih melakukan komunikasi dengan K, dengan menanyakan “buah apa ini?”, “warnanya apa?”, “rasanya, ma?” K mampu menjawab pertanyaan dari guru tersebut. K menjawab “nanas”, “hijo, tuning”, dan dia melanjutkan kata dari guru tadi bahwa rasa buah nanas yaitu manis. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan guru, nada suara yang dikeluarkan sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak pada saat berkomunikasi yaitu sedang, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam dengan menatap wajah guru. Ketika guru mengulang pertanyaan terkait bentuk geometri yang tadi, K mampu menyebutkan bentuk geometri yang ada pada puzzle tersebut. Namun, K menyebut bentuk persegi dan persegi panjang dengan sebutan “kotak” untuk bentuk geometri yang lain K bisa menjawab yaitu

“lingkaran dan segi tiga”. Ketika guru bertanya kepada K terkait nama-nama temannya K sudah mampu menyebutkan satu persatu temannya meskipun kata yang diucapkan kurang begitu jelas. Tetapi, K lebih paham salah satu teman dengan nama “Memey”. Setelah selesai kegiatan belajar di kelas SI, K dan teman-teman yang lain langsung menuju ke kelas PG. Di sana K sedang asyik bermain bersama teman-temannya, dia berlari-lari dan bermain kejar-kejaran bersama salah satu temannya yaitu E.



H.7 Lembar Instrumen Catatan Lapang K

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : K

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Pada awal kegiatan di kelas SI, terdapat banyak anak, guru dan juga peneliti. K menuju ke tempat balok sambil mengatakan “apa ini” dan “siapa buat rumah?” sambil memegang balok-balok kayu tersebut dia bertanya pada peneliti. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan peneliti, nada suara yang keluar yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu melihat dan sambil memegang balok-balok tersebut. Kemudian, K berpindah tempat yaitu K memilih untuk duduk di kursi, tiba-tiba K melihat banyak semut dan menanyakan ke peneliti “siapa semut?”. Peneliti belum menjawab, tiba-tiba dia lari menuju ke jembatan batu dan naik tangga setengah lingkaran. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan peneliti, nada suara yang keluar yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu melihat semut. Lalu, K menuju ke trampolin untuk melompat-lompat. Lalu, K kembali lagi ke lantai yang banyak semutnya tadi, K berusaha melakukan komunikasi dengan peneliti dengan bertanya, “apa semut” “makan apa” “waa banyak kali” seperti itu kalimat yang K keluarkan untuk melakukan komunikasi dengan peneliti. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan peneliti, nada suara yang keluar yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu melihat semut. Setelah bertanya seperti itu, K langsung menuju ke tangga setengah lingkaran dan langsung mengambil bola besar untuk dimainkannya. Lalu, K menuju ke

trompolin untuk melompat, dan berjalan di atas jembatan batu, naik di tangga setengah lingkaran, dan bermain trompolin. Lalu, K menuju ke meja yang terdapat buku bergambar hewan, K membuka buku tersebut lalu menutupnya kembali. Lalu, K langsung berlari lagi menuju ke lantai yang terdapat semutnya dan bertanya, “bawa apa?” peneliti pun menjawab “bawa makanan” K langsung menyahut “ini” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Dia mengucapkan kalimat lagi, “siapa ada lagi, siapa banyak?” ketika K berpindah di tempat lain dan melihat semut yang lebih banyak. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan peneliti, nada suara yang keluar yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu melihat semut. Setelah itu, K langsung menuju ke meja untuk membuka tutup buku bergambar hewan. Lalu, guru memberikan sebuah kertas dengan diberi angka, K menulis angka sambil mengatakan, “tetil-tetil” maksud K yaitu menulis angkanya kecil-kecil. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan guru, nada suara yang keluar yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu menulis di buku tulisnya. Selanjutnya K diberi kertas dengan huruf A, K diminta untuk menulis huruf setelahnya sampai dengan huruf Z. K bisa mengerjakan tugas dari guru tersebut, namun K sering bertanya, “apa ini” dan guru menjawab, “gak tau apa”. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara K dengan guru, nada suara yang keluar yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu menulis di buku tulisnya. Kemudian, disajikan beberapa angka oleh guru dan K disuruh untuk menulis angka yang paling besar. Lalu, guru menyuruh K untuk menulis beberapa huruf yang disebutkan oleh guru, namun ketika K lupa untuk menulis huruf D, dia melihat wajah guru secara terus menerus karena dia merasa dia tidak dapat menulisnya, lalu guru membantu K untuk menulis huruf D.

Kemudian K melanjutkan menulis huruf yang lain, namun ketika guru menyuruh untuk menulis huruf N dia tidak bisa, dan K melihat wajah guru sambil memperlihatkan raut wajah yang sedih seperti hampir menangis dan akhirnya setelah lama berusaha K mampu menulis huruf N.



H.8 Lembar Instrumen Catatan Lapang S

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 November 2019

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : S

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

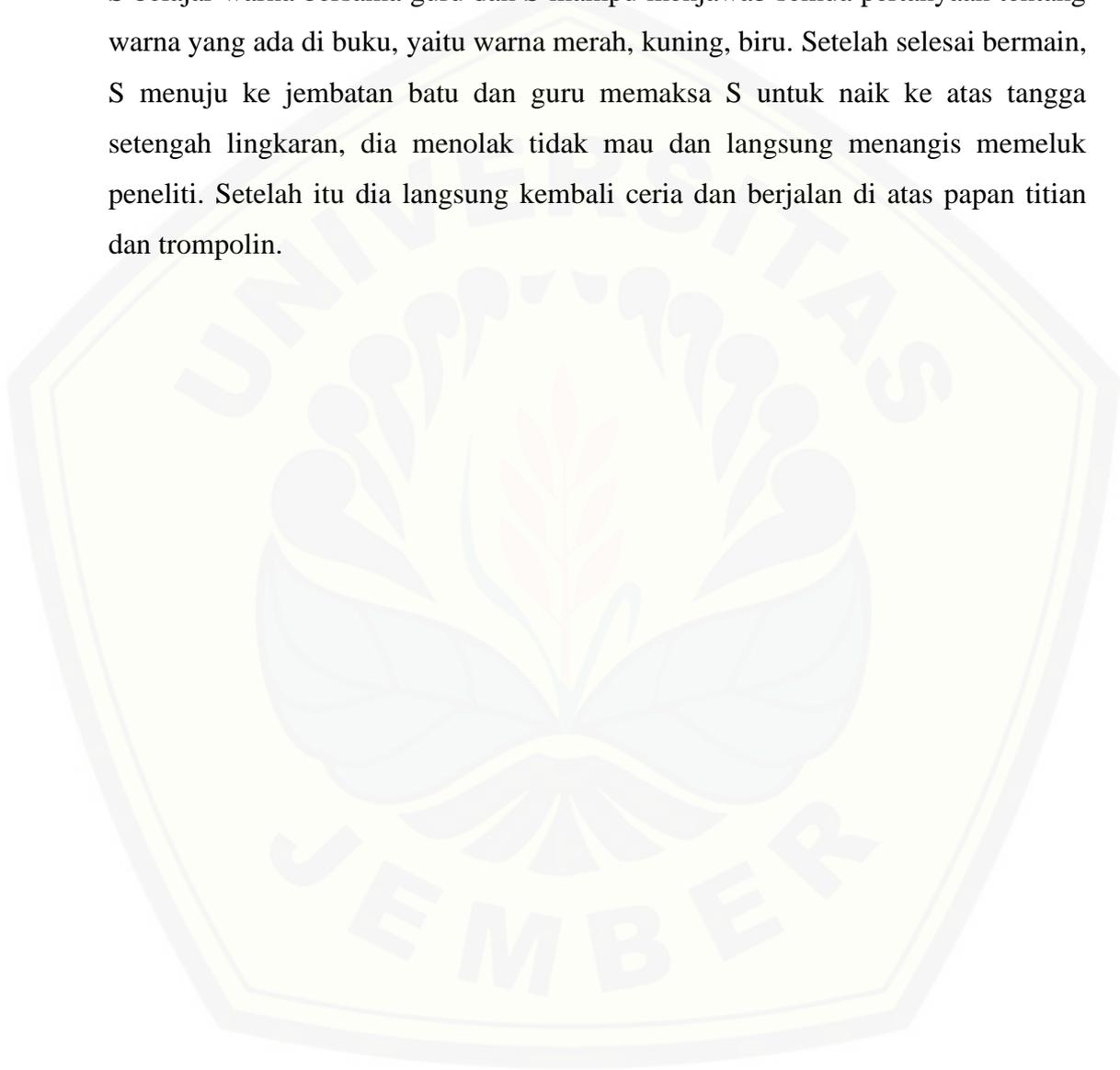
Deskripsi : Pada awal kegiatan, S berada di kelas SI, S bermain trampolin dia melompat sambil senyum-senyum. Lalu, dia turun dan menuju ke guru. Lalu, guru mencoba menstimulus S dengan memberikan beberapa pertanyaan yaitu, “siapa namamu?” dia menjawab “Sahi” dan guru bertanya kembali, “S diantar siapa?” dia menjawab “papa” dan bertanya kembali, “dijemput siapa?” dia menjawab “mama”, guru bertanya kembali “S sudah makan?” dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Guru bertanya kembali “S sudah minum?” lagi-lagi dia menjawab “ya” dan guru menegaskan “sudah” S pun mengikutinya dengan mengatakan “sudah”. Pada saat berkomunikasi, S memiliki kontak mata yang baik dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang ceria, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu duduk diam menghadap ke wajah guru. Kemudian guru mengajak tos dan dia mau lalu dia pergi meninggalkan guru dan berlari menuju trampolin lagi. Dia melompat di trampolin sambil berhitung dari angka 1-10, ketika turun dia langsung menuju ke jembatan batu, dan menuju ke tempat balok. S ingin mengambil balok dengan menunjuk menggunakan jari telunjuknya ke arah balok tersebut. Pada saat guru mengatakan, “tidak, S harus naik dulu”. Guru memanggil nama S dari jarak jauh dia mampu menoleh gurunya. Ketika akan naik di tangga setengah lingkaran, S memegang celananya dan mengatakan “pipi”, dan dia pun langsung menuju ke kamar mandi bersama guru. Pada saat berkomunikasi, S memiliki kontak mata yang baik dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yaitu kebingungan, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan berkomunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan pada saat

berkomunikasi yaitu berdiri dengan memegang celananya. Setelah dari kamar mandi, guru menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, namun S tidak bisa dan dia merengek mengatakan “no”, dengan nada suara yang tinggi, lemah kuatnya suara yaitu kuat, ekspresi wajah yang marah, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang cepat, terdapat kontak mata antara guru dengan S, dan aktivitas yang dilakukan yaitu berdiri sambil di depan guru sambil memegang celananya. Lalu, guru membantu untuk memasangkan celananya, namun tidak sepenuhnya agar S mampu melanjutkan untuk memasang celananya. Namun, S seperti ingin memukul guru dan merengek serta menangis ketika akan memasang celananya karena dia rasa dia tidak bisa dalam melakukan hal tersebut. Setelah itu, dia kembali ke kelas SI. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru, “Sahi ana pinta”, terdapat kontak mata antara S dengan guru, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang ceria, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk di depan guru. Kemudian, S membuka buku yang ada di meja dan menunjuk gambar yang terdapat pada buku tersebut. Guru pun mengatakan, “susu” lalu S menirukan kata yang diucapkan oleh gurunya, “susu”. Lalu guru mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S pun menirukannya “susu kotak”. Kemudian guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan “permen” dia mampu menirukan “emya” lalu guru menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” lagi-lagi dia hanya diam menatap wajah guru, lalu guru mengatakan bola, dan dia mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk di depan guru sambil sesekali melihat gambar yang ada di buku. Ketika guru bertanya “mana bola?” S mampu menunjuk gambar bola. Ketika guru bertanya “mana permen?” S mampu menunjuk gambar permen. Lalu,

S menunjuk balok-balok berwarna untuk disusun sesuai warna, S mampu menyusun balok-balok tersebut sesuai warnanya. Ketika peneliti bertanya, “warna apa itu S?” dia mampu menjawab “hijo, uning, meyah, biyu”. Lalu peneliti mengajak komunikasi lagi dengan S, “tadi S dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu peneliti bertanya lagi, “pulangannya sama siapa?” dia menjawab “mama”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan peneliti, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu asyik bermain balok. Ketika di kelas SI terdapat anak yang tiba-tiba masuk dan bermain trampolin, dan S langsung menuju ke trampolin dan mengikuti teman-temannya. Lalu, dia berjalan di atas jembatan batu dan kembali lagi bermain trampolin. Pada saat guru menyuruh S untuk berjalan di tangga setengah lingkaran itu, tiba-tiba S lari dan menuju ke pangkuan peneliti dan dia menangis karena tidak ingin naik di sana. Lalu, dia berhenti menangis karena melihat hewan kumbang yang sedang jalan. Dia merasa senang ketika melihat hewan tersebut. Lalu, S menuju ke bola besar, dia mengambil bola besar dan memainkannya. Setelah itu, dia berjalan di atas jembatan batu dan dia menuju ke tempat puzzle untuk mengambil puzzle hewan. Lalu, S disuruh untuk menempelkan puzzle-puzzle tersebut, dia mampu menempel dengan dibantu peneliti. Setelah memasang puzzle, S berjalan ke jembatan batu, lalu guru meminta S untuk berdiri di depan guru. Guru memerintahkan ke S untuk mengangkat kedua tangannya, ke samping, ke depan, ke atas dan dia mau mengikuti perintah dari guru. Setelah itu, dia menuju ke trampolin untuk melompat dengan gerakan tangan ke atas, ke samping, ke depan. Lalu S menuju ke meja untuk bermain balok berwarna. Setelah selesai bermain, S diminta untuk merapikan mainannya ke tempat asalnya dan dia mau merapikan mainannya dan mengembalikan ke tempat asalnya. Lalu, guru mengajak S untuk belajar mengenai huruf, guru menunjuk huruf yang ada pada gambar dan S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o. Lalu, S disuruh untuk membaca kata ba dan bi dia mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, dengan nada suara

yang sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk dan melihat buku gambarnya. S Pada saat guru bertanya mana huruf a, i, u, e, dan o, S mampu menunjukkan huruf-huruf tersebut. Tiba-tiba S menunjuk ke arah keluar dan dia ingin bermain di luar. Ketika S ditanya oleh guru, “S mau kemana? Dia menjawab “sana” sambil menunjuk ke arah luar. Lalu, guru bertanya kembali, “S mau main kemana?” dan dia menjawab, “luar”. Kemudian, dia langsung keluar menuju ke halaman sekolah. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk tepat di depan guru. Kemudian, dia pun keluar menuju halaman sekolah. Dia langsung menuju ke piring berputar, lalu berhenti dan menuju ke perosotan, lalu menuju ke jembatan bergoyang dan memilih bermain perosotan lagi. Lalu, S menuju ke jungkat-jungkit dan dia bermain jungkat-jungkit sambil berhitung dari 1-10. Kemudian, dia menuju ke ayunan. Dia nampak senang dan menunjuk ke arah atas sambil mengatakan “upu-upu”, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang ceria, kecepatan komunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu berlari untuk mengikuti arah kupu-kupu. Dia terus menunjuk kupu-kupu tersebut dan berusaha mengejarnya. Lalu, S dipanggil oleh guru dan dia langsung menuju ke guru untuk kembali ke kelas SI. Dia langsung menuju ke jembatan batu dan berjalan di sana. Lalu, S berjalan di papan titian. Setelah itu, S bermain puzzle huruf bersama teman-temannya. Setelah selesai bermain puzzle, S berjalan di atas papan titian dan dia lakukan secara berulang-ulang. Lalu, S menuju ke trampolin untuk melompat kembali dan berjalan di atas jembatan batu. S belajar membaca huruf dengan guru dan dia bisa menirukan kata yang diucapkan oleh guru yaitu, “ba” dan “bi”. Guru mencoba menstimulus S, dengan memberikan beberapa pertanyaan yaitu, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menjawab “Sahi” lalu guru bertanya lagi, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan guru bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun

menjawab “Inta”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yaitu sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sedang, kecepatan komunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk tepat di depan guru. Kemudian, S belajar warna bersama guru dan S mampu menjawab semua pertanyaan tentang warna yang ada di buku, yaitu warna merah, kuning, biru. Setelah selesai bermain, S menuju ke jembatan batu dan guru memaksa S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, dia menolak tidak mau dan langsung menangis memeluk peneliti. Setelah itu dia langsung kembali ceria dan berjalan di atas papan titian dan trampolin.



H.9 Lembar Instrumen Catatan Lapang S

Hari/Tanggal : Senin, 4 November 2019

Waktu : 10.30-12.30 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

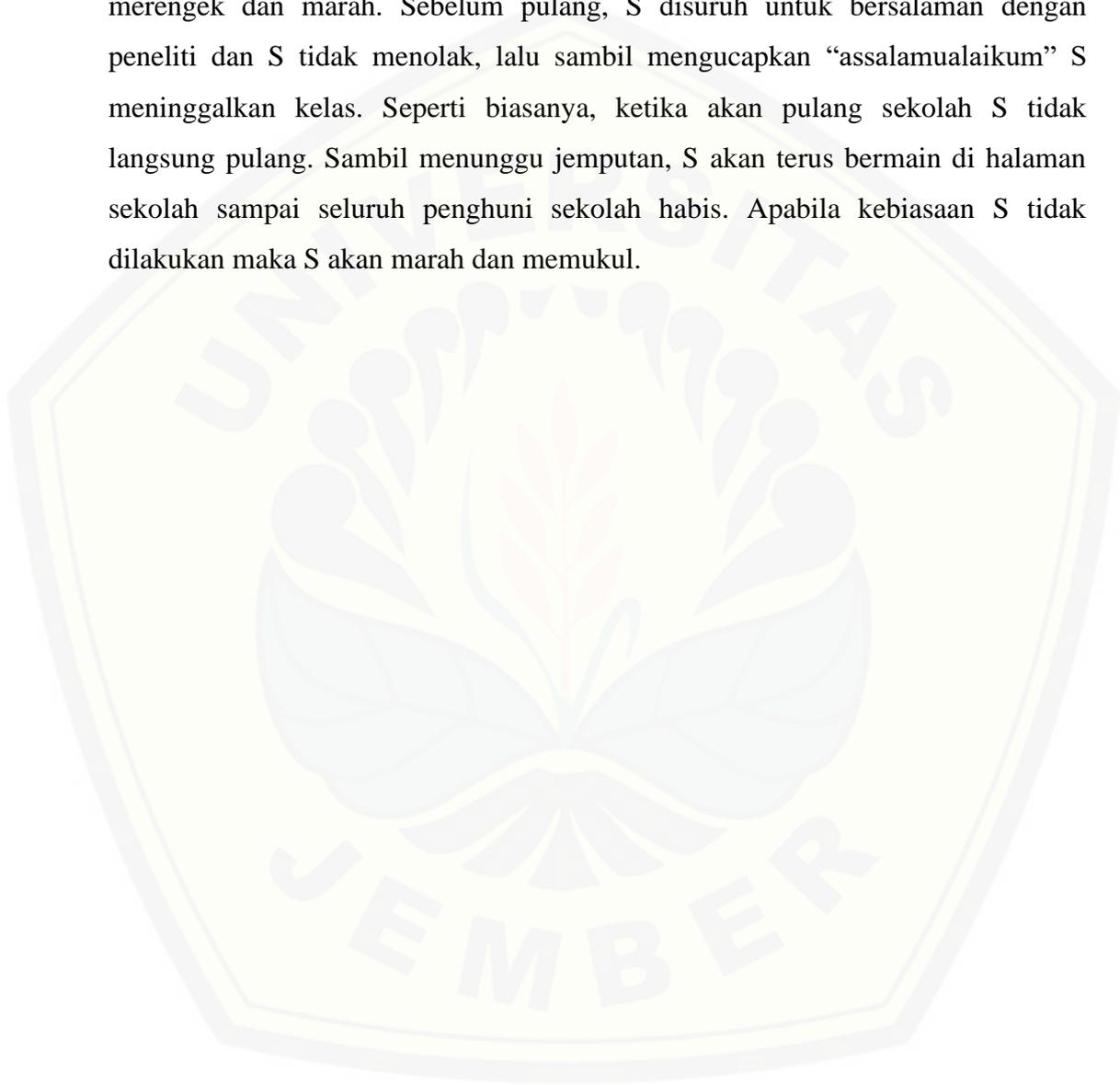
Nama Subjek : S

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Pada saat S di kamar mandi, ketika S diminta untuk memasang celana sendiri S tidak mau dan S merengek sambil marah. Akhirnya, guru pendamping S yang memasangkan celana S. Lalu, S langsung lari menuju ke kelas SI dan berjalan di atas papan panjang. Setelah itu, S langsung berjalan di atas jembatan batu. Guru mencoba membersihkan telinga S menggunakan *baby oil*, namun S menangis dan merengek seperti menolak untuk dibersihkan. S ingin memukul guru, namun guru mencoba untuk mengingatkan agar tidak memukul. Akhirnya S tidak jadi memukul guru. S tetap menangis, pada akhirnya, guru mengajak S untuk berdoa sebelum makan. S memulai sikap berdoa dengan menengadahkan tangan, tetapi S tidak mau mengikuti bacaan doa dari guru. Ketika guru menawari makanan wafer yang dibawa oleh S, S menolak, dia memilih untuk meminum susu di botolnya. Lalu, guru mencoba mengajak berkomunikasi S, guru bertanya, “kamu minum susu kalau di rumah?, dan S menjawab, “ya” lalu guru bertanya kembali, “pakai botol?” S menjawab, “ya”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara guru dengan S, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu ceria, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu sedang asyik minum susu. S tersenyum ketika ditanya seperti itu oleh gurunya. Namun, pada saat guru ingin membuka bungkus wafer yang dibawanya, S marah dan seakan-akan S tidak mau memakan wafer tersebut. Guru bertanya pada S, “mau makan kacang? Tak ambilkan kacang ya?” S pun menjawab, “ya”. Akhirnya guru mengambilkan kacang untuk S. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara guru dengan S, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar,

jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu sedang asyik minum susu. Pada saat S menunggu guru di dalam kelas, S mencoba untuk memegang tasnya dan berusaha untuk menutup kancing dari tas tersebut. Ketika S sudah berusaha untuk menutup kancing dari tasnya dan ternyata gagal, S seperti menjerit. Peneliti akhirnya mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara peneliti dengan S, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu duduk dengan memegang tasnya. Ketika guru sudah di kelas dan membawa kacang, ternyata S juga tidak mau. Akhirnya, S hanya meminum susu saja. Sambil menunggu bel pulang berbunyi, S mencoba memasang sepatu namun S tidak bisa. Sehingga, S menangis, marah, dan merengek dan sepatu S dipasangkan oleh guru. Di dalam kelas terdapat salah satu teman S yaitu bernama Ibra. Ketika guru bertanya ke S, “itu siapa S?” S tidak menjawab dan merengek menginginkan agar segera pulang. Namun, guru mencoba untuk mengatakan kembali, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap guru, yaitu “Ibra”. Ketika guru bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya lagi, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” guru bertanya lagi, “naik apa?” pertama S menjawab, “papa” lalu guru menegaskan lagi, “naik apa?” dan S menjawab “oto” bu guru bertanya lagi, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara guru dengan S, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan komunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu duduk sambil melihat wajah guru. Ketika guru mengajak tos ke S, ternyata S mau dan tidak menolak ketika guru mengajak S melakukan tos. Kemudian, guru mengajak S untuk melakukan doa sesudah makan dan minum. S sudah mampu melakukan gerakan tangan seperti berdoa. Namun ketika guru menyuruh S untuk berdoa S hanya bergumam dengan

suara yang tidak jelas, karena menurut dia, dia tidak mampu. Akhirnya S marah dan merengek sambil memegang tangan guru, agar yang memimpin doa adalah gurunya bukan S. Sambil menatap wajah guru, S hanya memegang tangan layaknya sikap berdoa namun S tidak mau mengikuti ucapan guru karena S merengek dan marah. Sebelum pulang, S disuruh untuk bersalaman dengan peneliti dan S tidak menolak, lalu sambil mengucapkan “assalamualaikum” S meninggalkan kelas. Seperti biasanya, ketika akan pulang sekolah S tidak langsung pulang. Sambil menunggu jemputan, S akan terus bermain di halaman sekolah sampai seluruh penghuni sekolah habis. Apabila kebiasaan S tidak dilakukan maka S akan marah dan memukul.



H.10 Lembar Instrumen Catatan Lapang A

Hari/Tanggal : Selasa, 5 November 2019

Waktu : 10.30-12.30 WIB

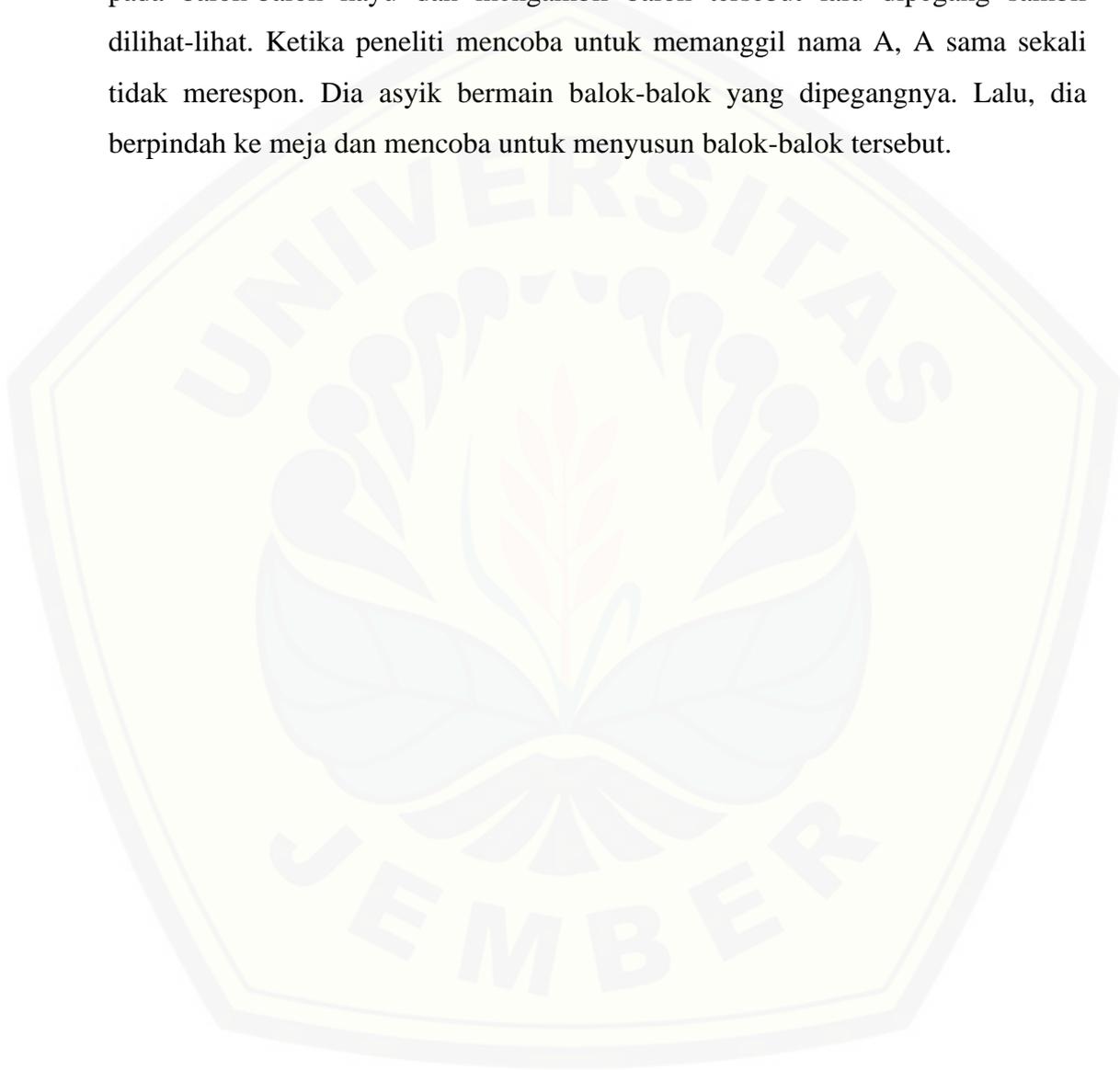
Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : A

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Pada awal kegiatan, A bermain di luar halaman sekolah. Dia langsung menuju ke jembatan bergoyang, A hari ini nampak diam saja, seperti melamun dan pandangan dia kosong. Lalu guru menggendong A dan mengajak A untuk bermain ayunan. Ketika bermain ayunan, A nampak takut ketika ayunan didorong begitu keras. Lalu dia berganti bermain jungkat-jungkit, tidak lama kemudian dia memilih menyendiri dan tidak bergabung oleh teman yang lain. Lalu, tiba-tiba A melakukan gerakan stereotipik yang dilakukan secara berulang-ulang. A berjalan di atas ban dan dilakukan sebanyak dua kali. Lalu, dia langsung menuju ke jembatan bergoyang. Ketika peneliti mencoba untuk memanggil namanya dia, A tidak merespon. Namun ketika peneliti memanggil namanya yang kedua kali, dia mau menjawab “aaapa”. Pada saat berkomunikasi, nada suara yang dikeluarkan yaitu rendah, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu lemah, ekspresi wajah yang dikeluarkan pada saat berkomunikasi yaitu datar, jarak komunikasi yaitu dekat, kecepatan komunikasi yaitu lambat, dan aktivitas yang dilakukan yaitu sedang asyik bermain di jembatan bergoyang. Pada saat asyik bermain di jembatan bergoyang, tiba-tiba A melakukan gerakan stereotipik lagi yang dilakukan secara berulang-ulang. Lalu, guru mengajak A untuk bermain ke jaring laba-laba. A hanya mampu naik sampai atas saja dan dia langsung meminta turun karena dia merasakan ketakutan. Lalu dia duduk diam sendiri di bawah jaring-jaring tersebut. Tiba-tiba A berdiri dan A langsung menuju ke lahan kosong sambil menggerakkan tangannya layaknya bermain pistol-pistolan. Setelah itu, A masuk ke dalam kelas SI dan tidak melepaskan sepatunya. Lalu, guru lah yang melepas sepatu A. Kemudian, A diajak oleh guru untuk naik di atas papan keseimbangan dan dilanjut bermain bola besar sambil berhitung 1-10 dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Lalu, dia menuju ke atas

tangga setengah lingkaran sambil mengatakan “a i a” secara berulang-ulang. Dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan komunikasi yang sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu asyik bermain di tangga setengah lingkaran. Lalu, dia menuju pada balok-balok kayu dan mengambil balok tersebut lalu dipegang sambil dilihat-lihat. Ketika peneliti mencoba untuk memanggil nama A, A sama sekali tidak merespon. Dia asyik bermain balok-balok yang dipegangnya. Lalu, dia berpindah ke meja dan mencoba untuk menyusun balok-balok tersebut.



H.11 Lembar Instrumen Catatan Lapang A

Hari/Tanggal : Rabu, 6 November 2019

Waktu : 10.30-12.30 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : A

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : A melakukan kegiatan bermain di luar kelas. A bermain perosotan dan bermain jaring laba-laba, sampai di atas A berhenti dan A turun kembali sambil mengatakan “a a a a”, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan berkomunikasi yang sedang, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu bermain jaring laba-laba. Lalu, A berjalan di atas ban dan A mampu berjalan tanpa jatuh. Di tempat bermain banyak anak reguler maupun ABK, namun A cenderung lebih bermain sendiri. Ketika akan masuk kelas, A diperintah guru untuk melepas sepatu, tiba-tiba A mengatakan “yakdiya” dan kata tersebut diucapkan secara berulang-ulang dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan berkomunikasi yang sedang, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu melepas sepatu. Setelah melepas sepatunya, S langsung menuju ke kelas SI dia memegang balok dan mengatakan “yakdiya” dan “adadiyah” kata-kata tersebut diucapkan secara berulang-ulang dan secara bergantian dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan berkomunikasi yang sedang, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik bermain balok. Ketika guru pendamping memerintahkan A untuk menata balok di atas lantai, A tidak menghiraukan perintah guru, sehingga guru harus mengarahkan wajah A ke guru agar A mau mendengarkan perintah guru. Namun, usaha guru belum berhasil A masih asyik dengan mainannya. Ketika guru memegang jenis balok yang panjang dan pendek, guru berusaha untuk menunjukkan ke A bahwa ini adalah jenis balok yang panjang dan ini adalah jenis balok yang pendek. Ketika melakukan komunikasi, guru mengarahkan wajah A ke wajah guru sehingga jarak komunikasi antara A dan guru sangatlah dekat, agar A

juga ada kontak mata dengan guru. Usaha guru kali ini berhasil ketika guru mengatakan “panjang” dan “pendek” A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara guru dengan A walaupun hanya sebentar, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang sangat dekat, kecepatan berkomunikasi yang sedang, aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi yaitu asyik bermain balok. Setelah itu A langsung menuju ke jembatan batu, A berjalan di bebatuan dan sampai tengah jembatan, A memainkan batu-batu tersebut. Kegiatan selanjutnya, yaitu mewarnai A berusaha mewarnai buku gambar yang telah disediakan oleh guru, dia mampu mewarnai meskipun hanya sebatas coret-coret saja. Lalu, A menuju ke tempat buku-buku dan dia mengambil beberapa buku di sana untuk dibuka tutup. Ketika guru berusaha memanggil A, A tidak merespon guru dan tidak ada kontak mata sekali. Guru, mencoba untuk memberitahu benda-benda yang ada di rumah seperti, sapu, lilin, karpet, kursi, mobil, jam, cangkir, komputer, lemari, anting, kipas angin. A hanya membuka menutup gambar tersebut tanpa menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Lalu A bermain puzzle balok berwarna. Namun, balok-balok tersebut tidak dipasang ke tempatnya hanya dipegang saja oleh A. Kemudian, guru memberikan kancing baju untuk dimasukkan di dalam wadah dan pada akhirnya A mampu memasukan kancing-kancing tersebut ke dalam wadah. Setelah itu berpindah permainan, A disuruh untuk berdiri di atas papan keseimbangan dan A tidak takut, A mampu dan mau berdiri di atas papan keseimbangan yang terbuat dari kayu tersebut.

H.12 Lembar Instrumen Catatan Lapang S

Hari/Tanggal : Rabu, 6 November 2019

Waktu : 10.30-12.30 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : S

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Kegiatan S di halaman sekolah yaitu bermain bersama teman-teman yang lain dan juga guru pendamping. S bermain jungkat-jungkit bersama temannya, tidak lama kemudian S menunjuk ke arah tanah dan S ternyata minta turun. Lalu S menuju ke lahan kosong, S menunjuk burung yang berterbangan dan belalang yang ada di sekitar lahan tersebut. Kemudian, S menuju ke jungkat-jungkit lagi, tidak lama kemudian S meminta turun namun guru tidak menurunkan jungkat-jungkitnya. Sehingga S menangis dan merengek, S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dan guru pun menurunkan S. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu marah, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain jungkat-jungkit. Lalu, S beralih pada permainan yang lain, seperti bermain perosotan, berjalan di jembatan bergoyang. Kemudian S lari ke lahan kosong lagi, dia mencoba untuk mengejar kupu-kupu yang ada di sekitar lahan. S nampak senang sekali, ketika dia bertemu dengan kupu-kupu yang banyak dan berterbangan. Pada saat S bermain di lahan, dan guru memanggil namanya “S” dari jarak jauh, dia mampu menoleh dan mengatakan “ya”. Kemudian, guru menghampiri S dan bertanya, “S tadi dianter siapa?” dia menjawab, “papa”. Lalu bu guru bertanya lagi, “naik apa?” S menjawab, “oto” maksudnya yaitu motor. Bu guru menegaskan, “bukan naik motor, S tadi naik mobil, naik apa S?” dan S menjawab, “obi”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu ceria, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu

bermain di lahan kosong. Kemudian S menuju ke ruang SI dia langsung menuju ke papan titian, dan dia berjalan di atas papan tersebut dan lanjut berjalan di jembatan batu. Kemudian, S mengambil puzzle dan bermain puzzle di atas trampolin. S mengambil puzzle hewan, ketika peneliti bertanya tentang nama-nama hewan yang ada di puzzle, seberapa besar S mampu menjawab. Kemudian dia beralih bermain lain yaitu mengambil bola besar untuk dimainkan. Ketika bermain bola, dia sambil berhitung dari 1-10 meskipun suara yang diucapkan kurang jelas. Kemudian, S diperintahkan guru untuk berjalan di atas papan titian, S mampu melewati dan berjalan di atas papan namun dengan sedikit-sedikit jatuh. Kemudian, S menuju ke trampolin untuk melanjutkan puzzle hewan yang tadi, dan dia mau menyusun puzzle dengan dibantu oleh guru. Ketika guru menunjuk angka 1-10, S mampu menyebutkan angka-angka tersebut tanpa dibantu guru, meskipun suara yang diucapkan kurang jelas. Pada saat guru menyuruh S untuk naik ke atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S memegang celananya dan mengatakan, “pipi”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu berdiri sambil memegang celananya. Ketika guru sudah menuju ke kamar mandi, ternyata S tidak ingin pipis. Melainkan itu hanya alasan S saja agar tidak disuruh naik di atas tangga setengah lingkaran. Kemudian, guru menyuruh S untuk masuk kelas lagi dan S disuruh untuk naik tetapi dia malah menangis dan merengek tidak mau. Akhirnya, S disuruh untuk melompat ke trampolin sambil berhitung 1-10 dan dia mau. S merengek minta bermain di luar, tetapi guru mengajak S untuk belajar terlebih dahulu. Sebelum belajar, S ditanya oleh guru, “siapa namamu?” dia menjawab, “Sahi” dan guru bertanya lagi sambil menunjuk diri sendiri, “ini siapa ya?” S menjawab, “unda”, guru bertanya lagi, “bunda siapa?” S menjawab, “inta”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan berkomunikasi yaitu

sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam di depan guru sambil menatap wajah guru. Kemudian disediakan buku berwarna, S mampu mengucapkan warna-warna yang ada pada buku tersebut, seperti warna kuning, biru, merah, hijau, hitam, coklat, jingga. Namun kata yang diucapkan kurang begitu jelas. Kegiatan selanjutnya, yaitu menghubungkan titik-titik yang telah disediakan oleh guru. S mau dan mampu mengerjakan tugas dari guru. Kegiatan selanjutnya yaitu, membaca kata demi kata. S mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru, seperti kata ba dan bi. Ketika guru memegang batu dan menunjukkan ke S, guru bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam di depan guru sambil menatap wajah guru. Kemudian, disediakan batu-batu berwarna merah, kuning, hijau, dan biru. S mampu membedakan warna batu merah, kuning, hijau dan biru. Ketika guru menyebut nama S, dia menjawab “apa” dan S ada kontak mata ketika diajak berkomunikasi dengan guru. Disediakan huruf A-J, S mampu menyebut huruf-huruf tersebut namun ada beberapa huruf yang dia tidak bisa menyebutkan sehingga butuh bantuan dari guru, ketika diminta untuk mengulanginya, S tidak mau. Lalu S bermain yang lain yaitu bermain trampolin, berjalan di atas jembatan batu, berjalan di atas papan titian, bermain bola besar, dan menuju ke trampolin lagi dan berjalan di atas jembatan batu lagi. Ketika asyik bermain, bu guru memanggil nama S dan dia langsung menoleh dan menjawab “apa”. Lalu, S tiba-tiba memegang celananya dan S langsung pergi ke kamar mandi bersama guru. Pada saat guru menyuruh S untuk memasang celananya, S sekarang mau dan tidak menangis. Ketika celana sudah terpasang, dia langsung lari menuju kelas SI dan bermain trampolin, bermain bola besar, dan berjalan di atas jembatan batu. S bermain bersama Ibra teman S ketika di sekolah. S bermain bola bersama Ibra. Lalu, guru menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, namun dia menolak dan menangis. Tiba-tiba dia memeluk gurunya sambil menangis ketakutan. Dia terus merengek, dan

mengatakan “no”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu tinggi, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu kuat, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu marah, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan berkomunikasi yaitu cepat, dan aktivitas yang dilakukan yaitu memeluk guru. Lalu guru meminta peluk S, dan S tidak menolak dan dia langsung berhenti menangis sambil mencari tissue untuk menghapus air matanya. Kemudian, guru memanggil nama S, dan S menjawab “apa”. Ketika guru bertanya, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Kemudian terjadi komunikasi antara guru dan S. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu sedih, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu memeluk guru. Pada saat guru bertanya ke S tentang bagian-bagian anggota tubuh seperti mata, hidung, mulut, pipi, telinga, rambut, gigi, perut, tangan, dan kaki S mampu menunjukkan ke guru bagian-bagian anggota tubuhnya. Setelah itu waktunya makan dan minum, S berpindah ke kelas ABK bersama gurunya.

H.13 Lembar Instrumen Catatan Lapang K

Hari/Tanggal : Kamis, 7 November 2019

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : K

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Pada saat K baru datang, K bermain trompolin, kemudian dia menuju pada tempat balok dan mengambil balok-balok tersebut. Setelah selesai bermain balok, K menuju pada bola besar dan dia memainkan bola besar tersebut. Ketika di sana terdapat banyak peneliti yang datang, K langsung mengucapkan kalimat, “wah ada mbak agi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati salah satu teman peneliti. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata antara peneliti dengan K, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu ceria, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain bola besar. Lalu, K melakukan kegiatan memasukkan kancing baju ke dalam wadah bersama salah satu temannya yaitu S. Lalu K menuju ke trompolin, dia melompat sambil berhitung dari 1-10 sebanyak empat kali. Kemudian K menuju pada papan titian, dan dia berhitung dari angka 1-50. Lalu, K melanjutkan belajarnya bersama guru di dalam kelas SI, dia belajar tentang angka yaitu penjumlahan. K mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pada saat guru memberikan soal penjumlahan, K bertanya “apa ini?”. Cara dia menghitung yaitu dengan menyebutkan angka tersebut dan menghitungnya menggunakan jari-jari tangannya. Dia mengerjakan penjumlahan dengan angka mencapai puluhan. Lalu, soal selanjutnya yang diberikan oleh guru yaitu pengurangan, dan K mampu mengerjakan soal-soal tersebut. Kemudian disajikan angka oleh guru, K disuruh mengurutkan angka secara mundur dan K juga sudah mampu menulis angka-angka dari belasan hingga puluhan. Lalu, guru memberikan soal mengenai huruf dan K disuruh menulis kata KA, NI, SA, PI, LA, PA, PU, LI, DU, RI. Pada saat K tidak mampu menulis, mata K langsung berkaca-kaca sambil menatap wajah guru. Namun, setelah dibantu oleh guru,

akhirnya K mampu menulis kata-kata tersebut. Kemudian K lanjut membaca kata demi kata yang ada di buku, misalnya bu, fu, gu, du, nu, tu, wu, yu, ju. Kemudian K membaca be, ce, de, fe, ge, he, je, ke, le, me, ne, pe, re, se, te, we, ye, ze dengan dibantu oleh gurunya K mampu membaca kata-kata tersebut.



H.14 Lembar Instrumen Catatan Lapang A

Hari/Tanggal : Kamis, 7 November 2019

Waktu : 10.30-12.30 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : A

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Pada saat A baru datang di sekolah, A langsung menuju ke halaman sekolah untuk bermain. A nampak diam saja, ketika peneliti mencoba memanggil nama A, A diam saja dan tidak merespon sama sekali. Meskipun di halaman terdapat banyak anak-anak, A masih sendiri asyik bermain jaring laba-laba. Kemudian, tiba-tiba A menuju ke kelas SI dan A langsung masuk kelas tanpa melepas sepatunya, A langsung menuju ke jembatan batu. Ketika peneliti berusaha untuk memberitahu A melepas sepatunya, A tidak merespon lagi dia asyik bermain batu-batu yang ada di sana. Kemudian, tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” dan “adadiya” sambil memainkan balok yang ada di kelas SI, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu asyik memainkan balok yang ada di kelas SI. Di dalam kelas SI ada salah satu temannya bernama Ikrar, namun A tetap asyik bermain balok sendiri sambil mengeluarkan kata “yakdiya” dan “adadiya” secara berulang-ulang dengan melakukan gerakan stereotipik lagi, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu asyik memainkan balok yang ada di kelas SI. Pada saat peneliti berusaha untuk melakukan komunikasi bersama A dengan jarak yang dekat untuk memberitahu ke A bahwa sepatu harus dilepas. A tidak merespon sama sekali, dan tidak ada kontak mata dengan peneliti. Akhirnya, peneliti melepas sepatunya A sendiri. Masih dengan kegiatan yang sama, A asyik bermain balok balok yang ada di kelas sambil mengeluarkan kata “yakdiya” dan “adadiya”. Lalu, A mengambil puzzle dan A hanya melepaskan semua puzzle dan tidak ingin memasangnya kembali. Ketika peneliti berusaha untuk memerintahkan A memasang puzzle-puzzle

tersebut, A mau dan mampu memasang puzzle-puzzle tersebut tanpa dibantu peneliti. Kemudian peneliti mencoba untuk menstimulus A dengan mengajak komunikasi melalui pertanyaan, “ini hewan apa A?” dia menjawab, “aaayam” namun gambarnya harus didekatkan di depan mata A. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata walaupun sebentar antara peneliti dengan A karena adanya bantuan fisik dengan mendekatkan wajah A ke depan wajah peneliti, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu lemah, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang dekat, kecepatan berkomunikasi yaitu lambat, dan aktivitas yang dilakukan yaitu asyik memainkan puzzle. Untuk gambar puzzle hewan-hewan yang lain, A tidak mau menjawabnya malah dia langsung pergi meninggalkan tempat. Lalu, dia menuju ke tempat balok dan mengambil balok-balok lagi sambil mengatakan “yakdiya” dan “adadiya” secara berulang-ulang. Pada saat asyik bermain balok, peneliti mencoba untuk menyanyikan lagu “balonku”, namun peneliti ingin dipukul dengan balok yang dipegangnya karena dia mulai marah ketika ada yang bernyanyi lagu balonku. Lalu, A berpindah tempat ke trampolin untuk bermain balok bersama salah satu teman ABK nya. Ketika di atas trampolin bersama temannya sebut saja AL, AL mengambil salah satu balok milik A, namun A merebutnya kembali. Lalu, ketika peneliti mencoba bernyanyi lagi, A mulai marah dan A ingin memukul AL. Dari situ, AL dipindah agar tidak bersama A lagi. Akhirnya, A pun bermain di trampolin sendiri dan masih tetap mengeluarkan kata “adadiya”. Lalu, A tertarik untuk bermain balok berwarna. Pada saat peneliti mencoba bertanya ke A, “ini warna apa A?”, dia sama sekali tidak merespon peneliti dan masih asyik mengotak-atik balok-balok tersebut. Selanjutnya, peneliti masih mencoba berusaha untuk memberi stimulus ke A dengan menanyakan warna-warna yang ada pada balok tersebut dan mencoba berkomunikasi dengan jarak yang dekat. Ketika peneliti bertanya, “ini warna apa A? hijau.”, dia menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hiiijooo”. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata walaupun sebentar antara peneliti dengan A karena adanya bantuan fisik dengan mendekatkan wajah A ke depan wajah peneliti, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu lemah, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang dekat,

kecepatan berkomunikasi yaitu lambat, dan aktivitas yang dilakukan yaitu asyik memainkan balok. Lalu, bersama guru pendamping A, ketika guru memanggil nama A dengan jarak komunikasi yang dekat, A mampu menjawab “aaapaa” dan pada saat guru mengajak tos, A pun mau. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata walaupun sebentar antara guru dengan A karena adanya bantuan fisik dengan mendekatkan wajah A ke depan wajah guru, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu lemah, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang dekat, kecepatan berkomunikasi yaitu lambat, dan aktivitas yang dilakukan yaitu asyik memainkan balok. Kemudian A belajar mengenai huruf vocal dan A mampu menjawab dan menyebutkan huruf-huruf tersebut ketika ditanya oleh guru terkait huruf vocal yaitu “a,i,u,e,o” dengan menunjukkan tulisan a,i,u,e,o pada gambar. Pada saat pengenalan warna, A mampu menyebutkan warna yang ditunjukkan oleh guru yaitu warna, kuning, biru, hijau, dan hitam. Lalu, tiba-tiba dia mengeluarkan kata “yakdiya” lagi sebanyak dua kali. A nampaknya bosan, karena A tiba-tiba ingin tiduran di dalam kelas. Kemudian guru mengajak A untuk berjalan pada papan yang panjang. Setelah itu, guru mengajak A untuk bermain di luar kelas yaitu bermain jaring laba-laba, berjalan di jembatan bergoyang dan jungkat-jungkit. Pada saat guru mencoba untuk meminta peluk ke A, A hanya menempelkan pipinya saja ke guru, karena menurut guru A sudah terbiasa untuk disayang bukan dipeluk. Setelah selesai bermain di luar kelas, A kembali lagi ke dalam kelas SI, dia langsung mengambil balok sambil mengeluarkan kata “adadiya” dan “yakdiya” yang diucapkan secara berulang-ulang, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan berkomunikasi yaitu sedang, aktivitas yang dilakukan yaitu asyik memainkan balok yang ada di kelas SI. Lalu, disediakan puzzle hewan oleh guru, dengan dibantu oleh guru A mampu memasang puzzle tersebut dengan benar. Lalu, ketika guru mencoba memanggil nama A sebanyak dua kali, A merespon dengan kata, “aaapaa” lalu guru mencoba bertanya kembali, “bunda?” dan A menjawab “Eesiii” karena nama guru pendamping A yaitu bunda Evi, jadi A memanggil guru pendampingnya yaitu bunda Esi. Pada saat berkomunikasi, terdapat kontak mata walaupun

sebentar antara guru dengan A karena adanya bantuan fisik dengan mendekatkan wajah A ke depan wajah guru, dengan nada suara yang sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu lemah, ekspresi wajah yang datar, jarak komunikasi yang dekat, kecepatan berkomunikasi yaitu lambat, dan aktivitas yang dilakukan yaitu asyik memainkan puzzle. Setelah itu, A menuju ke tempat balok-balok lagi dan dia mengambil balok-balok tersebut sambil mengeluarkan kata “adadiya” dan “yakdiya”. Pada saat di meja, guru menyediakan balok-balok berwarna. Guru mencoba untuk menghitung jumlah balok tersebut bersama A. Ternyata A mampu menirukan kata yang diucapkan guru, dan A juga mampu menyebutkan angka dua, tiga, empat, lima tanpa dibantu oleh guru. Kemudian ketika ditanya warna pada balok tersebut, A mampu menjawab warna balok merah, kuning, hijau, biru dengan suara yang sangat pelan dan kurang begitu jelas.

H.15 Lembar Instrumen Catatan Lapang S

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019

Waktu : 10.30-12.30 WIB

Tempat : TK Cahaya Nurani

Nama Subjek : S

Kegiatan : Kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas

Deskripsi : Kegiatan awal di kelas SI bersama guru pendamping S, yaitu belajar mengenai pengenalan warna. Ketika S ditanya tentang warna yang ada pada buku, S mampu menjawab warna-warna tersebut yaitu warna hitam dan merah dengan suara yang kurang jelas. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil melihat wajah guru. Kemudian, mengenai pengenalan angka, S mampu menyebutkan angka satu dan dua. Guru memberikan gambar huruf “ba” dan “bi” dan menunjukkan ke S, lalu S mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil melihat wajah guru. Setelah itu, S minta diberi bintang oleh guru. Ketika sudah diberi bintang, S lari menuju ke trampolin dan dia melompat di atas trampolin dengan berhitung dari angka 1-10. Setelah itu, dia langsung turun dan mengambil bola besar. S mengambil balok-balok kayu untuk disusun secara memanjang dengan dibantu oleh peneliti dan S mampu memasang balok tersebut namun masih dibantu oleh peneliti. Setelah papan balok tersebut terpasang, S mencoba untuk berjalan di atas papan-papan tersebut sebanyak lima kali putaran. Lalu, dia menuju ke trampolin untuk melompat-lompat. Lalu, S mengambil sapu dan dia menyapu lantai di dalam kelas. S mencoba membuang sampah kertas yang ada di dalam kelas dengan menggunakan sapu, dia menyapu sampah tersebut

sampai keluar kelas. Lalu, S meletakkan sapu ke tempatnya kembali. Kemudian, guru menyuruh S untuk berjalan di atas jembatan batu, namun ketika guru menyuruh S untuk berdiri lama di atas batu S marah dan tidak mau sehingga S ingin cepat turun dari batu-batu tersebut. Lalu, dia tiba-tiba langsung lari dan memeluk gurunya. Setelah itu guru mengajak komunikasi S dengan memberikan beberapa pertanyaan ke S. “mana mata? ada berapa mata?” “dua”, “hidung mana hidung? ada berapa hidung?” “atu”, “telinga mana? ada berapa?” “dua”, “mana tangan? ada berapa tangan?” “dua”, “kepala mana? ada berapa kepala?” “atu” dan S mampu menjawab semua pertanyaan guru dan mampu menunjukkan ada disebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru. Pada saat melakukan komunikasi, terdapat kontak mata antara S dengan guru, nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, lemah kuatnya suara yang keluar yaitu sedang, ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar, jarak komunikasi yaitu sedang, kecepatan pada saat berkomunikasi yaitu sedang, dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil melihat wajah guru. Sebelum memulai makan, guru menyuruh S untuk merapikan kursi, S mau dan mampu merapikan semua kursi yang ada di kelas. Setelah merapikan kursi, guru menyuruh S untuk melakukan kegiatan bersalaman dengan peneliti dan teman-teman peneliti yang lain, lalu S pun berpindah ke kelas ABK untuk melaksanakan makan siang.

LAMPIRAN I. LEMBAR HASIL WAWANCARA

I.1 Lembar Wawancara dengan Orang Tua

I.1.1 Wawancara Orang Tua Subjek A

Nama Subjek : Umi Syahadati
Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2019
Waktu : 11.00-11.30 WIB
Tempat : TK Cahaya Nurani

1. Apakah anak mampu berkomunikasi dengan berbicara ?

Jawaban : Iya sedikit-sedikit kalau sekarang, iya lumayan kalau sekarang. Kalau dulu sama sekali. Fungsi dia berbicara ya untuk merespon pertanyaan yang saya berikan, misalkan ya saya tanya “A pengen minum apa?” Ya dia hanya menjawab “susu” ya cuma satu sampai dua kata saja yang dia ucap. Terus apalagi ya fungsinya, untuk merespon panggilan sepertinya mbak, karena A ini kalau dipanggil gitu ya dia pasti meresponnya dengan kata “apa” gitu, itu memang saya ajarkan seperti itu mbak biar dia tau kalau menyebut kata A itu berarti memanggilnya. Tapi, yaitu harus melakukannya secara berulang-ulang.

2. Apakah anak sering menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang? Seperti apa bahasa yang sering diucapkan anak?

Jawaban : Iya tidak beraturan, iya tidak ada artinya. Kata yang sering diucapkan “tatiya” tidak ada artinya. Saya membaca memang ini ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, suka mengucapkan kata yang tidak beraturan.

3. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan kontak mata?

Jawaban : Kadang mau, kadang tidak. Semaunya dia.

4. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan sentuhan?

Jawaban : Tidak. Kita yang mau, dia yang tidak mau.

5. Bagaimana nada suara anak saat berkomunikasi?

Jawaban : A alhamdulillah tidak pernah marah, jadi nada suara A sedang kalau berbicara.

6. Bagaimana lemah kuatnya suara anak yang dikeluarkan?

Jawaban : Sedang.

7. Bagaimana ekspresi wajah anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Datar saja, kalau menangis baru teriak. Tetapi jarang menangis, kalau tidak saya marah ya tidak menangis.

8. Bagaimana bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi?

Jawaban : Kalau mamanya memanggil ketika A bermain air, dia sudah tahu meskipun dari jarak jauh, tetapi ketika A ingin sesuatu atau saya ingin sesuatu, maka butuh jarak dekat. Kalau bermain air, A sudah tahu ketika saya panggil, tetapi selain air sulit karena sejak kecil A sudah minta bermain air.

9. Bagaimana kecepatan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Lama, kalau untuk merespon lama, kalau sekarang baru 2-3 kali lah dia mau merespon, kalau dulu sama sekali. Meskipun dia dekat, kita panggil pun tidak ada respon sama sekali. Intonasi nada datar, sedang misalnya su-su. Dia bisa cuma satu kata satu kata.

10. Bagaimana aktivitas yang dilakukan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Iya diam saja, biasa saja.

11. Apakah anak menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat?

Jawaban : Iya, awalnya minta garuk. Tidak mau kalau saya suruh garuk sendiri, ibunya yang suruh garuk. Tetapi saya paksa supaya dia dilatih dan untuk makan sendiri alhamdulillah A sudah bisa, tetapi kalau untuk memotong-memotong A masih belum bisa. Jadi saya harus siapkan, untuk 1 sendok 2 sendok dia sudah bisa. Memang kalau kayak begitu harus dilatih. A untuk melempar bola bisa tapi semaunya dia, tapi kalau untuk melempar terus-terusan mengarah itu belum bisa dia. Kalau ingin ke kamar mandi pipis alhamdulillah sudah bisa kalau sekarang, Cuma kadang-kadang kalau dia pakai pampers kalau ingin pipis dia tidak mau ngomong. Kalau dia mau ke belakang karena ingin pipis atau buang air besar, dia ngomongnya buang air besar tapi ya tetap dia ternyata pipis. Kalau saya suruh ngomong eek gitu dia tidak bisa, jadi dia selalu

bilanganya pipis. Kalau di rumah, dia tidak memakai pampers ketika ingin pipis dia selalu ngomong, tetapi kalau di luar rumah ketika ingin pipis dia tidak mau ngomong, jadi dia selalu ngompol dan kalau di rumah, waktu siang hari gitu meskipun tidur siang dia kalau belet pipis ya bangun, beda lagi kalau di malam hari dia selalu ngompol, jadi biasanya dia hanya di siang hari kalau malam masih belum bisa jadi masih saya kasih pampers kalau malam. Kalau menginginkan sesuatu ya kalau jauh, kadang-kadang ya dia minta. Kalau menurut mamanya selama dia bisa, dia ambil sendiri.

12. Apakah anak tidak mau bermain dengan teman sebaya?

Jawaban : Saya lihat belum mau, kata bunda di sini juga masih belum mau. Tetapi, kalau suruh lihat anak lain dia sudah mau.

13. Apakah anak sering melakukan gerak-gerik yang kurang tertuju?

Apakah : Kalau saya pikir ya tidak ya, karena dia kalau main karena ada kepentingannya, pasti ada tujuannya. Kalau dia main, ya dia akan fokus dengan mainannya. Tapi ya kalau di rumah ketika nonton TV kalau tayangan TV nya tidak cocok ya tiba-tiba dia masuk kamar. Kalau tidak dimatikan TV nya, ya dia masuk kamar. Kalau tidak ya dia ambil *remote* gitu kalau ada kartun yang nakutin seperti drakula dan casper dia takut dan langsung masuk ke kamar.

14. Apakah anak menolak untuk dipeluk?

Jawaban : Tidak.

15. Apakah anak tidak menengok ketika dipanggil (cuek)?

Jawaban : Iya, memang kata dokter dia cuek, cenderung cuek. Tapi kalau kita cenderung memanggilnya agak panjang, ya biasanya 2-3 kali dia mau respon. Sekarang sudah lumayan, ketika dipanggil dia merespon dengan kata “apa”.

16. Apakah anak menangis atau tertawa tanpa sebab?

Jawaban : Kalau nangis, tidak. Kalau tertawa, iya. Kalau kebanyakan makan mi ayam, dapat kira-kira setengah jam-an lah dia ketawa sendiri. Benar-benar saya kurangi. Ya kalau saya kasih mi, ya kasih mi-nya sedikit tapi nasinya yang banyak. Kalau mi instan malah tidak, kalau mi ayam

baru dia setelah makan akan selalu ketawa sendiri. Saya usahakan dia makan yang dari tepung beras, alhamdulillah dia suka sama petulo, nogosari. Usahakan bukan makanan yang dari tepung terigu.

17. Apakah anak tidak tertarik pada mainan?

Jawaban : Tertarik, suka mobil-mobilan. Dulu gak suka, sekarang dia suka. Dia sukanya naik motor matic-nya yang dari aki. Mulai kecil dari usia 1.5 tahun dia sudah saya kasih, tapi umur 2 tahun baru bisa dia. Sampai sekarang pun dia suka yang ini, sampai saya belikan yang baru dia tetap pilih yang lama, meskipun kekecilan dia suka warna merah. Kalau sepeda pancal, dia tidak bisa sampai sekarang, dia mau mengayuh tapi cuma separuh.

18. Apakah anak bermain dengan benda yang bukan mainan?

Jawaban : Iya. Seperti sendok, sapu, dan tidak hanya alat-alat yang di dapur saja pokok senemunya dia. Nemu sepatu, ya sepatu itu dijejer, aqua gelas itu suka dijejer atau gak, disusun sama dia.

19. Apakah anak tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain?

Jawaban : Iya, dia bisa. Temannya nangis ikut nangis dia, saya nangis juga ikut nangis.

20. Bagaimana cara anak menyampaikan keinginannya?

Jawaban : Kalau minta susu, ya dia ngomong su-su, kalau selain susu kalau minta garuk, ya dia pegang tangan saya suruh menggaruk.

21. Bagaimana sikap anak ketika bertemu dengan orang yang baru dia kenal?

Jawaban : Iya nyaman-nyaman saja.

22. Bagaimana sikap anak ketika bersama anak yang lain? Baik dengan anak reguler maupun dengan anak autis?

Jawaban : Iya cuek saja, belum mau bermain dia, karena saya lihat memang seperti itu dia.

I.1.2 Wawancara Orang Tua Subjek S

Nama Subjek : Aminah
Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2019
Waktu : 10.00-11.00 WIB
Tempat : TK Cahaya Nurani

1. Apakah anak mampu berkomunikasi dengan berbicara ?

Jawaban : Iya alhamdulillah bisa, meskipun masih agak kurang jelas. Misalnya, mama dodok, saya disuruh duduk. Kalau fungsi komunikasi S ini ya untuk merespon perintah mbak, misalnya ketika saya menyuruh dia untuk mengambil sesuatu kayak bantal gitu ya atau waktu saya menyuruhnya untuk mematikan kipas angin pasti dia mau. Kalau fungsi yang lainnya ya dia mampu kalau untuk merespon terhadap pertanyaan yang saya berikan. Misalnya S pengen beli sesuatu gitu ya saya tanya, “S pengen beli apa?” itu biasanya S itu pengen balon yang ditiup itu dah mbak, S kalau menyebutnya itu balon fufu. Jadi, kalau S ditanya gitu ya dia bilang mau dibeliin fufu gitu mbak. S juga mampu merespon permintaan mbak, dia itu kalau misalnya pengen apa gitu ya dia ngomong ke saya atau ke ayahnya gitu. Kalau dipanggil, biasanya S ini ya meresponnya ya pakai “apa” gitu mbak. Kalau menirukan sih ya dia pasti menirukan beberapa kata yang biasanya saya ucap gitu mbak, saya bilang sapu dia ikutan pasti, bilang “apu” gitu.

2. Apakah anak sering menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang? Seperti apa bahasa yang sering diucapkan anak?

Jawaban : Mama susu, papa duduk. Berhitung itu bisa sampai 10. Tapi untuk kata yang tidak ada artinya itu tidak ada.

3. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan kontak mata?

Jawaban : Kadang iya, kadang tidak, Tidak mesti seenaknya dia.

4. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan sentuhan?

Jawaban : Tidak sih, macam kayak jadi tukang perintah itu, saya diperintah perintah. Kalau saya nyuruh “San, mama ambilkan bantal ya?”, diambilkan bantal. “San, kipas angin matikan ya” dimatikan.

5. Bagaimana nada suara anak saat berkomunikasi?

Jawaban : Tidak sesuai ya, badannya itu besar tapi suaranya kecil.

6. Bagaimana lemah kuatnya suara anak yang dikeluarkan?

Jawaban : Biasa saja.

7. Bagaimana ekspresi wajah anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Tergantung permintaannya mbak, sesuai dengan topik pembicaraan tapi lebih ke ngamuk-ngamuk.

8. Bagaimana bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi?

Jawaban : Biasa saja.

9. Bagaimana kecepatan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Cepat.

10. Bagaimana aktivitas yang dilakukan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Iya misalkan kalau minta susu, dia ambil botol “mama susu” gitu, “mama minta susu” dengan menyodorkan botolnya.

11. Apakah anak menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat?

Jawaban : Tidak, tidak pernah. Lebih menunjuk sendiri menggunakan tangannya. Misalkan dia ingin buang air besar kepengen masuk kamar mandi, ”mama beak” gitu.

12. Apakah anak tidak mau bermain dengan teman sebaya?

Jawaban : Iya, mau.

13. Apakah anak sering melakukan gerak-gerik yang kurang tertuju?

Jawaban : Dia lebih sering mengikuti teman-temannya.

14. Apakah anak menolak untuk dipeluk?

Jawaban : Tidak mau, dia tidak mau dipegang mukanya. Tetapi kalau di sekolah ketika dia sedih dia langsung meluk bundanya, di rumah pun juga begitu, S, “jangan ya nanti mama ngamuk”, dia langsung lari ke ayahnya meluk ayahnya. Tapi kalau dimarahin ayahnya, lari ke saya. Mewek saja tapi tidak menangis.

15. Apakah anak tidak menengok ketika dipanggil (cuek)?

Jawaban : Tidak, pasti dia noleh.

16. Apakah anak menangis atau tertawa tanpa sebab?

Jawaban : Tidak, pasti ada sebabnya ya jatuh ya apa gitu.

17. Apakah anak tidak tertarik pada mainan?

Jawaban : Tertarik sekali, sekarang suka robot, mainannya macam-macam dah ada pistol, robot, delman, macam-macam.

18. Apakah anak bermain dengan benda yang bukan mainan?

Jawaban : Tidak pernah. Tidak mau, S tidak pernah ke dapur main kompor tidak pernah, main di kamar mandi aja gak pernah. Iya dia fokus dengan mainannya sendiri dengan teman-temannya itu. Misal dijemput, “S S”, dia minta pakai celana, kan di rumah pakai sempak kalau keluar dia minta pakai celana, kalau pakai sandal dia juga tidak pernah.

19. Apakah anak tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain?

Jawaban : Tidak sih, kalau di kelas tidak. Mukul yang nomor satu itu.

20. Bagaimana cara anak menyampaikan keinginannya?

Jawaban : Misalnya dia minta balon yang ditiup itu, “beli fu fu”, “apa? fufu?” “iya”, dia ngomong dengan saya atau ayahnya kalau menginginkan sesuatu.

21. Bagaimana sikap anak ketika bertemu dengan orang yang baru dia kenal?

Jawaban : Kurang tau, kayaknya dia langsung akrab.

22. Bagaimana sikap anak ketika bersama anak yang lain? Baik dengan anak reguler maupun dengan anak autis?

Jawaban : Biasa, cuma dia tidak suka sama anak yang lebih kecil pasti akan didorong-dorong. Ke anak yang lebih kecil dan diam dia tidak suka.

I.1.3 Wawancara Orang Tua Subjek K

Nama Subjek : Trianasandy
Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2019
Waktu : 10.00-11.00 WIB
Tempat : Perum Pondok Gede Permai Blok C-19 Jember

1. Apakah anak mampu berkomunikasi dengan berbicara ?

Jawaban : Kalau untuk sekarang, iya bisa. Fungsi dia berbicara itu ya untuk merespon perintah mbak. Ketika saya menyuruh dia untuk menutup pintu gitu pasti dia langsung menutupnya. Terus kalau saya tanya gitu ke dia, ya pasti dia jawab tapi kadang saya tanya harus berulang-ulang mbak agar dia paham pertanyaan saya. K kalau saya tanya gitu dia pasti tanya kembali gitu ke saya. “ini kenapa?” “itu apa?” kayak gitu mbak. Apalagi ya fungsinya, merespon permintaan, kalau dia pengen apa gitu sekarang alhamdulillah dia bisa ngomong mbak gak diam saja kayak dulu-dulu. Kalau merespon panggilan K biasanya menengok saja mbak. Tapi ya perlu berkali-kali agar dia mau meresponnya. Sebenarnya dia itu tahu kalau saya panggil, tapi biasanya diam saja. Baru kalau saya manggilnya berulang-ulang gitu dia pasti responnya “apa bubu” gitu mbak ke saya.

2. Apakah anak sering menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang? Seperti apa bahasa yang sering diucapkan anak?

Jawaban : “Apa ini apa ini” itu mbak. Semua pertanyaannya apa ini. Apa ini apa ini gitu kebanyakan. Kata yang tidak ada artinya kadang masih ada tapi tidak hafal saya mbak, apa ya tidak bisa niruin aku. Tapi masih ada memang, tapi saya gatau maksudnya apa. Terus saya bilang, yang jelas ngomongnya. gatau ngomongnya yaapa itu bahasae.

3. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan kontak mata?

Jawaban : Kalau sekarang ada.

4. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan sentuhan?

Jawaban : Pernah mbak, saya nyoba gak dengerin gitu, “bu bu”. Baru kalau kayak ngerayu gitu, “bu bu” sambil megang saya. Kalau ngomong

biasa tidak, tapi kalau saya agak gak dengerin dia bilang bubu bubu baru saya digitukan.

5. Bagaimana nada suara anak saat berkomunikasi?

Jawaban : Biasa sudah mbak, tapi kadang kalau emosi gitu tinggi gitu nadanya, kalau dulu datar ngomongnya gaada nadae, kalau sekarang ada.

6. Bagaimana lemah kuatnya suara anak yang dikeluarkan?

Jawaban : Biasa kayaknya dia.

7. Bagaimana ekspresi wajah anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Ada ekspresinya, kalau dia sedih cemberut gitu wajahnya, kalau marah ya begitu matanya sambil melotot, kalau lagi bahagia dia senyum senyum.

8. Bagaimana bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi?

Jawaban : Biasa mbak, kalau bisik-bisik baru dekat saya.

9. Bagaimana kecepatan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Biasa mbak, baru kalau ngomongnya gak jelas itu baru cepat, ngomongnya yang gak tau, saya gak bisa nirukan itu, baru dia cepat ngomongnya.

10. Bagaimana aktivitas yang dilakukan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Kalau lagi ngomong ya ngomong kok mbak, baru kalau dia lagi main sambil menjalankan mobil-mobilan itu baru ngutek mainane.

11. Apakah anak menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat?

Jawaban : Enggak, dia biasa ambil sendiri. Kalau tidak bisa, baru dia minta tolong, “ambilkan” gitu mbk, kalau dulu blas wes gak minjam tangannya ibunya, enggak nunjuk waktu kecil. Kalau mau ke kamar mandi, dia bilang soalnya saya takut, licin, jadi takut kalau kamar mandi itu.

12. Apakah anak tidak mau bermain dengan teman sebaya?

Jawaban : Mau, kalau sekarang mau.

13. Apakah anak sering melakukan gerak-gerik yang kurang tertuju?

Jawaban : Enggak mbak, cuma kalau dia lagi melihat sesuatu dia mesti ngitari meja, misalnya main mobil di meja, dia yg jalan bukan mobilnya,

kalau lari-lari enggak. Dari dulu wes mbak, kalau ada sepeda ya paling sepedanya yang ditaruh, dia yang muter, sambil diliatin sambil jalan gitu.

Kalau kayak gitu saya larang wes mbak.

14. Apakah anak menolak untuk dipeluk?

Jawaban : Kalau sekarang tidak, kalau dulu tidak mau mbak jerit dia.

15. Apakah anak tidak menengok ketika dipanggil (cuek)?

Jawaban : Kadang masih ada itu mbak, baru berkali-kali baru dia nengok tapi sebenarnya dia tau kalau dipanggil cuma tidak mau nengok. Baru kalau saya tanya “kok gak nengok kamu?” di jawab “apa bubu”, gitu jawabnya. Kok gak liat, kok gak jawab, “apa” gitu aja wes.

16. Apakah anak menangis atau tertawa tanpa sebab?

Jawaban : Tidak, mulai dulu gak pernah.

17. Apakah anak tidak tertarik pada mainan?

Jawaban : Kalau sekarang tertarik, kalau dulu tidak. Kalau diajak ke toko mainan, dulu cuma lihat saja, tapi kalau sekarang semua diambil.

18. Apakah anak bermain dengan benda yang bukan mainan?

Jawaban : Kalau saya masak gini kalau ada wajannya yang di bawah buat goreng masak-masak gitu. Kalau dulu cuma botol-botol diputar-putar gitu, kalau sekarang suka main yang masak-masak.

19. Apakah anak tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain?

Jawaban : Misalnya teman sedih, dia ikutan sedih sambil tanya “kenapa, ada apa” gitu terus sama mimik wajahnya yang sedih. Kalau orang marah ikut marah memang mbak, kalau dimarahin malah ikut marah kadang, tapi kalau saya tanya “lo kamu marah?” dia jawab “enggak”.

20. Bagaimana cara anak menyampaikan keinginannya?

Jawaban : Kalau sekarang ngomong, kalau nggak dia diam saja, ya saya gak tau mau apa anakku ini. Kalau sekarang minta, bapaknya kerja aja dititipin oleh oleh, “bapak oti ya”, gitu saja bahasanya dia.

21. Bagaimana sikap anak ketika bertemu dengan orang yang baru dia kenal?

Jawaban : SKSD (Sok Kenal Sok Dekat) gitu, enjoy. Sama mbaknya yang baru dikenal saja sudah nempel, tapi kalau diajak biasanya tidak mau, tapi kalau yang kenal kadang mau kadang tidak.

22. Bagaimana sikap anak ketika bersama anak yang lain? Baik dengan anak reguler maupun dengan anak autis?

Jawaban : Kalau sekarang dia ngikutin temannya, kalau yang reguler dia ngikutin anak-anak yang reguler, kalau yang di ABK dia pernah ngikutin gerakan anak ABK contoh, memukul kepala, “jelek itu Ka, lihat bapak memukul kepalanya tidak?”, saya gitukan tiap kali memukul kepala, saya marahin, tapi kalau main dia mau. Tapi, kalau menurut dia ada yang lain atau beda dia tanya misalnya, amet ya mbak, kan masih ada yang masih ngecas ya, itu dia tanya “kenapa itu bu?”, “belum ada giginya itu ka, giginya mau tumbuh”, saya gitukan. Kadang mau nirukan, saya ginikan “kamu gak boleh ngiler, kan kamu ada giginya”, saya gitukan mbak. Dia jawab, “o iya ya ya”, kadang itu dia mau menirukan mbak.

I.2 Lembar Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus

I.2.1 Wawancara Guru Pendamping Khusus Subjek A

Nama Subjek : Evi Puji Lestari
Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2019
Waktu : 11.00-12.00 WIB
Tempat : TK Cahaya Nurani

1. Apakah anak mampu berkomunikasi dengan berbicara ?

Jawaban : Bisa sih, tapi kalau komunikasi yang lancar, anak masih kurang mampu. Fungsi dia kalau lagi berbicara itu lebih ke merespon terhadap pertanyaan saya. Kalau saya bertanya ke dia, misal saya tanya ini warna apa? Sambil menunjuk gambar itu, dia mampu menjawab meskipun pertanyaan yang saya ajukan harus berulang-ulang. Lalu, saya tanya lagi, ini bunda siapa? Dia mampu menjawab “Esi”, gitu dah mbak. Kalau dipanggil dia biasanya akan merespon dengan kata “apa”, tapi ya itu harus dengan jarak dekat dan dilakukan secara berulang-ulang baru dia mau merespon mbak. Kalau menirukan apa yang saya ucapkan itu jarang mbak, kadang kalau lagi belajar di kelas tentang hewan gitu ya mbak, ya saya menunjuk gambar hewan tersebut, dia tidak merespon, lalu saya bilang “ayam” gitu baru dia mampu menirukan kata-kata saya “ayam” gitu mbak.

2. Apakah anak sering menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang? Seperti apa bahasa yang sering diucapkan anak?

Jawaban : Kalau tidak disuruh ya tidak, harus dikasih perintah. Jarang mengeluarkan suara. Hanya saja bahasa yang sering diucapkan yaitu “wawawa”.

3. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan kontak mata?

Jawaban : Kurang melakukan kontak mata.

4. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan sentuhan?

Jawaban : Tidak.

5. Bagaimana nada suara anak saat berkomunikasi?

Jawaban : Pelan, rendah.

6. Bagaimana lemah kuatnya suara anak yang dikeluarkan?

Jawaban : Intonasinya rendah.

7. Bagaimana ekspresi wajah anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Datar.

8. Bagaimana bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi?

Jawaban : Harus melakukan komunikasi dengan jarak yang dekat.

9. Bagaimana kecepatan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Pelan, satu per satu kata.

10. Bagaimana aktivitas yang dilakukan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Asyik dengan mainannya.

11. Apakah anak menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat?

Jawaban : Iya, terkadang seperti itu, terkadang juga ambil sendiri untuk mengambil sesuatu.

12. Apakah anak tidak mau bermain dengan teman sebaya?

Jawaban : Tidak.

13. Apakah anak sering melakukan gerak-gerik yang kurang tertuju?

Apakah : Sering, ketika anak asyik bermain di kelas, tiba-tiba anak keluar kelas menuju ke bagian pojok teras kelas.

14. Apakah anak menolak untuk dipeluk?

Jawaban : Kadang, tetapi anak lebih paham perintah untuk dicium.

15. Apakah anak tidak menengok ketika dipanggil (cuek)?

Jawaban : Iya, harus diarahkan terlebih dahulu agar menengok. Tetapi, ketika dipanggil dengan menyebut nama anak dengan jarak yang dekat, dia langsung menjawab “apa”.

16. Apakah anak menangis atau tertawa tanpa sebab?

Jawaban : Iya, kalau menangis tidak tapi kalau tertawa tanpa sebab ada. Pada saat bermain balok di kelas tiba-tiba dia tertawa sendiri tanpa ada penyebabnya. Berbeda pada saat dia menangis, itu karena ada penyebabnya misal, pada saat anak naik ayunan dengan keras, bermain jaring laba-laba yang tinggi, mendengarkan musik, dan kalau ada yang bernyanyi.

17. Apakah anak tidak tertarik pada mainan?

Jawaban : Tertarik.

18. Apakah anak bermain dengan benda yang bukan mainan?

Jawaban : Iya terkadang bermain yang bukan mainan dibuat mainan, kayak menggunakan penggaris itu biasanya dibuat mainan.

19. Apakah anak tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain?

Jawaban : Tidak, karena anak belum paham apa yang dirasakan oleh orang lain, karena dia asyik dengan dunianya sendiri atau cuek dengan lingkungan di sekitarnya.

20. Bagaimana cara anak menyampaikan keinginannya?

Jawaban : Ketika akan pipis, dia akan langsung memegang celananya. Kalau ingin makan, mengambil tasnya. Kalau Adri tidak bisa mengambil jenis mainan yang diinginkannya, ya Adri akan pindah tempat dia akan cari mainan yang lain.

21. Bagaimana sikap anak ketika bertemu dengan orang yang baru dia kenal?

Jawaban : Biasa saja, cuek.

22. Bagaimana sikap anak ketika bersama anak yang lain? Baik dengan anak reguler maupun dengan anak autis?

Jawaban : Cuek, tidak akan menghiraukan teman-temannya.

I.2.2 Guru Pendamping Khusus Subjek S

Nama Subjek : Dewi Intan Permatasari
Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2019
Waktu : 11.00-12.00 WIB
Tempat : TK Cahaya Nurani

1. Apakah anak mampu berkomunikasi dengan berbicara ?

Jawaban : Mampu, tetapi tidak lancar. Kalau fungsi berbicaranya, S ini mampu memahami perintah saya mbak, kalau saya menyuruh S untuk mengambil sapu misalnya, ya dia mengambilnya mbak sambil bilang “ya” gitu. Kalau merespon pertanyaan-pertanyaan dia mampu merespon misalnya, ketika saya bertanya “ini siapa?” dia menjawab “S”, tadi ke sekolah berangkat sama siapa?” “papa”, “nanti dijemput sama siapa?” “mama”, “S lagi minum apa?” “susu” dia mesti jawab gitu mbak. Saya tanya “ini bunda siapa?” dia jawab “unda inta” gitu mbak. Kadang masih kurang jelas ngomongnya. Untuk merespon permintaan, ketika dia ingin pipis atau ingin bermain di luar gitu biasanya dia bilang mbak, kalau pipis dia bilang “pipi” gitu mbak, kalau mau keluar dia biasanya menunjuk ke arah luar kelas, ya sambil bergumam sih mbak, tapi saya paham kalau dia ingin bermain di luar ketika dia sudah mulai bosan bermain di dalam kelas. Kalau merespon ketika dipanggil ada mbak, pasti dia bilang “ya” gitu mbak, kalau dipanggil saya sering memberitahu ke dia kalau dipanggil bilang “apa” gitu, dia bisa satu sampai dua kali saja, tetapi kembali lagi kalau dipanggil dia bilang “ya” gitu mbak. Kalau menirukan dia suka menirukan apa yang saya ucapkan mbak, kalau lagi belajar tentang binatang, atau warna atau angka gitu apa yang saya sampaikan ya dia akan menirukan mbak, misalnya gajah dia akan menirukan kata gajah gitu. Dia sudah bisa berhitung sendiri mbak tanpa dibantu, dia bisa berhitung dari angka 1-10 biasanya mbak.

2. Apakah anak sering menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang? Seperti apa bahasa yang sering diucapkan anak?

Jawaban : Iya, seperti “pipi” kalau mau pipis. Terus, “mama”. Kalau mau keluar kelas minta main di luar kelas dia sambil menunjuk sambil bilang “uwauwa” gitu.

3. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan kontak mata?

Jawaban : Iya.

4. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan sentuhan?

Jawaban : Iya, sambil memegang tangan.

5. Bagaimana nada suara anak saat berkomunikasi?

Jawaban : Pelan.

6. Bagaimana lemah kuatnya suara anak yang dikeluarkan?

Jawaban : Sedang.

7. Bagaimana ekspresi wajah anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Tergantung keinginannya. Kalau dia maunya keluar, ya ekspresinya baik ya ceria gitu. Tapi, kalau tidak dituruti dia bisa nangis dan marah seperti itu. Kalau berkomunikasi biasa, ekspresi dia ceria.

8. Bagaimana bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi?

Jawaban : Biasa saja, tidak jauh dan tidak dekat.

9. Bagaimana kecepatan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Biasa saja.

10. Bagaimana aktivitas yang dilakukan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Diam, menatap wajah bunda.

11. Apakah anak menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat?

Jawaban : Iya, ketika ingin mengambil mainan dan mengambil makanan yang lain, dan kalau bekalnya tidak cocok itu, suruh tutup, ya pakai tangan saya.

12. Apakah anak tidak mau bermain dengan teman sebaya?

Jawaban : Tidak, dia sangat mau bermain dengan teman-temannya.

13. Apakah anak sering melakukan gerak-gerik yang kurang tertuju?

Jawaban : Iya, tiba-tiba dia lari ke halaman gitu biasanya, kadang juga ke pojok kelas sensori integrasi dan dia lari ke tembok menuju lahan kosong.

14. Apakah anak menolak untuk dipeluk?

Jawaban : Tidak, terkadang ketika sedih, dia minta untuk dipeluk.

15. Apakah anak tidak menengok ketika dipanggil (cuek)?

Jawaban : Menengok.

16. Apakah anak menangis atau tertawa tanpa sebab?

Jawaban : Tidak.

17. Apakah anak tidak tertarik pada mainan?

Jawaban : Tertarik.

18. Apakah anak bermain dengan benda yang bukan mainan?

Jawaban : Tidak, dia selalu bermain dengan mainan.

19. Apakah anak tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain?

Jawaban : Tidak merasakan, karena dia suka mendorong atau memukul temannya.

20. Bagaimana cara anak menyampaikan keinginannya?

Jawaban : Menunjuk sambil dia mengucapkan sebisanya dia.

21. Bagaimana sikap anak ketika bertemu dengan orang yang baru dia kenal?

Jawaban : Sikap anak cuek, dan tidak takut ke orang yang baru dia kenal.

22. Bagaimana sikap anak ketika bersama anak yang lain? Baik dengan anak reguler maupun dengan anak autisme?

Jawaban : Sering memukul, mendorong. Untuk mengajak bermain anak lain dia masih belum bisa, namun sosialisasi dia sudah bagus. Kalau ada anak yang cuek, dia tidak suka dan pasti akan didorong.

I.2.3 Guru Pendamping Khusus Subjek K

Nama Subjek : Mega Herdia Shanti, S.Pd
Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2019
Waktu : 12.00-12.30 WIB
Tempat : TK Cahaya Nurani

1. Apakah anak mampu berkomunikasi dengan berbicara ?

Jawaban : Mampu.

2. Apakah anak sering menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang? Seperti apa bahasa yang sering diucapkan anak?

Jawaban : Tidak, hanya saja dia lebih sering bertanya, “apa ini” seperti itu. Biasanya dia berkomunikasi untuk merespon perintah, K pernah saya suruh untuk membuang sampah dan dia mau melakukannya. Kalau lagi belajar di kelas, K mampu merespon permintaan saya ketika saya meminta dia untuk menuliskan angka, gitu dia mau mbak. Kadang dia malah bertanya kembali ke saya, “angka berapa” gitu bak. Kalau merespon panggilan dia hanya mampu menengok saja mbak, tetapi terkadang dia juga mampu merespon dengan kata “apa” ketika saya panggil mbak. K lebih sering bertanya, kalau temannya lagi menangis gitu K selalu tanya “nangis kenapa?” kalau ada semut atau apa gitu ya mbak dia mesti tanya “apa ini?” gitu mbak.

3. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan kontak mata?

Jawaban : Sekarang K iya.

4. Apakah ketika berkomunikasi anak melakukan sentuhan?

Jawaban : Tidak, kalau menginginkan sesuatu dia sering menunjuk.

5. Bagaimana nada suara anak saat berkomunikasi?

Jawaban : Pelan.

6. Bagaimana lemah kuatnya suara anak yang dikeluarkan?

Jawaban : Lemah.

7. Bagaimana ekspresi wajah anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Datar.

8. Bagaimana bahasa ruang atau jarak saat anak berkomunikasi?

Jawaban : Biasa saja.

9. Bagaimana kecepatan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Biasa saja, tapi kalau tidak tau gitu mesti tanya, “apa”.

10. Bagaimana aktivitas yang dilakukan anak pada saat berkomunikasi?

Jawaban : Duduk.

11. Apakah anak menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat?

Jawaban : Tidak pernah.

12. Apakah anak tidak mau bermain dengan teman sebaya?

Jawaban : Suka bermain dengan teman.

13. Apakah anak sering melakukan gerak-gerak yang kurang tertuju?

Jawaban : Ketika duduk, terkadang dia muter-muter.

14. Apakah anak menolak untuk dipeluk?

Jawaban : Tidak boleh mbak, karena K usianya 5 tahun. Hanya saja ketika K diajak untuk tos dia mau.

15. Apakah anak tidak menengok ketika dipanggil (cuek)?

Jawaban : Tidak, tetapi perlu instruksi berulang-ulang. Kalau satu kali gitu, dia kurang merespon jadi harus berulang-ulang. Kalau manggilnya dekat, dia noleh. Tapi kalau K tidak melihat saya, ya perlu intruksi berulang-ulang agar K mau merespon.

16. Apakah anak menangis atau tertawa tanpa sebab?

Jawaban : Menangisnya itu, kalau dia tidak bisa, seperti didekte gitu. Penjumlahan kalau tidak bisa gitu, pokok yang dia tidak bisa ya tiba-tiba K langsung menangis.

17. Apakah anak tidak tertarik pada mainan?

Jawaban : Tertarik.

18. Apakah anak bermain dengan benda yang bukan mainan?

Jawaban : Pernah. K menggunakan pensil ya dipegang untuk dibuat mainan.

19. Apakah anak tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain?

Jawaban : Tidak, tetapi kalau temannya menangis dia bertanya “kenapa menangis?”.

20. Bagaimana cara anak menyampaikan keinginannya?

Jawaban : Berbicara sambil menunjuk apa yang dia inginkan. Contoh, “bunda mau mainan”, gitu.

21. Bagaimana sikap anak ketika bertemu dengan orang yang baru dia kenal?

Jawaban : Suka cari perhatian dan kalau sudah kenal dia suka mengajak berbicara.

22. Bagaimana sikap anak ketika bersama anak yang lain? Baik dengan anak reguler maupun dengan anak autisme?

Jawaban : Saya kurang tau kalau di kelas reguler ya mbak, tapi kayaknya K itu kalau di kelas reguler hiperaktif di sana mbak, tidak patuh, suka keliling kelas katanya. Sedangkan pada saat di kelas ABK dia disiplin dan patuh perintah guru.

LAMPIRAN J. TRANSKIP IDENTIFIKASI TEMA

Transkrip Reduksi Data Triangulasi

Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial Usia 4-5 Tahun di TK Inklusi Kecamatan Sumpersari

Kabupaten Jember

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Berkomunikasi dengan berbicara	<p>- Subjek A Bisa sih, tapi kalau komunikasi yang lancar, anak masih kurang mampu. Fungsi dia kalau lagi berbicara itu lebih ke merespon terhadap pertanyaan saya. Kalau saya bertanya ke dia, misal saya tanya ini warna apa? Sambil menunjuk gambar itu, dia mampu menjawab meskipun pertanyaan yang saya ajukan harus berulang-ulang. Lalu, saya tanya lagi,</p>	<p>Berdasarkan observasi saat penelitian, hasil yang diperoleh berdasarkan catatan tally dan catatan lapangan yaitu :</p> <p>- Subjek A (CL 22/10/19)</p> <p>1. A bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang di halaman sekolah sendiri tanpa di temani oleh GPK maupun temannya. Ketika asyik bermain, A mengucapkan kata “hm hm” dengan nada yang sedang, intonasi suara yang lemah, kecepatan yang sedang dan ekspresi wajah yang datar. Dia mengeluarkan kata tersebut sambil melakukan gerakan</p>	-	<p>Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pada anak autis kategori berat, dalam hal berkomunikasi dengan berbicara dia kurang mampu dalam melakukan komunikasi melalui berbicara. Namun dia mampu melakukan komunikasi dengan mengucapkan satu sampai dua kata, dengan dirangsang secara terus menerus dan dibantu melalui bantuan fisik dengan</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>ini bunda siapa? Dia mampu menjawab “Esi”, gitu dah mbak. Kalau dipanggil dia biasanya akan merespon dengan kata “apa”, tapi ya itu harus dengan jarak dekat dan dilakukan secara berulang-ulang baru dia mau merespon mbak. Kalau menirukan apa yang saya ucapkan itu jarang mbak, kadang kalau lagi belajar di kelas tentang hewan gitu ya mbak, ya saya menunjuk gambar hewan tersebut, dia tidak merespon, lalu saya bilang “ayam” gitu baru dia mampu menirukan kata-kata saya “ayam” gitu</p>	<p>stereotipik.</p> <p>2. Pada waktu di kelas SI, GPK A memanggil nama A sebanyak tiga kali, namun A bermain balok tanpa menoleh atau menyahut panggilan GPK. Kemudian, GPK menghampiri A lalu meletakkan telapak tangan di dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK memanggil nama A lagi. A sekilas melihat wajah GPK lalu menoleh ke kanan dan A mengucap kata, “aaapa” dengan ekspresi datar.</p> <p>3. Pada saat bermain di halaman sekolah, A bermain jembatan bergoyang. Kemudian GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak kurang lebih 15cm, namun tidak ada respon. Lalu, GPK meletakkan telapak tangan ke dagu A dan mengarahkan wajah A ke</p>		<p>mengarahkan wajahnya ke wajah komunikan agar dia mampu merespon komunikan. Terkadang dia juga hanya mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru saja. Secara artikulasi, kata yang diucapkan yaitu jelas, mengucapkan satu sampai dua kata, namun terkadang masih terdapat kata yang tidak memiliki fungsi dalam hal berkomunikasi. Fungsi komunikasi anak autis kategori berat terhadap interaksi sosial yaitu untuk merespon panggilan, merespon pertanyaan dan menirukan</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>mbak. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Iya sedikit-sedikit kalau sekarang, iya lumayan kalau sekarang. Kalau dulu sama sekali. Fungsi dia berbicara ya untuk merespon pertanyaan yang saya berikan, misalkan ya saya tanya “A pengen minum apa?” Ya dia hanya menjawab “susu” ya cuma satu sampai dua kata saja yang dia ucap. Terus apalagi ya fungsinya, untuk merespon panggilan sepertinya mbak, karena A ini kalau dipanggil gitu ya dia pasti meresponnya dengan</p>	<p>wajah GPK. GPK mengatakan, “mama?” A menjawab, “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “Adek?” A menjawab “aaapa?”, “kakak?” A menjawab “Aaadi”. A mampu merespon pertanyaan dari GPK dengan wajah datar. Namun tidak ada kontak mata, karena ketika GPK mengajak komunikasi kontak mata A sedang menoleh ke atas.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan permainan puzzle di atas meja. Kemudian A bermain dengan puzzle-puzzle tersebut. Pada saat A asyik bermain puzzle, tiba-tiba A tersenyum sendiri sambil mengeluarkan kata “heyyya” secara berulang-ulang. A mengucapkan kata tersebut dengan ekspresi wajah tersenyum.</p> <p>5. Pada saat di kelas SI, GPK</p>		<p>perkataan orang lain. Pada anak autis kategori sedang, dalam hal berkomunikasi dengan berbicara sudah cukup baik, karena dia sudah mampu merespon apa yang disampaikan oleh guru. Dia sudah mampu mengajak interaksi dengan orang yang ada di sekitarnya melalui komunikasi sederhana. dia mampu melakukan komunikasi meskipun bahasa yang diucapkan masih kurang jelas atau belum bisa mengucapkan kalimat lengkap sehingga muncul dan membentuk gumaman yang tidak jelas</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>kata “apa” gitu, itu memang saya ajarkan seperti itu mbak biar dia tau kalau menyebut kata A itu berarti memanggilnya. Tapi, yaitu harus melakukannya secara berulang-ulang. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Mampu, tetapi tidak lancar. Kalau fungsi berbicaranya, S ini mampu memahami perintah saya mbak, kalau saya menyuruh S untuk mengambil sapu misalnya, ya dia mengambilnya mbak sambil bilang “ya”</p>	<p>menghampiri A di meja kelas, kemudian GPK menstimulus A dengan menyebutkan angka 1-5, namun A tidak merespon GPK. Lalu GPK memanggil nama A sebanyak lima kali, namun A masih tidak meresponnya. Kemudian GPK mendekati A dengan jarak 10 cm dan memanggil nama A, A merespon dengan menjawab “aaapa”, dengan ekspresi datar dan tidak ada kontak mata dengan GPK karena pada waktu itu A sedang asyik memainkan puzzlenya, sehingga mata A tertuju pada mainan-mainan tersebut.</p> <p>6. Pada saat asyik bermain puzzle sendiri di kelas SI, A tiba-tiba mengeluarkan kata “yakdiya” dan kata tersebut diulang sebanyak 10 kali. Dengan nada suara sedang, intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah</p>		<p>artinya. Dia suka menirukan kata yang diucapkan oleh orang lain. Secara artikulasi, kata yang diucapkan yaitu jelas, namun masih ada beberapa bahasa yang diucapkan secara (bergumam). Fungsi komunikasi anak autis tingkat sedang pada interaksi sosial yaitu untuk merespon panggilan, merespon pertanyaan, merespon perintah dan menirukan perkataan orang lain. Pada anak autis kategori ringan, dalam hal berkomunikasi dengan berbicara sudah sangat baik, karena dia sudah mampu merespon apa yang disampaikan oleh</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>gitu. Kalau merespon pertanyaan-pertanyaan dia mampu merespon misalnya, ketika saya bertanya “ini siapa?” dia menjawab “S”, tadi ke sekolah berangkat sama siapa?” “papa”, “nanti dijemput sama siapa?” “mama”, “S lagi minum apa?” “susu” dia mesti jawab gitu mbak. Saya tanya “ini bunda siapa?” dia jawab “unda inta” gitu mbak. Kadang masih kurang jelas ngomongnya. Untuk merespon permintaan, ketika dia ingin pipis atau ingin bermain di luar gitu biasanya dia</p>	<p>yang datar, kecepatan suara yang sedang.</p> <p>7. Pada saat di kelas SI, A sedang menyusun balok-balok kecil secara memanjang. Pada saat menyusun balok, A melakukan gerakan stereotipik dan mengucapkan “uwauwauwa” sebanyak tiga kali, dengan nada suara sedang, intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan suara yang sedang.</p> <p>CL 29/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK memanggil nama A sekali dengan jarak 15 cm, A menjawab “aaapa” namun A tidak ada kontak mata dengan GPK, A menoleh ke kanan dengan wajah datar.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu</p>		<p>guru maupun orang yang ada di sekitarnya. Dia sudah mampu mengajak interaksi dengan orang yang ada di sekitarnya melalui komunikasi sederhana, meskipun kata yang diucapkan masih kurang tepat. Secara artikulasi, kata yang diucapkan masih kurang tepat. Fungsi komunikasi anak autis tingkat ringan pada interaksi sosial yaitu untuk merespon panggilan, merespon pertanyaan, merespon perintah dan menirukan perkataan orang lain.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>bilang mbak, kalau pipis dia bilang “pipi” gitu mbak, kalau mau keluar dia biasanya menunjuk ke arah luar kelas, ya sambil bergumam sih mbak, tapi saya paham kalau dia ingin bermain di luar ketika dia sudah mulai bosan bermain di dalam kelas. Kalau mrespon ketika dipanggil ada mbak, pasti dia bilang “ya” gitu mbak, kalau dipanggil saya sering memberitahu ke dia kalau dipanggil bilang “apa” gitu, dia bisa satu sampai dua kali saja, tetapi kembali lagi kalau dipanggil dia bilang “ya” gitu mbak. Kalau</p>	<p>GPk mengajak berkomunikasi A dengan jarak 15 cm dan mengatakan, “maaama?” dan A menjawab “uuuti”, kemudian GPk bertanya, “paaapa?” tiba-tiba A langsung mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak dua kali dengan ekspresi datar dan mata A menoleh ke samping kanan.</p> <p>3. GPk menyediakan kartu angka di kelas SI. GPk menunjuk angka tersebut dengan mengatakan, “ini angka berapa A?” pandangan A menoleh pada kartu tersebut dan A mampu menyebutkan angka 1-4 saja dengan kata yang kurang jelas dan ekspresi yang datar.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain kartu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “auauwa” sebanyak tiga kali dengan ekspresi datar dan pandangan dia menoleh ke kartu tersebut.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>menirukan dia suka menirukan apa yang saya ucapkan mbak, kalau lagi belajar tentang binatang, atau warna atau angka gitu apa yang saya sampaikan ya dia akan menirukan mbak, misalnya gajah dia akan menirukan kata gajah gitu. Dia sudah bisa berhitung sendiri mbak tanpa dibantu, dia bisa berhitung dari angka 1-10 biasanya mbak. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Iya alhamdulillah bisa, meskipun masih agak kurang jelas. Misalnya, mama dodok, saya disuruh</p>	<p>5. GPK menyediakan kartu huruf yang terdapat kata ba dan bi. Lalu GPK bertanya pada A dengan jarak 20 cm sambil menunjuk kartu tersebut, “ini huruf apa?” pandangan A menoleh pada kartu huruf tersebut, dan A mampu menjawab kata “ba”. Lalu, GPK bertanya kembali “ini huruf apa?” A hanya diam saja, sehingga GPK harus mengatakan “bi” dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh A untuk berjalan di atas jembatan batu, “A ayo jalan ke sini” dengan menarik tangan A agar berjalan di atas jembatan batu. Pada saat berjalan di atas jembatan batu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan ekspresi yang datar.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>duduk. Kalau fungsi komunikasi S ini ya untuk merespon perintah mbak, misalnya ketika saya menyuruh dia untuk mengambil sesuatu kayak bantal gitu ya atau waktu saya menyuruhnya untuk mematikan kipas angin pasti dia mau. Kalau fungsi yang lainnya ya dia mampu kalau untuk merespon terhadap pertanyaan yang saya berikan. Misalnya S pengen beli sesuatu gitu ya saya tanya, “S pengen beli apa?” itu biasanya S itu pengen balon yang ditiup itu dah mbak, S kalau menyebutnya itu</p>	<p>7. Pada saat asyik bermain trampolin dengan GPK di kelas SI. GPK berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” A menjawab “aaapa”, “mama?” A menjawab “eeti”, “adek?” A menjawab “aaapa”, dengan jarak 10 cm, GPK meletakkan telapak tangannya ke dagu A, sehingga A dapat menoleh ke wajah GPK dengan ekspresi yang datar.</p> <p>8. Pada saat bermain jaring laba-laba di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 10 kali dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>9. Pada saat bermain piring berputar di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>balon fufu. Jadi, kalau S ditanya gitu ya dia bilang mau dibeliin fufu gitu mbak. S juga mampu merespon permintaan mbak, dia itu kalau misalnya pengen apa gitu ya dia ngomong ke saya atau ke ayahnya gitu. Kalau dipanggil, biasanya S ini ya meresponnya ya pakai “apa” gitu mbak. Kalau menirukan sih ya dia pasti menirukan beberapa kata yang biasanya saya ucap gitu mbak, saya bilang sapu dia ikutan pasti, bilang “apu” gitu. (Ortu S, 20 November 2019).</p>	<p>menyediakan potongan kartu berbentuk persegi. Lalu, A memainkan kartu tersebut di atas meja dengan mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak tiga kali dengan ekspresi yang datar dan pandangan A tertuju pada kartu tersebut.</p> <p>CL 05/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di halaman sekolah. Peneliti menghampiri A, kemudian mendekati A dengan jarak 20 cm, peneliti memanggil nama A, namun A tidak merespon. Lalu, peneliti lebih mendekatkan lagi wajah peneliti ke wajah A dengan jarak 10 cm, dan memanggil namanya lagi, A merespon “aaapa” dan menoleh ke wajah peneliti dengan ekspresi yang datar. 2. Pada saat di kelas SI, A menuju 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>- Subjek K Tidak, hanya saja dia lebih sering bertanya, “apa ini” seperti itu. Biasanya dia berkomunikasi untuk merespon perintah, K pernah saya suruh utuk membuang sampah dan dia mau melakukannya. Kalau lagi belajar di kelas, K mampu merespon permintaan saya ketika saya meminta dia untuk menuliskan angka, gitu dia mau mbak. Kadang dia malah bertanya kembali ke saya, “angka berapa” gitu bak. Kalau merespon panggilan dia hanya mampu menengok saja mbak, tetapi</p>	<p>ke atas tangga setengah lingkaran. Pada saat naik tangga, A mengeluarkan kata “a i a” sebanyak empat kali dengan nada yang sedang, dan intonasi suara yang sedang, kecepatan suara yang lambat dan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>CL 06/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat bermain di halaman sekolah. A memilih bermain perosotan kemudian bermain jaring laba-laba. A menaiki jaring laba-laba sampai ke atas dan ketika A turun kembali, A mengucapkan kata “a a a a” sebanyak 3 kali dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang, intonasi suara yang sedang dan kecepatan suara yang lambat. 2. Pada saat di dalam kelas SI. GPK menghampiri A yang sedang duduk di dalam kelas 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>terkadang dia juga mampu merespon dengan kata “apa” ketika saya panggil mbak. K lebih sering bertanya, kalau temannya lagi menangis gitu K selalu tanya “nangis kenapa?” kalau ada semut atau apa gitu ya mbak dia mesti tanya “apa ini?” gitu mbak. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Kalau untuk sekarang, iya bisa. Fungsi dia berbicara itu ya untuk merespon perintah mbak. Ketika saya menyuruh dia untuk menutup pintu gitu pasti dia langsung</p>	<p>dan menyuruh A untuk melepaskan sepatunya. A tidak merespon perintah GPK, dan A tiba-tiba mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak lima kali dengan ekspresi datar, nada suara yang sedang dan intonasi suara yang sedang serta kecepatan suara yang sedang.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, A menuju ke tempat balok dan A memegang balok sambil mengatakan “yakdiya” sebanyak 4 kali dan “adadiyah” sebanyak 5 kali dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil balok yang ada di kelas dan memegang jenis balok yang panjang dan pendek. GPK menunjukkan balok-balok tersebut tepat di depan wajah A dengan mengatakan “panjang” dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>menutupnya. Terus kalau saya tanya gitu ke dia, ya pasti dia jawab tapi kadang saya tanya harus berulang-ulang mbak agar dia paham pertanyaan saya. K kalau saya tanya gitu dia pasti tanya kembali gitu ke saya. “ini kenapa?” “itu apa?” kayak gitu mbak. Apalagi ya fungsinya, merespon permintaan, kalau dia pengen apa gitu sekarang alhamdulillah dia bisa ngomong mbak gak diam saja kayak dulu-dulu. Kalau merespon panggilan K biasanya menengok saja mbak. Tapi ya perlu berkali-</p>	<p>“pendek”. A menoleh ke balok-balok tersebut dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru, “aaanjang” dan “eeendeek” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang, intonasi suara lemah, dan kecepatan suara yang lambat.</p> <p>CL 07/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain balok sendiri. Tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dan “adadiya” sebanyak 6 kali dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang. 2. Pada saat di kelas SI, A mengambil puzzle hewan yang ada di almari kelas dan membawanya ke meja kelas. Peneliti menghampiri A dan mendekati puzzle hewan tepat di depan wajah A dengan 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>kali agar dia mau meresponnya. Sebenarnya dia itu tahu kalau saya panggil, tapi biasanya diam saja. Baru kalau saya manggilnya berulang-ulang gitu dia pasti responnya “apa bubu” gitu mbak ke saya. (Ortu K, 22 November 2019).</p>	<p>jarak 10 cm dan peneliti bertanya, “ini hewan apa A?” A menjawab, “aaayam” dengan ekspresi datar dan pandangan A menoleh ke puzzle gambar tersebut. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang, intonasi suara yang sedang, kecepatan suara yang lambat.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, A bermain balok di meja kelas, lalu peneliti menghampiri A. Dengan jarak 20 cm, peneliti mencoba bertanya ke A, “ini warna apa A?” dengan menunjuk balok tersebut, namun A tidak merespon peneliti, A asyik bermain balok-balok tersebut. Lalu, peneliti mengambil balok tersebut dan mengarahkan balok tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm, dan peneliti bertanya kembali “ini warna apa A? hijau.”, dia</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mampu menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hiiijooo”, dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Ketika berada di dalam kelas SI bersama GPK. A berada di meja kelas dengan bermain balok. GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak 10 cm, A mampu merespon “aaapaa” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>- Subjek S CL 21/10/19</p> <p>1. Pada saat asyik bermain ayunan di halaman sekolah bersama GPK. Tiba-tiba tangan S memegang pegangan ayunan, sehingga GPK mengatakan, “S, jangan dipegang nanti tangannya sakit” S langsung menatap wajah guru dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengeluarkan kata “agi” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>2. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit, lalu GPK menghampiri S dengan jarak 60 cm, GPK mengatakan “hay” dan S menoleh ke GPK dan mampu menjawab “hay”, dengan ekspresi yang ceria, lalu GPK bertanya kembali, “siapa namamu? S menjawab “papa”, kemudian GPK menegaskan ke S “kalau bunda tanya S ke sekolah sama siapa, baru jawabnya papa”, dan S langsung menjawab “ya”.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, S dan GPK langsung menuju ke meja kelas. S belajar tentang pengenalan warna bersama GPK. Ketika GPK bertanya dengan jarak 30 cm, “ini warna apa?”, untuk menjawabnya S</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>melihat buku tersebut terlebih dahulu kemudian S langsung melihat wajah GPK, dan S pun menjawab, “uning”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” sambil menunjuk warna-warna yang ada pada buku, S menjawab “bilu”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “meyah” dengan ekspresi wajah yang ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik ke tangga setengah lingkaran. “S ayo naik sini” sambil menunjuk tangga tersebut dan S langsung menuju ke tangga tersebut. Namun S hanya mampu naik sampai ke tangga kedua saja, lalu S turun kembali. Ketika sudah turun, S memegang celananya. Kemudian GPK bertanya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“kenapa, mau pipis?” S pun menjawab “ya” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>5. Setelah selesai dari kamar mandi, GPK memasang celana S. Pada saat GPK belum selesai memasang celana S, tiba-tiba S ingin lari, lalu GPK bilang “no, S sudah” dan S pun melihat wajah GPK dan mengikuti kata yang diucapkan GPK yaitu “no” dan S mampu diam sampai celana S terpasangkan.</p> <p>6. Ketika di dalam kelas SI, S sedang bermain trompolin, lalu GPK menyuruh S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran, “S naik sini” dan S menolak dengan menggelengkan kepala, namun GPK masih tetap memaksa S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran. Akhirnya, S mau naik tapi</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dengan dibantu guru dan ekspresi wajah yang takut, lalu belum sampai di atas, S sudah berhenti dan turun lagi. Kemudian, GPK bertanya, “S kenapa? takut?” S melihat wajah guru dan menjawab “ya” dengan ekspresi wajah yang takut dan nada suara yang sedang, intonasi suara yang sedang, dan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>7. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK tentang jenis-jenis hewan. GPK bertanya, “bagaimana suara ayam?” dengan melihat wajah GPK, S mampu menjawab “yamyamyam” dan GPK mengatakan “no, kukuruku, bagaimana S?” S pun menirukan kata yang diucapkan oleh guru “uuruyuk”. Lalu GPK bertanya kembali, “bagaimana suara</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kucing?” S langsung menjawab, “miyong miyong” dengan ekspresi wajah yang ceria.</p> <p>8. Pada saat belajar bersama GPK mengenai bagian-bagian anggota tubuh di dalam kelas SI. GPK menunjuk gambar yang ada pada buku sambil bertanya, “ini apa ini?” untuk menjawabnya S melihat buku terlebih dahulu kemudian langsung menatap wajah GPK, S pun menjawab, “ata” kemudian guru bertanya kembali (sambil menunjuk gambar hidung), “ini apa ini?” S menjawab, “idun”, lalu guru bertanya lagi, “ini?” (sambil menunjuk gambar mulut), S menjawab, “uut”. Kemudian guru bertanya kembali sambil membuka mulutnya, “ini apa ini?” S menjawab, “gigi”, dengan ekspresi yang ceria dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>nada suara yang sedang, intonasi suara yang sedang dan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>9. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan kertas dan gunting. GPK menyuruh S untuk menggunting kertas tersebut, “S ayo ini digunting” S langsung menatap wajah guru dan merengek, menyebut kata “mama” dengan ekspresi sedih. Akhirnya GPK perlahan memasangkan gunting ke tangan S, dan menuntunnya untuk menggunting kertas tersebut secara perlahan.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK mengajak komunikasi S dengan jarak 30 cm, GPK bertanya ke S, “S, dijemput siapa?” S menatap wajah GPK dan menjawab “mama” dan GPK bertanya kembali, “S dianter siapa?” S menjawab “papa”, lalu GPK bertanya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kembali, “S minum apa?” dan S menjawab, “susu”. Lalu GPK mengatakan, “S ke sekolah naik motor. Naik apa S?” S menjawab, “moto”, dengan ekspresi ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>11. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang dilakukan S yaitu bermain balok bersama GPK. Lalu tiba-tiba S menunjuk ke arah luar kelas dan mengucapkan bahasa yang kurang jelas seperti menggomam dengan ekspresi marah, lalu GPK bertanya, “S ingin bermain di luar kelas?” S menjawab, “yaaa” dengan nada suara yang sedang, intonasi suara yang tinggi, dan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>CL 02/11/19</p> <p>1. Setelah dari kamar mandi, GPK menyuruh S untuk</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>memasang celananya sendiri, “S ayo celananya dipasang sendiri” S menatap wajah GPK dan merengek dengan mengatakan “no” dengan ekspresi marah dan nada suara yang tinggi.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, sebelum pembelajaran dimulai, GPK dan S duduk di dekat meja kelas dan GPK mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru, “Sahi ana pinta” dengan menatap wajah guru dan ekspresi yang ceria.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, S dan GPK berada di meja kelas. S mengambil buku yang ada di almari dan membawanya ke meja. Lalu, S membuka buku tersebut sambil menunjuk gambar yang terdapat pada buku. GPK pun mengatakan, “susu” lalu S menoleh ke</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>gambar tersebut dan menirukan kata yang diucapkan oleh GPK, “susu”. Lalu GPK mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S menatap wajah GPK kemudian menirukannya “susu kotak”. Kemudian GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan “permen” S mampu menirukan dengan mengatakan “emya” lalu GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan bola, dan S mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola” dengan ekspresi wajah yang datar dan nada suara yang sedang.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>4. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan menanyakan ke S, “ini huruf apa S?” S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o dengan melihat huruf pada buku tersebut dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar.</p> <p>5. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan mengatakan “ba” dan “bi”, S melihat wajah GPK dan mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ekspresi tersenyum dan nada suara yang sedang.</p> <p>6. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK, tiba-tiba S menunjuk ke arah luar. Ketika S ditanya oleh GPK, “S mau kemana?” S menjawab “sana” sambil menunjuk ke arah luar. Lalu, GPK bertanya kembali, “S mau main kemana?” dan S menjawab, “luar” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>7. Pada saat bermain di halaman sekolah, S menuju ke ayunan. Kemudian S berlari-lari sambil menunjuk ke arah atas dan mengatakan “upu-upu” ke peneliti dengan nada suara yang sedang.</p> <p>8. Ketika di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit. Kemudian, GPK menghampiri S, dan melakukan komunikasi dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>S, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menatap wajah GPK dan menjawab “Sahi” lalu GPK bertanya kembali, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan GPK bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “Inta” dengan ekspresi tersenyum dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 04/11/19</p> <p>1. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan bersama. S sedang membawa bekal wafer dan susu yang ada pada botol. S mengambil botol tersebut dan meminumnya. GPK bertanya pada S, “kamu minum susu kalau di rumah?”, dan S menjawab, “ya” lalu GPK bertanya kembali, “pakai</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>botol?” S menjawab, “ya” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>2. Ketika di dalam kelas SI bersama peneliti. S memegang tas yang dibawanya. Kemudian S berusaha untuk menutup kancing dari tasnya dan ternyata gagal, S seperti menjerit. Akhirnya peneliti mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang.</p> <p>3. Di dalam kelas SI terdapat salah satu teman S yaitu bernama Ibra. Pada saat itu, GPK dan S sedang duduk di dekat meja. Ketika GPK bertanya ke S dengan menunjuk ke arah Ibra, “itu siapa S?” S tidak menjawab.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Namun, GPK tetap mencoba untuk bertanya kembali dengan mendekati wajah GPK ke wajah S, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap GPK, yaitu “Iba”. Ketika GPK bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya kembali, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” GPK bertanya kembali, “naik apa?” S menjawab, “papa” lalu GPK menegaskan kembali, “naik apa?” dan S menjawab “oto” GPK bertanya kembali, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”, dengan ekspresi ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 06/11/19</p> <p>1. Pada saat S bermain di halaman sekolah bersama</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK. S memilih bermain jungkat-jungkit, tidak lama kemudian S meminta turun namun GPK tidak segera menurunkan jungkat-jungkitnya. Sehingga membuat S menangis dan merengek, S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dengan ekspresi sedih dan GPK langsung menghentikan jungkat-jungkit tersebut.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, S bersama GPK sedang duduk di dekat jembatan batu. Lalu, GPK memegang batu dan menunjukkan batu tersebut ke S, GPK bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu” dengan ekspresi ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, S sedang bermain balok di meja. Dari kejauhan, GPK memanggil S dan menyuruh S untuk naik di</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>atas papan keseimbangan, “S, sini naik ini dulu”. Lalu, S menghampiri GPK. Ketika disuruh naik, S menolak dan menangis. S mengatakan, “no” sebanyak tiga kali dengan ekspresi sedih.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, namun S menolak dengan menggelengkan kepala. Kemudian, GPK memanggil nama S, dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “apa” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang. Kemudian GPK bertanya kembali, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 14/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>S duduk di dekat meja kelas. Kegiatan di kelas yaitu belajar mengenai pengenalan warna. Lalu, GPK menunjuk warna yang ada pada buku ke S dan mengatakan, “warna apa ini S?” dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “hitam, meyah” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI bersama GPK. S sedang bermain puzzle di meja, kemudian GPK memanggil S dengan jarak 60 cm dan mengajak komunikasi S, ketika GPK memanggil nama S, S langsung menoleh ke GPK dan mengatakan “yaa” dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar. Lalu, GPK melanjutkan dengan bertanya ke S, “mana mata? ada berapa mata?” S menjawab, “dua”, “hidung mana hidung? ada berapa</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>hidung?" S menjawab, "atu", "telinga mana? ada berapa?" S menjawab, "dua", "mana tangan? ada berapa tangan?" S menjawab, "dua", "kepala mana? ada berapa kepala?" S menjawab, "atu" dan S mampu menjawab semua pertanyaan GPK dan mampu menunjukkan ada di sebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh GPK.</p> <p>- Subjek K CL 23/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas reguler, K sedang bermain puzzle bersama temannya. Kemudian, peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 60 cm, peneliti bertanya, "K, mau main apa? Bikin rumah ya?" dan K langsung menoleh ke peneliti</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu dan nada suara yang sedang.</p> <p>2. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K dan Memey. Peneliti bertanya ke Memey, “Memey lagi bikin rumah?” dan Memey menjawab, “enggak, Memey lagi bikin roti”. Tiba-tiba K langsung menirukan perkataan dari Memey, “bikin roti” dengan ekspresi yang datar, nada suara yang sedang dan pandangan K yang menuju ke balok tersebut.</p> <p>3. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K. Peneliti bertanya ke K dengan jarak 60 cm melalui pertanyaan, “K mau bikin</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>roti?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “roti apa?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. K sedang asyik bermain balok dengan teman-temannya di kelas SI, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali” sambil memegang balok-balok yang dimainkannya dan pandangan K menuju ke arah balok-balok tersebut dan ekspresi wajah yang heran. Ketika balok yang disusun oleh Memey terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh” dengan ekspresi yang datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>5. Pada saat di kelas reguler, K sedang melakukan kegiatan makan bersama teman-temannya. Lalu, K menunjukkan roti yang dibawa</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ke GPK dengan mengatakan “gosong” dengan ekspresi datar. Kemudian, K mengatakan lagi “bukan totat, rasa tobery” dengan ekspresi ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas reguler. Salah satu temannya yaitu E sedang asyik bermain tali. Kemudian, K menghampiri GPK sambil menepuk bahu GPK dan menunjuk ke arah E sambil mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali dengan ekspresi heran dan nada suara yang sedang.</p> <p>7. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Kemudian K membereskan tempat makannya. Tiba-tiba tutup bekal K tidak ada, GPK bertanya dengan jarak 60 cm, “mana tutup bekalnya K” dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>K malah balik tanya, “mana tutupnya” sambil mencari-cari tutup bekalnya dan ekspresi wajah yang kebingungan.</p> <p>8. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 50 cm, “K sudah kenyang?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya kembali, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>9. Pada saat di dalam kelas SI. K menuju ke tempat balok dan mengambil dua balok kayu kecil, kemudian K memukulkan kedua balok tersebut sebanyak tiga kali. K mengatakan “keyeta api” sebanyak dua kali dengan nada</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>suara yang sedang dan ekspresi yang senang. Kemudian peneliti menghampiri K dan bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” K menjawab, “tu tu tu” dengan melihat balok-balok tersebut dan ekspresi wajah yang senang dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 24/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh K untuk berjalan engklek, “ayo K berjalan engklek, seperti ini” sambil mencontohkan gerakan berjalan engklek. Namun K tidak bisa dan dia mengatakan “titak bita” sambil menatap wajah guru dengan ekspresi sedih. 2. Pada saat di kelas SI. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan siang, K membaca doa 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sebelum makan terlebih dahulu dengan GPK. Selesai berdoa, K menyuruh GPK untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka” sambil menyodorkan bekal yang dibawanya dan ekspresi datar serta nada suara yang sedang.</p> <p>CL 30/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK membawa puzzle berbentuk geometri (persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segi tiga). GPK bertanya ke K dengan menunjuk puzzle tersebut, “ini bentuk apa K?” K mampu menjawab, “totak” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “lintaran” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tida” dan GPK bertanya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tanjang” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil puzzle berbentuk buah nanas, kemudian menghampiri K yang ada di meja. Dengan jarak 60 cm, GPK bertanya ke K, “buah apa ini K?” K menoleh ke GPK dan menjawab, “nanas”GPK bertanya kembali, “warnanya apa?” K menjawab, “hijo, tuning” GPK bertanya kembali, “rasanya, apa K? maaaaa?” K menjawab, “niss” dengan ekspresi senang dan nada suara yang sedang.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, K sedang asyik bermain trompolin dan berjalan di atas jembatan batu. Kemudian K menuju ke kursi dan memilih untuk duduk di kursi, tiba-tiba di dekat kursi</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>banyak semut dan K melihat semut tersebut. Peneliti menghampiri K dengan jarak sekitar 30 cm dan K menoleh ke peneliti dan menunjuk semut tersebut sambil bertanya “siapa semut?”. Setelah bertanya, K langsung lari menuju ke jembatan batu dengan ekspresi terkejut dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “apa semut, makan apa, waa banyak kali” dengan ekspresi terkejut dan nada suara yang sedang intonasi suara yang sedang dan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>5. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “bawa apa?” sambil menunjuk semut tersebut. Peneliti pun menjawab, “bawa makanan” K langsung menjawab, “ini?” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Lalu, K berpindah di tempat lain dengan jarak 1 meteran dan melihat semut yang lebih banyak. K mengatakan lagi ke peneliti, “siapa ada lagi, siapa banyak?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu dan nada suara yang sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI. GPK menulis huruf A pada kertas kosong dan memberikan kertas tersebut ke K, K diminta untuk menulis huruf setelah huruf A sampai dengan huruf Z. K mampu mengerjakan tugas</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dari GPK, namun pada saat mengerjakan tugas dari GPK, K sering bertanya, “apa ini” sambil menunjuk huruf yang ada pada kertas dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 31/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI. K menuju ke tempat balok, kemudian peneliti meghampiri K dengan jarak 50 cm. ketika K memegang balok-balok tersebut, K menoleh ke peneliti dan mengatakan, “apa ini? siapa buat rumah?” dengan nada suara yang sedang dan wajah yang mengekspresikan ingin tahu.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, K sedang bermain bola besar. Kemudian</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>datang empat peneliti ke dalam kelas SI. K langsung menoleh ke salah satu peneliti yang ada di kelas yaitu Novia dengan mengatakan, “wah ada mbak agi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati Novia dan ekspresi yang ceria.</p>		
<p>Menggunakan bahasa yang diciptakannya sendiri dan diulang-ulang</p>	<p>- Subjek A Kalau tidak disuruh ya tidak, harus dikasih perintah. Jarang mengeluarkan suara. Hanya saja bahasa yang sering diucapkan yaitu “wawawa”. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Iya tidak beraturan, iya tidak ada artinya. Kata yang sering diucapkan “tatiya” tidak ada artinya. Saya membaca</p>	<p>- Subjek A (CL 22/10/19)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang di halaman sekolah sendiri tanpa di temani oleh GPK maupun temannya. Ketika asyik bermain, A mengucapkan kata “hm hm hm” dengan nada yang sedang, intonasi suara yang lemah, kecepatan yang sedang dan ekspresi wajah yang datar. Dia mengeluarkan kata tersebut sambil melakukan gerakan stereotipik. 2. Pada saat di kelas SI, GPK 	<p>-</p>	<p>Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat sering mengeluarkan kata yang diciptakannya sendiri serta tidak memiliki arti secara berulang-ulang, kata yang sering diucapkan yaitu “yakdiya, adadiyah, dan uwauwa”. Anak autis kategori berat, akan mengeluarkan kata-</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>memang ini ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, suka mengucapkan kata yang tidak beraturan. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Iya, seperti “pipi” kalau mau pipis. Terus, “mama”. Kalau mau keluar kelas minta main di luar kelas dia sambil menunjuk sambil bilang “uwauwa” gitu. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Mama susu, papa duduk. Berhitung itu bisa sampai 10. Tapi untuk kata yang tidak ada artinya itu tidak</p>	<p>menyediakan permainan puzzle di atas meja. Kemudian A bermain dengan puzzle-puzzle tersebut. Pada saat A asyik bermain puzzle, tiba-tiba A tersenyum sendiri sambil mengeluarkan kata “heyyya” secara berulang-ulang. A mengucapkan kata tersebut dengan ekspresi wajah tersenyum.</p> <p>3. Pada saat asyik bermain puzzle sendiri di kelas SI, A tiba-tiba mengeluarkan kata “yakdiya” dan kata tersebut diulang sebanyak 10 kali. Dengan nada suara sedang, intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan suara yang sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, A sedang menyusun balok-balok kecil secara memanjang. Pada saat menyusun balok, A melakukan gerakan stereotipik dan</p>		<p>kata yang tidak untuk berkomunikasi dengan gerakan stereotipik untuk menyenangkan diri sendiri. Pada anak autis kategori sedang, terkadang dia mengeluarkan bahasa yang kurang jelas sehingga muncul seperti gumaman. Pada anak autis kategori ringan, dia tidak pernah mengeluarkan kata yang diciptakannya sendiri atau kata yang tidak memiliki arti. Dia selalu melakukan komunikasi dengan kata yang memiliki arti meskipun kata yang disampaikan masih kurang tepat.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>ada. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Tidak, hanya saja dia lebih sering bertanya, “apa ini” seperti itu. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>“Apa ini apa ini” itu mbak. Semua pertanyaannya apa ini. Apa ini apa ini gitu kebanyakan. Kata yang tidak ada artinya kadang masih ada tapi tidak hafal saya mbak, apa ya tidak bisa niruin aku. Tapi masih ada memang, tapi saya gatau maksudnya apa. Terus saya bilang, yang jelas</p>	<p>mengucapkan “uwauwauwa” sebanyak tiga kali, dengan nada suara sedang, intonasi suara yang sedang, ekspresi wajah yang datar, kecepatan suara yang sedang.</p> <p>CL 29/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain kartu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “auauwa” sebanyak tiga kali dengan ekspresi datar dan pandangan dia menoleh ke kartu tersebut. 2. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh A untuk berjalan di atas jembatan batu, “A ayo jalan ke sini” dengan menarik tangan A agar berjalan di atas jembatan batu. Pada saat berjalan di atas jembatan batu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan ekspresi yang datar. 3. Pada saat bermain jaring laba- 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	ngomongnya. gatau ngomongnya yaapa itu bahasae. (Ortu K, 22 November 2019).	<p>laba di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 10 kali dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>4. Pada saat bermain piring berputar di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>5. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan potongan kartu berbentuk persegi. Lalu, A memainkan kartu tersebut di atas meja dengan mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak tiga kali dengan ekspresi yang datar dan pandangan A tertuju pada kartu tersebut.</p> <p>CL 05/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, A menuju ke atas tangga setengah lingkaran. Pada saat naik tangga, A mengeluarkan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kata “a i a” sebanyak empat kali dengan nada yang sedang, dan intonasi suara yang sedang, kecepatan suara yang lambat dan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>CL 06/11/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat bermain di halaman sekolah. A memilih bermain perosotan kemudian bermain jaring laba-laba. A menaiki jaring laba-laba sampai ke atas dan ketika A turun kembali, A mengucapkan kata “a a a a” sebanyak 3 kali dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang, intonasi suara yang sedang dan kecepatan suara yang lambat.2. Pada saat di dalam kelas SI. GPK menghampiri A yang sedang duduk di dalam kelas dan menyuruh A untuk melepaskan sepatunya. A tidak		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>merespon perintah GPK, dan A tiba-tiba mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak lima kali dengan ekspresi datar, nada suara yang sedang dan intonasi suara yang sedang serta kecepatan suara yang sedang.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, A menuju ke tempat balok dan A memegang balok sambil mengatakan “yakdiya” sebanyak 4 kali dan “adadiyah” sebanyak 5 kali dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain balok sendiri. Tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dan “adadiya” sebanyak 6 kali dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>- Subjek S CL 21/10/19</p> <p>1. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang dilakukan S yaitu bermain balok bersama GPK. Lalu tiba-tiba S menunjuk ke arah luar kelas dan mengucapkan bahasa yang kurang jelas seperti menggumam dengan ekspresi marah, lalu GPK bertanya, “S ingin bermain di luar kelas?” S menjawab, “yaaa” dengan nada suara yang sedang, intonasi suara yang tinggi, dan kecepatan suara yang sedang.</p>		
Ketika berkomunikasi melakukan kontak mata	<p>- Subjek A Kurang melakukan kontak mata. (GPK A, 13 November 2019). Kadang mau, kadang tidak. Semaunya dia. (Ortu A, 19 November 2019).</p>	<p>- Subjek A (CL 22/10/19)</p> <p>1. Pada waktu di kelas SI, GPK A memanggil nama A sebanyak tiga kali, namun A bermain balok tanpa menoleh atau menyahut panggilan GPK. Kemudian, GPK menghampiri A lalu</p>	<p>- Subjek A Hasil dokumentasi terkait kemampuan komunikasi dengan melakukan kontak mata dibuktikan dengan dokumen catatan perilaku anak (lembar</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat sulit melakukan kontak mata secara langsung dengan orang lain,</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>- Subjek S Iya. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Kadang iya, kadang tidak, Tidak mesti seenaknya dia. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Sekarang K iya. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Kalau sekarang ada. (Ortu K, 22 November 2019)</p>	<p>meletakkan telapak tangan di dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK memanggil nama A lagi. A sekilas melihat wajah GPK lalu menoleh ke kanan dan A mengucap kata, “aaapa” dengan ekspresi datar.</p> <p>2. Pada saat bermain di halaman sekolah, A bermain jembatan bergoyang. Kemudian GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak kurang lebih 15cm, namun tidak ada respon. Lalu, GPK meletakkan telapak tangan ke dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK mengatakan, “mama?” A menjawab, “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “Adek?” A menjawab “aaapa?”, “kakak?” A menjawab “Aaadi”. A mampu merespon pertanyaan dari</p>	<p>kegiatan harian) yang terjadi di sekolah, yaitu anak autis pada kategori tingkat berat, pada subjek A mampu melakukan kontak mata, pada lembar dokumen ini A melakukan kontak mata sebentar pada saat guru memanggil namanya, menyebutkan nama GPK, dan mengenal nama teman di kelas.</p>	<p>perlu adanya rangsangan dan bantuan fisik dari komunikasi dengan mengarahkan wajah anak autis kategori berat ke wajah komunikasi agar dia mampu melakukan kontak mata meskipun sebentar. Berbeda dengan anak autis kategori sedang dan ringan, mereka mampu melakukan kontak mata dengan baik pada saat komunikasi berlangsung. Sehingga dia mampu melakukan komunikasi dengan orang yang ada di sekitar.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK dengan wajah datar. Namun tidak ada kontak mata, karena ketika GPK mengajak komunikasi kontak mata A sedang menoleh ke atas.</p> <p>CL 29/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat asyik bermain trampolin dengan GPK di kelas SI. GPK berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu "A?" A menjawab "aaapa", "mama?" A menjawab "eeti", "adek?" A menjawab "aaapa", dengan jarak 10 cm, GPK meletakkan telapak tangannya ke dagu A, sehingga A dapat menoleh ke wajah GPK dengan ekspresi yang datar. <p>CL 05/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di halaman sekolah. Peneliti menghampiri A, 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kemudian mendekati A dengan jarak 20 cm, peneliti memanggil nama A, namun A tidak merespon. Lalu, peneliti lebih mendekatkan lagi wajah peneliti ke wajah A dengan jarak 10 cm, dan memanggil namanya lagi, A merespon “aaapa” dan menoleh ke wajah peneliti dengan ekspresi yang datar.</p> <p>- Subjek S CL 21/10/19</p> <p>1. Pada saat asyik bermain ayunan di halaman sekolah bersama GPK. Tiba-tiba tangan S memegang pegangan ayunan, sehingga GPK mengatakan, “S, jangan dipegang nanti tangannya sakit” S langsung menatap wajah guru dan mengeluarkan kata “agi” dengan ekspresi datar.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="795 416 1265 973">2. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit, lalu GPK menghampiri S dengan jarak 60 cm, GPK mengatakan “hay” dan S menoleh ke GPK dan mampu menjawab “hay”, dengan ekspresi yang ceria, lalu GPK bertanya kembali, “siapa namamu? S menjawab “papa”, kemudian GPK menegaskan ke S “kalau bunda tanya S ke sekolah sama siapa, baru jawabnya papa”, dan S langsung menjawab “ya”.<li data-bbox="795 973 1265 1340">3. Pada saat di kelas SI, S dan GPK langsung menuju ke meja kelas. S belajar tentang pengenalan warna bersama GPK. Ketika GPK bertanya dengan jarak 30 cm, “ini warna apa?”, untuk menjawabnya S melihat buku tersebut terlebih dahulu kemudian S langsung melihat		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>wajah GPK, dan S pun menjawab, “uning”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” sambil menunjuk warna-warna yang ada pada buku, S menjawab “bilu”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “meyah” dengan ekspresi wajah yang ceria.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik ke tangga setengah lingkaran. “S ayo naik sini” sambil menunjuk tangga tersebut dan S langsung menuju ke tangga tersebut. Namun S hanya mampu naik sampai ke tangga kedua saja, lalu S turun kembali. Ketika sudah turun, S memegang celananya. Kemudian GPK bertanya “kenapa, mau pipis?” S pun menjawab “ya” dengan ekspresi datar dan menoleh ke</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>wajah GPK.</p> <p>5. Setelah selesai dari kamar mandi, GPK memasang celana S. Pada saat GPK belum selesai memasang celana S, tiba-tiba S ingin lari, lalu GPK bilang “no, S sudah” dan S pun melihat wajah GPK dan mengikuti kata yang diucapkan GPK yaitu “no” dan S mampu diam sampai celana S terpasangkan.</p> <p>6. Ketika di dalam kelas SI, S sedang bermain trampolin, lalu GPK menyuruh S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran, “S naik sini” dan S menolak dengan menggelengkan kepala, namun GPK masih tetap memaksa S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran. Akhirnya, S mau naik tapi dengan dibantu guru dan ekspresi wajah yang takut, lalu belum</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sampai di atas, S sudah berhenti dan turun lagi. Kemudian, GPK bertanya, “S kenapa? takut?” S melihat wajah guru dan menjawab “ya”.</p> <p>7. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK tentang jenis-jenis hewan. GPK bertanya, “bagaimana suara ayam?” dengan melihat wajah GPK, S mampu menjawab “yamyamyam” dan GPK mengatakan “no, kukuruku, bagaimana S?” S pun menirukan kata yang diucapkan oleh guru “uuruyuk”. Lalu GPK bertanya kembali, “bagaimana suara kucing?” S langsung menjawab, “miyong miyong” dengan ekspresi wajah yang ceria.</p> <p>8. Pada saat belajar bersama GPK mengenai bagian-bagian</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>anggota tubuh di dalam kelas SI. GPK menunjuk gambar yang ada pada buku sambil bertanya, “ini apa ini?” untuk menjawabnya S melihat buku terlebih dahulu kemudian langsung menatap wajah GPK, S pun menjawab, “ata” kemudian guru bertanya kembali (sambil menunjuk gambar hidung), “ini apa ini?” S menjawab, “idun”, lalu guru bertanya lagi, “ini?” (sambil menunjuk gambar mulut), S menjawab, “uut”. Kemudian guru bertanya kembali sambil membuka mulutnya, “ini apa ini?” S menjawab, “gigi”, dengan ekspresi yang ceria.</p> <p>9. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan kertas dan gunting. GPK menyuruh S untuk menggunting kertas tersebut, “S ayo ini digunting” S langsung menatap wajah</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>guru dan merengek, menyebut kata “mama” dengan ekspresi sedih. Akhirnya GPK perlahan memasangkan gunting ke tangan S, dan menuntunnya untuk menggunting kertas tersebut secara perlahan.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK mengajak komunikasi S dengan jarak 30 cm, GPK bertanya ke S, “S, dijemput siapa?” S menatap wajah GPK dan menjawab “mama” dan GPK bertanya kembali, “S dianter siapa?” S menjawab “papa”, lalu GPK bertanya kembali, “S minum apa?” dan S menjawab, “susu”. Lalu GPK mengatakan, “S ke sekolah naik motor. Naik apa S?” S menjawab, “moto”, dengan ekspresi ceria.</p> <p>CL 02/11/19</p> <p>1. Setelah dari kamar mandi, GPK menyuruh S untuk</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>memasang celananya sendiri, “S ayo celananya dipasang sendiri” S menatap wajah GPK dan merengek dengan mengatakan “no” dengan ekspresi marah.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, sebelum pembelajaran dimulai, GPK dan S duduk di dekat meja kelas dan GPK mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru, “Sahi ana pinta” dengan menatap wajah guru dan ekspresi yang ceria.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, S dan GPK berada di meja kelas. S mengambil buku yang ada di almari dan membawanya ke meja. Lalu, S membuka buku tersebut sambil menunjuk gambar yang terdapat pada buku. GPK pun mengatakan, “susu” lalu S menoleh ke gambar tersebut dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menirukan kata yang diucapkan oleh GPK, “susu”. Lalu GPK mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S menatap wajah GPK kemudian menirukannya “susu kotak”. Kemudian GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan “permen” S mampu menirukan dengan mengatakan “emya” lalu GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan bola, dan S mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola” dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>4. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan mengatakan “ba” dan “bi”, S melihat wajah GPK dan mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan ekspresi tersenyum.</p> <p>5. Ketika di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit. Kemudian, GPK menghampiri S, dan melakukan komunikasi dengan S, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menatap wajah GPK dan menjawab “Sahi” lalu GPK bertanya kembali, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan GPK bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “Inta” dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ekspresi tersenyum.</p> <p>CL 04/11/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan bersama. S sedang membawa bekal wafer dan susu yang ada pada botol. S mengambil botol tersebut dan meminumnya. GPK bertanya pada S, “kamu minum susu kalau di rumah?”, S menoleh ke GPK dan menjawab, “ya” lalu GPK bertanya kembali, “pakai botol?” S menjawab, “ya” dengan ekspresi datar.2. Di dalam kelas SI terdapat salah satu teman S yaitu bernama Ibra. Pada saat itu, GPK dan S sedang duduk di dekat meja. Ketika GPK bertanya ke S dengan menunjuk ke arah Ibra, “itu siapa S?” S tidak menjawab.		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Namun, GPK tetap mencoba untuk bertanya kembali dengan mendekati wajah GPK ke wajah S, "Ibra, siapa S?" dan S menoleh ke GPK dan mampu menirukan kata yang diucap GPK, yaitu "Iba". Ketika GPK bertanya lagi ke S, "S mau main? mau pulang?" dan S menjawab, "iya" lalu guru bertanya kembali, "dijemput siapa?", dan S menjawab "mama" GPK bertanya kembali, "naik apa?" S menjawab, "papa" lalu GPK menegaskan kembali, "naik apa?" dan S menjawab "oto" GPK bertanya kembali, "sama siapa?" dan S menjawab "papa", dengan ekspresi ceria.</p> <p>CL 06/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, S bersama GPK sedang duduk di dekat jembatan batu. Lalu,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK memegang batu dan menunjukkan batu tersebut ke S, GPK bertanya “ini apa S?” S menoleh ke wajah GPK dan jawab, “batu” dengan ekspresi ceria.</p> <p>2. Ketika di kelas SI, S sedang bermain balok di meja. Dari kejauhan, GPK memanggil S dan menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, “S, sini naik ini dulu”. Lalu, S menghampiri GPK. Ketika disuruh naik, S menolak dan menangis. S menatap wajah GPK dan mengatakan, “no” sebanyak tiga kali dengan ekspresi sedih.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, namun S menolak dengan menggelengkan kepala. Kemudian, GPK memanggil nama S, dan S menoleh ke</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>wajah GPK lalu menjawab “apa” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang. Kemudian GPK bertanya kembali, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Dengan ekspresi sedih.</p> <p>CL 14/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, GPK dan S duduk di dekat meja kelas. Kegiatan di kelas yaitu belajar mengenai pengenalan warna. Lalu, GPK menunjuk warna yang ada pada buku ke S dan mengatakan, “warna apa ini S?” dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “hitam, meyah” dengan ekspresi datar. 2. Pada saat di kelas SI bersama GPK. S sedang bermain puzzle di meja, kemudian GPK memanggil S dengan jarak 60 cm dan mengajak komunikasi S, ketika GPK memanggil 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>nama S, S langsung menoleh ke GPK dan mengatakan “yaa” dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar. Lalu, GPK melanjutkan dengan bertanya ke S, “mana mata? ada berapa mata?” S menjawab, “dua”, “hidung mana hidung? ada berapa hidung?” S menjawab, “atu”, “telinga mana? ada berapa?” S menjawab, “dua”, “mana tangan? ada berapa tangan?” S menjawab, “dua”, “kepala mana? ada berapa kepala?” S menjawab, “atu” dan S mampu menjawab semua pertanyaan GPK dan mampu menunjukkan ada di sebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh GPK.</p> <p>- Subjek K CL 23/10/19</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas reguler, K sedang bermain puzzle bersama temannya. Kemudian, peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 60 cm, peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung menoleh ke peneliti dan merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu.2. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K. Peneliti bertanya ke K dengan jarak 60 cm melalui pertanyaan, “K mau bikin roti?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “roti apa?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu.3. Pada saat di kelas reguler, K sedang melakukan kegiatan		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>makan bersama teman-temannya. Lalu, K menunjukkan roti yang dibawa ke GPK sambil menatap wajah GPK dengan mengatakan “gosong” dengan ekspresi datar. Kemudian, K mengatakan lagi “bukan totat, rasa tobery” dengan ekspresi ceria.</p> <p>4. Pada saat di kelas reguler. Salah satu temannya yaitu E sedang asyik bermain tali. Kemudian, K menghampiri GPK sambil menepuk bahu GPK dan menoleh ke wajah GPK dan menunjuk ke arah E sambil mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali dengan ekspresi heran.</p> <p>5. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 50</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>cm, “K sudah kenyang?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya kembali, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery” dengan ekspresi datar.</p> <p>CL 24/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh K untuk berjalan engklek, “ayo K berjalan engklek, seperti ini” sambil mencontohkan gerakan berjalan engklek. Namun K tidak bisa dan dia mengatakan “titak bita” sambil menatap wajah guru dengan ekspresi sedih. 2. Pada saat di kelas SI. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan siang, K membaca doa sebelum makan terlebih dahulu dengan GPK. Selesai berdoa, K menyuruh GPK untuk 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka” sambil menyodorkan bekal yang dibawanya dan menatap ke wajah GPK dengan ekspresi datar.</p> <p>CL 30/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil puzzle berbentuk buah nanas, kemudian menghampiri K yang ada di meja. Dengan jarak 60 cm, GPK bertanya ke K, “buah apa ini K?” K menoleh ke GPK dan menjawab, “nanas”GPK bertanya kembali, “warnanya apa?” K menjawab, “hijo, tuning” GPK bertanya kembali, “rasanya, apa K? maaaaa?” K menjawab, “niss” dengan ekspresi senang. 2. Pada saat di kelas SI, K sedang asyik bermain trompolin dan berjalan di atas jembatan batu. 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Kemudian K menuju ke kursi dan memilih untuk duduk di kursi, tiba-tiba di dekat kursi banyak semut dan K melihat semut tersebut. Peneliti menghampiri K dengan jarak sekitar 30 cm dan K menoleh ke peneliti dan menunjuk semut tersebut sambil bertanya “siapa semut?”. Setelah bertanya, K langsung lari menuju ke jembatan batu dengan ekspresi terkejut.</p> <p>3. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “apa semut, makan apa, waa banyak kali” dengan ekspresi terkejut.</p> <p>4. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “bawa apa?” sambil menunjuk semut tersebut. Peneliti pun menjawab, “bawa makanan” K langsung menjawab, “ini?” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Lalu, K berpindah di tempat lain dengan jarak 1 meteran dan melihat semut yang lebih banyak. K mengatakan lagi ke peneliti, “siapa ada lagi, siapa banyak?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu.</p> <p>5. Pada saat di kelas SI. GPK menulis huruf A pada kertas kosong dan memberikan kertas tersebut ke K, K diminta untuk menulis huruf setelah huruf A sampai dengan huruf Z. K mampu mengerjakan tugas dari GPK, namun pada saat mengerjakan tugas dari GPK,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>K sering bertanya sambil menatap wajah GPK, “apa ini” sambil menunjuk huruf yang ada pada kertas dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu.</p> <p>CL 31/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI. K menuju ke tempat balok, kemudian peneliti meghampiri K dengan jarak 50 cm. ketika K memegang balok-balok tersebut, K menoleh ke peneliti dan mengatakan, “apa ini? siapa buat rumah?”. <p>CL 07/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, K sedang bermain bola besar. Kemudian datang empat peneliti ke dalam kelas SI. K langsung menoleh ke salah satu peneliti yang ada di kelas yaitu Novia dengan menatap wajah Novua dan 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		mengatakan, “wah ada mbak agi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati Novia dan ekspresi yang ceria.		
Ketika berkomunikasi melakukan sentuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek A Tidak. (GPK A, 13 November 2019). Tidak. Kita yang mau, dia yang tidak mau. (Ortu A, 19 November 2019). - Subjek S Iya, sambil memegang tangan. (GPK S, 13 November 2019). Tidak sih, macam kayak jadi tukang perintah itu, saya diperintah perintah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek S CL 02/11/19 1. Pada saat guru menyuruh S untuk berjalan di atas tangga setengah lingkaran, tiba-tiba S lari menuju ke pangkuan peneliti dengan cara memeluk sambil menangis. - Subjek K CL 23/10/19 1. Pada saat di kelas reguler. Salah satu temannya yaitu E sedang asyik bermain tali. Kemudian, K menghampiri GPK sambil menepuk bahu GPK dan menunjuk ke arah E sambil mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali dengan ekspresi heran. 	-	Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat, dia tidak melakukan sentuhan ketika akan berkomunikasi. Pada anak autis kategori sedang dan ringan, dia akan melakukan sentuhan ketika berkomunikasi namun hal tersebut jarang dilakukan, untuk anak kategori sedang dia akan melakukan sentuhan ketika dia merasa sedih, akhirnya dia

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>Kalau saya nyuruh “San, mama ambilkan bantal ya?”, diambilkan bantal. “San, kipas angin matikan ya” dimatikan. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Tidak, kalau menginginkan sesuatu dia sering menunjuk. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Pernah mbak, saya nyoba gak dengerin gitu, “bu bu”. Baru kalau kayak ngerayu gitu, “bu bu” sambil memegang saya. Kalau ngomong biasa tidak, tapi kalau saya agak gak dengerin dia</p>			<p>akan memeluk orang yang ada disekitar. Pada kategori ringan, pada saat tertentu dia akan melakukan sentuhan misalnya pada saat ingin memberitahu orang lain tentang apa yang dia lihat.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	bilang bubu bubu baru saya digitukan. (Ortu K, 22 November 2019).			
Nada suara saat berkomunikasi	<p>- Subjek A Pelan, rendah. (GPK A 13 November 2019).</p> <p>A alhamdulillah tidak pernah marah, jadi nada suara A sedang kalau berbicara. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Pelan. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Tidak sesuai ya, badannya itu besar tapi suaranya kecil. (Ortu S, 20 November 2019).</p>	<p>- Subjek A (CL 22/10/19)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang di halaman sekolah sendiri tanpa di temani oleh GPK maupun temannya. Ketika asyik bermain, A mengucapkan kata “hm hm hm” dengan nada suara yang sedang. 2. Pada waktu di kelas SI, GPK A memanggil nama A sebanyak tiga kali, namun A bermain balok tanpa menoleh atau menyahut panggilan GPK. Kemudian, GPK menghampiri A lalu meletakkan telapak tangan di dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK 	-	<p>Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat, pada saat melakukan komunikasi nada yang dikeluarkan yaitu terkadang pelan atau sedang. Pada anak autis kategori sedang, pada saat melakukan komunikasi nada yang dikeluarkan yaitu terkadang pelan. Pada anak autis kategori ringan, pada saat melakukan komunikasi nada yang dikeluarkan yaitu</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>- Subjek K Pelan. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Biasa sudah mbak, tapi kadang kalau emosi gitu tinggi gitu nadanya, kalau dulu datar ngomongnya gaada nadae, kalau sekarang ada. (Ortu K, 22 November 2019).</p>	<p>memanggil nama A lagi. A sekilas melihat wajah GPK lalu menoleh ke kanan dan A mengucap kata, “aaapa” dengan nada suara yang pelan.</p> <p>3. Pada saat bermain di halaman sekolah, A bermain jembatan bergoyang. Kemudian GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak kurang lebih 15cm, namun tidak ada respon. Lalu, GPK meletakkan telapak tangan ke dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK mengatakan, “mama?” A menjawab, “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “Adek?” A menjawab “aaapa?”, “kakak?” A menjawab “Aaadi”. A mampu merespon pertanyaan dari GPK dengan wajah datar. Namun tidak ada kontak mata, karena ketika GPK mengajak</p>		sedang.

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>komunikasi kontak mata A sedang menoleh ke atas, dengan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan permainan puzzle di atas meja. Kemudian A bermain dengan puzzle-puzzle tersebut. Pada saat A asyik bermain puzzle, tiba-tiba A tersenyum sendiri sambil mengeluarkan kata “heyyya” secara berulang-ulang. A mengucapkan kata tersebut dengan nada suara yang sedang.</p> <p>5. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja kelas, kemudian GPK menstimulus A dengan menyebutkan angka 1-5, namun A tidak merespon GPK. Lalu GPK memanggil nama A sebanyak lima kali, namun A masih tidak meresponnya. Kemudian GPK</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mendekati A dengan jarak 10 cm dan memanggil nama A, A merespon dengan menjawab “aaapa”, dengan ekspresi datar dan tidak ada kontak mata dengan GPK karena pada waktu itu A sedang asyik memainkan puzzlenya, sehingga mata A tertuju pada mainan-mainan tersebut. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat asyik bermain puzzle sendiri di kelas SI, A tiba-tiba mengeluarkan kata “yakdiya” dan kata tersebut diulang sebanyak 10 kali. Dengan nada suara sedang.</p> <p>7. Pada saat di kelas SI, A sedang menyusun balok-balok kecil secara memanjang. Pada saat menyusun balok, A melakukan gerakan stereotipik dan mengucapkan “uwauwauwa” sebanyak tiga kali, dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>nada suara sedang.</p> <p>CL 29/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK memanggil nama A sekali dengan jarak 15 cm, A menjawab “aaapa” namun A tidak ada kontak mata dengan GPK, A menoleh ke kanan dengan wajah datar. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang. 2. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK mengajak berkomunikasi A dengan jarak 15 cm dan mengatakan, “maaama?” dan A menjawab “uuuti”, kemudian GPK bertanya, “paaapa?” tiba-tiba A langsung mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak dua kali dengan ekspresi datar dan mata A menoleh ke samping kanan. 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. GPK menyediakan kartu angka di kelas SI. GPK menunjuk angka tersebut dengan mengatakan, “ini angka berapa A?” pandangan A menoleh pada kartu tersebut dan A mampu menyebutkan angka 1-4 saja dengan kata yang kurang jelas dan ekspresi yang datar. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain kartu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “auauwa” sebanyak tiga kali dengan ekspresi datar dan pandangan dia menoleh ke kartu tersebut. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>5. GPK menyediakan kartu huruf yang terdapat kata ba dan bi. Lalu GPK bertanya pada A dengan jarak 20 cm sambil</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menunjuk kartu tersebut, “ini huruf apa?” pandangan A menoleh pada kartu huruf tersebut, dan A mampu menjawab kata “ba”. Lalu, GPK bertanya kembali “ini huruf apa?” A hanya diam saja, sehingga GPK harus mengatakan “bi” dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh A untuk berjalan di atas jembatan batu, “A ayo jalan ke sini” dengan menarik tangan A agar berjalan di atas jembatan batu. Pada saat berjalan di atas jembatan batu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan ekspresi yang datar. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>7. Pada saat asyik bermain trampolin dengan GPK di kelas SI. GPK berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu "A?" A menjawab "aaapa", "mama?" A menjawab "eeti", "adek?" A menjawab "aaapa", dengan jarak 10 cm, GPK meletakkan telapak tangannya ke dagu A, sehingga A dapat menoleh ke wajah GPK dengan ekspresi yang datar. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>8. Pada saat bermain jaring laba-laba di halaman sekolah, A mengeluarkan kata "yakdiya" sebanyak 10 kali dengan ekspresi wajah yang datar. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>9. Pada saat bermain piring berputar di halaman sekolah, A mengeluarkan kata "yakdiya"</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sebanyak 5 kali dengan ekspresi wajah yang datar. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan potongan kartu berbentuk persegi. Lalu, A memainkan kartu tersebut di atas meja dengan mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak tiga kali dengan ekspresi yang datar dan pandangan A tertuju pada kartu tersebut. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 05/11/19</p> <p>1. Pada saat di halaman sekolah. Peneliti menghampiri A, kemudian mendekati A dengan jarak 20 cm, peneliti memanggil nama A, namun A tidak merespon. Lalu, peneliti lebih mendekatkan lagi wajah peneliti ke wajah A dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>jarak 10 cm, dan memanggil namanya lagi, A merespon “aaapa” dan menoleh ke wajah peneliti dengan ekspresi yang datar. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, A menuju ke atas tangga setengah lingkaran. Pada saat naik tangga, A mengeluarkan kata “a i a” sebanyak empat kali dengan nada yang sedang.</p> <p>CL 06/11/19</p> <p>1. Pada saat bermain di halaman sekolah. A memilih bermain perosotan kemudian bermain jaring laba-laba. A menaiki jaring laba-laba sampai ke atas dan ketika A turun kembali, A mengucapkan kata “a a a a” sebanyak 3 kali dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>2. Pada saat di dalam kelas SI.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK menghampiri A yang sedang duduk di dalam kelas dan menyuruh A untuk melepaskan sepatunya. A tidak merespon perintah GPK, dan A tiba-tiba mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak lima kali dengan ekspresi datar, nada suara yang sedang.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, A menuju ke tempat balok dan A memegang balok sambil mengatakan “yakdiya” sebanyak 4 kali dan “adadiyah” sebanyak 5 kali dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil balok yang ada di kelas dan memegang jenis balok yang panjang dan pendek. GPK menunjukkan balok-balok tersebut tepat di depan wajah A dengan mengatakan “panjang” dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“pendek”. A menoleh ke balok-balok tersebut dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru, “aaanjang” dan “eeendeek” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 07/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain balok sendiri. Tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dan “adadiya” sebanyak 6 kali dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang. 2. Pada saat di kelas SI, A mengambil puzzle hewan yang ada di almari kelas dan membawanya ke meja kelas. Peneliti menghampiri A dan mendekati puzzle hewan tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm dan peneliti bertanya, “ini hewan apa A?” 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>A menjawab, “aaayam” dengan ekspresi datar dan pandangan A menoleh ke puzzle gambar tersebut. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, A bermain balok di meja kelas, lalu peneliti menghampiri A. Dengan jarak 20 cm, peneliti mencoba bertanya ke A, “ini warna apa A?” dengan menunjuk balok tersebut, namun A tidak merespon peneliti, A asyik bermain balok-balok tersebut. Lalu, peneliti mengambil balok tersebut dan mengarahkan balok tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm, dan peneliti bertanya kembali “ini warna apa A? hijau.”, dia mampu menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hiiijooo”, dengan ekspresi</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Ketika berada di dalam kelas SI bersama GPK. A berada di meja kelas dengan bermain balok. GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak 10 cm, A mampu merespon “aaapaa” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>- Subjek S CL 21/10/19</p> <p>1. Pada saat asyik bermain ayunan di halaman sekolah bersama GPK. Tiba-tiba tangan S memegang pegangan ayunan, sehingga GPK mengatakan, “S, jangan dipegang nanti tangannya sakit” S langsung menatap wajah guru dan mengeluarkan kata “agi” dengan ekspresi datar dan nada suara yang</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>pelan.</p> <p>2. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit, lalu GPK menghampiri S dengan jarak 60 cm, GPK mengatakan “hay” dan S menoleh ke GPK dan mampu menjawab “hay”, dengan ekspresi yang ceria, lalu GPK bertanya kembali, “siapa namamu? S menjawab “papa”, kemudian GPK menegaskan ke S “kalau bunda tanya S ke sekolah sama siapa, baru jawabnya papa”, dan S langsung menjawab “ya”. Nada suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, S dan GPK langsung menuju ke meja kelas. S belajar tentang pengenalan warna bersama GPK. Ketika GPK bertanya dengan jarak 30 cm, “ini warna apa?”, untuk</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menjawabnya S melihat buku tersebut terlebih dahulu kemudian S langsung melihat wajah GPK, dan S pun menjawab, “uning”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” sambil menunjuk warna-warna yang ada pada buku, S menjawab “bilu”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “meyah” dengan ekspresi wajah yang ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik ke tangga setengah lingkaran. “S ayo naik sini” sambil menunjuk tangga tersebut dan S langsung menuju ke tangga tersebut. Namun S hanya mampu naik sampai ke tangga kedua saja, lalu S turun kembali. Ketika sudah turun, S memegang celananya.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Kemudian GPK bertanya “kenapa, mau pipis?” S pun menjawab “ya” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>5. Setelah selesai dari kamar mandi, GPK memasang celana S. Pada saat GPK belum selesai memasang celana S, tiba-tiba S ingin lari, lalu GPK bilang “no, S sudah” dan S pun melihat wajah GPK dan mengikuti kata yang diucapkan GPK yaitu “no” dan S mampu diam sampai celana S terpasangkan. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Ketika di dalam kelas SI, S sedang bermain trampolin, lalu GPK menyuruh S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran, “S naik sini” dan S menolak dengan menggelengkan kepala, namun GPK masih tetap memaksa S</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>untuk naik di atas tangga setengah lingkaran. Akhirnya, S mau naik tapi dengan dibantu guru dan ekspresi wajah yang takut, lalu belum sampai di atas, S sudah berhenti dan turun lagi. Kemudian, GPK bertanya, “S kenapa? takut?” S melihat wajah guru dan menjawab “ya” dengan ekspresi wajah yang takut dan nada suara yang pelan.</p> <p>7. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK tentang jenis-jenis hewan. GPK bertanya, “bagaimana suara ayam?” dengan melihat wajah GPK, S mampu menjawab “yamyamyam” dan GPK mengatakan “no, kukuruku, bagaimana S?” S pun menirukan kata yang diucapkan oleh guru “uuruyuk”. Lalu GPK bertanya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kembali, “bagaimana suara kucing?” S langsung menjawab, “miyong miyong” dengan ekspresi wajah yang ceria. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>8. Pada saat belajar bersama GPK mengenai bagian-bagian anggota tubuh di dalam kelas SI. GPK menunjuk gambar yang ada pada buku sambil bertanya, “ini apa ini?” untuk menjawabnya S melihat buku terlebih dahulu kemudian langsung menatap wajah GPK, S pun menjawab, “ata” kemudian guru bertanya kembali (sambil menunjuk gambar hidung), “ini apa ini?” S menjawab, “idun”, lalu guru bertanya lagi, “ini?” (sambil menunjuk gambar mulut), S menjawab, “uut”. Kemudian guru bertanya kembali sambil membuka mulutnya, “ini apa</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ini?” S menjawab, “gigi”, dengan ekspresi yang ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>9. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan kertas dan gunting. GPK menyuruh S untuk menggunting kertas tersebut, “S ayo ini digunting” S langsung menatap wajah guru dan merengek, menyebut kata “mama” dengan ekspresi sedih. Akhirnya GPK perlahan memasang gunting ke tangan S, dan menuntunnya untuk menggunting kertas tersebut secara perlahan. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK mengajak komunikasi S dengan jarak 30 cm, GPK bertanya ke S, “S, dijemput siapa?” S menatap wajah GPK dan menjawab “mama” dan GPK bertanya kembali, “S</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dianter siapa?” S menjawab “papa”, lalu GPK bertanya kembali, “S minum apa?” dan S menjawab, “susu”. Lalu GPK mengatakan, “S ke sekolah naik motor. Naik apa S?” S menjawab, “moto”, dengan ekspresi ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>11. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang dilakukan S yaitu bermain balok bersama GPK. Lalu tiba-tiba S menunjuk ke arah luar kelas dan mengucapkan bahasa yang kurang jelas seperti menggumam dengan ekspresi marah, lalu GPK bertanya, “S ingin bermain di luar kelas?” S menjawab, “yaaa” dengan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 02/11/19</p> <p>1. Setelah dari kamar mandi, GPK menyuruh S untuk</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>memasang celananya sendiri, “S ayo celananya dipasang sendiri” S menatap wajah GPK dan merengek dengan mengatakan “no” dengan ekspresi marah dan nada suara yang tinggi.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, sebelum pembelajaran dimulai, GPK dan S duduk di dekat meja kelas dan GPK mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru, “Sahi ana pinta” dengan menatap wajah guru dan ekspresi yang ceria. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, S dan GPK berada di meja kelas. S mengambil buku yang ada di almari dan membawanya ke meja. Lalu, S membuka buku tersebut sambil menunjuk gambar yang terdapat pada</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>buku. GPK pun mengatakan, “susu” lalu S menoleh ke gambar tersebut dan menirukan kata yang diucapkan oleh GPK, “susu”. Lalu GPK mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S menatap wajah GPK kemudian menirukannya “susu kotak”. Kemudian GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan “permen” S mampu menirukan dengan mengatakan “emya” lalu GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan bola, dan S mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola” dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ekspresi wajah yang datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan menanyakan ke S, “ini huruf apa S?” S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o dengan melihat huruf pada buku tersebut dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar.</p> <p>5. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan mengatakan “ba” dan “bi”, S melihat wajah GPK dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan ekspresi tersenyum dan nada suara yang sedang.</p> <p>6. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK, tiba-tiba S menunjuk ke arah luar. Ketika S ditanya oleh GPK, “S mau kemana?” S menjawab “sana” sambil menunjuk ke arah luar. Lalu, GPK bertanya kembali, “S mau main kemana?” dan S menjawab, “luar” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>7. Pada saat bermain di halaman sekolah, S menuju ke ayunan. Kemudian S berlari-lari sambil menunjuk ke arah atas dan mengatakan “upu-upu” ke peneliti dengan nada suara yang sedang.</p> <p>8. Ketika di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit. Kemudian, GPK</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menghampiri S, dan melakukan komunikasi dengan S, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menatap wajah GPK dan menjawab “Sahi” lalu GPK bertanya kembali, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan GPK bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “Inta” dengan ekspresi tersenyum dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 04/11/19</p> <p>1. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan bersama. S sedang membawa bekal wafer dan susu yang ada pada botol. S mengambil botol tersebut dan meminumnya. GPK bertanya pada S, “kamu minum susu kalau di rumah?,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan S menjawab, “ya” lalu GPK bertanya kembali, “pakai botol?” S menjawab, “ya” dengan ekspresi datar dan nada suara yang pelan.</p> <p>2. Ketika di dalam kelas SI bersama peneliti. S memegang tas yang dibawanya. Kemudian S berusaha untuk menutup kancing dari tasnya dan ternyata gagal, S seperti menjerit. Akhirnya peneliti mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S mengangguk kepalanya dan mengatakan “ya” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang.</p> <p>3. Di dalam kelas SI terdapat salah satu teman S yaitu bernama Ibra. Pada saat itu, GPK dan S sedang duduk di dekat meja. Ketika GPK bertanya ke S dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menunjuk ke arah Ibra, “itu siapa S?” S tidak menjawab. Namun, GPK tetap mencoba untuk bertanya kembali dengan mendekati wajah GPK ke wajah S, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap GPK, yaitu “Iba”. Ketika GPK bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya kembali, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” GPK bertanya kembali, “naik apa?” S menjawab, “papa” lalu GPK menegaskan kembali, “naik apa?” dan S menjawab “oto” GPK bertanya kembali, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”, dengan ekspresi ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 06/11/19 1. Pada saat S bermain di</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>halaman sekolah bersama GPK. S memilih bermain jungkat-jungkit, tidak lama kemudian S meminta turun namun GPK tidak segera menurunkan jungkat-jungkitnya. Sehingga membuat S menangis dan merengek, S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dengan ekspresi sedih dan GPK langsung menghentikan jungkat-jungkit tersebut. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, S bersama GPK sedang duduk di dekat jembatan batu. Lalu, GPK memegang batu dan menunjukkan batu tersebut ke S, GPK bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu” dengan ekspresi ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, S sedang</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>bermain balok di meja. Dari kejauhan, GPK memanggil S dan menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, “S, sini naik ini dulu”. Lalu, S menghampiri GPK. Ketika disuruh naik, S menolak dan menangis. S mengatakan, “no” sebanyak tiga kali dengan ekspresi sedih. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, namun S menolak dengan menggelengkan kepala. Kemudian, GPK memanggil nama S, dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “apa” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang. Kemudian GPK bertanya kembali, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Dengan ekspresi sedih dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>nada suara yang sedang.</p> <p>CL 14/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, GPK dan S duduk di dekat meja kelas. Kegiatan di kelas yaitu belajar mengenai pengenalan warna. Lalu, GPK menunjuk warna yang ada pada buku ke S dan mengatakan, “warna apa ini S?” dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “hitam, meyah” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang. 2. Pada saat di kelas SI bersama GPK. S sedang bermain puzzle di meja, kemudian GPK memanggil S dengan jarak 60 cm dan mengajak komunikasi S, ketika GPK memanggil nama S, S langsung menoleh ke GPK dan mengatakan “yaa” dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar. Lalu, GPK melanjutkan 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dengan bertanya ke S, “mana mata? ada berapa mata?” S menjawab, “dua”, “hidung mana hidung? ada berapa hidung?” S menjawab, “atu”, “telinga mana? ada berapa?” S menjawab, “dua”, “mana tangan? ada berapa tangan?” S menjawab, “dua”, “kepala mana? ada berapa kepala?” S menjawab, “atu” dan S mampu menjawab semua pertanyaan GPK dan mampu menunjukkan ada di sebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh GPK.</p> <p>Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>- Subjek K CL 23/10/19 1. Pada saat di kelas reguler, K sedang bermain puzzle bersama temannya. Kemudian,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 60 cm, peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung menoleh ke peneliti dan merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu dan nada suara yang sedang.</p> <p>2. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K dan Memey. Peneliti bertanya ke Memey, “Memey lagi bikin rumah?” dan Memey menjawab, “enggak, Memey lagi bikin roti”. Tiba-tiba K langsung menirukan perkataan dari Memey, “bikin roti” dengan ekspresi yang datar, nada suara yang sedang dan pandangan K yang menuju ke balok tersebut.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>3. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K. Peneliti bertanya ke K dengan jarak 60 cm melalui pertanyaan, “K mau bikin roti?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “roti apa?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. K sedang asyik bermain balok dengan teman-temannya di kelas SI, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali” sambil memegang balok-balok yang dimainkannya dan pandangan K menuju ke arah balok-balok tersebut dan ekspresi wajah yang heran. Ketika balok yang disusun oleh Memey terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh” dengan ekspresi yang datar dan nada suara yang</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sedang.</p> <p>5. Pada saat di kelas reguler, K sedang melakukan kegiatan makan bersama teman-temannya. Lalu, K menunjukkan roti yang dibawa ke GPK dengan mengatakan “gosong” dengan ekspresi datar. Kemudian, K mengatakan lagi “bukan totat, rasa tobery” dengan ekspresi ceria dan nada suara yang sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas reguler. Salah satu temannya yaitu E sedang asyik bermain tali. Kemudian, K menghampiri GPK sambil menepuk bahu GPK dan menunjuk ke arah E sambil mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali dengan ekspresi heran dan nada suara yang sedang.</p> <p>7. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>makan bersama. Kemudian K membereskan tempat makannya. Tiba-tiba tutup bekal K tidak ada, GPK bertanya dengan jarak 60 cm, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya” sambil mencari-cari tutup bekalnya dan ekspresi wajah yang kebingungan. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>8. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 50 cm, “K sudah kenyang?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya kembali, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>9. Pada saat di dalam kelas SI. K menuju ke tempat balok dan mengambil dua balok kayu kecil, kemudian K memukulkan kedua balok tersebut sebanyak tiga kali. K mengatakan “keyeta api” sebanyak dua kali dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang senang. Kemudian peneliti menghampiri K dan bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” K menjawab, “tu tu tu” dengan melihat balok-balok tersebut dan ekspresi wajah yang senang dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 24/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh K untuk berjalan engklek, “ayo K berjalan engklek, seperti ini” sambil mencontohkan gerakan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>berjalan engklek. Namun K tidak bisa dan dia mengatakan “titak bita” sambil menatap wajah guru dengan ekspresi sedih. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan siang, K membaca doa sebelum makan terlebih dahulu dengan GPK. Selesai berdoa, K menyuruh GPK untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka” sambil menyodorkan bekal yang dibawanya dan ekspresi datar serta nada suara yang sedang.</p> <p>CL 30/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK membawa puzzle berbentuk geometri (persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segi tiga). GPK bertanya ke K</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dengan menunjuk puzzle tersebut, “ini bentuk apa K?” K mampu menjawab, “totak” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “lintaran” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tida” dan GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tanjang” dengan ekspresi datar dan nada suara yang sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil puzzle berbentuk buah nanas, kemudian menghampiri K yang ada di meja. Dengan jarak 60 cm, GPK bertanya ke K, “buah apa ini K?” K menoleh ke GPK dan menjawab, “nanas” GPK bertanya kembali, “warnanya apa?” K menjawab, “hijo, tuning” GPK bertanya kembali, “rasanya, apa K?”</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>maaaaa?” K menjawab, “niss” dengan ekspresi senang dan nada suara yang sedang.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, K sedang asyik bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu. Kemudian K menuju ke kursi dan memilih untuk duduk di kursi, tiba-tiba di dekat kursi banyak semut dan K melihat semut tersebut. Peneliti menghampiri K dengan jarak sekitar 30 cm dan K menoleh ke peneliti dan menunjuk semut tersebut sambil bertanya “siapa semut?”. Setelah bertanya, K langsung lari menuju ke jembatan batu dengan ekspresi terkejut dan nada suara yang sedang.</p> <p>4. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>jarak 50 cm dan bertanya, “apa semut, makan apa, waa banyak kali” dengan ekspresi terkejut dan nada suara yang sedang intonasi suara yang sedang dan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>5. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “bawa apa?” sambil menunjuk semut tersebut. Peneliti pun menjawab, “bawa makanan” K langsung menjawab, “ini?” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Lalu, K berpindah di tempat lain dengan jarak 1 meteran dan melihat semut yang lebih banyak.K mengatakan lagi ke peneliti, “siapa ada lagi, siapa banyak?” dengan wajah yang</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengekspresikan ingin tahu dan nada suara yang sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI. GPK menulis huruf A pada kertas kosong dan memberikan kertas tersebut ke K, K diminta untuk menulis huruf setelah huruf A sampai dengan huruf Z. K mampu mengerjakan tugas dari GPK, namun pada saat mengerjakan tugas dari GPK, K sering bertanya, “apa ini” sambil menunjuk huruf yang ada pada kertas dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu dan nada suara yang sedang.</p> <p>CL 31/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI. K menuju ke tempat balok, kemudian peneliti meghampiri K dengan jarak 50 cm. ketika K memegang balok-balok tersebut, K menoleh ke peneliti</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan mengatakan, “apa ini? siapa buat rumah?” dengan nada suara yang sedang dan wajah yang mengekspresikan ingin tahu.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, K sedang bermain bola besar. Kemudian datang empat peneliti ke dalam kelas SI. K langsung menoleh ke salah satu peneliti yang ada di kelas yaitu Novia dengan mengatakan, “wah ada mbak agi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati Novia dan ekspresi yang ceria. Nada suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p>		
Lemah kuatnya suara yang keluar	<p>- Subjek A Intonasinya rendah. (GPK A, 13 November 2019). Sedang. (Ortu A, 19</p>	<p>- Subjek A CL 22/10/19</p> <p>1. A bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang di halaman sekolah sendiri tanpa di temani oleh</p>	-	Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat lemah

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>November 2019).</p> <p>- Subjek S Sedang. (GPK S, 13 November 2019). Biasa saja. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Lemah. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Biasa kayaknya dia. (Ortu K, 22 November 2019).</p>	<p>GPK maupun temannya. Ketika asyik bermain, A mengucapkan kata “hm hm hm” dengan intonasi suara yang lemah.</p> <p>2. Pada waktu di kelas SI, GPK A memanggil nama A sebanyak tiga kali, namun A bermain balok tanpa menoleh atau menyahut panggilan GPK. Kemudian, GPK menghampiri A lalu meletakkan telapak tangan di dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK memanggil nama A lagi. A sekilas melihat wajah GPK lalu menoleh ke kanan dan A mengucap kata, “aaapa” dengan intonasi suara yang sedang.</p> <p>3. Pada saat bermain di halaman sekolah, A bermain jembatan bergoyang. Kemudian GPK menghampiri A dan</p>		<p>kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu lemah atau sedang. Pada anak autis kategori sedang pada saat melakukan komunikasi lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu sedang. Pada anak autis kategori ringan pada saat melakukan komunikasi lemah kuatnya suara yang dikeluarkan yaitu lemah atau sedang.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>memanggil nama A dengan jarak kurang lebih 15cm, namun tidak ada respon. Lalu, GPK meletakkan telapak tangan ke dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK mengatakan, “mama?” A menjawab, “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “Adek?” A menjawab “aaapa?”, “kakak?” A menjawab “Aaadi”. A mampu merespon pertanyaan dari GPK dengan wajah datar. Namun tidak ada kontak mata, karena ketika GPK mengajak komunikasi kontak mata A sedang menoleh ke atas, dengan intonasi suara yang sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan permainan puzzle di atas meja. Kemudian A bermain dengan puzzle-puzzle tersebut. Pada saat A</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>asyik bermain puzzle, tiba-tiba A tersenyum sendiri sambil mengeluarkan kata “heyyya” secara berulang-ulang. A mengucapkan kata tersebut dengan intonasi suara yang sedang.</p> <p>5. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja kelas, kemudian GPK menstimulus A dengan menyebutkan angka 1-5, namun A tidak merespon GPK. Lalu GPK memanggil nama A sebanyak lima kali, namun A masih tidak meresponnya. Kemudian GPK mendekati A dengan jarak 10 cm dan memanggil nama A, A merespon dengan menjawab “aaapa”, dengan ekspresi datar dan tidak ada kontak mata dengan GPK karena pada waktu itu A sedang asyik memainkan puzzlenya, sehingga mata A tertuju pada</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mainan-mainan tersebut dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat asyik bermain puzzle sendiri di kelas SI, A tiba-tiba mengeluarkan kata “yakdiya” dan kata tersebut diulang sebanyak 10 kali, dengan intonasi suara yang sedang.</p> <p>7. Pada saat di kelas SI, A sedang menyusun balok-balok kecil secara memanjang. Pada saat menyusun balok, A melakukan gerakan stereotipik dan mengucapkan “uwauwauwa” sebanyak tiga kali, dengan intonasi suara yang sedang.</p> <p>CL 29/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK memanggil nama A sekali dengan jarak 15 cm, A menjawab “aaapa” namun A tidak ada kontak mata dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK, A menoleh ke kanan dengan wajah datar dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK mengajak berkomunikasi A dengan jarak 15 cm dan mengatakan, “maaama?” dan A menjawab “uuuti”, kemudian GPK bertanya, “paaapa?” tiba-tiba A langsung mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak dua kali dengan ekspresi datar dan mata A menoleh ke samping kanan dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. GPK menyediakan kartu angka di kelas SI. GPK menunjuk angka tersebut dengan mengatakan, “ini angka berapa A?” pandangan A menoleh pada kartu tersebut dan A mampu menyebutkan angka 1-</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>4 saja dengan kata yang kurang jelas dan ekspresi yang datar dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>11. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain kartu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “auauwa” sebanyak tiga kali dengan ekspresi datar dan pandangan dia menoleh ke kartu tersebut dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>12. GPK menyediakan kartu huruf yang terdapat kata ba dan bi. Lalu GPK bertanya pada A dengan jarak 20 cm sambil menunjuk kartu tersebut, “ini huruf apa?” pandangan A menoleh pada kartu huruf tersebut, dan A mampu menjawab kata “ba”. Lalu, GPK bertanya kembali “ini huruf apa?” A hanya diam saja, sehingga GPK harus mengatakan “bi” dan A</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>13. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh A untuk berjalan di atas jembatan batu, “A ayo jalan ke sini” dengan menarik tangan A agar berjalan di atas jembatan batu. Pada saat berjalan di atas jembatan batu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan ekspresi yang datar dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>14. Pada saat asyik bermain trampolin dengan GPK di kelas SI. GPK berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” A menjawab “aaapa”, “mama?” A menjawab “eeti”, “adek?” A menjawab “aaapa”, dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>jarak 10 cm, GPK meletakkan telapak tangannya ke dagu A, sehingga A dapat menoleh ke wajah GPK dengan ekspresi yang datar dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>15. Pada saat bermain jaring laba-laba di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 10 kali dengan ekspresi wajah yang datar dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>16. Pada saat bermain piring berputar di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan ekspresi wajah yang datar dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>17. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan potongan kartu berbentuk persegi. Lalu, A memainkan kartu tersebut di atas meja dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak tiga kali dengan ekspresi yang datar dan pandangan A tertuju pada kartu tersebut, dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 05/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di halaman sekolah. Peneliti menghampiri A, kemudian mendekati A dengan jarak 20 cm, peneliti memanggil nama A, namun A tidak merespon. Lalu, peneliti lebih mendekatkan lagi wajah peneliti ke wajah A dengan jarak 10 cm, dan memanggil namanya lagi, A merespon “aaapa” dan menoleh ke wajah peneliti dengan ekspresi yang datar dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang. 2. Pada saat di kelas SI, A menuju ke atas tangga setengah lingkaran. Pada saat 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>naik tangga, A mengeluarkan kata “a i a” sebanyak empat kali dengan intonasi suara yang sedang.</p> <p>CL 06/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat bermain di halaman sekolah. A memilih bermain perosotan kemudian bermain jaring laba-laba. A menaiki jaring laba-laba sampai ke atas dan ketika A turun kembali, A mengucapkan kata “a a a a” sebanyak 3 kali dengan intonasi suara yang sedang.. 2. Pada saat di dalam kelas SI. GPK menghampiri A yang sedang duduk di dalam kelas dan menyuruh A untuk melepaskan sepatunya. A tidak merespon perintah GPK, dan A tiba-tiba mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak lima kali dengan ekspresi datar, intonasi suara yang sedang. 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>3. Ketika di kelas SI, A menuju ke tempat balok dan A memegang balok sambil mengatakan “yakdiya” sebanyak 4 kali dan “adadiyah” sebanyak 5 kali dengan ekspresi datar dan lemah kuatnya suara yang sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil balok yang ada di kelas dan memegang jenis balok yang panjang dan pendek. GPK menunjukkan balok-balok tersebut tepat di depan wajah A dengan mengatakan “panjang” dan “pendek”. A menoleh ke balok-balok tersebut dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru, “aaanjang” dan “eeendeek” dengan ekspresi datar dan intonasi suara lemah.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>CL 07/11/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain balok sendiri. Tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dan “adadiya” sebanyak 6 kali dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.2. Pada saat di kelas SI, A mengambil puzzle hewan yang ada di almari kelas dan membawanya ke meja kelas. Peneliti menghampiri A dan mendekati puzzle hewan tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm dan peneliti bertanya, “ini hewan apa A?” A menjawab, “aaayam” dengan ekspresi datar dan pandangan A menoleh ke puzzle gambar tersebut dengan intonasi suara yang sedang.3. Pada saat di dalam kelas SI, A bermain balok di meja kelas, lalu peneliti menghampiri A.		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Dengan jarak 20 cm, peneliti mencoba bertanya ke A, “ini warna apa A?” dengan menunjuk balok tersebut, namun A tidak merespon peneliti, A asyik bermain balok-balok tersebut. Lalu, peneliti mengambil balok tersebut dan mengarahkan balok tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm, dan peneliti bertanya kembali “ini warna apa A? hijau.”, dia mampu menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hiiijooo”, dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Ketika berada di dalam kelas SI bersama GPK. A berada di meja kelas dengan bermain balok. GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak 10 cm, A mampu merespon “aaapaa” dengan intonasi yang dikeluarkan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>yaitu sedang.</p> <p>- Subjek S CL 21/10/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat asyik bermain ayunan di halaman sekolah bersama GPK. Tiba-tiba tangan S memegang pegangan ayunan, sehingga GPK mengatakan, “S, jangan dipegang nanti tangannya sakit” S langsung menatap wajah guru dan mengeluarkan kata “agi” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.2. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit, lalu GPK menghampiri S dengan jarak 60 cm, GPK mengatakan “hay” dan S menoleh ke GPK dan mampu menjawab “hay”, dengan ekspresi yang ceria, lalu GPK bertanya kembali, “siapa namamu? S menjawab		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“papa”, kemudian GPK menegaskan ke S “kalau bunda tanya S ke sekolah sama siapa, baru jawabnya papa”, dan S langsung menjawab “ya” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, S dan GPK langsung menuju ke meja kelas. S belajar tentang pengenalan warna bersama GPK. Ketika GPK bertanya dengan jarak 30 cm, “ini warna apa?”, untuk menjawabnya S melihat buku tersebut terlebih dahulu kemudian S langsung melihat wajah GPK, dan S pun menjawab, “uning”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” sambil menunjuk warna-warna yang ada pada buku, S menjawab “bilu”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “meyah”</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik ke tangga setengah lingkaran. “S ayo naik sini” sambil menunjuk tangga tersebut dan S langsung menuju ke tangga tersebut. Namun S hanya mampu naik sampai ke tangga kedua saja, lalu S turun kembali. Ketika sudah turun, S memegang celananya. Kemudian GPK bertanya “kenapa, mau pipis?” S pun menjawab “ya” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>5. Setelah selesai dari kamar mandi, GPK memasang celana S. Pada saat GPK belum selesai memasang celana S, tiba-tiba S ingin lari, lalu GPK bilang “no, S sudah” dan S pun melihat wajah GPK</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan mengikuti kata yang diucapkan GPK yaitu “no” dan S mampu diam sampai celana S terpasangkan dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Ketika di dalam kelas SI, S sedang bermain trampolin, lalu GPK menyuruh S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran, “S naik sini” dan S menolak dengan menggelengkan kepala, namun GPK masih tetap memaksa S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran. Akhirnya, S mau naik tapi dengan dibantu guru dan ekspresi wajah yang takut, lalu belum sampai di atas, S sudah berhenti dan turun lagi. Kemudian, GPK bertanya, “S kenapa? takut?” S melihat wajah guru dan menjawab “ya” dengan intonasi suara</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>yang sedang.</p> <p>7. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK tentang jenis-jenis hewan. GPK bertanya, “bagaimana suara ayam?” dengan melihat wajah GPK, S mampu menjawab “yamyamyam” dan GPK mengatakan “no, kukuruku, bagaimana S?” S pun menirukan kata yang diucapkan oleh guru “uuruyuk”. Lalu GPK bertanya kembali, “bagaimana suara kucing?” S langsung menjawab, “miyong miyong” dengan ekspresi wajah yang ceria dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>8. Pada saat belajar bersama GPK mengenai bagian-bagian anggota tubuh di dalam kelas SI. GPK menunjuk gambar yang ada pada buku sambil bertanya, “ini apa ini?” untuk</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menjawabnya S melihat buku terlebih dahulu kemudian langsung menatap wajah GPK, S pun menjawab, “ata” kemudian guru bertanya kembali (sambil menunjuk gambar hidung), “ini apa ini?” S menjawab, “idun”, lalu guru bertanya lagi, “ini?” (sambil menunjuk gambar mulut), S menjawab, “uut”. Kemudian guru bertanya kembali sambil membuka mulutnya, “ini apa ini?” S menjawab, “gigi”, dengan intonasi suara yang sedang.</p> <p>9. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan kertas dan gunting. GPK menyuruh S untuk menggunting kertas tersebut, “S ayo ini digunting” S langsung menatap wajah guru dan merengek, menyebut kata “mama” dengan ekspresi sedih. Akhirnya GPK perlahan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>memasangkan gunting ke tangan S, dan menuntunnya untuk menggunting kertas tersebut secara perlahan dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK mengajak komunikasi S dengan jarak 30 cm, GPK bertanya ke S, “S, dijemput siapa?” S menatap wajah GPK dan menjawab “mama” dan GPK bertanya kembali, “S dianter siapa?” S menjawab “papa”, lalu GPK bertanya kembali, “S minum apa?” dan S menjawab, “susu”. Lalu GPK mengatakan, “S ke sekolah naik motor. Naik apa S?” S menjawab, “moto”, dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>11. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang dilakukan S yaitu bermain</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>balok bersama GPK. Lalu tiba-tiba S menunjuk ke arah luar kelas dan mengucapkan bahasa yang kurang jelas seperti menggumam dengan ekspresi marah, lalu GPK bertanya, “S ingin bermain di luar kelas?” S menjawab, “yaaa” dengan intonasi suara yang tinggi.</p> <p>CL 02/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah dari kamar mandi, GPK menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, “S ayo celananya dipasang sendiri” S menatap wajah GPK dan merengek dengan mengatakan “no” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang. 2. Pada saat di kelas SI, sebelum pembelajaran dimulai, GPK dan S duduk di dekat meja kelas dan GPK mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru, “Sahi ana pinta” dengan menatap wajah guru dan ekspresi yang ceria dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, S dan GPK berada di meja kelas. S mengambil buku yang ada di almari dan membawanya ke meja. Lalu, S membuka buku tersebut sambil menunjuk gambar yang terdapat pada buku. GPK pun mengatakan, “susu” lalu S menoleh ke gambar tersebut dan menirukan kata yang diucapkan oleh GPK, “susu”. Lalu GPK mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S menatap wajah GPK kemudian menirukannya “susu kotak”. Kemudian GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan S hanya diam</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan “permen” S mampu menirukan dengan mengatakan “emya” lalu GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan bola, dan S mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan menanyakan ke S, “ini huruf apa S?” S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dengan melihat huruf pada buku tersebut dengan nada intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>5. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan mengatakan “ba” dan “bi”, S melihat wajah GPK dan mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK, tiba-tiba S menunjuk ke arah luar. Ketika S ditanya oleh GPK, “S mau kemana?” S menjawab “sana” sambil menunjuk ke arah luar. Lalu, GPK bertanya kembali, “S mau main kemana?” dan S</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menjawab, “luar” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>7. Pada saat bermain di halaman sekolah, S menuju ke ayunan. Kemudian S berlari-lari sambil menunjuk ke arah atas dan mengatakan “upu-upu” ke peneliti dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>8. Ketika di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit. Kemudian, GPK menghampiri S, dan melakukan komunikasi dengan S, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menatap wajah GPK dan menjawab “Sahi” lalu GPK bertanya kembali, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan GPK bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “Inta” dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 04/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="795 571 1265 1082">1. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan bersama. S sedang membawa bekal wafer dan susu yang ada pada botol. S mengambil botol tersebut dan meminumnya. GPK bertanya pada S, “kamu minum susu kalau di rumah?”, dan S menjawab, “ya” lalu GPK bertanya kembali, “pakai botol?” S menjawab, “ya” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.<li data-bbox="795 1086 1265 1340">2. Ketika di dalam kelas SI bersama peneliti. S memegang tas yang dibawanya. Kemudian S berusaha untuk menutup kancing dari tasnya dan ternyata gagal, S seperti menjerit. Akhirnya peneliti		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S mengangguk kepalanya dan mengatakan “ya” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Di dalam kelas SI terdapat salah satu teman S yaitu bernama Ibra. Pada saat itu, GPK dan S sedang duduk di dekat meja. Ketika GPK bertanya ke S dengan menunjuk ke arah Ibra, “itu siapa S?” S tidak menjawab. Namun, GPK tetap mencoba untuk bertanya kembali dengan mendekati wajah GPK ke wajah S, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap GPK, yaitu “Iba”. Ketika GPK bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kembali, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” GPK bertanya kembali, “naik apa?” S menjawab, “papa” lalu GPK menegaskan kembali, “naik apa?” dan S menjawab “oto” GPK bertanya kembali, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”, dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 06/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat S bermain di halaman sekolah bersama GPK. S memilih bermain jungkat-jungkit, tidak lama kemudian S meminta turun namun GPK tidak segera menurunkan jungkat-jungkitnya. Sehingga membuat S menangis dan merengek, S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dengan ekspresi sedih dan GPK langsung menghentikan 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>jungkat-jungkit tersebut dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, S bersama GPK sedang duduk di dekat jembatan batu. Lalu, GPK memegang batu dan menunjukkan batu tersebut ke S, GPK bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, S sedang bermain balok di meja. Dari kejauhan, GPK memanggil S dan menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, “S, sini naik ini dulu”. Lalu, S menghampiri GPK. Ketika disuruh naik, S menolak dan menangis. S mengatakan, “no” sebanyak tiga kali dengan ekspresi sedih dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, namun S menolak dengan menggelengkan kepala. Kemudian, GPK memanggil nama S, dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “apa” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang. Kemudian GPK bertanya kembali, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya”. Dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 14/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK dan S duduk di dekat meja kelas. Kegiatan di kelas yaitu belajar mengenai pengenalan warna. Lalu, GPK menunjuk warna yang ada pada buku ke S dan mengatakan, “warna apa ini S?” dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “hitam,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>meyah” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI bersama GPK. S sedang bermain puzzle di meja, kemudian GPK memanggil S dengan jarak 60 cm dan mengajak komunikasi S, ketika GPK memanggil nama S, S langsung menoleh ke GPK dan mengatakan “yaa” dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar. Lalu, GPK melanjutkan dengan bertanya ke S, “mana mata? ada berapa mata?” S menjawab, “dua”, “hidung mana hidung? ada berapa hidung?” S menjawab, “atu”, “telinga mana? ada berapa?” S menjawab, “dua”, “mana tangan? ada berapa tangan?” S menjawab, “dua”, “kepala mana? ada berapa kepala?” S menjawab, “atu” dan S mampu menjawab semua pertanyaan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK dan mampu menunjukkan ada di sebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh GPK dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>- Subjek K CL 23/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas reguler, K sedang bermain puzzle bersama temannya. Kemudian, peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 60 cm, peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung menoleh ke peneliti dan merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang. 2. Pada saat bermain balok 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K dan Memey. Peneliti bertanya ke Memey, “Memey lagi bikin rumah?” dan Memey menjawab, “enggak, Memey lagi bikin roti”. Tiba-tiba K langsung menirukan perkataan dari Memey, “bikin roti” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K. Peneliti bertanya ke K dengan jarak 60 cm melalui pertanyaan, “K mau bikin roti?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “roti apa?” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. K sedang asyik bermain balok dengan teman-temannya di kelas SI, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sekali” sambil memegang balok-balok yang dimainkannya dan pandangan K menuju ke arah balok-balok tersebut dan ekspresi wajah yang heran. Ketika balok yang disusun oleh Memey terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>5. Pada saat di kelas reguler, K sedang melakukan kegiatan makan bersama teman-temannya. Lalu, K menunjukkan roti yang dibawa ke GPK dengan mengatakan “gosong” dengan ekspresi datar. Kemudian, K mengatakan lagi “bukan totat, rasa tobery” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas reguler. Salah satu temannya yaitu E sedang asyik bermain tali. Kemudian, K menghampiri</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK sambil menepuk bahu GPK dan menunjuk ke arah E sambil mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>7. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Kemudian K membereskan tempat makannya. Tiba-tiba tutup bekal K tidak ada, GPK bertanya dengan jarak 60 cm, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya” sambil mencari-cari tutup bekalnya dan ekspresi wajah yang kebingungan. dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>8. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 50</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>cm, “K sudah kenyang?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya kembali, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>9. Pada saat di dalam kelas SI. K menuju ke tempat balok dan mengambil dua balok kayu kecil, kemudian K memukulkan kedua balok tersebut sebanyak tiga kali. K mengatakan “keyeta api” sebanyak dua kali dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang senang. Kemudian peneliti menghampiri K dan bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” K menjawab, “tu tu tu” dengan melihat balok-balok tersebut dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>CL 24/10/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh K untuk berjalan engklek, “ayo K berjalan engklek, seperti ini” sambil mencontohkan gerakan berjalan engklek. Namun K tidak bisa dan dia mengatakan “titak bita” sambil menatap wajah guru dengan ekspresi sedih dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.2. Pada saat di kelas SI. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan siang, K membaca doa sebelum makan terlebih dahulu dengan GPK. Selesai berdoa, K menyuruh GPK untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka” sambil menyodorkan bekal yang dibawanya dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>CL 30/10/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI, GPK membawa puzzle berbentuk geometri (persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segi tiga). GPK bertanya ke K dengan menunjuk puzzle tersebut, “ini bentuk apa K?” K mampu menjawab, “totak” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “lintaran” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tida” dan GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tanjang” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.2. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil puzzle berbentuk buah nanas, kemudian menghampiri K yang ada di meja. Dengan jarak 60 cm, GPK bertanya ke K, “buah apa		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ini K?” K menoleh ke GPK dan menjawab, “nanas”GPK bertanya kembali, “warnanya apa?” K menjawab, “hijo, tuning” GPK bertanya kembali, “rasanya, apa K? maaaaa?” K menjawab, “niss” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, K sedang asyik bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu. Kemudian K menuju ke kursi dan memilih untuk duduk di kursi, tiba-tiba di dekat kursi banyak semut dan K melihat semut tersebut. Peneliti menghampiri K dengan jarak sekitar 30 cm dan K menoleh ke peneliti dan menunjuk semut tersebut sambil bertanya “siapa semut?”. Setelah bertanya, K langsung lari menuju ke jembatan batu dengan intonasi yang</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “apa semut, makan apa, waa banyak kali” dengan intonasi suara yang sedang.</p> <p>5. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “bawa apa?” sambil menunjuk semut tersebut. Peneliti pun menjawab, “bawa makanan” K langsung menjawab, “ini?” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Lalu, K berpindah di tempat lain dengan jarak 1 meteran dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>melihat semut yang lebih banyak. K mengatakan lagi ke peneliti, “siapa ada lagi, siapa banyak?” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI. GPK menulis huruf A pada kertas kosong dan memberikan kertas tersebut ke K, K diminta untuk menulis huruf setelah huruf A sampai dengan huruf Z. K mampu mengerjakan tugas dari GPK, namun pada saat mengerjakan tugas dari GPK, K sering bertanya, “apa ini” sambil menunjuk huruf yang ada pada kertas dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 31/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI. K menuju ke tempat balok, kemudian peneliti meghampiri K dengan jarak 50 cm. ketika</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>K memegang balok-balok tersebut, K menoleh ke peneliti dan mengatakan, “apa ini? siapa buat rumah?” dengan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, K sedang bermain bola besar. Kemudian datang empat peneliti ke dalam kelas SI. K langsung menoleh ke salah satu peneliti yang ada di kelas yaitu Novia dengan mengatakan, “wah ada mbak agi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati Novia dan intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang.</p>		
Ekspresi wajah pada saat berkomunikasi	<p>- Subjek A Datar. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Datar saja, kalau menangis baru teriak.</p>	<p>- Subjek A CL 22/10/19</p> <p>1. A bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang di halaman sekolah sendiri tanpa di temani oleh</p>	-	<p>Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat ekspresi</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>Tetapi jarang menangis, kalau tidak saya marah ya tidak menangis. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Tergantung keinginannya. Kalau dia maunya keluar, ya ekspresinya baik ya ceria gitu. Tapi, kalau tidak diturutin dia bisa nangis dan marah seperti itu. Kalau berkomunikasi biasa, ekspresi dia ceria. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Tergantung permintaannya mbak, sesuai dengan topik pembicaraan tapi lebih ke ngamuk-</p>	<p>GPK maupun temannya. Ketika asyik bermain, A mengucapkan kata “hm hm hm” dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>2. Pada waktu di kelas SI, GPK A memanggil nama A sebanyak tiga kali, namun A bermain balok tanpa menoleh atau menyahut panggilan GPK. Kemudian, GPK menghampiri A lalu meletakkan telapak tangan di dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK memanggil nama A lagi. A sekilas melihat wajah GPK lalu menoleh ke kanan dan A mengucap kata, “aaapa” dengan ekspresi datar dan nada suara yang pelan.</p> <p>3. Pada saat bermain di halaman sekolah, A bermain jembatan bergoyang. Kemudian GPK menghampiri A dan</p>		<p>wajah yang dikeluarkan yaitu datar. Pada anak autis kategori sedang dan ringan pada saat melakukan komunikasi ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu sesuai dengan topik pembicaraan. Kalau dia merasa bahagia maka ekspresi wajah dia akan ceria, namun kalau dia merasa sedih atau marah maka dia akan mengeluarkan ekspresi wajah sedih atau marah juga. Pada anak autis kategori ringan pada saat melakukan komunikasi ekspresi wajah yang dikeluarkan yaitu datar atau sesuai dengan</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>ngamuk. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Datar. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Ada ekspresinya, kalau dia sedih cemberut gitu wajahnya, kalau marah ya begitu matanya sambil melotot, kalau lagi bahagia dia senyum senyum. (Ortu K, 22 November 2019).</p>	<p>memanggil nama A dengan jarak kurang lebih 15cm, namun tidak ada respon. Lalu, GPK meletakkan telapak tangan ke dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK mengatakan, “mama?” A menjawab, “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “Adek?” A menjawab “aaapa?”, “kakak?” A menjawab “Aaadi”. A mampu merespon pertanyaan dari GPK dengan wajah datar.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan permainan puzzle di atas meja. Kemudian A bermain dengan puzzle-puzzle tersebut. Pada saat A asyik bermain puzzle, tiba-tiba A tersenyum sendiri sambil mengeluarkan kata “heyyya” secara berulang-ulang. A mengucapkan kata tersebut dengan ekspresi wajah</p>		<p>topik pembicaraan. Kalau dia merasa bahagia maka ekspresi wajah dia akan ceria, namun kalau dia merasa sedih atau marah maka dia akan mengeluarkan ekspresi wajah sedih atau marah juga.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tersenyum.</p> <p>5. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja kelas, kemudian GPK menstimulus A dengan menyebutkan angka 1-5, namun A tidak merespon GPK. Lalu GPK memanggil nama A sebanyak lima kali, namun A masih tidak meresponnya. Kemudian GPK mendekati A dengan jarak 10 cm dan memanggil nama A, A merespon dengan menjawab “aaapa”, dengan ekspresi datar dan tidak ada kontak mata dengan GPK karena pada waktu itu A sedang asyik memainkan puzzlenya, sehingga mata A tertuju pada mainan-mainan tersebut.</p> <p>6. Pada saat asyik bermain puzzle sendiri di kelas SI, A tiba-tiba mengeluarkan kata “yakdiya” dan kata tersebut diulang sebanyak 10 kali dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ekspresi wajah yang datar. puzzle.</p> <p>7. Pada saat di kelas SI, A sedang menyusun balok-balok kecil secara memanjang. Pada saat menyusun balok, A melakukan gerakan stereotipik dan mengucapkan “uwauwauwa” sebanyak tiga kali, dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>CL 29/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK memanggil nama A sekali dengan jarak 15 cm, A menjawab “aaapa” namun A tidak ada kontak mata dengan GPK, A menoleh ke kanan dengan wajah datar.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK mengajak berkomunikasi A dengan jarak 15 cm dan mengatakan, “maaama?” dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>A menjawab “uuuti”, kemudian GPK bertanya, “paaapa?” tiba-tiba A langsung mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak dua kali dengan ekspresi datar.</p> <p>3. GPK menyediakan kartu angka di kelas SI. GPK menunjuk angka tersebut dengan mengatakan, “ini angka berapa A?” pandangan A menoleh pada kartu tersebut dan A mampu menyebutkan angka 1-4 saja dengan kata yang kurang jelas dan ekspresi yang datar.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain kartu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “auauwa” sebanyak tiga kali dengan ekspresi datar dan pandangan dia menoleh ke kartu tersebut.</p> <p>5. GPK menyediakan kartu huruf yang terdapat kata ba dan bi. Lalu GPK bertanya pada A</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dengan jarak 20 cm sambil menunjuk kartu tersebut, “ini huruf apa?” pandangan A menoleh pada kartu huruf tersebut, dan A mampu menjawab kata “ba”. Lalu, GPK bertanya kembali “ini huruf apa?” A hanya diam saja, sehingga GPK harus mengatakan “bi” dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan ekspresi yang dikeluarkan yaitu datar.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh A untuk berjalan di atas jembatan batu, “A ayo jalan ke sini” dengan menarik tangan A agar berjalan di atas jembatan batu. Pada saat berjalan di atas jembatan batu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan ekspresi yang datar.</p> <p>7. Pada saat asyik bermain</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>trompolin dengan GPK di kelas SI. GPK berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” A menjawab “aaapa”, “mama?” A menjawab “eeeti”, “adek?” A menjawab “aaapa”, dengan jarak 10 cm, GPK meletakkan telapak tangannya ke dagu A, sehingga A dapat menoleh ke wajah GPK dengan ekspresi yang datar.</p> <p>8. Pada saat bermain jaring laba-laba di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 10 kali dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>9. Pada saat bermain piring berputar di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan potongan kartu</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>berbentuk persegi. Lalu, A memainkan kartu tersebut di atas meja dengan mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak tiga kali dengan ekspresi yang datar dan pandangan A tertuju pada kartu tersebut.</p> <p>CL 05/11/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di halaman sekolah. Peneliti menghampiri A, kemudian mendekati A dengan jarak 20 cm, peneliti memanggil nama A, namun A tidak merespon. Lalu, peneliti lebih mendekatkan lagi wajah peneliti ke wajah A dengan jarak 10 cm, dan memanggil namanya lagi, A merespon “aaapa” dan menoleh ke wajah peneliti dengan ekspresi yang datar.2. Pada saat di kelas SI, A menuju ke atas tangga		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>setengah lingkaran. Pada saat naik tangga, A mengeluarkan kata “a i a” sebanyak empat kali dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>CL 06/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="795 683 1265 1010">1. Pada saat bermain di halaman sekolah. A memilih bermain perosotan kemudian bermain jaring laba-laba. A menaiki jaring laba-laba sampai ke atas dan ketika A turun kembali, A mengucapkan kata “a a a a” sebanyak 3 kali dengan ekspresi datar.<li data-bbox="795 1010 1265 1340">2. Pada saat di dalam kelas SI. GPK menghampiri A yang sedang duduk di dalam kelas dan menyuruh A untuk melepaskan sepatunya. A tidak merespon perintah GPK, dan A tiba-tiba mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak lima kali dengan ekspresi datar.		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>3. Ketika di kelas SI, A menuju ke tempat balok dan A memegang balok sambil mengatakan “yakdiya” sebanyak 4 kali dan “adadiyah” sebanyak 5 kali dengan ekspresi datar.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil balok yang ada di kelas dan memegang jenis balok yang panjang dan pendek. GPK menunjukkan balok-balok tersebut tepat di depan wajah A dengan mengatakan “panjang” dan “pendek”. A menoleh ke balok-balok tersebut dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru, “aaanjang” dan “eeendeek” dengan ekspresi datar.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain balok sendiri. Tiba-</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dan “adadiya” sebanyak 6 kali dengan ekspresi datar.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, A mengambil puzzle hewan yang ada di almari kelas dan membawanya ke meja kelas. Peneliti menghampiri A dan mendekati puzzle hewan tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm dan peneliti bertanya, “ini hewan apa A?” A menjawab, “aaayam” dengan ekspresi datar dan pandangan A menoleh ke puzzle gambar tersebut.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, A bermain balok di meja kelas, lalu peneliti menghampiri A. Dengan jarak 20 cm, peneliti mencoba bertanya ke A, “ini warna apa A?” dengan menunjuk balok tersebut, namun A tidak merespon</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>peneliti, A asyik bermain balok-balok tersebut. Lalu, peneliti mengambil balok tersebut dan mengarahkan balok tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm, dan peneliti bertanya kembali “ini warna apa A? hijau.”, dia mampu menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hiiijooo”, dengan ekspresi datar.</p> <p>4. Ketika berada di dalam kelas SI bersama GPK. A berada di meja kelas dengan bermain balok. GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak 10 cm, A mampu merespon “aaapaa” dengan ekspresi datar.</p> <p>- Subjek S CL 21/10/19</p> <p>1. Pada saat asyik bermain ayunan di halaman sekolah</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>bersama GPK. Tiba-tiba tangan S memegang pegangan ayunan, sehingga GPK mengatakan, “S, jangan dipegang nanti tangannya sakit” S langsung menatap wajah guru dan mengeluarkan kata “agi” dengan ekspresi datar.</p> <p>2. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit, lalu GPK menghampiri S dengan jarak 60 cm, GPK mengatakan “hay” dan S menoleh ke GPK dan mampu menjawab “hay”, dengan ekspresi yang ceria, lalu GPK bertanya kembali, “siapa namamu? S menjawab “papa”, kemudian GPK menegaskan ke S “kalau bunda tanya S ke sekolah sama siapa, baru jawabnya papa”, dan S langsung menjawab “ya”.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, S dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK langsung menuju ke meja kelas. S belajar tentang pengenalan warna bersama GPK. Ketika GPK bertanya dengan jarak 30 cm, “ini warna apa?”, untuk menjawabnya S melihat buku tersebut terlebih dahulu kemudian S langsung melihat wajah GPK, dan S pun menjawab, “uning”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” sambil menunjuk warna-warna yang ada pada buku, S menjawab “bilu”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “meyah” dengan ekspresi wajah yang ceria.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik ke tangga setengah lingkaran. “S ayo naik sini” sambil menunjuk tangga tersebut dan S langsung menuju ke tangga</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tersebut. Namun S hanya mampu naik sampai ke tangga kedua saja, lalu S turun kembali. Ketika sudah turun, S memegang celananya. Kemudian GPK bertanya “kenapa, mau pipis?” S pun menjawab “ya” dengan ekspresi datar.</p> <p>5. Setelah selesai dari kamar mandi, GPK memasang celana S. Pada saat GPK belum selesai memasang celana S, tiba-tiba S ingin lari, lalu GPK bilang “no, S sudah” dan S pun melihat wajah GPK dan mengikuti kata yang diucapkan GPK yaitu “no” dan S mampu diam sampai celana S terpasangkan dengan ekspresi datar.</p> <p>6. Ketika di dalam kelas SI, S sedang bermain trompolin, lalu GPK menyuruh S untuk naik di atas tangga setengah</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>lingkaran, “S naik sini” dan S menolak dengan menggelengkan kepala, namun GPK masih tetap memaksa S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran. Akhirnya, S mau naik tapi dengan dibantu guru dan ekspresi wajah yang takut, lalu belum sampai di atas, S sudah berhenti dan turun lagi. Kemudian, GPK bertanya, “S kenapa? takut?” S melihat wajah guru dan menjawab “ya” dengan ekspresi wajah yang takut.</p> <p>7. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK tentang jenis-jenis hewan. GPK bertanya, “bagaimana suara ayam?” dengan melihat wajah GPK, S mampu menjawab “yamyamyam” dan GPK mengatakan “no, kukuruku, bagaimana S?” S pun</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menirukan kata yang diucapkan oleh guru “uuruyuk”. Lalu GPK bertanya kembali, “bagaimana suara kucing?” S langsung menjawab, “miyong miyong” dengan ekspresi wajah yang ceria.</p> <p>8. Pada saat belajar bersama GPK mengenai bagian-bagian anggota tubuh di dalam kelas SI. GPK menunjuk gambar yang ada pada buku sambil bertanya, “ini apa ini?” untuk menjawabnya S melihat buku terlebih dahulu kemudian langsung menatap wajah GPK, S pun menjawab, “ata” kemudian guru bertanya kembali (sambil menunjuk gambar hidung), “ini apa ini?” S menjawab, “idun”, lalu guru bertanya lagi, “ini?” (sambil menunjuk gambar mulut), S menjawab, “uut”. Kemudian</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>guru bertanya kembali sambil membuka mulutnya, “ini apa ini?” S menjawab, “gigi”, dengan ekspresi yang ceria.</p> <p>9. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan kertas dan gunting. GPK menyuruh S untuk menggunting kertas tersebut, “S ayo ini digunting” S langsung menatap wajah guru dan merengek, menyebut kata “mama” dengan ekspresi sedih. Akhirnya GPK perlahan memasangkan gunting ke tangan S, dan menuntunnya untuk menggunting kertas tersebut secara perlahan.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK mengajak komunikasi S dengan jarak 30 cm, GPK bertanya ke S, “S, dijemput siapa?” S menatap wajah GPK dan menjawab “mama” dan GPK bertanya kembali, “S dianter siapa?” S menjawab</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“papa”, lalu GPK bertanya kembali, “S minum apa?” dan S menjawab, “susu”. Lalu GPK mengatakan, “S ke sekolah naik motor. Naik apa S?” S menjawab, “moto”, dengan ekspresi ceria.</p> <p>11. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang dilakukan S yaitu bermain balok bersama GPK. Lalu tiba-tiba S menunjuk ke arah luar kelas dan mengucapkan bahasa yang kurang jelas seperti menggumam dengan ekspresi marah, lalu GPK bertanya, “S ingin bermain di luar kelas?” S menjawab, “yaaa”.</p> <p>CL 02/11/19</p> <p>1. Setelah dari kamar mandi, GPK menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, “S ayo celananya dipasang sendiri” S menatap wajah GPK dan merengek dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengatakan “no” dengan ekspresi marah.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, sebelum pembelajaran dimulai, GPK dan S duduk di dekat meja kelas dan GPK mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru, “Sahi ana pinta” dengan menatap wajah guru dan ekspresi yang ceria.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, S dan GPK berada di meja kelas. S mengambil buku yang ada di almari dan membawanya ke meja. Lalu, S membuka buku tersebut sambil menunjuk gambar yang terdapat pada buku. GPK pun mengatakan, “susu” lalu S menoleh ke gambar tersebut dan menirukan kata yang diucapkan oleh GPK, “susu”. Lalu GPK mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kotak” dan S menatap wajah GPK kemudian menirukannya “susu kotak”. Kemudian GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan “permen” S mampu menirukan dengan mengatakan “emya” lalu GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan bola, dan S mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola” dengan ekspresi wajah yang datar.</p> <p>4. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>huruf yang ada pada buku dan menanyakan ke S, “ini huruf apa S?” S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o dengan melihat huruf pada buku tersebut dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar.</p> <p>5. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan mengatakan “ba” dan “bi”, S melihat wajah GPK dan mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan ekspresi tersenyum.</p> <p>6. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK, tiba-tiba S menunjuk ke arah luar. Ketika S ditanya oleh GPK, “S mau kemana?” S menjawab “sana”</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sambil menunjuk ke arah luar. Lalu, GPK bertanya kembali, “S mau main kemana?” dan S menjawab, “luar” dengan ekspresi datar.</p> <p>7. Pada saat bermain di halaman sekolah, S menuju ke ayunan. Kemudian S berlari-lari sambil menunjuk ke arah atas dan mengatakan “upu-upu” ke peneliti dengan nada suara yang sedang, intonasi yang dikeluarkan yaitu sedang, ekspresi yang ceria.</p> <p>8. Ketika di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit. Kemudian, GPK menghampiri S, dan melakukan komunikasi dengan S, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menatap wajah GPK dan menjawab “Sahi” lalu GPK bertanya kembali, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sendiri S menjawab “bunda” dan GPK bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “Inta” dengan ekspresi tersenyum.</p> <p>CL 04/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan bersama. S sedang membawa bekal wafer dan susu yang ada pada botol. S mengambil botol tersebut dan meminumnya. GPK bertanya pada S, “kamu minum susu kalau di rumah?”, dan S menjawab, “ya” lalu GPK bertanya kembali, “pakai botol?” S menjawab, “ya” dengan ekspresi datar. 2. Ketika di dalam kelas SI bersama peneliti. S memegang tas yang dibawanya. Kemudian S berusaha untuk menutup kancing dari tasnya 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan ternyata gagal, S seperti menjerit. Akhirnya peneliti mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya” dengan ekspresi sedih.</p> <p>3. Di dalam kelas SI terdapat salah satu teman S yaitu bernama Ibra. Pada saat itu, GPK dan S sedang duduk di dekat meja. Ketika GPK bertanya ke S dengan menunjuk ke arah Ibra, “itu siapa S?” S tidak menjawab. Namun, GPK tetap mencoba untuk bertanya kembali dengan mendekatkan wajah GPK ke wajah S, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap GPK, yaitu “Iba”. Ketika GPK bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“iya” lalu guru bertanya kembali, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” GPK bertanya kembali, “naik apa?” S menjawab, “papa” lalu GPK menegaskan kembali, “naik apa?” dan S menjawab “oto” GPK bertanya kembali, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”, dengan ekspresi ceria.</p> <p>CL 06/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat S bermain di halaman sekolah bersama GPK. S memilih bermain jungkat-jungkit, tidak lama kemudian S meminta turun namun GPK tidak segera menurunkan jungkat-jungkitnya. Sehingga membuat S menangis dan merengek, S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dengan ekspresi sedih dan GPK langsung menghentikan 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>jungkat-jungkit tersebut.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, S bersama GPK sedang duduk di dekat jembatan batu. Lalu, GPK memegang batu dan menunjukkan batu tersebut ke S, GPK bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu” dengan ekspresi ceria.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, S sedang bermain balok di meja. Dari kejauhan, GPK memanggil S dan menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, “S, sini naik ini dulu”. Lalu, S menghampiri GPK. Ketika disuruh naik, S menolak dan menangis. S mengatakan, “no” sebanyak tiga kali dengan ekspresi sedih.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, namun S menolak dengan menggelengkan kepala.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Kemudian, GPK memanggil nama S, dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “apa” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang. Kemudian GPK bertanya kembali, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya” dengan ekspresi sedih.</p> <p>CL 14/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, GPK dan S duduk di dekat meja kelas. Kegiatan di kelas yaitu belajar mengenai pengenalan warna. Lalu, GPK menunjuk warna yang ada pada buku ke S dan mengatakan, “warna apa ini S?” dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “hitam, meyah” dengan ekspresi datar. 2. Pada saat di kelas SI bersama GPK. S sedang bermain puzzle di meja, kemudian GPK memanggil S dengan jarak 60 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>cm dan mengajak komunikasi S, ketika GPK memanggil nama S, S langsung menoleh ke GPK dan mengatakan “yaa” dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar. Lalu, GPK melanjutkan dengan bertanya ke S, “mana mata? ada berapa mata?” S menjawab, “dua”, “hidung mana hidung? ada berapa hidung?” S menjawab, “atu”, “telinga mana? ada berapa?” S menjawab, “dua”, “mana tangan? ada berapa tangan?” S menjawab, “dua”, “kepala mana? ada berapa kepala?” S menjawab, “atu” dan S mampu menjawab semua pertanyaan GPK dan mampu menunjukkan ada di sebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh GPK.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>- Subjek K CL 23/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas reguler, K sedang bermain puzzle bersama temannya. Kemudian, peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 60 cm, peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung menoleh ke peneliti dan merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu. 2. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K dan Memey. Peneliti bertanya ke Memey, “Memey lagi bikin rumah?” dan Memey menjawab, “enggak, Memey lagi bikin roti”. Tiba-tiba K langsung menirukan perkataan dari Memey, “bikin roti” 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dengan ekspresi yang datar.</p> <p>3. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K. Peneliti bertanya ke K dengan jarak 60 cm melalui pertanyaan, “K mau bikin roti?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “roti apa?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu.</p> <p>4. K sedang asyik bermain balok dengan teman-temannya di kelas SI, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali” sambil memegang balok-balok yang dimainkannya dan pandangan K menuju ke arah balok-balok tersebut dan ekspresi wajah yang heran. Ketika balok yang disusun oleh Memey terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh” dengan ekspresi yang datar.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="795 416 1265 821">5. Pada saat di kelas reguler, K sedang melakukan kegiatan makan bersama teman-temannya. Lalu, K menunjukkan roti yang dibawa ke GPK dengan mengatakan “gosong” dengan ekspresi datar. Kemudian, K mengatakan lagi “bukan totat, rasa tobery” dengan ekspresi ceria.<li data-bbox="795 821 1265 1157">6. Pada saat di kelas reguler. Salah satu temannya yaitu E sedang asyik bermain tali. Kemudian, K menghampiri GPK sambil menepuk bahu GPK dan menunjuk ke arah E sambil mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali dengan ekspresi heran.<li data-bbox="795 1157 1265 1340">7. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Kemudian K membereskan tempat makannya. Tiba-tiba tutup		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>bekal K tidak ada, GPK bertanya dengan jarak 60 cm, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya” sambil mencari-cari tutup bekalnya dan ekspresi wajah yang kebingungan.</p> <p>8. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 50 cm, “K sudah kenyang?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya kembali, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery” dengan ekspresi datar.</p> <p>9. Pada saat di dalam kelas SI. K menuju ke tempat balok dan mengambil dua balok kayu kecil, kemudian K memukulkan kedua balok tersebut sebanyak tiga kali. K</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengatakan “keyeta api” sebanyak dua kali dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang senang. Kemudian peneliti menghampiri K dan bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” K menjawab, “tu tu tu” dengan melihat balok-balok tersebut dan ekspresi wajah yang senang.</p> <p>CL 24/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh K untuk berjalan engklek, “ayo K berjalan engklek, seperti ini” sambil mencontohkan gerakan berjalan engklek. Namun K tidak bisa dan dia mengatakan “titak bita” sambil menatap wajah guru dengan ekspresi sedih. 2. Pada saat di kelas SI. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>makan siang, K membaca doa sebelum makan terlebih dahulu dengan GPK. Selesai berdoa, K menyuruh GPK untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka” sambil menyodorkan bekal yang dibawanya dan ekspresi datar.</p> <p>CL 30/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK membawa puzzle berbentuk geometri (persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segi tiga). GPK bertanya ke K dengan menunjuk puzzle tersebut, “ini bentuk apa K?” K mampu menjawab, “totak” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “lintaran” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tida” dan GPK bertanya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tanjang” dengan ekspresi datar.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil puzzle berbentuk buah nanas, kemudian menghampiri K yang ada di meja. Dengan jarak 60 cm, GPK bertanya ke K, “buah apa ini K?” K menoleh ke GPK dan menjawab, “nanas”GPK bertanya kembali, “warnanya apa?” K menjawab, “hijo, tuning” GPK bertanya kembali, “rasanya, apa K? maaaaa?” K menjawab, “niss” dengan ekspresi senang.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, K sedang asyik bermain trompolin dan berjalan di atas jembatan batu. Kemudian K menuju ke kursi dan memilih untuk duduk di kursi, tiba-tiba di dekat kursi banyak semut dan K melihat</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>semut tersebut. Peneliti menghampiri K dengan jarak sekitar 30 cm dan K menoleh ke peneliti dan menunjuk semut tersebut sambil bertanya “siapa semut?”. Setelah bertanya, K langsung lari menuju ke jembatan batu dengan ekspresi terkejut.</p> <p>4. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “apa semut, makan apa, waa banyak kali” dengan ekspresi terkejut.</p> <p>5. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “bawa apa?” sambil menunjuk semut tersebut. Peneliti pun</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menjawab, “bawa makanan” K langsung menjawab, “ini?” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Lalu, K berpindah di tempat lain dengan jarak 1 meteran dan melihat semut yang lebih banyak. K mengatakan lagi ke peneliti, “siapa ada lagi, siapa banyak?” dengan wajah yang mengekspresikan ingin tahu.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI. GPK menulis huruf A pada kertas kosong dan memberikan kertas tersebut ke K, K diminta untuk menulis huruf setelah huruf A sampai dengan huruf Z. K mampu mengerjakan tugas dari GPK, namun pada saat mengerjakan tugas dari GPK, K sering bertanya, “apa ini” sambil menunjuk huruf yang ada pada kertas dengan wajah yang mengekspresikan rasa</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ingin tahu.</p> <p>CL 31/10/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI. K menuju ke tempat balok, kemudian peneliti meghampiri K dengan jarak 50 cm. ketika K memegang balok-balok tersebut, K menoleh ke peneliti dan mengatakan, “apa ini? siapa buat rumah?” dengan nada suara yang sedang dan wajah yang mengekspresikan ingin tahu. <p>CL 07/11/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI, K sedang bermain bola besar. Kemudian datang empat peneliti ke dalam kelas SI. K langsung menoleh ke salah satu peneliti yang ada di kelas yaitu Novia dengan mengatakan, “wah ada mbak agi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati Novia dan		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi	<p>- Subjek A Harus melakukan komunikasi dengan jarak yang dekat. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Kalau mamanya memanggil ketika A bermain air, dia sudah tahu meskipun dari jarak jauh, tetapi ketika A ingin sesuatu atau saya ingin sesuatu, maka butuh jarak dekat. Kalau bermain air, A sudah tahu ketika saya panggil, tetapi selain air sulit karena sejak kecil A sudah minta bermain air. (Ortu A, 19 November 2019).</p>	<p>ekspresi yang ceria.</p> <p>- Subjek A CL 22/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada waktu di kelas SI, GPK A memanggil nama A sebanyak tiga kali, namun A bermain balok tanpa menoleh atau menyahut panggilan GPK. Kemudian, GPK menghampiri A lalu meletakkan telapak tangan di dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK memanggil nama A lagi. A sekilas melihat wajah GPK lalu menoleh ke kanan dan A mengucapkan kata, “aaapa” dengan jarak komunikasi yang dekat. 2. Pada saat bermain di halaman sekolah, A bermain jembatan bergoyang. Kemudian GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak kurang lebih 15cm, 	-	<p>Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi harus dekat, karena perlu adanya bantuan fisik seperti mengarahkan wajah anak autis ke wajah komunikator agar anak autis mampu merespon komunikasi dari komunikator. Pada anak autis kategori sedang dan ringan bahasa ruang atau jarak pada saat berkomunikasi yaitu sedang, tidak jauh dan tidak dekat.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>- Subjek S Biasa saja, tidak jauh dan tidak dekat. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Biasa saja. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Biasa saja. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Biasa mbak, kalau bisik-bisik baru dekat saya. (Ortu K, 22 November 2019).</p>	<p>namun tidak ada respon. Lalu, GPK meletakkan telapak tangan ke dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK mengatakan, “mama?” A menjawab, “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “Adek?” A menjawab “aaapa?”, “kakak?” A menjawab “Aaadi”. A mampu merespon pertanyaan dari GPK dengan wajah datar. Namun tidak ada kontak mata, karena ketika GPK mengajak komunikasi kontak mata A sedang menoleh ke atas, dengan jarak komunikasi dekat.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja kelas, kemudian GPK menstimulus A dengan menyebutkan angka 1-5, namun A tidak merespon GPK. Lalu GPK memanggil nama A sebanyak lima kali,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>namun A masih tidak meresponnya. Kemudian GPK mendekati A dengan jarak 10 cm dan memanggil nama A, A merespon dengan menjawab “aaapa”, dengan ekspresi datar dan tidak ada kontak mata dengan GPK karena pada waktu itu A sedang asyik memainkan puzzlenya, sehingga mata A tertuju pada mainan-mainan tersebut dengan jarak komunikasi yaitu dekat.</p> <p>CL 29/10/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK memanggil nama A sekali dengan jarak 15 cm, A menjawab “aaapa” namun A tidak ada kontak mata dengan GPK, A menoleh ke kanan dengan jarak komunikasi yaitu dekat.		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<ol style="list-style-type: none">2. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK mengajak berkomunikasi A dengan jarak 15 cm dan mengatakan, “maaama?” dan A menjawab “uuuti”, kemudian GPK bertanya, “paaapa?” tiba-tiba A langsung mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak dua kali dengan jarak komunikasi yaitu dekat.3. GPK menyediakan kartu angka di kelas SI. GPK menunjuk angka tersebut dengan mengatakan, “ini angka berapa A?” pandangan A menoleh pada kartu tersebut dan A mampu menyebutkan angka 1-4 saja dengan kata yang kurang jelas dan jarak komunikasi yaitu dekat.4. GPK menyediakan kartu huruf yang terdapat kata ba dan bi. Lalu GPK bertanya pada A dengan jarak 20 cm sambil		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menunjuk kartu tersebut, “ini huruf apa?” pandangan A menoleh pada kartu huruf tersebut, dan A mampu menjawab kata “ba”. Lalu, GPK bertanya kembali “ini huruf apa?” A hanya diam saja, sehingga GPK harus mengatakan “bi” dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan jarak komunikasi yaitu dekat.</p> <p>5. Pada saat asyik bermain trampolin dengan GPK di kelas SI. GPK berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” A menjawab “aaapa”, “mama?” A menjawab “eeti”, “adek?” A menjawab “aaapa”, dengan jarak 10 cm, GPK meletakkan telapak tangannya ke dagu A, sehingga A dapat menoleh ke wajah GPK dengan jarak</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p data-bbox="846 424 1160 456">komunikasi yaitu dekat.</p> <p data-bbox="801 496 972 528">CL 05/11/19</p> <ol data-bbox="801 536 1254 1007" style="list-style-type: none">1. Pada saat di halaman sekolah. Peneliti menghampiri A, kemudian mendekati A dengan jarak 20 cm, peneliti memanggil nama A, namun A tidak merespon. Lalu, peneliti lebih mendekatkan lagi wajah peneliti ke wajah A dengan jarak 10 cm, dan memanggil namanya lagi, A merespon “aaapa” dan menoleh ke wajah peneliti dengan jarak komunikasi yaitu dekat. <p data-bbox="801 1046 972 1078">CL 06/11/19</p> <ol data-bbox="801 1086 1232 1334" style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil balok yang ada di kelas dan memegang jenis balok yang panjang dan pendek. GPK menunjukkan balok-balok tersebut tepat di depan wajah A dengan		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengatakan “panjang” dan “pendek”. A menoleh ke balok-balok tersebut dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru, “aaanjang” dan “eeendeek” dengan jarak komunikasi dekat.</p> <p>CL 07/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, A mengambil puzzle hewan yang ada di almari kelas dan membawanya ke meja kelas. Peneliti menghampiri A dan mendekati puzzle hewan tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm dan peneliti bertanya, “ini hewan apa A?” A menjawab, “aaayam” dengan jarak komunikasi yang dekat. 2. Pada saat di dalam kelas SI, A bermain balok di meja kelas, lalu peneliti menghampiri A. 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Dengan jarak 20 cm, peneliti mencoba bertanya ke A, “ini warna apa A?” dengan menunjuk balok tersebut, namun A tidak merespon peneliti, A asyik bermain balok-balok tersebut. Lalu, peneliti mengambil balok tersebut dan mengarahkan balok tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm, dan peneliti bertanya kembali “ini warna apa A? hijau.”, dia mampu menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hiiijooo”, dengan jarak komunikasi yaitu dekat.</p> <p>3. Ketika berada di dalam kelas SI bersama GPK. A berada di meja kelas dengan bermain balok. GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak 10 cm, A mampu merespon “aaapaa”.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>- Subjek S CL 21/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat asyik bermain ayunan di halaman sekolah bersama GPK. Tiba-tiba tangan S memegang pegangan ayunan, sehingga GPK mengatakan, “S, jangan dipegang nanti tangannya sakit” S langsung menatap wajah guru dan mengeluarkan kata “agi” dengan jarak komunikasi yaitu sedang. 2. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit, lalu GPK menghampiri S dengan jarak 60 cm, GPK mengatakan “hay” dan S menoleh ke GPK dan mampu menjawab “hay”, dengan ekspresi yang ceria, lalu GPK bertanya kembali, “siapa namamu? S menjawab “papa”, kemudian GPK menegaskan ke S “kalau bunda 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tanya S ke sekolah sama siapa, baru jawabnya papa”, dan S langsung menjawab “ya” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, S dan GPK langsung menuju ke meja kelas. S belajar tentang pengenalan warna bersama GPK. Ketika GPK bertanya dengan jarak 30 cm, “ini warna apa?”, untuk menjawabnya S melihat buku tersebut terlebih dahulu kemudian S langsung melihat wajah GPK, dan S pun menjawab, “uning”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” sambil menunjuk warna-warna yang ada pada buku, S menjawab “bilu”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “meyah” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik ke tangga setengah lingkaran. “S ayo naik sini” sambil menunjuk tangga tersebut dan S langsung menuju ke tangga tersebut. Namun S hanya mampu naik sampai ke tangga kedua saja, lalu S turun kembali. Ketika sudah turun, S memegang celananya. Kemudian GPK bertanya “kenapa, mau pipis?” S pun menjawab “ya” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>5. Setelah selesai dari kamar mandi, GPK memasang celana S. Pada saat GPK belum selesai memasang celana S, tiba-tiba S ingin lari, lalu GPK bilang “no, S sudah” dan S pun melihat wajah GPK dan mengikuti kata yang diucapkan GPK yaitu “no” dan S mampu diam sampai celana</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>S terpasangkan dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>6. Ketika di dalam kelas SI, S sedang bermain trompolin, lalu GPK menyuruh S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran, “S naik sini” dan S menolak dengan menggelengkan kepala, namun GPK masih tetap memaksa S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran. Akhirnya, S mau naik tapi dengan dibantu guru dan ekspresi wajah yang takut, lalu belum sampai di atas, S sudah berhenti dan turun lagi. Kemudian, GPK bertanya, “S kenapa? takut?” S melihat wajah guru dan menjawab “ya” dengan jarak komunikasi yang sedang.</p> <p>7. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK tentang jenis-jenis hewan. GPK bertanya,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“bagaimana suara ayam?” dengan melihat wajah GPK, S mampu menjawab “yamyamyam” dan GPK mengatakan “no, kukuruku, bagaimana S?” S pun menirukan kata yang diucapkan oleh guru “uuruyuk”. Lalu GPK bertanya kembali, “bagaimana suara kucing?” S langsung menjawab, “miyong miyong” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>8. Pada saat belajar bersama GPK mengenai bagian-bagian anggota tubuh di dalam kelas SI. GPK menunjuk gambar yang ada pada buku sambil bertanya, “ini apa ini?” untuk menjawabnya S melihat buku terlebih dahulu kemudian langsung menatap wajah GPK, S pun menjawab, “ata” kemudian guru bertanya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kembali (sambil menunjuk gambar hidung), “ini apa ini?” S menjawab, “idun”, lalu guru bertanya lagi, “ini?” (sambil menunjuk gambar mulut), S menjawab, “uut”. Kemudian guru bertanya kembali sambil membuka mulutnya, “ini apa ini?” S menjawab, “gigi”, dengan jarak komunikasi yang sedang.</p> <p>9. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan kertas dan gunting. GPK menyuruh S untuk menggunting kertas tersebut, “S ayo ini digunting” S langsung menatap wajah guru dan merengek, menyebut kata “mama” dengan ekspresi sedih. Akhirnya GPK perlahan memasangkan gunting ke tangan S, dan menuntunnya untuk menggunting kertas tersebut secara perlahan dan jarak komunikasi yaitu sedang.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>10. Pada saat di kelas SI, GPK mengajak komunikasi S dengan jarak 30 cm, GPK bertanya ke S, “S, dijemput siapa?” S menatap wajah GPK dan menjawab “mama” dan GPK bertanya kembali, “S dianter siapa?” S menjawab “papa”, lalu GPK bertanya kembali, “S minum apa?” dan S menjawab, “susu”. Lalu GPK mengatakan, “S ke sekolah naik motor. Naik apa S?” S menjawab, “moto”, dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>11. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang dilakukan S yaitu bermain balok bersama GPK. Lalu tiba-tiba S menunjuk ke arah luar kelas dan mengucapkan bahasa yang kurang jelas seperti menggumam dengan ekspresi marah, lalu GPK bertanya, “S</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ingin bermain di luar kelas?” S menjawab, “yaaa” dengan jarak komunikasi yang sedang.</p> <p>CL 02/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah dari kamar mandi, GPK menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, “S ayo celananya dipasang sendiri” S menatap wajah GPK dan merengek dengan mengatakan “no” dengan jarak komunikasi yaitu sedang. 2. Pada saat di kelas SI, sebelum pembelajaran dimulai, GPK dan S duduk di dekat meja kelas dan GPK mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru, “Sahi ana pinta” dengan menatap wajah guru dan jarak komunikasi yaitu sedang. 3. Pada saat di dalam kelas SI, S dan GPK berada di meja kelas. 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>S mengambil buku yang ada di almari dan membawanya ke meja. Lalu, S membuka buku tersebut sambil menunjuk gambar yang terdapat pada buku. GPK pun mengatakan, “susu” lalu S menoleh ke gambar tersebut dan menirukan kata yang diucapkan oleh GPK, “susu”. Lalu GPK mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S menatap wajah GPK kemudian menirukannya “susu kotak”. Kemudian GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan “permen” S mampu menirukan dengan mengatakan “emya” lalu GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan bola, dan S</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>4. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan menanyakan ke S, “ini huruf apa S?” S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o dengan melihat huruf pada buku tersebut dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>5. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>huruf yang ada pada buku dan mengatakan “ba” dan “bi”, S melihat wajah GPK dan mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK, tiba-tiba S menunjuk ke arah luar. Ketika S ditanya oleh GPK, “S mau kemana?” S menjawab “sana” sambil menunjuk ke arah luar. Lalu, GPK bertanya kembali, “S mau main kemana?” dan S menjawab, “luar” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>7. Pada saat bermain di halaman sekolah, S menuju ke ayunan. Kemudian S berlari-lari sambil menunjuk ke arah atas dan mengatakan “upu-upu” ke peneliti dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>8. Ketika di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>jungkit. Kemudian, GPK menghampiri S, dan melakukan komunikasi dengan S, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menatap wajah GPK dan menjawab “Sahi” lalu GPK bertanya kembali, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan GPK bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “Inta” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>CL 04/11/19</p> <p>1. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan bersama. S sedang membawa bekal wafer dan susu yang ada pada botol. S mengambil botol tersebut dan meminumnya. GPK bertanya pada S, “kamu minum susu kalau di rumah?,”</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan S menjawab, “ya” lalu GPK bertanya kembali, “pakai botol?” S menjawab, “ya” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>2. Ketika di dalam kelas SI bersama peneliti. S memegang tas yang dibawanya. Kemudian S berusaha untuk menutup kancing dari tasnya dan ternyata gagal, S seperti menjerit. Akhirnya peneliti mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S mengangguk kepalanya dan mengatakan “ya” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>3. Di dalam kelas SI terdapat salah satu teman S yaitu bernama Ibra. Pada saat itu, GPK dan S sedang duduk di dekat meja. Ketika GPK bertanya ke S dengan menunjuk ke arah Ibra, “itu</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>siapa S?” S tidak menjawab. Namun, GPK tetap mencoba untuk bertanya kembali dengan mendekati wajah GPK ke wajah S, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap GPK, yaitu “Iba”. Ketika GPK bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya kembali, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” GPK bertanya kembali, “naik apa?” S menjawab, “papa” lalu GPK menegaskan kembali, “naik apa?” dan S menjawab “oto” GPK bertanya kembali, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”, dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>CL 06/11/19</p> <p>1. Pada saat S bermain di halaman sekolah bersama</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK. S memilih bermain jungkat-jungkit, tidak lama kemudian S meminta turun namun GPK tidak segera menurunkan jungkat-jungkitnya. Sehingga membuat S menangis dan merengek, S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dengan ekspresi sedih dan GPK langsung menghentikan jungkat-jungkit tersebut dan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, S bersama GPK sedang duduk di dekat jembatan batu. Lalu, GPK memegang batu dan menunjukkan batu tersebut ke S, GPK bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, S sedang bermain balok di meja. Dari kejauhan, GPK memanggil S</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, “S, sini naik ini dulu”. Lalu, S menghampiri GPK. Ketika disuruh naik, S menolak dan menangis. S mengatakan, “no” sebanyak tiga kali dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, namun S menolak dengan menggelengkan kepala. Kemudian, GPK memanggil nama S, dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “apa” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang. Kemudian GPK bertanya kembali, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>CL 14/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>S duduk di dekat meja kelas. Kegiatan di kelas yaitu belajar mengenai pengenalan warna. Lalu, GPK menunjuk warna yang ada pada buku ke S dan mengatakan, “warna apa ini S?” dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “hitam, meyah” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI bersama GPK. S sedang bermain puzzle di meja, kemudian GPK memanggil S dengan jarak 60 cm dan mengajak komunikasi S, ketika GPK memanggil nama S, S langsung menoleh ke GPK dan mengatakan “yaa” dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar. Lalu, GPK melanjutkan dengan bertanya ke S, “mana mata? ada berapa mata?” S menjawab, “dua”, “hidung mana hidung? ada berapa</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>hidung?” S menjawab, “atu”, “telinga mana? ada berapa?” S menjawab, “dua”, “mana tangan? ada berapa tangan?” S menjawab, “dua”, “kepala mana? ada berapa kepala?” S menjawab, “atu” dan S mampu menjawab semua pertanyaan GPK dan mampu menunjukkan ada di sebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh GPK dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>- Subjek K CL 23/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas reguler, K sedang bermain puzzle bersama temannya. Kemudian, peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 60 cm, peneliti bertanya, “K, mau main apa? 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Bikin rumah ya?” dan K langsung menoleh ke peneliti dan merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K dan Memey. Peneliti bertanya ke Memey, “Memey lagi bikin rumah?” dan Memey menjawab, “enggak, Memey lagi bikin roti”. Tiba-tiba K langsung menirukan perkataan dari Memey, “bikin roti” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K. Peneliti bertanya ke K dengan jarak 60 cm melalui pertanyaan, “K mau bikin roti?” dan K menoleh ke</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>peneliti dan menjawab, “roti apa?” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas reguler, K sedang melakukan kegiatan makan bersama teman-temannya. Lalu, K menunjukkan roti yang dibawa ke GPK dengan mengatakan “gosong” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>5. Pada saat di kelas reguler. Salah satu temannya yaitu E sedang asyik bermain tali. Kemudian, K menghampiri GPK sambil menepuk bahu GPK dan menunjuk ke arah E sambil mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Kemudian K</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>membereskan tempat makannya. Tiba-tiba tutup bekal K tidak ada, GPK bertanya dengan jarak 60 cm, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya” sambil mencari-cari tutup bekalnya dan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>7. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 50 cm, “K sudah kenyang?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya kembali, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>8. Pada saat di dalam kelas SI. K menuju ke tempat balok</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan mengambil dua balok kayu kecil, kemudian K memukulkan kedua balok tersebut sebanyak tiga kali. K mengatakan “keyeta api” sebanyak dua kali dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang senang. Kemudian peneliti menghampiri K dan bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” K menjawab, “tu tu tu” dengan melihat balok-balok tersebut dan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>CL 24/10/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh K untuk berjalan engklek, “ayo K berjalan engklek, seperti ini” sambil mencontohkan gerakan berjalan engklek. Namun K tidak bisa dan dia		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengatakan “titak bita” sambil menatap wajah guru dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan siang, K membaca doa sebelum makan terlebih dahulu dengan GPK. Selesai berdoa, K menyuruh GPK untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka” sambil menyodorkan bekal yang dibawanya dan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>CL 30/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK membawa puzzle berbentuk geometri (persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segi tiga). GPK bertanya ke K dengan menunjuk puzzle</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tersebut, “ini bentuk apa K?” K mampu menjawab, “totak” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “lintaran” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tida” dan GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tanjang” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil puzzle berbentuk buah nanas, kemudian menghampiri K yang ada di meja. Dengan jarak 60 cm, GPK bertanya ke K, “buah apa ini K?” K menoleh ke GPK dan menjawab, “nanas”GPK bertanya kembali, “warnanya apa?” K menjawab, “hijo, tuning” GPK bertanya kembali, “rasanya, apa K? maaaaa?” K</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menjawab, “niss” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, K sedang asyik bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu. Kemudian K menuju ke kursi dan memilih untuk duduk di kursi, tiba-tiba di dekat kursi banyak semut dan K melihat semut tersebut. Peneliti menghampiri K dengan jarak sekitar 30 cm dan K menoleh ke peneliti dan menunjuk semut tersebut sambil bertanya “siapa semut?”. Setelah bertanya, K langsung lari menuju ke jembatan batu dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>4. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “apa semut, makan apa, waa banyak kali” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>5. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “bawa apa?” sambil menunjuk semut tersebut. Peneliti pun menjawab, “bawa makanan” K langsung menjawab, “ini?” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Lalu, K berpindah di tempat lain dengan jarak 1 meteran dan melihat semut yang lebih banyak. K mengatakan lagi ke peneliti, “siapa ada lagi,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>siapa banyak?” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI. GPK menulis huruf A pada kertas kosong dan memberikan kertas tersebut ke K, K diminta untuk menulis huruf setelah huruf A sampai dengan huruf Z. K mampu mengerjakan tugas dari GPK, namun pada saat mengerjakan tugas dari GPK, K sering bertanya, “apa ini” sambil menunjuk huruf yang ada pada kertas dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>CL 31/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI. K menuju ke tempat balok, kemudian peneliti meghampiri K dengan jarak 50 cm. ketika K memegang balok-balok tersebut, K menoleh ke peneliti dan mengatakan, “apa ini?”</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>siapa buat rumah?” dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, K sedang bermain bola besar. Kemudian datang empat peneliti ke dalam kelas SI. K langsung menoleh ke salah satu peneliti yang ada di kelas yaitu Novia dengan mengatakan, “wah ada mbak agi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati Novia dengan jarak komunikasi yaitu sedang.</p>		
Kecepatan berkomunikasi	<p>- Subjek A Pelan, satu per satu kata. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Lama, kalau untuk merespon lama, kalau sekarang baru 2-3 kali lah dia mau merespon, kalau dulu</p>	<p>- Subjek A CL 22/10/19</p> <p>1. A bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang di halaman sekolah sendiri tanpa di temani oleh GPK maupun temannya. Ketika asyik bermain, A mengucapkan kata “hm hm hm” dengan kecepatan yang</p>	-	<p>Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat pada saat melakukan komunikasi kecepatannya yaitu pelan. Pada anak autis</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>sama sekali. Meskipun dia dekat, kita manggil pun tidak ada respon sama sekali. Intonasi nada datar, sedang misalnya su-su. Dia bisa cuma satu kata satu kata. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Biasa saja. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Cepat. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Biasa saja, tapi kalau tidak tau gitu mesti tanya, "apa". (GPK K, 14 November 2019).</p>	<p>pelan.</p> <p>2. Pada waktu di kelas SI, GPK A memanggil nama A sebanyak tiga kali, namun A bermain balok tanpa menoleh atau menyahut panggilan GPK. Kemudian, GPK menghampiri A lalu meletakkan telapak tangan di dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK memanggil nama A lagi. A sekilas melihat wajah GPK lalu menoleh ke kanan dan A mengucap kata, "aaapa" dengan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>3. Pada saat bermain di halaman sekolah, A bermain jembatan bergoyang. Kemudian GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak kurang lebih 15cm, namun tidak ada respon. Lalu, GPK meletakkan telapak</p>		<p>kategori sedang pada saat melakukan komunikasi kecepatannya yaitu cepat atau sedang. Pada anak autis kategori ringan pada saat melakukan komunikasi kecepatannya yaitu sedang.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>Biasa mbak, baru kalau ngomongnya gak jelas itu baru cepat, ngomongnya yang gak tau, saya gak bisa nirukan itu, baru dia cepat ngomongnya.. (Ortu K, 22 November 2019).</p>	<p>tangan ke dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK mengatakan, “mama?” A menjawab, “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “Adek?” A menjawab “aaapa?”, “kakak?” A menjawab “Aaadi”. A mampu merespon pertanyaan dari GPK dengan wajah datar. Namun tidak ada kontak mata, karena ketika GPK mengajak komunikasi kontak mata A sedang menoleh ke atas, dengan kecepatan suara yang pelan.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan permainan puzzle di atas meja. Kemudian A bermain dengan puzzle-puzzle tersebut. Pada saat A asyik bermain puzzle, tiba-tiba A tersenyum sendiri sambil mengeluarkan kata “heyyya” secara berulang-ulang. A</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengucapkan kata tersebut dengan kecepatan suara yang pelan.</p> <p>5. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja kelas, kemudian GPK menstimulus A dengan menyebutkan angka 1-5, namun A tidak merespon GPK. Lalu GPK memanggil nama A sebanyak lima kali, namun A masih tidak meresponnya. Kemudian GPK mendekati A dengan jarak 10 cm dan memanggil nama A, A merespon dengan menjawab “aaapa”, dengan ekspresi datar dan tidak ada kontak mata dengan GPK karena pada waktu itu A sedang asyik memainkan puzzlenya, sehingga mata A tertuju pada mainan-mainan tersebut dengan kecepatan pelan.</p> <p>6. Pada saat asyik bermain puzzle sendiri di kelas SI, A tiba-tiba</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengeluarkan kata “yakdiya” dan kata tersebut diulang sebanyak 10 kali. Dengan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>7. Pada saat di kelas SI, A sedang menyusun balok-balok kecil secara memanjang. Pada saat menyusun balok, A melakukan gerakan stereotipik dan mengucapkan “uwauwauwa” sebanyak tiga kali, dengan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>CL 29/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK memanggil nama A sekali dengan jarak 15 cm, A menjawab “aaapa” namun A tidak ada kontak mata dengan GPK, A menoleh ke kanan dengan wajah datar dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, GPK</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menghampiri A di meja, lalu GPK mengajak berkomunikasi A dengan jarak 15 cm dan mengatakan, “maaama?” dan A menjawab “uuuti”, kemudian GPK bertanya, “paaapa?” tiba-tiba A langsung mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak dua kali dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>3. GPK menyediakan kartu angka di kelas SI. GPK menunjuk angka tersebut dengan mengatakan, “ini angka berapa A?” pandangan A menoleh pada kartu tersebut dan A mampu menyebutkan angka 1-4 saja dengan kata yang kurang jelas dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain kartu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “auauwa”</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sebanyak tiga kali dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>5. GPK menyediakan kartu huruf yang terdapat kata ba dan bi. Lalu GPK bertanya pada A dengan jarak 20 cm sambil menunjuk kartu tersebut, “ini huruf apa?” pandangan A menoleh pada kartu huruf tersebut, dan A mampu menjawab kata “ba”. Lalu, GPK bertanya kembali “ini huruf apa?” A hanya diam saja, sehingga GPK harus mengatakan “bi” dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh A untuk berjalan di atas jembatan batu, “A ayo jalan ke sini” dengan menarik tangan A agar berjalan di atas</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>jembatan batu. Pada saat berjalan di atas jembatan batu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>7. Pada saat asyik bermain trampolin dengan GPK di kelas SI. GPK berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” A menjawab “aaapa”, “mama?” A menjawab “eeti”, “adek?” A menjawab “aaapa”, dengan jarak 10 cm, GPK meletakkan telapak tangannya ke dagu A, sehingga A dapat menoleh ke wajah GPK dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>8. Pada saat bermain jaring laba-laba di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 10 kali dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>9. Pada saat bermain piring berputar di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan potongan kartu berbentuk persegi. Lalu, A memainkan kartu tersebut di atas meja dengan mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak tiga kali dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 05/11/19</p> <p>1. Pada saat di halaman sekolah. Peneliti menghampiri A, kemudian mendekati A dengan jarak 20 cm, peneliti memanggil nama A, namun A tidak merespon. Lalu, peneliti</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>lebih mendekatkan lagi wajah peneliti ke wajah A dengan jarak 10 cm, dan memanggil namanya lagi, A merespon “aaapa” dan menoleh ke wajah peneliti dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, A menuju ke atas tangga setengah lingkaran. Pada saat naik tangga, A mengeluarkan kata “a i a” sebanyak empat kali dengan kecepatan suara yang lambat.</p> <p>CL 06/11/19</p> <p>1. Pada saat bermain di halaman sekolah. A memilih bermain perosotan kemudian bermain jaring laba-laba. A menaiki jaring laba-laba sampai ke atas dan ketika A turun kembali, A mengucapkan kata “a a a a” sebanyak 3 kali dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kecepatan suara yang lambat.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="795 459 1265 826">2. Pada saat di dalam kelas SI. GPK menghampiri A yang sedang duduk di dalam kelas dan menyuruh A untuk melepaskan sepatunya. A tidak merespon perintah GPK, dan A tiba-tiba mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak lima kali dengan kecepatan suara yang sedang.<li data-bbox="795 826 1265 1121">3. Ketika di kelas SI, A menuju ke tempat balok dan A memegang balok sambil mengatakan “yakdiya” sebanyak 4 kali dan “adadiyah” sebanyak 5 kali dengan kecepatan suara sedang.<li data-bbox="795 1121 1265 1340">4. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil balok yang ada di kelas dan memegang jenis balok yang panjang dan pendek. GPK menunjukkan balok-balok tersebut tepat di		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>depan wajah A dengan mengatakan “panjang” dan “pendek”. A menoleh ke balok-balok tersebut dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru, “aaanjang” dan “eeendeek” dengan kecepatan suara yang lambat.</p> <p>CL 07/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain balok sendiri. Tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dan “adadiya” sebanyak 6 kali dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang. 2. Pada saat di kelas SI, A mengambil puzzle hewan yang ada di almari kelas dan membawanya ke meja kelas. Peneliti menghampiri A dan mendekatkan puzzle hewan tepat di depan wajah A dengan 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>jarak 10 cm dan peneliti bertanya, “ini hewan apa A?” A menjawab, “aaayam” dengan ekspresi datar dan pandangan A menoleh ke puzzle gambar tersebut dan kecepatan suara yang lambat.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, A bermain balok di meja kelas, lalu peneliti menghampiri A. Dengan jarak 20 cm, peneliti mencoba bertanya ke A, “ini warna apa A?” dengan menunjuk balok tersebut, namun A tidak merespon peneliti, A asyik bermain balok-balok tersebut. Lalu, peneliti mengambil balok tersebut dan mengarahkan balok tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm, dan peneliti bertanya kembali “ini warna apa A? hijau.”, dia mampu menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“hiiijooo”, dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Ketika berada di dalam kelas SI bersama GPK. A berada di meja kelas dengan bermain balok. GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak 10 cm, A mampu merespon “aaapaa” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu pelan.</p> <p>- Subjek S CL 21/10/19</p> <p>1. Pada saat asyik bermain ayunan di halaman sekolah bersama GPK. Tiba-tiba tangan S memegang pegangan ayunan, sehingga GPK mengatakan, “S, jangan dipegang nanti tangannya sakit” S langsung menatap wajah guru dan mengeluarkan kata “agi” dengan kecepatan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit, lalu GPK menghampiri S dengan jarak 60 cm, GPK mengatakan “hay” dan S menoleh ke GPK dan mampu menjawab “hay”, dengan ekspresi yang ceria, lalu GPK bertanya kembali, “siapa namamu? S menjawab “papa”, kemudian GPK menegaskan ke S “kalau bunda tanya S ke sekolah sama siapa, baru jawabnya papa”, dan S langsung menjawab “ya” dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, S dan GPK langsung menuju ke meja kelas. S belajar tentang pengenalan warna bersama GPK. Ketika GPK bertanya dengan jarak 30 cm, “ini</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>warna apa?”, untuk menjawabnya S melihat buku tersebut terlebih dahulu kemudian S langsung melihat wajah GPK, dan S pun menjawab, “uning”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” sambil menunjuk warna-warna yang ada pada buku, S menjawab “bilu”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “meyah” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik ke tangga setengah lingkaran. “S ayo naik sini” sambil menunjuk tangga tersebut dan S langsung menuju ke tangga tersebut. Namun S hanya mampu naik sampai ke tangga kedua saja, lalu S turun kembali. Ketika sudah turun, S memegang celananya.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Kemudian GPK bertanya “kenapa, mau pipis?” S pun menjawab “ya” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>5. Setelah selesai dari kamar mandi, GPK memasang celana S. Pada saat GPK belum selesai memasang celana S, tiba-tiba S ingin lari, lalu GPK bilang “no, S sudah” dan S pun melihat wajah GPK dan mengikuti kata yang diucapkan GPK yaitu “no” dan S mampu diam sampai celana S terpasangkan dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Ketika di dalam kelas SI, S sedang bermain trampolin, lalu GPK menyuruh S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran, “S naik sini” dan S menolak dengan menggelengkan kepala, namun</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK masih tetap memaksa S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran. Akhirnya, S mau naik tapi dengan dibantu guru dan ekspresi wajah yang takut, lalu belum sampai di atas, S sudah berhenti dan turun lagi. Kemudian, GPK bertanya, “S kenapa? takut?” S melihat wajah guru dan menjawab “ya” dengan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>7. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK tentang jenis-jenis hewan. GPK bertanya, “bagaimana suara ayam?” dengan melihat wajah GPK, S mampu menjawab “yamyamyam” dan GPK mengatakan “no, kukuruku, bagaimana S?” S pun menirukan kata yang diucapkan oleh guru “uuruyuk”. Lalu GPK bertanya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kembali, “bagaimana suara kucing?” S langsung menjawab, “miyong miyong” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>8. Pada saat belajar bersama GPK mengenai bagian-bagian anggota tubuh di dalam kelas SI. GPK menunjuk gambar yang ada pada buku sambil bertanya, “ini apa ini?” untuk menjawabnya S melihat buku terlebih dahulu kemudian langsung menatap wajah GPK, S pun menjawab, “ata” kemudian guru bertanya kembali (sambil menunjuk gambar hidung), “ini apa ini?” S menjawab, “idun”, lalu guru bertanya lagi, “ini?” (sambil menunjuk gambar mulut), S menjawab, “uut”. Kemudian guru bertanya kembali sambil membuka mulutnya, “ini apa ini?” S menjawab, “gigi”,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dengan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>9. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan kertas dan gunting. GPK menyuruh S untuk menggunting kertas tersebut, “S ayo ini digunting” S langsung menatap wajah guru dan merengek, menyebut kata “mama” dengan ekspresi sedih. Akhirnya GPK perlahan memasang gunting ke tangan S, dan menuntunnya untuk menggunting kertas tersebut secara perlahan dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK mengajak komunikasi S dengan jarak 30 cm, GPK bertanya ke S, “S, dijemput siapa?” S menatap wajah GPK dan menjawab “mama” dan GPK bertanya kembali, “S dianter siapa?” S menjawab</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“papa”, lalu GPK bertanya kembali, “S minum apa?” dan S menjawab, “susu”. Lalu GPK mengatakan, “S ke sekolah naik motor. Naik apa S?” S menjawab, “moto”, dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>11. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang dilakukan S yaitu bermain balok bersama GPK. Lalu tiba-tiba S menunjuk ke arah luar kelas dan mengucapkan bahasa yang kurang jelas seperti menggumam dengan ekspresi marah, lalu GPK bertanya, “S ingin bermain di luar kelas?” S menjawab, “yaaa” dengan kecepatan suara yang sedang.</p> <p>CL 02/11/19</p> <p>1. Setelah dari kamar mandi, GPK menyuruh S untuk memasang celananya sendiri,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“S ayo celananya dipasang sendiri” S menatap wajah GPK dan merengek dengan mengatakan “no” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, sebelum pembelajaran dimulai, GPK dan S duduk di dekat meja kelas dan GPK mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru, “Sahi ana pinta” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, S dan GPK berada di meja kelas. S mengambil buku yang ada di almari dan membawanya ke meja. Lalu, S membuka buku tersebut sambil menunjuk gambar yang terdapat pada buku. GPK pun mengatakan, “susu” lalu S menoleh ke gambar tersebut dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menirukan kata yang diucapkan oleh GPK, “susu”. Lalu GPK mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S menatap wajah GPK kemudian menirukannya “susu kotak”. Kemudian GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa S?” dan S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan “permen” S mampu menirukan dengan mengatakan “emya” lalu GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan bola, dan S mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Ketika di kelas SI, S duduk di</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan menanyakan ke S, “ini huruf apa S?” S mampu menyebutkan huruf a, i, u, e, o dengan melihat huruf pada buku tersebut dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>5. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan mengatakan “ba” dan “bi”, S melihat wajah GPK dan mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dengan kecepatan suara yang</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK, tiba-tiba S menunjuk ke arah luar. Ketika S ditanya oleh GPK, “S mau kemana?” S menjawab “sana” sambil menunjuk ke arah luar. Lalu, GPK bertanya kembali, “S mau main kemana?” dan S menjawab, “luar” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>7. Pada saat bermain di halaman sekolah, S menuju ke ayunan. Kemudian S berlari-lari sambil menunjuk ke arah atas dan mengatakan “upu-upu” ke peneliti dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>8. Ketika di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit. Kemudian, GPK menghampiri S, dan melakukan komunikasi dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>S, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menatap wajah GPK dan menjawab “Sahi” lalu GPK bertanya kembali, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan GPK bertanya kembali, “bunda siapa?” dan S pun menjawab “Inta” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 04/11/19</p> <p>1. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan bersama. S sedang membawa bekal wafer dan susu yang ada pada botol. S mengambil botol tersebut dan meminumnya. GPK bertanya pada S, “kamu minum susu kalau di rumah?”, dan S menjawab, “ya” lalu GPK bertanya kembali, “pakai</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>botol?” S menjawab, “ya” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Ketika di dalam kelas SI bersama peneliti. S memegang tas yang dibawanya. Kemudian S berusaha untuk menutup kancing dari tasnya dan ternyata gagal, S seperti menjerit. Akhirnya peneliti mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S menganggukan kepalanya dan mengatakan “ya” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Di dalam kelas SI terdapat salah satu teman S yaitu bernama Ibra. Pada saat itu, GPK dan S sedang duduk di dekat meja. Ketika GPK bertanya ke S dengan menunjuk ke arah Ibra, “itu siapa S?” S tidak menjawab.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Namun, GPK tetap mencoba untuk bertanya kembali dengan mendekati wajah GPK ke wajah S, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap GPK, yaitu “Iba”. Ketika GPK bertanya lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya kembali, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” GPK bertanya kembali, “naik apa?” S menjawab, “papa” lalu GPK menegaskan kembali, “naik apa?” dan S menjawab “oto” GPK bertanya kembali, “sama siapa?” dan S menjawab “papa”, dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 06/11/19</p> <p>1. Pada saat S bermain di halaman sekolah bersama</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>GPK. S memilih bermain jungkat-jungkit, tidak lama kemudian S meminta turun namun GPK tidak segera menurunkan jungkat-jungkitnya. Sehingga membuat S menangis dan merengek, S mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dengan ekspresi sedih dan GPK langsung menghentikan jungkat-jungkit tersebut dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, S bersama GPK sedang duduk di dekat jembatan batu. Lalu, GPK memegang batu dan menunjukkan batu tersebut ke S, GPK bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, S sedang bermain balok di meja. Dari</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kejauhan, GPK memanggil S dan menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, “S, sini naik ini dulu”. Lalu, S menghampiri GPK. Ketika disuruh naik, S menolak dan menangis. S mengatakan, “no” sebanyak tiga kali dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, namun S menolak dengan menggelengkan kepala. Kemudian, GPK memanggil nama S, dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “apa” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang. Kemudian GPK bertanya kembali, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>CL 14/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI, GPK dan S duduk di dekat meja kelas. Kegiatan di kelas yaitu belajar mengenai pengenalan warna. Lalu, GPK menunjuk warna yang ada pada buku ke S dan mengatakan, “warna apa ini S?” dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “hitam, meyah” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang. 2. Pada saat di kelas SI bersama GPK. S sedang bermain puzzle di meja, kemudian GPK memanggil S dengan jarak 60 cm dan mengajak komunikasi S, ketika GPK memanggil nama S, S langsung menoleh ke GPK dan mengatakan “yaa” dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar. Lalu, GPK melanjutkan 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dengan bertanya ke S, “mana mata? ada berapa mata?” S menjawab, “dua”, “hidung mana hidung? ada berapa hidung?” S menjawab, “atu”, “telinga mana? ada berapa?” S menjawab, “dua”, “mana tangan? ada berapa tangan?” S menjawab, “dua”, “kepala mana? ada berapa kepala?” S menjawab, “atu” dan S mampu menjawab semua pertanyaan GPK dan mampu menunjukkan ada di sebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh GPK dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>- Subjek K CL 23/10/19 1. Pada saat di kelas reguler, K sedang bermain puzzle bersama temannya. Kemudian,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 60 cm, peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung menoleh ke peneliti dan merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K dan Memey. Peneliti bertanya ke Memey, “Memey lagi bikin rumah?” dan Memey menjawab, “enggak, Memey lagi bikin roti”. Tiba-tiba K langsung menirukan perkataan dari Memey, “bikin roti” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>3. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>Peneliti menghampiri K. Peneliti bertanya ke K dengan jarak 60 cm melalui pertanyaan, “K mau bikin roti?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “roti apa?” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. K sedang asyik bermain balok dengan teman-temannya di kelas SI, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali” sambil memegang balok-balok yang dimainkannya dan pandangan K menuju ke arah balok-balok tersebut dan ekspresi wajah yang heran. Ketika balok yang disusun oleh Memey terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>5. Pada saat di kelas reguler, K sedang melakukan kegiatan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>makan bersama teman-temannya. Lalu, K menunjukkan roti yang dibawa ke GPK dengan mengatakan “gosong” dengan ekspresi datar. Kemudian, K mengatakan lagi “bukan totat, rasa tobery” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas reguler. Salah satu temannya yaitu E sedang asyik bermain tali. Kemudian, K menghampiri GPK sambil menepuk bahu GPK dan menunjuk ke arah E sambil mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>7. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Kemudian K membereskan tempat makannya. Tiba-tiba tutup</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>bekal K tidak ada, GPK bertanya dengan jarak 60 cm, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya” sambil mencari-cari tutup bekalnya dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>8. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 50 cm, “K sudah kenyang?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya kembali, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>9. Pada saat di dalam kelas SI. K menuju ke tempat balok dan mengambil dua balok kayu kecil, kemudian K</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>memukulkan kedua balok tersebut sebanyak tiga kali. K mengatakan “keyeta api” sebanyak dua kali dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang senang. Kemudian peneliti menghampiri K dan bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” K menjawab, “tu tu tu” dengan melihat balok-balok tersebut dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 24/10/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh K untuk berjalan engklek, “ayo K berjalan engklek, seperti ini” sambil mencontohkan gerakan berjalan engklek. Namun K tidak bisa dan dia mengatakan “titak bita” sambil menatap wajah guru dengan kecepatan		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan siang, K membaca doa sebelum makan terlebih dahulu dengan GPK. Selesai berdoa, K menyuruh GPK untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka” sambil menyodorkan bekal yang dibawanya dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 30/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK membawa puzzle berbentuk geometri (persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segi tiga). GPK bertanya ke K dengan menunjuk puzzle tersebut, “ini bentuk apa K?” K mampu menjawab, “totak” GPK bertanya kembali, “kalau</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>ini bentuk apa K?” K menjawab, “lintaran” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tida” dan GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tanjang” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil puzzle berbentuk buah nanas, kemudian menghampiri K yang ada di meja. Dengan jarak 60 cm, GPK bertanya ke K, “buah apa ini K?” K menoleh ke GPK dan menjawab, “nanas”GPK bertanya kembali, “warnanya apa?” K menjawab, “hijo, tuning” GPK bertanya kembali, “rasanya, apa K? maaaaa?” K menjawab, “niss” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>3. Pada saat di kelas SI, K sedang asyik bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu. Kemudian K menuju ke kursi dan memilih untuk duduk di kursi, tiba-tiba di dekat kursi banyak semut dan K melihat semut tersebut. Peneliti menghampiri K dengan jarak sekitar 30 cm dan K menoleh ke peneliti dan menunjuk semut tersebut sambil bertanya “siapa semut?”. Setelah bertanya, K langsung lari menuju ke jembatan batu dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>4. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “apa semut, makan apa, waa banyak kali” dengan kecepatan suara</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>yang sedang.</p> <p>5. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “bawa apa?” sambil menunjuk semut tersebut. Peneliti pun menjawab, “bawa makanan” K langsung menjawab, “ini?” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Lalu, K berpindah di tempat lain dengan jarak 1 meteran dan melihat semut yang lebih banyak. K mengatakan lagi ke peneliti, “siapa ada lagi, siapa banyak?” dengan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI. GPK menulis huruf A pada kertas kosong dan memberikan kertas</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tersebut ke K, K diminta untuk menulis huruf setelah huruf A sampai dengan huruf Z. K mampu mengerjakan tugas dari GPK, namun pada saat mengerjakan tugas dari GPK, K sering bertanya, “apa ini” sambil menunjuk huruf yang ada pada kertas dengan wajah yang mengekspresikan rasa ingin tahu dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 31/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di kelas SI. K menuju ke tempat balok, kemudian peneliti meghampiri K dengan jarak 50 cm. ketika K memegang balok-balok tersebut, K menoleh ke peneliti dan mengatakan, “apa ini? siapa buat rumah?” dengan nada suara yang sedang dan wajah yang mengekspresikan ingin tahu dan kecepatan suara 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>yang dikeluarkan yaitu sedang.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, K sedang bermain bola besar. Kemudian datang empat peneliti ke dalam kelas SI. K langsung menoleh ke salah satu peneliti yang ada di kelas yaitu Novia dengan mengatakan, “wah ada mbak agi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati Novia dan kecepatan suara yang dikeluarkan yaitu sedang.</p>		
Aktivitas yang dilakukan pada saat berkomunikasi	<p>- Subjek A Asyik dengan mainannya. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Iya diam saja, biasa saja. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Diam, menatap wajah</p>	<p>- Subjek A CL 22/10/19</p> <p>1. A bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang di halaman sekolah sendiri tanpa di temani oleh GPK maupun temannya. Ketika asyik bermain, A mengucapkan kata “hm hm hm”. Dia mengeluarkan kata tersebut sambil melakukan</p>	-	Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat aktivitas yang dilakukan pada saat melakukan komunikasi yaitu asyik pada mainannya sendiri. Pada anak

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>bunda. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Iya misalkan kalau minta susu, dia ambil botol “mama susu” gitu, “mama minta susu” dengan menyodorkan botolnya. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Duduk. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Kalau lagi ngomong ya ngomong kok mbak, baru kalau dia lagi main sambil menjalankan mobil-mobilan itu baru ngutek mainane. (Ortu K, 22 November 2019).</p>	<p>gerakan stereotipik.</p> <p>2. Pada waktu di kelas SI, GPK A memanggil nama A sebanyak tiga kali, namun A bermain balok tanpa menoleh atau menyahut panggilan GPK. Kemudian, GPK menghampiri A lalu meletakkan telapak tangan di dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK memanggil nama A lagi. A sekilas melihat wajah GPK lalu menoleh ke kanan dan A mengucap kata, “aaapa” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>3. Pada saat bermain di halaman sekolah, A bermain jembatan bergoyang. Kemudian GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak kurang lebih 15cm, namun tidak ada respon. Lalu, GPK meletakkan telapak</p>		<p>autis kategori sedang dan ringan aktivitas yang dilakukan pada saat melakukan komunikasi yaitu sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Apabila dia sedang bermain, maka dia akan asyik pada bermainnya. Namun, pada saat pembelajaran di kelas, dia akan melihat wajah guru dan duduk diam.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tangan ke dagu A dan mengarahkan wajah A ke wajah GPK. GPK mengatakan, “mama?” A menjawab, “Ati”, “papa?” A menjawab “Ony”, “Adek?” A menjawab “aaapa?”, “kakak?” A menjawab “Aaadi”. A mampu merespon pertanyaan dari GPK dengan wajah datar. Namun tidak ada kontak mata, karena ketika GPK mengajak komunikasi kontak mata A sedang menoleh ke atas, dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain jembatan bergoyang.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan permainan puzzle di atas meja. Kemudian A bermain dengan puzzle-puzzle tersebut. Pada saat A asyik bermain puzzle, tiba-tiba A tersenyum sendiri sambil mengeluarkan kata “heyyya” secara berulang-ulang. A</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengucapkan kata tersebut dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle.</p> <p>5. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja kelas, kemudian GPK menstimulus A dengan menyebutkan angka 1-5, namun A tidak merespon GPK. Lalu GPK memanggil nama A sebanyak lima kali, namun A masih tidak meresponnya. Kemudian GPK mendekati A dengan jarak 10 cm dan memanggil nama A, A merespon dengan menjawab “aaapa”, dengan ekspresi datar dan tidak ada kontak mata dengan GPK karena pada waktu itu A sedang asyik memainkan puzzlenya, sehingga mata A tertuju pada mainan-mainan tersebut dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle.</p> <p>6. Pada saat asyik bermain puzzle</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sendiri di kelas SI, A tiba-tiba mengeluarkan kata “yakdiya” dan kata tersebut diulang sebanyak 10 kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle.</p> <p>7. Pada saat di kelas SI, A sedang menyusun balok-balok kecil secara memanjang. Pada saat menyusun balok, A melakukan gerakan stereotipik dan mengucapkan “uwauwauwa” sebanyak tiga kali, dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>CL 29/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK memanggil nama A sekali dengan jarak 15 cm, A menjawab “aaapa” namun A tidak ada kontak mata dengan GPK, A menoleh ke kanan dan aktivitas yang dilakukan yaitu</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>bermain puzzle.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, GPK menghampiri A di meja, lalu GPK mengajak berkomunikasi A dengan jarak 15 cm dan mengatakan, “maaama?” dan A menjawab “uuuti”, kemudian GPK bertanya, “paaapa?” tiba-tiba A langsung mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak dua kali dengan ekspresi datar dan mata A menoleh ke samping kanan dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>3. GPK menyediakan kartu angka di kelas SI. GPK menunjuk angka tersebut dengan mengatakan, “ini angka berapa A?” pandangan A menoleh pada kartu tersebut dan A mampu menyebutkan angka 1-4 saja dengan kata yang kurang jelas dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain kartu.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>4. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain kartu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “auauwa” sebanyak tiga kali dengan ekspresi datar dan pandangan dia menoleh ke kartu tersebut dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain kartu.</p> <p>5. GPK menyediakan kartu huruf yang terdapat kata ba dan bi. Lalu GPK bertanya pada A dengan jarak 20 cm sambil menunjuk kartu tersebut, “ini huruf apa?” pandangan A menoleh pada kartu huruf tersebut, dan A mampu menjawab kata “ba”. Lalu, GPK bertanya kembali “ini huruf apa?” A hanya diam saja, sehingga GPK harus mengatakan “bi” dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain kartu.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>6. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh A untuk berjalan di atas jembatan batu, “A ayo jalan ke sini” dengan menarik tangan A agar berjalan di atas jembatan batu. Pada saat berjalan di atas jembatan batu, tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain di atas jembatan batu.</p> <p>7. Pada saat asyik bermain trampolin dengan GPK di kelas SI. GPK berusaha mengajak komunikasi A, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, yaitu “A?” A menjawab “aaapa”, “mama?” A menjawab “eeeti”, “adek?” A menjawab “aaapa”, dengan jarak 10 cm, GPK meletakkan telapak tangannya ke dagu A, sehingga A dapat menoleh ke wajah dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>trompolin.</p> <p>8. Pada saat bermain jaring laba-laba di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 10 kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain jaring laba-laba.</p> <p>9. Pada saat bermain piring berputar di halaman sekolah, A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain piring berputar.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan potongan kartu berbentuk persegi. Lalu, A memainkan kartu tersebut di atas meja dengan mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak tiga kali dengan ekspresi yang datar dan pandangan A tertuju pada kartu tersebut dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain kartu.</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>CL 05/11/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di halaman sekolah. Peneliti menghampiri A, kemudian mendekati A dengan jarak 20 cm, peneliti memanggil nama A, namun A tidak merespon. Lalu, peneliti lebih mendekatkan lagi wajah peneliti ke wajah A dengan jarak 10 cm, dan memanggil namanya lagi, A merespon “aaapa” dan menoleh ke wajah peneliti dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain di halaman sekolah.2. Pada saat di kelas SI, A menuju ke atas tangga setengah lingkaran. Pada saat naik tangga, A mengeluarkan kata “a i a” sebanyak empat kali dan aktivitas yang sedang dilakukan yaitu naik di tangga setengah lingkaran.		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>CL 06/11/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat bermain di halaman sekolah. A memilih bermain perosotan kemudian bermain jaring laba-laba. A menaiki jaring laba-laba sampai ke atas dan ketika A turun kembali, A mengucapkan kata “a a a a” sebanyak 3 kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain jaring laba-laba.2. Pada saat di dalam kelas SI. GPK menghampiri A yang sedang duduk di dalam kelas dan menyuruh A untuk melepaskan sepatunya. A tidak merespon perintah GPK, dan A tiba-tiba mengucapkan kata “yakdiya” sebanyak lima kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk di kelas SI.3. Ketika di kelas SI, A menuju ke tempat balok dan A memegang balok sambil mengatakan “yakdiya”		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sebanyak 4 kali dan “adadiyah” sebanyak 5 kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil balok yang ada di kelas dan memegang jenis balok yang panjang dan pendek. GPK menunjukkan balok-balok tersebut tepat di depan wajah A dengan mengatakan “panjang” dan “pendek”. A menoleh ke balok-balok tersebut dan A mampu menirukan kata yang diucapkan oleh guru, “aaanjang” dan “eeendeek” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, A asyik bermain balok sendiri. Tiba-tiba A mengeluarkan kata “yakdiya” sebanyak 5 kali dan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“adadiya” sebanyak 6 kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, A mengambil puzzle hewan yang ada di almari kelas dan membawanya ke meja kelas. Peneliti menghampiri A dan mendekati puzzle hewan tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm dan peneliti bertanya, “ini hewan apa A?” A menjawab, “aaayam” dengan ekspresi datar dan pandangan A menoleh ke puzzle gambar tersebut dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, A bermain balok di meja kelas, lalu peneliti menghampiri A. Dengan jarak 20 cm, peneliti mencoba bertanya ke A, “ini warna apa A?” dengan menunjuk balok tersebut,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>namun A tidak merespon peneliti, A asyik bermain balok-balok tersebut. Lalu, peneliti mengambil balok tersebut dan mengarahkan balok tepat di depan wajah A dengan jarak 10 cm, dan peneliti bertanya kembali “ini warna apa A? hijau.”, dia mampu menirukan kata yang diucapkan oleh peneliti yaitu, “hiiijooo”, dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>4. Ketika berada di dalam kelas SI bersama GPK. A berada di meja kelas dengan bermain balok. GPK menghampiri A dan memanggil nama A dengan jarak 10 cm, A mampu merespon “aaapaa” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>- Subjek S</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>CL 21/10/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat asyik bermain ayunan di halaman sekolah bersama GPK. Tiba-tiba tangan S memegang pegangan ayunan, sehingga GPK mengatakan, “S, jangan dipegang nanti tangannya sakit” S langsung menatap wajah guru dan mengeluarkan kata “agi” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain ayunan.2. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit, lalu GPK menghampiri S dengan jarak 60 cm, GPK mengatakan “hay” dan S menoleh ke GPK dan mampu menjawab “hay”, dengan ekspresi yang ceria, lalu GPK bertanya kembali, “siapa namamu? S menjawab “papa”, kemudian GPK menegaskan ke S “kalau bunda		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tanya S ke sekolah sama siapa, baru jawabnya papa”, dan S langsung menjawab “ya” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain jungkat-jungkit.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, S dan GPK langsung menuju ke meja kelas. S belajar tentang pengenalan warna bersama GPK. Ketika GPK bertanya dengan jarak 30 cm, “ini warna apa?”, untuk menjawabnya S melihat buku tersebut terlebih dahulu kemudian S langsung melihat wajah GPK, dan S pun menjawab, “uning”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” sambil menunjuk warna-warna yang ada pada buku, S menjawab “bilu”, lalu guru bertanya kembali, “ini warna apa?” S menjawab “meyah” dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam sambil</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menatap wajah GPK.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik ke tangga setengah lingkaran. “S ayo naik sini” sambil menunjuk tangga tersebut dan S langsung menuju ke tangga tersebut. Namun S hanya mampu naik sampai ke tangga kedua saja, lalu S turun kembali. Ketika sudah turun, S memegang celananya. Kemudian GPK bertanya “kenapa, mau pipis?” S pun menjawab “ya” dan aktivitas yang dilakukan yaitu naik ke tangga setengah lingkaran.</p> <p>5. Setelah selesai dari kamar mandi, GPK memasang celana S. Pada saat GPK belum selesai memasang celana S, tiba-tiba S ingin lari, lalu GPK bilang “no, S sudah” dan S pun melihat wajah GPK dan mengikuti kata yang</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>diucapkan GPK yaitu “no” dan S mampu diam sampai celana S terpasangkan dan aktivitas yang dilakukan yaitu berdiri di depan GPK.</p> <p>6. Ketika di dalam kelas SI, S sedang bermain trampolin, lalu GPK menyuruh S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran, “S naik sini” dan S menolak dengan menggelengkan kepala, namun GPK masih tetap memaksa S untuk naik di atas tangga setengah lingkaran. Akhirnya, S mau naik tapi dengan dibantu guru dan ekspresi wajah yang takut, lalu belum sampai di atas, S sudah berhenti dan turun lagi. Kemudian, GPK bertanya, “S kenapa? takut?” S melihat wajah guru dan menjawab “ya” dan aktivitas yang dilakukan yaitu naik di tangga</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>setengah lingkaran.</p> <p>7. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK tentang jenis-jenis hewan. GPK bertanya, “bagaimana suara ayam?” dengan melihat wajah GPK, S mampu menjawab “yamyamyam” dan GPK mengatakan “no, kukuruku, bagaimana S?” S pun menirukan kata yang diucapkan oleh guru “uuruyuk”. Lalu GPK bertanya kembali, “bagaimana suara kucing?” S langsung menjawab, “miyong miyong” dan aktivitas yang dilakukan yaitu belajar tentang hewan di dalam kelas.</p> <p>8. Pada saat belajar bersama GPK mengenai bagian-bagian anggota tubuh di dalam kelas SI. GPK menunjuk gambar yang ada pada buku sambil bertanya, “ini apa ini?” untuk</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menjawabnya S melihat buku terlebih dahulu kemudian langsung menatap wajah GPK, S pun menjawab, “ata” kemudian guru bertanya kembali (sambil menunjuk gambar hidung), “ini apa ini?” S menjawab, “idun”, lalu guru bertanya lagi, “ini?” (sambil menunjuk gambar mulut), S menjawab, “uut”. Kemudian guru bertanya kembali sambil membuka mulutnya, “ini apa ini?” S menjawab, “gigi”, dan aktivitas yang dilakukan yaitu belajar mengenai anggota tubuh.</p> <p>9. Pada saat di kelas SI, GPK menyediakan kertas dan gunting. GPK menyuruh S untuk menggunting kertas tersebut, “S ayo ini digunting” S langsung menatap wajah guru dan merengek, menyebut kata “mama” dengan ekspresi</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sedih. Akhirnya GPK perlahan memasang gunting ke tangan S, dan menuntunnya untuk menggunting kertas tersebut secara perlahan dan aktivitas yang dilakukan yaitu menggunting kertas.</p> <p>10. Pada saat di kelas SI, GPK mengajak komunikasi S dengan jarak 30 cm, GPK bertanya ke S, “S, dijemput siapa?” S menatap wajah GPK dan menjawab “mama” dan GPK bertanya kembali, “S dianter siapa?” S menjawab “papa”, lalu GPK bertanya kembali, “S minum apa?” dan S menjawab, “susu”. Lalu GPK mengatakan, “S ke sekolah naik motor. Naik apa S?” S menjawab, “moto”, dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>11. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dilakukan S yaitu bermain balok bersama GPK. Lalu tiba-tiba S menunjuk ke arah luar kelas dan mengucapkan bahasa yang kurang jelas seperti menggumam dengan ekspresi marah, lalu GPK bertanya, “S ingin bermain di luar kelas?” S menjawab, “yaaa” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>CL 02/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah dari kamar mandi, GPK menyuruh S untuk memasang celananya sendiri, “S ayo celananya dipasang sendiri” S menatap wajah GPK dan merengek dengan mengatakan “no” dan aktivitas yang dilakukan yaitu memasang celana. 2. Pada saat di kelas SI, sebelum pembelajaran dimulai, GPK dan S duduk di dekat meja 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kelas dan GPK mengatakan ke S bahwa “S anak pintar” dan S pun menirukan kalimat yang diucapkan oleh guru, “Sahi ana pinta” dan aktivitas yang dilakukan yaitu belajar di kelas.</p> <p>3. Pada saat di dalam kelas SI, S dan GPK berada di meja kelas. S mengambil buku yang ada di almari dan membawanya ke meja. Lalu, S membuka buku tersebut sambil menunjuk gambar yang terdapat pada buku. GPK pun mengatakan, “susu” lalu S menoleh ke gambar tersebut dan menirukan kata yang diucapkan oleh GPK, “susu”. Lalu GPK mengatakan kembali, “susu apa ini S, susu kotak” dan S menatap wajah GPK kemudian menirukannya “susu kotak”. Kemudian GPK menunjuk gambar yang lain,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“ini apa S?” dan S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan “permen” S mampu menirukan dengan mengatakan “emya” lalu GPK menunjuk gambar yang lain, “ini apa ini” S hanya diam menatap wajah GPK, lalu GPK mengatakan bola, dan S mampu menirukan “bola” setelah ditanya kembali “apa ini S?” sambil menunjuk gambar bola, S mampu menjawab “bola” dan aktivitas yang dilakukan yaitu belajar di kelas SI.</p> <p>4. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan menanyakan ke S, “ini huruf apa S?” S mampu</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menyebutkan huruf a, i, u, e, o dengan melihat huruf pada buku tersebut dan aktivitas yang dilakukan yaitu belajar di kelas.</p> <p>5. Ketika di kelas SI, S duduk di meja kelas, kemudian GPK menghampiri S dan mengajak S untuk belajar mengenai huruf. Ketika GPK membuka buku tersebut, GPK menunjuk huruf yang ada pada buku dan mengatakan “ba” dan “bi”, S melihat wajah GPK dan mampu menirukan kata yang diucapkan oleh GPK dan aktivitas yang dilakukan yaitu belajar di kelas.</p> <p>6. Pada saat belajar di kelas SI bersama GPK, tiba-tiba S menunjuk ke arah luar. Ketika S ditanya oleh GPK, “S mau kemana?” S menjawab “sana” sambil menunjuk ke arah luar. Lalu, GPK bertanya kembali,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“S mau main kemana?” dan S menjawab, “luar” dan aktivitas yang dilakukan yaitu belajar di kelas SI.</p> <p>7. Pada saat bermain di halaman sekolah, S menuju ke ayunan. Kemudian S berlari-lari sambil menunjuk ke arah atas dan mengatakan “upu-upu” ke peneliti dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain di halaman.</p> <p>8. Ketika di halaman sekolah, S sedang bermain jungkat-jungkit. Kemudian, GPK menghampiri S, dan melakukan komunikasi dengan S, “ini siapa?” sambil menunjuk diri S, S menatap wajah GPK dan menjawab “Sahi” lalu GPK bertanya kembali, “kalau ini siapa?” sambil menunjuk dirinya sendiri S menjawab “bunda” dan GPK bertanya kembali,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>“bunda siapa?” dan S pun menjawab “Inta” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain jungkat-jungkit.</p> <p>CL 04/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat di dalam kelas SI bersama GPK. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan bersama. S sedang membawa bekal wafer dan susu yang ada pada botol. S mengambil botol tersebut dan meminumnya. GPK bertanya pada S, “kamu minum susu kalau di rumah?”, dan S menjawab, “ya” lalu GPK bertanya kembali, “pakai botol?” S menjawab, “ya” dan aktivitas yang dilakukan yaitu minum susu. 2. Ketika di dalam kelas SI bersama peneliti. S memegang tas yang dibawanya. Kemudian S berusaha untuk menutup kancing dari tasnya 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan ternyata gagal, S seperti menjerit. Akhirnya peneliti mendekati S, dan menanyakan, “kenapa S? tasnya dikancing seperti ini?” dan S mengangguk kepalanya dan mengatakan “ya” dan aktivitas yang dilakukan yaitu dia duduk sambil memegang tasnya.</p> <p>3. Di dalam kelas SI terdapat salah satu teman S yaitu bernama Ibra. Pada saat itu, GPK dan S sedang duduk di dekat meja. Ketika GPK bertanya ke S dengan menunjuk ke arah Ibra, “itu siapa S?” S tidak menjawab. Namun, GPK tetap mencoba untuk bertanya kembali dengan mendekatkan wajah GPK ke wajah S, “Ibra, siapa S?” dan S mampu menirukan kata yang diucap GPK, yaitu “Iba”. Ketika GPK bertanya</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>lagi ke S, “S mau main? mau pulang?” dan S menjawab, “iya” lalu guru bertanya kembali, “dijemput siapa?”, dan S menjawab “mama” GPK bertanya kembali, “naik apa?” S menjawab, “papa” lalu GPK menegaskan kembali, “naik apa?” dan S menjawab “oto” GPK bertanya kembali, “sama siapa?” dan S menjawab “papa” dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk diam di depan GPK.</p> <p>CL 06/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat S bermain di halaman sekolah bersama GPK. S memilih bermain jungkat-jungkit, tidak lama kemudian S meminta turun namun GPK tidak segera menurunkan jungkat-jungkitnya. Sehingga membuat S menangis dan merengek, S 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengatakan “uyun” sambil menunjuk ke tanah dengan ekspresi sedih dan GPK langsung menghentikan jungkat-jungkit tersebut dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain jungkat-jungkit.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI, S bersama GPK sedang duduk di dekat jembatan batu. Lalu, GPK memegang batu dan menunjukkan batu tersebut ke S, GPK bertanya “ini apa S?” dan S menjawab, “batu” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain di jembatan batu.</p> <p>3. Ketika di kelas SI, S sedang bermain balok di meja. Dari kejauhan, GPK memanggil S dan menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, “S, sini naik ini dulu”. Lalu, S menghampiri GPK. Ketika disuruh naik, S menolak dan menangis. S mengatakan, “no”</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>sebanyak tiga kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>4. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh S untuk naik di atas papan keseimbangan, namun S menolak dengan menggelengkan kepala. Kemudian, GPK memanggil nama S, dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “apa” dengan ekspresi sedih dan nada suara yang sedang. Kemudian GPK bertanya kembali, “S kenapa, takut?” dan S menjawab, “ya” dan aktivitas yang dilakukan yaitu berdiri di depan GPK.</p> <p>CL 14/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK dan S duduk di dekat meja kelas. Kegiatan di kelas yaitu belajar mengenai pengenalan warna. Lalu, GPK menunjuk warna</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>yang ada pada buku ke S dan mengatakan, “warna apa ini S?” dan S menoleh ke wajah GPK lalu menjawab “hitam, meyah” dan aktivitas yang dilakukan yaitu belajar tentang pengenalan warna.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI bersama GPK. S sedang bermain puzzle di meja, kemudian GPK memanggil S dengan jarak 60 cm dan mengajak komunikasi S, ketika GPK memanggil nama S, S langsung menoleh ke GPK dan mengatakan “yaa” dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang datar. Lalu, GPK melanjutkan dengan bertanya ke S, “mana mata? ada berapa mata?” S menjawab, “dua”, “hidung mana hidung? ada berapa hidung?” S menjawab, “atu”, “telinga mana? ada berapa?” S menjawab, “dua”, “mana</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tangan? ada berapa tangan?” S menjawab, “dua”, “kepala mana? ada berapa kepala?” S menjawab, “atu” dan S mampu menjawab semua pertanyaan GPK dan mampu menunjukkan ada di sebelah mana bagian-bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh GPK dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle.</p> <p>- Subjek K CL 23/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas reguler, K sedang bermain puzzle bersama temannya. Kemudian, peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 60 cm, peneliti bertanya, “K, mau main apa? Bikin rumah ya?” dan K langsung menoleh ke peneliti</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>dan merespon dengan mengatakan, “nggak, kenapa Memey?” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle.</p> <p>2. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K dan Memey. Peneliti bertanya ke Memey, “Memey lagi bikin rumah?” dan Memey menjawab, “enggak, Memey lagi bikin roti”. Tiba-tiba K langsung menirukan perkataan dari Memey, “bikin roti” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>3. Pada saat bermain balok bersama Memey di kelas SI. Peneliti menghampiri K. Peneliti bertanya ke K dengan jarak 60 cm melalui pertanyaan, “K mau bikin roti?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “roti</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>apa?” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>4. K sedang asyik bermain balok dengan teman-temannya di kelas SI, dan tiba-tiba K mengatakan, “woo banyak sekali” sambil memegang balok-balok yang dimainkannya dan pandangan K menuju ke arah balok-balok tersebut dan ekspresi wajah yang heran. Ketika balok yang disusun oleh Memey terjatuh, K langsung mengatakan, “jatuh” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>5. Pada saat di kelas reguler, K sedang melakukan kegiatan makan bersama teman-temannya. Lalu, K menunjukkan roti yang dibawa ke GPK dengan mengatakan “gosong” dengan ekspresi datar. Kemudian, K mengatakan lagi “bukan totat,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>rasa tobery” dan aktivitas yang dilakukan yaitu makan bersama.</p> <p>6. Pada saat di kelas reguler. Salah satu temannya yaitu E sedang asyik bermain tali. Kemudian, K menghampiri GPK sambil menepuk bahu GPK dan menunjuk ke arah E sambil mengatakan, “main tali” sebanyak 3 kali dan aktivitas yang dilakukan yaitu berdiri di depan GPK.</p> <p>7. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Kemudian K membereskan tempat makannya. Tiba-tiba tutup bekal K tidak ada, GPK bertanya dengan jarak 60 cm, “mana tutup bekalnya K” dan K malah balik tanya, “mana tutupnya” sambil mencari-cari tutup bekalnya dan aktivitas yang dilakukan yaitu mencari</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tutup botol.</p> <p>8. Pada saat di kelas reguler selesai melakukan kegiatan makan bersama. Peneliti menghampiri K dan mengajak komunikasi K dengan jarak 50 cm, “K sudah kenyang?” dan K menoleh ke peneliti dan menjawab, “kenyang”. Peneliti bertanya kembali, “tadi K makan sama roti rasa apa K?” dan K menjawab, “tobery” dan aktivitas yang dilakukan yaitu makan bersama.</p> <p>9. Pada saat di dalam kelas SI. K menuju ke tempat balok dan mengambil dua balok kayu kecil, kemudian K memukulkan kedua balok tersebut sebanyak tiga kali. K mengatakan “keyeta api” sebanyak dua kali dengan nada suara yang sedang dan ekspresi yang senang. Kemudian peneliti</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menghampiri K dan bertanya ke K, “bagaimana suara kereta api K?” K menjawab, “tu tu tu” dengan melihat balok-balok tersebut dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>CL 24/10/19</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pada saat di kelas SI, GPK menyuruh K untuk berjalan engklek, “ayo K berjalan engklek, seperti ini” sambil mencontohkan gerakan berjalan engklek. Namun K tidak bisa dan dia mengatakan “titak bita” sambil menatap wajah guru dan aktivitas yang dilakukan yaitu berjalan engklek.2. Pada saat di kelas SI. Kegiatan yang sedang dilakukan yaitu makan siang, K membaca doa sebelum makan terlebih dahulu dengan GPK. Selesai berdoa,		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>K menyuruh GPK untuk membukakan bekalnya, dengan menggunakan kata “buka” sambil menyodorkan bekal yang dibawanya dan aktivitas yang dilakukan yaitu makan bersama.</p> <p>CL 30/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, GPK membawa puzzle berbentuk geometri (persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segi tiga). GPK bertanya ke K dengan menunjuk puzzle tersebut, “ini bentuk apa K?” K mampu menjawab, “totak” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “lintaran” GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi tida” dan GPK bertanya kembali, “kalau ini bentuk apa K?” K menjawab, “sedi</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>panjang” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle.</p> <p>2. Pada saat di kelas SI. GPK mengambil puzzle berbentuk buah nanas, kemudian menghampiri K yang ada di meja. Dengan jarak 60 cm, GPK bertanya ke K, “buah apa ini K?” K menoleh ke GPK dan menjawab, “nanas”GPK bertanya kembali, “warnanya apa?” K menjawab, “hijo, tuning” GPK bertanya kembali, “rasanya, apa K? maaaaa?” K menjawab, “niss” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain puzzle.</p> <p>3. Pada saat di kelas SI, K sedang asyik bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu. Kemudian K menuju ke kursi dan memilih untuk duduk di kursi, tiba-tiba di dekat kursi banyak semut dan K melihat</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>semut tersebut. Peneliti menghampiri K dengan jarak sekitar 30 cm dan K menoleh ke peneliti dan menunjuk semut tersebut sambil bertanya “siapa semut?”. Setelah bertanya, K langsung lari menuju ke jembatan batu dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk sambil melihat semut.</p> <p>4. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan jarak 50 cm dan bertanya, “apa semut, makan apa, waa banyak kali” dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk melihat semut.</p> <p>5. Setelah K bermain trampolin dan berjalan di atas jembatan batu, K kembali lagi ke tempat yang banyak semutnya tadi, K menatap wajah peneliti dengan</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>jarak 50 cm dan bertanya, “bawa apa?” sambil menunjuk semut tersebut. Peneliti pun menjawab, “bawa makanan” K langsung menjawab, “ini?” sambil melihat semut-semut yang sedang berjalan di atas lantai putih tersebut. Lalu, K berpindah di tempat lain dengan jarak 1 meteran dan melihat semut yang lebih banyak. K mengatakan lagi ke peneliti, “siapa ada lagi, siapa banyak?” dan aktivitas yang dilakukan yaitu duduk melihat semut.</p> <p>6. Pada saat di kelas SI. GPK menulis huruf A pada kertas kosong dan memberikan kertas tersebut ke K, K diminta untuk menulis huruf setelah huruf A sampai dengan huruf Z. K mampu mengerjakan tugas dari GPK, namun pada saat mengerjakan tugas dari GPK,</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>K sering bertanya, “apa ini” sambil menunjuk huruf yang ada pada kertas dan aktivitas yang dilakukan yaitu menulis di atas meja.</p> <p>CL 31/10/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI. K menuju ke tempat balok, kemudian peneliti meghampiri K dengan jarak 50 cm. ketika K memegang balok-balok tersebut, K menoleh ke peneliti dan mengatakan, “apa ini? siapa buat rumah?” dan aktivitas yang dilakukan yaitu bermain balok.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Pada saat di kelas SI, K sedang bermain bola besar. Kemudian datang empat peneliti ke dalam kelas SI. K langsung menoleh ke salah satu peneliti yang ada</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		di kelas yaitu Novia dengan mengatakan, “wah ada mbak agi, mbak namanya siapa?” dengan mendekati Novia dan aktivitas yang dilakukan yaitu berdiri di depan peneliti.		
Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat	<p>- Subjek A Iya, terkadang seperti itu, terkadang juga ambil sendiri untuk mengambil sesuatu. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Iya, awalnya minta garuk. Tidak mau kalau saya suruh garuk sendiri, ibunya yang suruh garuk. Tetapi saya paksa supaya dia dilatih dan untuk makan sendiri alhamdulillah A sudah bisa, tetapi</p>	<p>- Subjek S CL 04/11/19 1. Pada saat akan berdoa untuk pulang, guru menyuruh S namun S tidak mau dan marah, merengek sambil memegang tangan guru, dengan maksud agar yang memimpin doa adalah gurunya bukan S.</p>	<p>- Subjek A Hasil dokumentasi terkait kemampuan komunikasi menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat dibuktikan dengan dokumen catatan perilaku anak (lembar kegiatan harian) yang terjadi di sekolah, yaitu anak autis pada kategori tingkat berat, pada subjek A masih membutuhkan bantuan guru dalam hal membuka bekal,</p>	<p>Dari ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat terkadang menggunakan tangan dewasa sebagai alat pada waktu tertentu, misalnya pada saat membutuhkan bantuan guru dalam hal membuka bekal, merapikan bekal, memakai sepatu dan kaos kaki. Namun, di sisi lain pada saat membutuhkan barang</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>kalau untuk memotong-memotong A masih belum bisa. Jadi saya harus siapkan, untuk 1 sendok 2 sendok dia sudah bisa. Memang kalau kayak begitu harus dilatih. A untuk melempar bola bisa tapi semaunya dia, tapi kalau untuk melempar terus-terusan mengarah itu belum bisa dia. Kalau ingin ke kamar mandi pipis alhamdulillah sudah bisa kalau sekarang, Cuma kadang-kadang kalau dia pakai pampers kalau ingin pipis dia tidak mau ngomong. Kalau dia mau ke belakang karena ingin</p>		<p>merapikan bekal, memakai sepatu dan kaos kaki.</p> <p>- Subjek S Hasil dokumentasi terkait kemampuan komunikasi menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat dibuktikan dengan dokumen catatan perilaku anak (lembar kegiatan harian) yang terjadi di sekolah, yaitu anak autis pada kategori tingkat sedang, pada subjek S masih membutuhkan bantuan guru dalam hal memakai celana dalam, melepas dan</p>	<p>atau sesuatu yang dia inginkan dia akan mengambil sendiri. Pada anak autis kategori sedang terkadang menggunakan tangan dewasa sebagai alat pada waktu tertentu, misalnya pada saat membutuhkan bantuan guru dalam hal memakai celana dalam, melepas dan memakai sepatu. Namun, di sisi lain pada saat membutuhkan barang atau sesuatu yang dia inginkan dia akan mengambil sendiri. Pada anak autis kategori ringan tidak menggunakan tangan orang dewasa sebagai</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>pipis atau buang air besar, dia ngomongnya buang air besar tapi ya tetap dia ternyata pipis. Kalau saya suruh ngomong eek gitu dia tidak bisa, jadi dia selalu bilangnya pipis. Kalau di rumah, dia tidak memakai pampers ketika ingin pipis dia selalu ngomong, tetapi kalau di luar rumah ketika ingin pipis dia tidak mau ngomong, jadi dia selalu ngompol dan kalau di rumah, waktu siang hari gitu meskipun tidur siang dia kalau belet pipis ya bangun, beda lagi kalau di malam hari dia selalu ngompol,</p>		memakai sepatu.	alat, ketika menginginkan sesuatu dia akan mengambilnya sendiri.

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>jadi bisanya dia hanya di siang hari kalau malam masih belum bisa jadi masih saya kasih pampers kalau malam. Kalau menginginkan sesuatu ya kalau jauh , kadang-kadang ya dia minta. Kalau menurut mamanya selama dia bisa, dia ambil sendiri. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Iya, ketika ingin mengambil mainan dan mengambil makanan yang lain, dan kalau bekalnya tidak cocok itu, suruh tutup, ya pakai tangan saya. (GPK S, 13 November 2019).</p>			

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>Tidak, tidak pernah. Lebih menunjuk sendiri menggunakan tangannya. Misalkan dia ingin buang air besar kepengen masuk kamar mandi, "mama beak" gitu. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Tidak pernah. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Enggak, dia biasa ambil sendiri. Kalau tidak bisa, baru dia minta tolong, "ambilkan" gitu mbk, kalau dulu blas wes gak minjam tangannya ibunya,</p>			

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>enggak nunjuk waktu kecil. Kalau mau ke kamar mandi, dia bilang soalnya saya takut, licin, jadi takut kalau kamar mandi itu.kecil. Kalau mau ke kamar mandi, dia bilang soalnya kecil. Kalau mau ke kamar mandi, dia bilang soalnya saya takut, licin, jadi takut kalau kamar mandi itu. (Ortu K, 22 November 2019).</p>			
Tidak bisa bermain dengan teman sebaya	<p>- Subjek A Tidak. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Saya lihat belum mau, kata bunda di sini juga masih belum mau. Tetapi, kalau suruh lihat anak lain</p>	<p>- Subjek A CL 22/10/19 1. Ketika di halaman sekolah, A langsung menuju untuk melakukan bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang. Meskipun di sana banyak teman-teman yang lain, A tidak bermain dengan</p>	-	<p>Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat tidak bisa bermain dengan teman sebaya, karena dia asyik pada</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>dia sudah mau. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Tidak, dia sangat mau bermain dengan teman-temannya. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Iya, mau. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Suka bermain dengan teman. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Mau, kalau sekarang mau. (Ortu K, 22 November 2019).</p>	<p>mereka dan tidak melakukan komunikasi sama sekali dengan mereka, A hanya mampu melihat teman-temannya namun tidak untuk mengajak bermain apalagi berkomunikasi. A lebih asyik pada dunianya sendiri</p> <p>2. Di dalam kelas SI terdapat banyak anak reguler, namun A tidak mau bermain dengan mereka dan A lebih asyik bermain sendiri dan tidak menghiraukan teman-temannya.</p> <p>CL 29/10/19</p> <p>1. A berpindah ke kelas SI. Di dalam kelas terdapat banyak anak-anak yang lain baik anak yang reguler maupun anak yang berkebutuhan khusus. Meskipun terdapat banyak anak di sana, A masih memilih untuk bermain sendiri, A</p>		<p>dunianya sendiri dan tidak menghiraukan orang yang ada di sekitar. Pada anak autis kategori sedang dia mampu bermain dengan teman sebayanya, namun masih sering memukul atau mendorong temannya secara tiba-tiba pada saat bermain. Pada anak autis kategori ringan dia mampu bermain dengan teman sebayanya.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>memilih mainannya sendiri dan memainkan mainan tersebut juga sendiri.</p> <p>CL 05/11/19</p> <p>1. Ketika bermain jungkat-jungkit di halaman sekolah, A memilih menyendiri dan tidak bergabung oleh teman yang lain.</p> <p>CL 06/11/19</p> <p>1. Di tempat bermain yaitu di halaman sekolah terdapat banyak anak reguler maupun ABK, namun A cenderung lebih bermain sendiri.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Ketika di halaman sekolah terdapat banyak anak-anak, A tidak mau bermain dengan mereka, dan masih sendiri asyik bermain jaring laba-laba.</p> <p>2. Di dalam kelas SI ada salah</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>satu temannya bernama Ikrar, namun A tetap asyik bermain balok sendiri sambil mengeluarkan kata “yakdiya” dan “adadiya” secara berulang-ulang dengan melakukan gerakan stereotipik.</p>		
<p>Gerak-gerak yang kurang tertuju</p>	<p>- Subjek A Sering, ketika anak asyik bermain di kelas, tiba-tiba anak keluar kelas menuju ke bagian pojok teras kelas. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Kalau saya fikir ya tidak ya, karena dia kalau main karena ada kepentingannya, pasti ada tujuannya. Kalau dia main, ya dia akan fokus dengan mainannya.</p>	<p>- Subjek A CL 22/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. A bermain perosotan dan berjalan di atas jembatan bergoyang di halaman sekolah, sendiri tanpa ditemani oleh guru maupun temannya. Ketika asyik bermain, A mengucapkan kata “hm hm hm”. Dia mengeluarkan kata tersebut sambil sesekali melakukan gerakan stereotipik. A mengucapkan kata tersebut hanya untuk menyenangkan diri sendiri. 2. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah, A tiba-tiba 	<p>-</p>	<p>Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat masih sering melakukan gerak-gerak yang kurang tertuju sesuai dengan keinginan mereka. Dia akan melakukan gerakan stereotipik yang berfungsi untuk menyenangkan diri sendiri. Pada anak autis</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>Tapi ya kalau di rumah ketika nonton TV kalau tayangan TV nya tidak cocok ya tiba-tiba dia masuk kamar. Kalau tidak dimatikan TV nya, ya dia masuk kamar. Kalau tidak ya dia ambil <i>remote</i> gitu kalau ada kartun yang nakutin seperti drakula dan casper dia takut dan langsung masuk ke kamar. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Iya, tiba-tiba dia lari ke halaman gitu biasanya, kadang juga ke pojok kelas sensori integrasi dan dia lari ke tembok menuju</p>	<p>masuk ke bagian dalam jaring laba-laba dan dia mondar-mandir sebanyak dua kali, lalu A langsung duduk kembali.</p> <p>3. Pada saat pembelajaran berlangsung, A sering kali melakukan gerakan stereotipik pada saat sedang asyik bermain.</p> <p>CL 29/10/19</p> <p>1. Tiba-tiba pada saat asyik bermain balok di dalam kelas SI, A melakukan gerakan stereotipik dan gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.</p> <p>2. Ketika guru mengajak untuk bermain di luar tiba-tiba A menuju ke bagian pojok depan kelas SI.</p> <p>3. Pada saat kegiatan makan, A membawa botol susu. Tiba-tiba A tertawa sendiri dan menaruh botolnya sambil</p>		<p>kategori sedang jarang melakukan gerak-gerik yang kurang tertuju. Biasanya dia akan berjalan menuju pojok kelas ketika bermain di luar kelas. Pada anak autis kategori ringan dia tidak memiliki gerak gerik yang kurang tertuju.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>lahan kosong. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Dia lebih sering mengikuti teman-temannya. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Ketika duduk, terkadang dia muter-muter. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Enggak mbak, Cuma kalau dia lagi melihat sesuatu dia mesti ngitari meja, misalnya main mobil di meja, dia yg jalan bukan mobilnya, kalau lari-lari enggak. Dari dulu wes mbak, kalau ada sepeda ya paling</p>	<p>dilihat terus botol tersebut dan juga sambil melakukan gerakan stereotipik.</p> <p>CL 05/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat A sedang menyendiri di halaman sekolah, tiba-tiba A melakukan gerakan stereotipik yang dilakukan secara berulang-ulang. Gerakan tersebut dilakukan hanya untuk menyenangkan diri sendiri. 2. Pada saat asyik bermain di jembatan bergoyang, tiba-tiba A melakukan gerakan stereotipik lagi yang dilakukan secara berulang-ulang. Gerakan tersebut dilakukan hanya untuk menyenangkan diri sendiri. 3. Pada saat asyik bermain, tiba-tiba A duduk diam sendiri di bawah jaring-jaring tersebut. Lalu A langsung berdiri dan A langsung menuju ke lahan 		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	sepedanya yang ditaruh, dia yang muter, sambil dilihatin sambil jalan gitu. Kalau kayak gitu saya larang wes mbak. (Ortu K, 22 November 2019).	<p>kosong sambil menggerakkan tangannya layaknya bermain pistol-pistolan.</p> <p>CL 07/11/19</p> <p>1. Di dalam kelas SI ada salah satu temannya bernama Ikrar, namun A tetap asyik bermain balok sendiri sambil mengeluarkan kata “yakdiya” dan “adadiya” secara berulang-ulang dengan melakukan gerakan stereotipik. Gerakan tersebut dilakukan untuk menyenangkan diri sendiri.</p> <p>- Subjek S CL 06/11/19</p> <p>1. S lari ke lahan kosong pada saat asyik bermain perosotan di halaman kelas.</p>		
Menolak untuk dipeluk	- Subjek A Kadang, tetapi anak lebih paham perintah	-	-	Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>untuk dicium. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Tidak. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Tidak, terkadang ketika sedih, dia minta untuk dipeluk. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Tidak mau, dia tidak mau dipegang mukanya. Tetapi kalau di sekolah ketika dia sedih dia langsung meluk bundanya, di rumah pun juga begitu, S, “jangan ya nanti mama ngamuk”, dia langsung lari ke</p>			<p>menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat, sedang, dan ringan tidak menolak untuk dipeluk.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>ayahnya meluk ayahnya. Tapi kalau dimarahin ayahnya, lari ke saya. Mewek saja tapi tidak menangis. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Tidak boleh mbak, karena K usianya 5 tahun. Hanya saja ketika K diajak untuk tos dia mau. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Kalau sekarang tidak, kalau dulu tidak mau mbak jerit dia. (Ortu K, 22 November 2019).</p>			
Tidak menengok ketika dipanggil	<p>- Subjek Iya, harus diarahkan terlebih dahulu agar menengok. Tetapi,</p>	<p>- Subjek A CL 22/10/19 1. Ketika A sedang berjalan di atas jembatan bergoyang, salah</p>	-	Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
(cuek)	<p>ketika dipanggil dengan menyebut nama anak dengan jarak yang dekat, dia langsung menjawab “apa”. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Iya, memang kata dokter dia cuek, cenderung cuek. Tapi kalau kita cenderung memanggilnya agak panjang, ya biasanya 2-3 kali dia mau respon. Sekarang sudah lumayan, ketika dipanggil dia merespon dengan kata “apa”. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek Menengok. (GPK S, 13 November 2019).</p>	<p>satu guru di sana memanggil A. Namun A tidak merespon guru sama sekali. Padahal guru telah memanggil A pada jarak yang sangat dekat, namun hasilnya nihil. A tidak mau menoleh bahkan merespon sedikit pun</p> <p>2. Pada waktu itu, ketika A asyik bermain di atas jembatan bergoyang, guru pendamping kelas A memanggil dengan sebutan A beberapa kali, namun A tidak menyahut atau tidak merespon. A tidak ada kontak mata ketika guru berusaha mengajak A untuk berkomunikasi</p> <p>3. Pada saat di tengah pembelajaran, A dipanggil oleh guru sebanyak lima kali dengan jarak yang sangat dekat, tetapi A tidak menjawab dan merespon guru</p> <p>4. Guru mencoba untuk</p>		<p>anak autis pada tingkat berat mampu merespon ketika dipanggil, namun harus dengan bantuan fisik dan stimulus yang kuat dari komunikasi. Bantuan fisik yang dimaksud yaitu dengan mengarahkan wajah anak autis ke wajah komunikasi, agar anak autis pada kategori berat mampu merespon panggilan dari komunikasi. Pada anak autis kategori sedang dan ringan dia akan mampu menengok ketika dipanggil oleh orang lain meskipun dari jarak jauh karena mereka memiliki kontak mata yang baik dengan orang lain.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>Tidak, pasti dia noleh. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek Tidak, tetapi perlu instruksi berulang-ulang. Kalau satu kali gitu, dia kurang merespon jadi harus berulang-ulang. Kalau manggilnya dekat, dia noleh. Tapi kalau K tidak melihat saya, ya perlu intruksi berulang-ulang agar K mau merespon. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Kadang masih ada itu mbak, baru berkali-kali baru dia nengok tapi sebenarnya dia</p>	<p>memberikan rangsangan ke A dengan menyebutkan angka 1-5, namun ternyata A juga tidak merespon guru. Bahkan sering kali guru memanggil nama A secara berulang-ulang, namun A tidak meresponnya.</p> <p>CL 29/10/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal yang dilakukan di kelas ABK yaitu A sedang asyik bermain puzzle. Ketika peneliti berusaha untuk memanggil nama dia, A tidak menjawab. A masih sibuk dengan potongan-potongan puzzle yang dibawanya 2. Pada saat bermain di halaman sekolah bersama guru dan peneliti, peneliti berusaha memanggil namanya dengan jarak dekat, ternyata A tidak merespon peneliti. <p>CL 5/11/19</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>tau kalau dipanggil cuma tidak mau nengok. Baru kalau saya tanya “kok gak nengok kamu?” di jawab “apa bubu”, gitu jawabnya. Kok gak liat, kok gak jawab, “apa” gitu aja wes. (Ortu K, 22 November 2019).</p>	<p>1. A menuju ke jembatan bergoyang. Ketika peneliti mencoba untuk memanggil namanya dia, A tidak merespon</p> <p>2. Ketika peneliti mencoba untuk memanggil nama A, A sama sekali tidak merespon. Dia asyik bermain balok-balok yang dipegangnya.</p> <p>CL 6/11/19</p> <p>1. Pada saat di dalam kelas SI. Guru berusaha memanggil nama A, namun A tidak merespon guru dan tidak ada kontak mata sekali.</p> <p>CL 7/11/19</p> <p>1. Pada saat A baru datang di sekolah, A langsung menuju ke halaman sekolah untuk bermain. A nampak diam saja, ketika peneliti mencoba memanggil nama A, A diam</p>		

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		saja dan tidak merespon sama sekali.		
Menangis atau tertawa tanpa sebab	<p>- Subjek A Iya, kalau menangis tidak tapi kalau tertawa tanpa sebab ada. Pada saat bermain balok di kelas tiba-tiba dia tertawa sendiri tanpa ada penyebabnya. Berbeda pada saat dia menangis, itu karena ada penyebabnya misal, pada saat anak naik ayunan dengan keras, bermain jaring laba-laba yang tinggi, mendengarkan musik, dan kalau ada yang bernyanyi. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Kalau nangis, tidak. Kalau tertawa, iya.</p>	<p>- Subjek A CL 22/10/19</p> <p>1. Kemudian, guru menyediakan beberapa permainan puzzle di atas meja dan A asyik dengan mainan-mainan tersebut. Pada saat A asyik bermain puzzle-puzzle tersebut, tiba-tiba A tertawa sendiri sambil mengeluarkan kata “heyyya” secara berulang-ulang.</p> <p>CL 29/10/19</p> <p>1. Pada saat guru mencoba untuk menyanyikan lagu balonku, tiba-tiba A marah dan dia mencoba untuk memukul guru yang ada di sekitarnya. A lari menuju trampolin dan A mencoba untuk mengejar guru yang menyanyikan lagu tersebut.</p>	-	<p>Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat akan tertawa sendiri dan menangis sendiri tanpa ada penyebabnya. Dia akan tertawa sendiri dengan melakukan gerakan stereotipik, biasanya dilakukan ketika sedang asyik bermain balok atau puzzle. Dia akan menangis ketika ada orang lain yang sedang menyanyikan lagu balonku. Pada anak autis kategori sedang dan ringan, mereka tidak menangis</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>Kalau kebanyakan makan mi ayam, dapat kira-kira setengah jam-an lah dia ketawa sendiri. Benar-benar saya kurangi. Ya kalau saya kasih mi, ya kasih mi-nya sedikit tapi nasinya yang banyak. Kalau mi instan malah tidak, kalau mi ayam baru dia setelah makan akan selalu ketawa sendiri. Saya usahakan dia makan yang dari tepung beras, alhamdulillah dia suka sama petulo, nogosari. Usahakan bukan makanan yang dari tepung terigu. (Ortu A, 19 November 2019).</p>	<p>Setelah guru selesai menyanyi, A juga langsung berhenti menangis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ketika asyik bermain kartu, tiba-tiba A tertawa sendiri namun hanya sebentar. 3. Pada saat kegiatan makan, A membawa botol susu. Tiba-tiba A tertawa sendiri dan menaruh botolnya sambil dilihat terus botol tersebut dan juga sambil melakukan gerakan stereotipik. 		<p>atau tertawa tanpa sebab.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek S Tidak. (GPK S, 13 November 2019). Tidak, pasti ada sebabnya ya jatuh ya apa gitu. (Ortu S, 20 November 2019). - Subjek K Menangisnya itu, kalau dia tidak bisa, seperti didekte gitu. Penjumlahan kalau tidak bisa gitu, pokok yang dia tidak bisa ya tiba-tiba K langsung menangis. (GPK K, 14 November 2019). Tidak, mulai dulu gak pernah. (Ortu K, 22 November 2019). 			
Tidak tertarik	- Subjek A	-	-	Dari kedua hasil yang

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
pada mainan	<p>Tertarik. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Tertarik, suka mobil-mobilan. Dulu gak suka, sekarang dia suka. Dia sukanya naik motor matic-nya yang dari aki. Mulai kecil dari usia 1.5 tahun dia sudah saya kasih, tapi umur 2 tahun baru bisa dia. Sampai sekarang pun dia suka yang ini, sampai saya belikan yang baru dia tetap pilih yang lama, meskipun kekecilan dia suka warna merah. Kalau sepeda pancal, dia tidak bisa sampai sekarang, dia mau mengayuh tapi cuma separuh. (Ortu</p>			didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat, sedang maupun ringan sangat tertarik pada mainan.

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Tertarik. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Tertarik sekali, sekarang suka robot, mainannya macam-macam dah ada pistol, robot, delman, macam-macam. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Tertarik. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Kalau sekarang tertarik, kalau dulu tidak. Kalau diajak ke toko mainan, dulu cuma lihat saja, tapi</p>			

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	kalau sekarang semua diambil. (Ortu K, 22 November 2019).			
Bermain dengan benda yang bukan mainan	<p>- Subjek A Iya terkadang bermain yang bukan mainan dibuat mainan, kayak menggunakan penggaris itu biasanya dibuat mainan. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Iya. Seperti sendok, sapu, dan tidak hanya alat-alat yang di dapur saja pokok senemunya dia. Nemu sepatu, ya sepatu itu dijejer, aqua gelas itu suka dijejer atau gak, disusun sama dia. (Ortu A, 19 November 2019).</p>	-	-	Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat, sedang maupun ringan tidak bermain dengan benda yang bukan mainan

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>- Subjek S Tidak, dia selalu bermain dengan mainan. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Tidak pernah. Tidak mau, S tidak pernah ke dapur main kompor tidak pernah, main di kamar mandi aja gak pernah. Iya dia fokus dengan mainannya sendiri dengan teman-temannya itu. Misal dijemput, "S S", dia minta pakai celana, kan di rumah pakai sempak kalau keluar dia minta pakai celana, kalau pakai sandal dia juga tidak pernah. (Ortu S, 20</p>			

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>November 2019).</p> <p>- Subjek K Pernah. K menggunakan pensil ya dipegang untuk dibuat mainan. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Kalau saya masak gini kalau ada wajannya yang di bawah buat goreng masak-masak gitu. Kalau dulu cuma botol-botol diputar-putar gitu, kalau sekarang suka main yang masak-masak. (Ortu K, 22 November 2019).</p>			
Tidak dapat merasakan apa yang dirasakan	- Subjek A Tidak, karena anak belum paham apa	- Subjek A CL 29/10/19 1. Pada saat guru mencoba untuk	-	Dari kedua hasil yang didapat pada saat penelitian,

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
orang lain	<p>yang dirasakan oleh orang lain, karena dia asyik dengan dunianya sendiri atau cuek dengan lingkungan di sekitarnya. (GPK A, 13 November 2019).</p> <p>Iya, dia bisa. Temannya nangis ikut nangis dia, saya nangis juga ikut nangis. (Ortu A, 19 November 2019).</p> <p>- Subjek S Tidak merasakan, karena dia suka mendorong atau memukul temannya. (GPK S, 13 November 2019).</p> <p>Tidak sih, kalau di</p>	<p>menyanyikan lagu balonku, tiba-tiba A marah dan dia mencoba untuk memukul guru yang ada di sekitarnya. A lari menuju trampolin dan A mencoba untuk mengejar guru yang menyanyikan lagu tersebut. Setelah guru selesai menyanyi, A juga langsung berhenti menangis.</p> <p>CL 7/11/19</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat asyik bermain balok, peneliti mencoba untuk menyanyikan lagu “balonku”, namun peneliti ingin dipukul dengan balok yang dipegangnya karena dia mulai marah ketika ada yang bernyanyi lagu balonku. 2. Ketika di atas trampolin bersama temannya sebut saja AL, AL mengambil salah satu balok milik A, namun A merebutnya kembali. Lalu, ketika peneliti mencoba 		<p>peneliti menyimpulkan bahwa anak autis pada kategori berat dia tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, karena dia terlalu asyik dengan dunianya dan tidak menghiraukan orang yang ada di sekitarnya. Pada anak autis kategori sedang, dia juga tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain karena dia suka mendorong atau memukul teman di sekitarnya secara tiba-tiba. Sehingga dia tidak bisa merasakan apa yang</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	<p>kelas tidak. Mukul yang nomor satu itu. (Ortu S, 20 November 2019).</p> <p>- Subjek K Tidak, tetapi kalau temannya menangis dia bertanya “kenapa menangis?”. (GPK K, 14 November 2019).</p> <p>Misalnya teman sedih, dia ikutan sedih sambil tanya “kenapa, ada apa” gitu terus sama mimik wajahnya yang sedih. Kalau orang marah ikut marah memang mbak, kalau dimarahin malah ikut marah kadang, tapi kalau saya tanya “lo kamu marah?” dia</p>	<p>bernyanyi lagi, A mulai marah dan A ingin memukul AL. Dari situ, AL dipindah agar tidak bersama A lagi.</p> <p>- Subjek S CL 21/10/19 1. Pada saat asyik bermain di halaman sekolah dengan teman-temannya, S tiba-tiba mendorong salah satu temannya sehingga mengakibatkan salah satu temannya itu menangis.</p> <p>CL 2/11/19 1. Guru membantu S untuk memasang celananya setelah dari kamar mandi, namun tidak sepenuhnya guru membantu S agar S mampu melanjutkan untuk memasang celananya sendiri. Namun, S seperti ingin memukul guru dan merengek serta menangis ketika akan memasang</p>		<p>dirasakan orang lain. Pada anak autis kategori ringan, dia dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan bertanya ke ke orang sekitar, tentang apa yang telah terjadi pada temannya.</p>

Tema	Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus dan Orang Tua	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	jawab “enggak”. (Ortu K, 22 November 2019).	celananya karena dia rasa dia tidak bisa dalam melakukan hal tersebut. CL 4/11/19 1. Guru mencoba membersihkan telinga S menggunakan <i>baby oil</i> , namun S menangis dan merengek seperti menolak untuk dibersihkan. S ingin memukul guru, namun guru mencoba untuk mengingatkan agar tidak memukul.		

LAMPIRAN K. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar K.1 Kegiatan Belajar Subjek A (Autis Berat) di Kelas Terapi (Kelas Anak Berkebutuhan Khusus)



Gambar K.2 Kegiatan Belajar Subjek S (Autis Sedang) di Kelas Sensori Integrasi



Gambar K.3 Kegiatan Belajar Subjek K (Autis Ringan) di Kelas Reguler



Gambar K.4 Kegiatan bermain bersama Subjek A (Autis Berat) di halaman sekolah



Gambar K.5 Kegiatan bermain bersama Subjek S (Autis Sedang) di halaman sekolah



Gambar K.6 Kegiatan bermain bersama Subjek K (Autis Ringan) di halaman sekolah



Gambar K.7 Kegiatan Interaksi Subjek A (Autis Berat) dengan Guru



Gambar K.8 Kegiatan Interaksi Subjek S (Autis Sedang) dengan Guru



Gambar K.9 Kegiatan Interaksi Subjek K (Autis Ringan) dengan Guru



Gambar K.10 Kegiatan Interaksi Subjek A (Autis Berat) dengan Teman Sebaya



Gambar K.11 Kegiatan Interaksi Subjek S (Autis Sedang) dengan Teman Sebaya



Gambar K.12 Kegiatan Interaksi Subjek K (Autis Ringan) dengan Teman Sebaya



Gambar K.13 Kegiatan Wawancara dengan Guru Pendamping A (Autis Berat)



Gambar K.14 Kegiatan Wawancara dengan Guru Pendamping S (Autis Sedang)



Gambar K.15 Kegiatan Wawancara dengan Guru Pendamping K (Autis Ringan)



Gambar K.16 Kegiatan Wawancara dengan Orang Tua A (Autis Berat)



Gambar K.17 Kegiatan Wawancara dengan Orang Tua S (Autis Sedang)



Gambar K.18 Kegiatan Wawancara dengan Orang Tua K (Autis Ringan)

LAMPIRAN L. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **796** /UN25.1.5/LT/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 OCT 2019

Yth. Kepala
TK Cahaya Nurani
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Arti Mayasari
NIM : 160210205106
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Pelaksanaan : Oktober 2019 s.d. November 2019

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Cahaya Nurani Jember dengan judul "Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Wakil Dekan I,
Bag Tata Usaha



Dr. Adi Supriono

NIP. 19630627 199403 1 002

LAMPIRAN M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak Islam
INKLUSI
YAYASAN ISLAM CAHAYA NURANI
Jl. Riau Gg.Paving Jember-JawaTimur 085100848821



SURAT KETERANGAN
NO: 05/S-A1/CN.PAUD/XII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sisilia Agustin, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah KB, TK Islam Inklusi Cahaya Nurani Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama berikut ini:

Nama : Arti Mayasari
NIM : 160210205106
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Waktu Pelaksanaan : 21 Oktober - 21 November 2019

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Yayasan Islam Cahaya Nurani Jember dalam rangka memenuhi tugas akhir kuliah, dengan Judul "Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial". Adapun kategori murid autis yang diteliti berada pada level berat, sedang dan ringan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Desember 2019
Kepala Sekolah

Sisilia Agustin, S.Pd

LAMPIRAN N. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Arti Mayasari
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Desa Jajag, Kampung Baru RT.03/RW.02
Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi
Alamat Tinggal : Jln. Riau Kawasan 1001 No. 94 Kecamatan
Sumpersari, Kabupaten Jember
No HP : 081230204145
Email : artimayasari03@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Kab/Kodya	Tahun Lulus
1.	SDN 1 Jajag	Banyuwangi	2010
2.	SMPN 2 Gambiran	Banyuwangi	2013
3.	SMAN 1 Gambiran	Banyuwangi	2016
4.	Universitas Jember	Jember	2020